PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

30 SEPTEMBER 2016 DAN
31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ..... 1 - 8

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian ..... 9 - 11

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian ..... 12 - 13

Laporan Arus Kas Konsolidasian ..... 14 - 16

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian ..... 17 - 283

Informasi Keuangan Entitas Induk

- Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk ..... Lampiran 1
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk ..... Lampiran 2
- Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk ..... Lampiran 3
- Laporan Arus Kas Entitas Induk ..... Lampiran 4

****

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 526 5045, 526 5095
Fax. (62-21) 527 4477, 527 5577
www.bankmandiri.co.id

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1.	Nama	:	Kartika Wirjoatmodjo
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Duren Tiga Selatan No.14 RT. 004 RW. 002 Kelurahan Duren Tiga, Kecamatan Pancoran, Kotamadya Jakarta Selatan
	Nomor Telepon	:	021 – 5245649
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	Pahala N. Mansury
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Empu Sendok No. 23 RT. 008 RW. 003 Kelurahan Selong, Kecamatan Kebayoran Baru, Kotamadya Jakarta Selatan
	Nomor Telepon	:	021 – 5245577
	Jabatan	:	Direktur

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank") dan Entitas Anak;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Oktober 2016

METERAI TEMPEL
2F009AEF013508295
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Kartika Wirjoatmodjo	**Pahala N. Mansury**
Direktur Utama	Direktur

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2016	31 Desember 2015
ASET			
Kas	2c,2g,61.B.(vi)	20.126.036	25.109.124
Giro pada Bank Indonesia	2c,2g,2h,4	48.039.364	56.314.316
Giro pada bank lain	2c,2f,2g,2h,5		
Pihak berelasi	55	24.792	24.515
Pihak ketiga		9.643.759	10.131.111
		9.668.551	10.155.626
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(3.329)	(3.412)
Jumlah - bersih		9.665.222	10.152.214
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2f,2i,6		
Pihak berelasi	55	662.123	1.991.278
Pihak ketiga		57.655.705	35.396.345
		58.317.828	37.387.623
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(68.158)	(66.760)
Jumlah - bersih		58.249.670	37.320.863
Efek-efek	2c,2f,2j,7		
Pihak berelasi	55	16.489.303	16.516.404
Pihak ketiga		38.891.499	27.787.131
		55.380.802	44.303.535
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi, kerugian - bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai		38.652	(661.971)
Jumlah - bersih		55.419.454	43.641.564
Obligasi pemerintah - bersih			
- pihak berelasi	2c,2f,2k,8,55	102.434.491	103.869.361
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	2c,2f,2l,9		
Pihak berelasi	55	4.767.445	7.051.775
Pihak ketiga		9.413.256	7.860.738
		14.180.701	14.912.513
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.803.785)	(1.727.747)
Jumlah - bersih		12.376.916	13.184.766

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2016	31 Desember 2015
ASET (lanjutan)			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c,2m,10		
Pihak ketiga		2.126.677	676.900
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		-	-
Jumlah - bersih		2.126.677	676.900
Tagihan derivatif	2c,2f,2n,11		
Pihak berelasi	55	95.668	32.152
Pihak ketiga		439.200	668.732
Jumlah		534.868	700.884
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah	2c,2f,2o,12		
Pihak berelasi	55	91.754.632	75.405.807
Pihak ketiga		522.470.140	511.269.630
		614.224.772	586.675.437
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(29.792.552)	(22.281.842)
Jumlah - bersih		584.432.220	564.393.595
Piutang pembiayaan konsumen	2c,2f,2p,13		
Pihak berelasi	55	10.410	5.886
Pihak ketiga		10.163.627	8.172.177
		10.174.037	8.178.063
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(295.079)	(270.614)
Jumlah - bersih		9.878.958	7.907.449
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2c,2q,14		
Pihak ketiga		723.900	604.150
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(3.578)	(5.791)
Jumlah - bersih		720.322	598.359

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2016	31 Desember 2015
ASET (lanjutan)			
Tagihan akseptasi	2c,2f,2u,15		
Pihak berelasi	55	366.553	409.880
Pihak ketiga		12.089.318	10.921.393
		12.455.871	11.331.273
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(152.701)	(107.030)
Jumlah - bersih		12.303.170	11.224.243
Penyertaan saham	2s,16	257.878	58.644
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(10.239)	(10.250)
Jumlah - bersih		247.639	48.394
Biaya dibayar dimuka	17	3.023.931	2.299.852
Pajak dibayar dimuka	2ad,33a	3.165.394	4.817.396
Aset tetap	2r.i,2r.ii,18	43.920.950	17.470.126
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(8.722.633)	(7.708.438)
Jumlah - bersih		35.198.317	9.761.688
Aset tidak berwujud	2r.iii, 2s,19	3.850.668	3.793.181
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(2.154.059)	(1.877.989)
Jumlah - bersih		1.696.609	1.915.192
Aset lain-lain	2c,2t,2v,20	12.451.901	11.724.756
Dikurangi: penyisihan lainnya		(421.278)	(432.029)
Jumlah - bersih		12.030.623	11.292.727
Aset pajak tangguhan - bersih	2ad,33e	3.493.317	4.834.522
JUMLAH ASET		**975.163.198**	**910.063.409**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2w	1.616.828	1.156.327
Simpanan nasabah			
Giro/giro *wadiah*	2c,2f,2x,21		
Pihak berelasi	55	28.919.864	38.252.185
Pihak ketiga		134.124.618	133.902.303
Jumlah		163.044.482	172.154.488
Tabungan/tabungan *wadiah*	2c,2f,2x,22		
Pihak berelasi	55	1.247.104	1.342.075
Pihak ketiga		249.427.973	247.609.564
Jumlah		250.675.077	248.951.639
Deposito berjangka	2c,2f,2x,23		
Pihak berelasi	55	44.505.291	37.257.210
Pihak ketiga		175.188.081	163.968.994
Jumlah		219.693.372	201.226.204
Jumlah simpanan nasabah		633.412.931	622.332.331
Simpanan dari bank lain			
Giro/giro wadiah dan tabungan	2c,2f,2y,24		
Pihak berelasi	55	22.480	70.176
Pihak ketiga		3.460.067	3.674.113
Jumlah		3.482.547	3.744.289
Inter-bank call money	2c,2f,2y,25		
Pihak berelasi	55	-	600.000
Pihak ketiga		1.490.622	3.164.363
Jumlah		1.490.622	3.764.363
Deposito berjangka	2c,2y,26		
Pihak ketiga		8.908.235	5.127.585
Jumlah simpanan dari bank lain		13.881.404	12.636.237
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link*	2z,27	20.312.578	17.019.049

	Catatan	30 September 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2c,2f,2m,28		
Pihak berelasi	55	464.541	467.123
Pihak ketiga		12.585.457	4.396.048
Jumlah		13.049.998	4.863.171
Liabilitas derivatif	2c,2f,2n,11		
Pihak berelasi	55	13.741	3.095
Pihak ketiga		261.210	295.984
Jumlah		274.951	299.079
Liabilitas akseptasi	2c,2f,2u,29		
Pihak berelasi	55	2.549.417	606.737
Pihak ketiga		9.906.454	10.724.536
Jumlah		12.455.871	11.331.273
Efek-efek yang diterbitkan	2c,2f,2aa,30		
Pihak berelasi	55	3.638.500	587.750
Pihak ketiga		4.741.954	1.815.018
		8.380.454	2.402.768
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(21.704)	(4.590)
Jumlah - bersih		8.358.750	2.398.178
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	198.730	395.610
Beban yang masih harus dibayar	2c,2af,32	3.124.304	3.490.801
Utang pajak	2ad,33b	609.349	2.131.616

	Catatan	30 September 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Liabilitas imbalan kerja	2ai,34,50	5.729.534	5.777.077
Provisi	62b	651.919	676.170
Liabilitas lain-lain	2c,35	16.419.774	14.189.412
Pinjaman yang diterima	2c,2f,2ab,36		
Pihak berelasi	55	303	25.178
Pihak ketiga		31.165.987	33.739.493
Jumlah		31.166.290	33.764.671
Pinjaman subordinasi	2c,2f,2ac,37		
Pihak berelasi	55	1.514.800	1.687.800
Pihak ketiga		2.179.225	2.053.867
		3.694.025	3.741.667
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(1.031)	(3.964)
Jumlah		3.692.994	3.737.703
JUMLAH LIABILITAS		**764.956.205**	**736.198.705**
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2f,2ae,38		
Simpanan nasabah			
Pihak berelasi	55		
Tabungan - investasi terikat dan tabungan *Mudharabah* - investasi tidak terikat	38a.2a	19.601	228.059
Deposito *Mudharabah* - investasi tidak terikat	38a.3	121.118	438.297
Jumlah pihak berelasi		140.719	666.356
Pihak ketiga			
Giro - investasi terikat dan giro *Mudharabah* - *Musytarakah*	38a.1	10.742	11.502
Tabungan - investasi terikat dan investasi tidak Terikat - *Mudharabah*	38a.2a	23.541.648	22.527.832
Deposito *Mudharabah* - investasi tidak terikat	38a.3	33.401.360	30.849.240
Jumlah pihak ketiga		56.953.750	53.388.574
Jumlah simpanan nasabah		57.094.469	54.054.930

	Catatan	30 September 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)	2f,2ae,38		
Simpanan dari bank lain			
Pihak ketiga			
Tabungan *Mudharabah* - investasi tidak terikat	38b	271.994	244.385
Deposito *Mudharabah* - investasi tidak terikat	38b	54.823	73.548
Jumlah simpanan dari bank lain		326.817	317.933
JUMLAH DANA *SYIRKAH* TEMPORER		**57.421.286**	**54.372.863**
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar			
Modal dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 23.333.333.332 lembar Saham Biasa Seri B	40a	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	40b	17.316.192	17.316.192
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	173.953	242.807
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1g	(92.751)	(92.751)
Keuntungan/(kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2j,2k	639.303	(1.565.019)

	Catatan	30 September 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Selisih bersih revaluasi aset tetap setelah dikurangi pajak tangguhan	2r.i,18	25.140.523	-
Keuntungan bersih aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	2ai,33	268.503	277.676
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)			
Sudah ditentukan penggunaannya	40c	5.380.268	12.402.382
Belum ditentukan penggunaannya		89.757.161	76.822.336
Jumlah saldo laba		95.137.429	89.224.718
		150.249.819	117.070.290
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	2d,39	2.535.888	2.421.551
JUMLAH EKUITAS		**152.785.707**	**119.491.841**
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**975.163.198**	**910.063.409**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2016	30 September 2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,55		
Pendapatan bunga		52.837.926	48.807.552
Pendapatan syariah		4.047.307	3.829.650
Jumlah Pendapatan bunga dan pendapatan syariah		56.885.233	52.637.202
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,55		
Beban bunga		(16.507.632)	(18.344.971)
Beban syariah		(1.720.661)	(1.840.127)
Jumlah beban bunga dan beban syariah		(18.228.293)	(20.185.098)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		**38.656.940**	**32.452.104**
Pendapatan premi	2ag	7.550.446	7.342.001
Beban klaim	2ag	(5.254.810)	(4.900.944)
PENDAPATAN PREMI - BERSIH		**2.295.636**	**2.441.057**
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - BERSIH		**40.952.576**	**34.893.161**
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah	8.237.935	7.571.509
Laba dari selisih kurs dan transaksi derivatif - bersih	2e,2n	1.634.638	1.394.432
Lain-lain	43	3.681.922	4.111.018
Jumlah pendapatan operasional lainnya		13.554.495	13.076.959
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,44	(15.978.837)	(8.435.761)
Pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	180.906	(17.488)
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan lainnya	2t,45	(113.370)	(37.257)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	2j,2k,2z,46	97.831	(194.679)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		30 September	
	Catatan	**2016**	**2015**
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,47	574.044	274.294
Beban operasional lainnya			
Beban gaji dan tunjangan	2f,2ai, 48,50,55	(10.183.593)	(8.932.551)
Beban umum dan administrasi	2r,49	(10.441.488)	(9.069.896)
Lain-lain - bersih	51	(2.680.471)	(2.672.506)
Jumlah beban operasional lainnya		(23.305.552)	(20.674.953)
LABA OPERASIONAL		**15.962.093**	**18.884.276**
(Beban)/pendapatan bukan operasional - bersih	52	(22.698)	7.133
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		**15.939.395**	**18.891.409**
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d	(2.364.966)	(3.152.813)
Tangguhan	2ad,33c,33e	(937.419)	(578.613)
Jumlah beban pajak - bersih		(3.302.385)	(3.731.426)
LABA PERIODE BERJALAN		**12.637.010**	**15.159.983**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r.i	25.933.025	-
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	2ai	(11.719)	(11.906)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(790.127)	-
		25.131.179	(11.906)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(68.971)	165.665
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	2j,2k	2.724.755	(1.856.215)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(474.223)	363.057
		2.181.561	(1.327.493)
Penghasilan/ (beban) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak penghasilan		**27.312.740**	**(1.339.399)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September	
		2016	2015
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**39.949.750**	**13.820.584**
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		12.013.201	14.582.523
Kepentingan nonpengendali	2d	623.809	577.460
		12.637.010	**15.159.983**
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		39.280.019	13.243.124
Kepentingan nonpengendali	2d	669.731	577.460
		39.949.750	**13.820.584**
LABA PER SAHAM	2aj		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		514,85	624,97
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		514,85	624,97

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ Agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Kerugian bersih yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan bersih aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Saldo laba			Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	Jumlah ekuitas
									Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016		**11.666.667**	**17.316.192**	**242.807**	**(1.565.019)**	**(92.751)**	**-**	**277.676**	**12.402.382**	**76.822.336**	**89.224.718**	**2.421.551**	**119.491.841**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2015	40c	-	-	-	-	-	-	-	-	(6.100.490)	(6.100.490)	-	(6.100.490)
Pembentukan cadangan khusus dari laba bersih tahun 2015	40c	-	-	-	-	-	-	-	2.277.517	(2.277.517)	-	-	-
Reklasifikasi cadangan khusus menjadi laba ditahan	40c	-	-	-	-	-	-	-	(9.299.631)	9.299.631	-	-	-
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(555.394)	(555.394)
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	12.013.201	12.013.201	623.809	12.637.010
Penghasilan komprehensif periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2016		-	-	(68.854)	2.204.322	-	25.140.523	(9.173)	-	-	-	45.922	27.312.740
Saldo pada tanggal 30 September 2016		**11.666.667**	**17.316.192**	**173.953**	**639.303**	**(92.751)**	**25.140.523**	**268.503**	**5.380.268**	**89.757.161**	**95.137.429**	**2.535.888**	**152.785.707**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Kerugian Bersih yang Belum Direalisasi dari Penurunan Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Kerugian bersih akturial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Saldo Laba*)			Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi	Jumlah Ekuitas
							Sudah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015		**11.666.667**	**17.316.192**	**203.625**	**(571.348)**	**-**	**9.779.446**	**64.263.299**	**74.042.745**	**2.186.681**	**104.844.562**
Penerapan awal cadangan kerugian penurunan nilai (setelah pajak) pada entitas anak	64	-	-	-	-	-	-	(185.027)	(185.027)	-	(185.027)
Pembentukan cadangan dividen dari laba bersih tahun 2014	40c	-	-	-	-	-	-	(4.967.968)	(4.967.968)	-	(4.967.968)
Pembentukan cadangan khusus dari laba bersih tahun 2014	40c	-	-	-	-	-	2.622.936	(2.622.936)	-	-	-
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen konsolidasi reksadana oleh Entitas Anak dan perubahan ekuitas Entitas Anak	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	(560.179)	(560.179)
Laba komprehensif untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015		-	-	165.665	(1.493.158)	(11.906)	-	14.582.523	14.582.523	577.460	13.820.584
Saldo pada tanggal 30 September 2015		**11.666.667**	**17.316.192**	**369.290**	**(2.064.506)**	**(11.906)**	**12.402.382**	**71.069.891**	**83.472.273**	**2.203.962**	**112.951.972**

*) Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
Penerimaan pendapatan bunga		50.990.939	46.590.604
Penerimaan pendapatan syariah		4.017.446	3.776.006
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi - bersih		10.533.571	10.012.566
Pembayaran beban bunga		(16.222.978)	(18.377.587)
Pembayaran beban syariah		(1.709.270)	(1.838.890)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		39.950.597	31.697.647
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(39.985.693)	(32.508.290)
Laba selisih kurs - bersih		7.616.866	4.607.791
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain		1.356.862	2.231.169
Beban operasional lainnya - lain-lain		(3.373.223)	(3.641.387)
Beban gaji dan tunjangan		(10.240.309)	(8.995.493)
Beban umum dan administrasi		(9.144.736)	(7.993.175)
(Beban)/pendapatan bukan operasional - bersih		(22.698)	7.133
Pembayaran pajak penghasilan badan		(3.271.302)	(4.168.193)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional		30.496.072	21.399.901
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		916.914	(701.125)
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(5.128.950)	7.832.505
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		731.812	(765.662)
Kredit yang diberikan		(31.580.573)	(32.363.361)
Piutang/pembiayaan syariah		(3.096.830)	(2.561.969)
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(1.449.777)	17.937.743
Piutang pembiayaan konsumen		(2.290.170)	(1.349.336)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		(121.193)	104.002
Pajak dibayar dimuka		1.652.002	(292.153)
Biaya dibayar dimuka		(724.079)	(850.988)
Aset lain-lain		(680.726)	341.813
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		2.325.060	1.879.849
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana *syirkah* temporer:			
Bank konvensional			
Giro		(9.330.488)	41.448.084
Tabungan		1.682.178	(5.588.361)
Deposito berjangka		22.247.818	5.605.148
Interbank call money		(2.273.741)	(360.750)
Liabilitas segera		460.501	308.963
Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link*		3.293.529	(2.567.563)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL (lanjutan)			
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana *syirkah* temporer (lanjutan):			
Utang pajak lainnya		(212.145)	(415.423)
Liabilitas lain-lain		3.526.380	110.007
Bank syariah - dana *syirkah* temporer			
Investasi terikat giro dan *mudharabah musytarakah*		(760)	(1.404)
Investasi terikat tabungan dan investasi tidak terikat tabungan *mudharabah*		832.967	303.116
Investasi tidak terikat deposito *mudharabah*		2.216.216	(1.326.629)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional		**13.492.017**	**48.126.407**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Kenaikan efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(6.905.138)	(13.735.545)
Penurunan/(kenaikan) obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		4.313.778	(15.465.430)
Penerimaan dari penjualan aset tetap		109.907	3.806
Pembelian aset tetap		(1.426.696)	(748.771)
Pembelian aset tidak berwujud		(57.487)	(210.928)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		**(3.965.636)**	**(30.156.868)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan investasi di Entitas Anak		(708.706)	(560.159)
Kenaikan/(penurunan) atas efek-efek yang diterbitkan		5.960.572	(205.035)
Penurunan atas pinjaman yang diterima		(980.640)	(7.688.302)
(Penurunan)/kenaikan atas pinjaman subordinasi		(44.709)	4.316
Kenaikan/(penurunan) efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		8.186.827	(2.915.486)
Pembayaran dividen	40c	(6.100.490)	(4.967.968)
Kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**6.312.854**	**(16.332.634)**
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**15.839.235**	**1.636.905**
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		**(8.034.181)**	**3.157.836**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		**125.667.407**	**138.804.383**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		**133.472.461**	**143.599.124**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September	
	Catatan	**2016**	**2015**
Kas dan setara kas pada akhir periode terdiri dari:			
Kas		20.126.036	19.062.408
Giro pada Bank Indonesia	4	48.039.364	54.400.550
Giro pada bank lain	5	9.668.551	17.014.476
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		55.638.510	52.983.598
Sertifikat Bank Indonesia		-	138.092
Jumlah kas dan setara kas		**133.472.461**	**143.599.124**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian usaha

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "Bank Mandiri" atau "Bank") didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero) ("BDN"), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo") (selanjutnya secara bersama-sama disebut "Bank Peserta Penggabungan").

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah sehubungan dengan ketentuan (i) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana & Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan (ii) Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar dimaksud mengenai perubahan Pasal 4 ayat 4, Pasal 4 ayat 5, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 16, Pasal 17, Pasal 18, Pasal 19, Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 24, Pasal 25 dan Pasal 26. Perubahan Anggaran Dasar ini sebagaimana ternyata dalam Akta No. 14 tanggal 14 April 2015 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.kn dan telah diterima dan dicatat dalam database Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.03-0924779 tanggal 16 April 2015 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-3493045.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 16 April 2015.

b. Penggabungan usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut "Pemerintah") mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyetoran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b). Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri
- Rasionalisasi sumber daya manusia

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta Penggabungan Usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan;
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri;
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b).

Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

c. Rekapitalisasi

Dalam rangka mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk di Indonesia pada sektor perbankan, pada tanggal 31 Desember 1998, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan bank umum agar dapat memenuhi Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya disebut "CAR") minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keikutsertaan bank umum dalam Program Rekapitalisasi didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut, Pemerintah antara lain harus melakukan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus "*Bank Take Over*" oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN").

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 (PP No. 52/1999) tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Mandiri melalui penerbitan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah oleh Menteri Keuangan dengan nilai maksimum Rp137.800.000. Pelaksanaan PP No. 52/1999 diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999.

Selama Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut belum diterbitkan, pada saat itu Bank Mandiri mengakui adanya "Tagihan kepada Pemerintah" sebesar Rp137.800.000 sesuai dengan penegasan Komitmen Pemerintah melalui surat dari Menteri Keuangan No. S-360/MK.017/1999 tanggal 29 September 1999 dan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN melalui surat No. S-510/M-PBUMN/1999 tanggal 29 September 1999.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Rekapitalisasi (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 1/1/GBI/DPIP tanggal 11 Oktober 1999 perihal penerbitan Obligasi/Surat Utang Pemerintah dalam rangka penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri, Bank Indonesia menyetujui tagihan kepada Pemerintah tersebut di atas termasuk dalam modal inti Bank Mandiri *(Tier I)* dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tanggal 31 Juli 1999 sampai dengan 30 September 1999, dengan syarat bahwa selambat-lambatnya tanggal 15 Oktober 1999, Obligasi/Surat Utang Pemerintah telah diterima oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999 tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri dalam rangka Program Rekapitalisasi, Pemerintah menambah penyertaan modal sampai sejumlah maksimum Rp42.200.000, sehingga penyertaan secara keseluruhan menjadi setinggi-tingginya sebesar Rp180.000.000.

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 dan No. 97 Tahun 1999 tersebut di atas, maka dalam Perjanjian Rekapitalisasi Sementara antara Pemerintah dengan Bank Mandiri beserta perubahannya, Pemerintah telah mengeluarkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam 2 (dua) tahap, yaitu sebesar Rp103.000.000 pada tanggal 13 Oktober 1999 dan Rp75.000.000 pada tanggal 28 Desember 1999, sehingga pada tanggal 31 Desember 1999 jumlah keseluruhan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut menjadi sebesar Rp178.000.000.

Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 8 April 2000 antara Bank Mandiri dan Pemerintah, ditetapkan jumlah kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.931.000 atau lebih kecil dari jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah. Dari kelebihan tersebut, sebesar Rp1.412.000 digunakan sebagai tambahan modal disetor, sedangkan sisanya sebesar Rp2.657.000 dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebanyak 2.657.000 (dua juta enam ratus lima puluh tujuh ribu) unit.

Sesuai Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003 tentang pengembalian kelebihan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang sebelumnya digunakan sebagai tambahan modal, Bank Mandiri telah mengembalikan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 (Catatan 40b).

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan (ñKMK-RIò) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan KMK-RI No. 420/KMK-02/2003 tanggal 30 September 2003 yang antara lain memutuskan jumlah final tambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri sebesar Rp173.801.315 (Catatan 40b).

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri

Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* yang selanjutnya disebut "IPO") kepada Otoritas Jasa Keuangan (ñOJKò), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (ñBapepam dan LKò), pada tanggal 2 Juni 2003 dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi (lanjutan)

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri (lanjutan)

Nama perusahaan berubah dari semula PT Bank Mandiri (Persero) menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan perubahan anggaran dasar yang dilaksanakan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6590.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah (Catatan 40a).

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar Saham Biasa Seri B Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ.PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

Kuasi-reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, Bank Mandiri melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 29 Mei 2003.

Penyesuaian kuasi-reorganisasi telah dibukukan pada tanggal 30 April 2003, di mana saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi-reorganisasi sesuai dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 130 tanggal 29 September 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25309.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Oktober 2003 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 910 tanggal 23 Oktober 2003, Tambahan No. 93.

Pada tanggal 30 Oktober 2003, RUPS-LB Bank Mandiri menyetujui kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 tersebut sebagaimana terdapat dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 165 tanggal 30 Oktober 2003.

e. Divestasi kepemilikan saham oleh Pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah telah melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B melalui *private placements* (Catatan 40a).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi subordinasi, penawaran umum terbatas saham dan perubahan modal saham Bank Mandiri

Penawaran umum obligasi subordinasi Bank Mandiri

Pada tanggal 3 Desember 2009, Bank Mandiri mendapat persetujuan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan suratnya No. S-10414/BL/2009 tanggal 3 Desember 2009 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 dengan nilai nominal sebesar Rp3.500.000. Pada tanggal 14 Desember 2009, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 37).

Penawaran umum terbatas saham Bank Mandiri

Untuk penguatan struktur permodalan, Bank Mandiri meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan terkait dengan PUT tersebut, Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran pertama dan kedua kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK), pada tanggal 26 Desember 2010 dan tanggal 18 Januari 2011. Bapepam dan LK berdasarkan Surat Pelaksana Ketua Bapepam dan LK No. S-807/BL/2011 tanggal 27 Januari 2011 menyatakan bahwa pendaftaran PUT dengan HMETD Bank Mandiri tersebut telah efektif dan juga telah memperoleh persetujuan pemegang saham sesuai hasil keputusan RUPS-LB tanggal 28 Januari 2011 sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 15 tanggal 25 Februari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-07446 tanggal 10 Maret 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0019617.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011.

Jumlah HMETD yang diterbitkan Bank Mandiri adalah sebanyak 2.336.838.591 lembar saham dengan harga sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar yang telah ditetapkan pada tanggal 25 Januari 2011 dan pelaksanaan periode perdagangan HMETD dimulai tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas Bank Mandiri, tidak melaksanakan haknya untuk memperoleh HMETD, namun mengalihkannya kepada pemegang saham publik lainnya, sehingga komposisi persentase kepemilikan saham Pemerintah pada Bank Mandiri menjadi berkurang atau mengalami dilusi dari sebesar 66,68% sebelum periode pelaksanaan HMETD menjadi sebesar 60,00% setelah pelaksanaan HMETD.

Perubahan modal saham Bank Mandiri

Rincian perubahan modal saham ditempatkan dan disetor (Catatan 40a) adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham
Setoran awal dalam pendirian oleh Pemerintah di tahun 1998	4.000.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 1999	251.000
	4.251.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 2003	5.749.000
	10.000.000

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi subordinasi, penawaran umum terbatas saham dan perubahan modal saham Bank Mandiri (lanjutan)

Perubahan Modal Saham Bank Mandiri (lanjutan)

Rincian perubahan modal saham ditempatkan dan disetor (Catatan 40a) adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Jumlah saham
Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham melalui *stock split* di tahun 2003	20.000.000.000
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2004	132.854.872
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2005	122.862.492
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2006	71.300.339
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2006	304.199.764
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2007	40.240.621
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2007	343.135
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2007	77.750.519
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2008	8.107.633
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2008	399.153
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2008	147.589.260
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2009	86.800
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2009	64.382.217
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2010	6.684.845
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2010	19.693.092
Penambahan modal melalui PUT dengan HMETD pada tahun 2011	2.336.838.591
	23.333.333.333

g. Entitas anak dan perusahaan asosiasi

Entitas Anak yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Jenis Usaha	Kedudukan	Persentase kepemilikan	
			30 September 2016	31 Desember 2015
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	Perbankan syariah	Jakarta	99,99	99,99
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan	London	100,00	100,00
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	99,99	99,99
PT Bank Mandiri Taspen Pos (dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)	Perbankan	Denpasar	58,25	58,25
PT Mandiri Tunas Finance (MTF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (MIR)	Layanan *remittance*	Kuala Lumpur	100,00	100,00
PT AXA Mandiri Financial Services	Asuransi jiwa	Jakarta	51,00	51,00
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi kerugian	Jakarta	60,00	60,00
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	Asuransi jiwa	Jakarta	80,00	80,00
PT Mandiri Utama Finance (MUF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
PT Mandiri Capital Indonesia	Modal ventura	Jakarta	99,97*)	99,00

*) Efektif sejak tanggal 21 Januari 2016

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak dan perusahaan asosiasi (lanjutan)

Jumlah aset Entitas Anak tersebut pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 (sebelum eliminasi) masing-masing sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Tahun beroperasi komersial	Total aset (sebelum eliminasi) 30 September 2016	Total aset (sebelum eliminasi) 31 Desember 2015
PT Bank Syariah Mandiri	1955	74.241.902	70.369.709
Bank Mandiri (Europe) Limited	1999	2.298.727	2.543.040
PT Mandiri Sekuritas	1992	2.562.258	1.712.002
PT Bank Mandiri Taspen Pos (dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)	1970	5.007.816	2.578.095
PT Mandiri Tunas Finance	1989	10.347.293	9.202.994
Mandiri International Remittance Sdn Bhd	2009	12.746	11.404
PT AXA Mandiri Financial Services	1991	26.309.088	23.032.740
PT Mandiri AXA General Insurance	1962	1.642.728	1.551.866
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	2008	2.114.399	1.841.695
PT Mandiri Utama Finance	2015	1.323.852	114.121
PT Mandiri Capital Indonesia	2015	357.618	11.376
Jumlah		**126.218.427**	**112.969.042**

PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri (ñBSMò) adalah perusahaan yang menyelenggarakan usaha bank dengan prinsip perbankan syariah, didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 1955 dengan nama PT Bank Industri Nasional (ñPT Binaò). Selanjutnya PT Bina berubah menjadi PT Bank Maritim Indonesia pada tanggal 4 Oktober 1967 dan kemudian berubah menjadi PT Bank Susila Bhakti pada tanggal 10 Agustus 1973, yang merupakan Entitas Anak dari BDN. Perubahan nama perusahaan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 23 tanggal 8 September 1999, yaitu menjadi PT Bank Syariah Mandiri. BSM mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999.

Pada tanggal 9 Januari 2009, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp100.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Desember 2008 dan Keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri No. 10 tertanggal 19 Juni tahun 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai dan inbreng pada Entitas Anak sebesar Rp199.871. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Desember 2008 dan Keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri dengan akta No. 10 tertanggal 19 Juni 2008.

Pada tanggal 18 Maret 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp200.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Januari 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 28 Februari 2011 dengan akta No. 19 tertanggal 21 Maret 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak dan perusahaan asosiasi (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri (lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp300.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 27 Desember 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 29 Desember 2011 dengan akta No. 42 tertanggal 29 Desember 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 21 Desember 2012, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp300.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 21 Desember 2012 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 21 Desember 2012 dengan akta No. 38 tertanggal 28 Desember 2012 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk inbreng tanah dan bangunan pada Entitas Anak sebesar Rp30.778. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 19 Desember 2013 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 27 Desember 2013 dengan akta No. 20 tertanggal 22 Januari 2014 yang ditegaskan kembali melalui Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 29 Desember 2014 dengan akta No. 22 tertanggal 23 Januari 2015 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 24 November 2015, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp500.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 4 November 2015 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 18 November 2015 dengan akta No. 33 tanggal 25 November 2015 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Bank Mandiri (Europe) Limited

Bank Mandiri (Europe) Limited (ñBMELò) didirikan di London, Inggris pada tanggal 22 Juni 1999 berdasarkan ñ*The Companies Act 1985 of the United Kingdom*ò. BMEL didirikan melalui konversi dari Bank Exim cabang London menjadi Entitas Anak dan efektif beroperasi sejak 31 Juli 1999. BMEL yang berlokasi di London, Inggris, bertindak sebagai bank komersial untuk mewakili kepentingan Bank Mandiri.

PT Mandiri Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas (òMandiri Sekuritasò), dahulu bernama PT Merincorp Securities Indonesia (ñMSIò), didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Desember 1991 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H. Mandiri Sekuritas merupakan hasil penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas (ñBDSò), PT Exim Sekuritas (ñESò) dan PT Merincorp Securities Indonesia (ñMSIò) yang ditempuh dengan cara meleburkan BDS dan ES ke dalam MSI. MSI memperoleh ijin usaha sebagai perantara perdagangan portofolio efek dan penjamin emisi portofolio efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (ñBapepamò) berdasarkan surat keputusan No. KEP-12/PM/1992 dan No. KEP-13/PM/1992 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 23 Januari 1992. Penggabungan usaha tersebut berdasarkan Akta No. 116 tanggal 31 Juli 2000 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Vita Buena, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan No. C-18762.HT.01.01-TH.2000 dan ijin usaha yang diperoleh MSI sebelumnya masih bisa tetap digunakan oleh PT Mandiri Sekuritas. PT Mandiri Sekuritas memiliki 99,90% dari total saham PT Mandiri Manajemen Investasi, Entitas Anak yang didirikan tanggal 26 Oktober 2004 dan bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak dan perusahaan asosiasi (lanjutan)

PT Mandiri Sekuritas (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2012, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Mandiri Sekuritas, sebesar Rp29.512. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Oktober 2012 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 27 Desember 2012 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Mandiri Sekuritas meningkat dari 95,69% menjadi 99,99% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan Mandiri Sekuritas.

PT Bank Mandiri Taspen Pos

PT Bank Sinar Harapan Bali (ñBSHBò) didirikan sebagai Bank Pasar pada tanggal 23 Februari 1970 dengan nama MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali, kemudian pada tanggal 3 November 1992 Bank ini mengalami perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat dihadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar dan memperoleh ijin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994. Pada tanggal 3 Mei 2008 dilangsungkan penandatanganan Akta Akuisisi antara pemegang saham BSHB dan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Akuisisi No. 4 tanggal 3 Mei 2008 dibuat oleh I Wayan Sugitha, S.H., Notaris di Denpasar. Penandatanganan Akta Akuisisi ini menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas 80,00% saham BSHB, dimana selanjutnya pengelolaan BSHB akan dilakukan secara terpisah dari Bank Mandiri sebagai bank yang tetap berdiri sendiri (*stand-alone bank*) dengan fokus utama pada pengembangan bisnis Mikro dan Usaha Kecil.

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 1,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp1.460.657.000 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian seluruh saham BSHB yang dimiliki oleh Direktur Utama sebanyak 2.921.314 lembar saham, sebagaimana terdapat dalam Akta Jual Beli Saham No. 52 tanggal 22 Oktober 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Ni Wayan Widastri, S.H., Notaris di Denpasar, Bali.

Penambahan penyertaan modal Bank Mandiri pada BSHB tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance* yang antara lain mensyaratkan Direktur Utama Bank harus berasal dari pihak yang independen. Penambahan penyertaan Bank Mandiri di BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat No. 11/103/DPB1/TPB1-1 tanggal 21 Agustus 2009.

Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada BSHB meningkat dari 80,00% menjadi 81,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan BSHB dengan total nilai penyertaan sebesar Rp81.461 dari semula Rp80.000.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 11,77% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp32.377.072.750 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian saham BSHB yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham minoritas dengan total sebanyak 23.546.962 lembar saham (nilai penuh). Penambahan penyertaan Bank pada BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat Bank Indonesia No. 15/33/DPB1/PB1-1 tanggal 6 Mei 2013.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak dan perusahaan asosiasi (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen Pos (lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2014, BSHB mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui penerbitan 800.000.000 (nilai penuh) saham baru yang dibeli oleh Bank Mandiri, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero). Perubahan komposisi kepemilikan saham telah berlaku efektif pada tanggal 28 Mei 2015 dengan disetujuinya laporan perubahan pemegang saham BSHB oleh OJK Perbankan, dengan komposisi kepemilikan akhir adalah Bank Mandiri (58,25%), PT Taspen (20,2%), PT Pos (20,2%) dan pemegang saham individual (1,35%). OJK Perbankan juga menyetujui PT Taspen dan PT Pos sebagai pemegang saham baru BSHB serta tambahan setoran modal Bank Mandiri pada BSHB sebesar Rp198.000.

Pada tanggal 24 Juli 2015, OJK telah menyetujui perubahan nama PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan usaha dengan nama Bank Mantap. Perubahan nama disertai pula ijin perubahan logo dari OJK pada tanggal 31 Juli 2015. Perubahan nama dan logo tersebut telah diumumkan kepada publik pada tanggal 7 Agustus 2015.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp19.219 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK 22 (Revisi 2009), ñKombinasi Bisnisò, *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK 48 ñPenurunan Nilai Asetò (lihat Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp21.043.

PT Mandiri Tunas Finance

PT Mandiri Tunas Finance (ñMTFò, dahulu PT Tunas Financindo Sarana (ñTFSò)) adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen. MTF didirikan berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 262 tanggal 17 Mei 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH.89 tanggal 1 Juni 1989 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 57, Tambahan No. 1369 tanggal 18 Juli 1989. Kegiatan komersial MTF dimulai tahun 1989. MTF memperoleh ijin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dalam bidang sewa menyewa biasa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan No. 1021/KMK.13/1989 tanggal 7 September 1989, No. 54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001. Sesuai dengan Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM pada tanggal 6 Februari 2009, dilakukan penandatanganan Akta Jual Beli antara pemegang saham MTF (PT Tunas Ridean Tbk. dan PT Tunas Mobilindo Parama) dengan Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri mengakuisisi 51,00% kepemilikan saham atas MTF melalui pembelian 1.275.000.000 lembar saham MTF (nilai nominal Rp100 (nilai penuh)) per lembar saham dengan harga Rp290.000.

Pengalihan 51,00% kepemilikan kepada Bank Mandiri ini telah disahkan dalam RUPS-LB MTF sebagaimana tertuang dalam Berita Acara RUPS-LB No. 8 tanggal 6 Februari 2009 dan telah dicatatkan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ditegaskan melalui Surat Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-01575 tertanggal 11 Maret 2009.

Akuisisi ini juga telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/3/DPB1/TPB1-1 tertanggal 8 Januari 2009.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak dan perusahaan asosiasi (lanjutan)

PT Mandiri Tunas Finance (lanjutan)

Perubahan nama TFS menjadi MTF dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2009, sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Tunas Financindo Sarana No. 181 tanggal 26 Juni 2009 yang ditandatangani oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. Anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-4056.AH.01.02.TH.09 pada tanggal 26 Agustus 2009.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi MTF sebesar Rp156.807 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK 22 (Revisi 2009), ñKombinasi Bisnisò, *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK 48 ñPenurunan Nilai Asetò (lihat Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp96.697.

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (ñMIRò) merupakan Entitas Anak yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri dan menjadi badan hukum Malaysia sejak tanggal 17 Maret 2009 dengan registrasi No. 850077-P. MIR merupakan perusahaan penyedia jasa pengiriman uang (*remittances*) di bawah ketentuan Bank Negara Malaysia (ñBNMò). MIR telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (ñBIò) melalui surat No. 10/548/DPB1 tanggal 14 November 2008 dan persetujuan dari BNM untuk melakukan kegiatan operasional melalui surat No. KL.EC.150/1/8562 tanggal 18 November 2009. Pembukaan kantor MIR dilakukan pada tanggal 29 November 2009 yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia. Pelayanan MIR masih terbatas pada jasa pengiriman uang kepada rekening di Bank Mandiri.

PT AXA Mandiri Financial Services

PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA Mandiri") merupakan perusahaan *Joint Venture* antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (ñBank Mandiriò) dengan National Mutual International Pty Ltd (ñNMIò) yang bergerak dibidang Asuransi Jiwa. AXA Mandiri didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa Staco Raharja pada 30 September 1991 dengan Akta Notaris Muhani Salim, S.H., No. 179. Akta pendirian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat No. C2-6144.HT.01.01.TH.91 tanggal 28 Oktober 1991. Perusahaan mendapatkan surat keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. KEP.605/KM.13/1991 tentang Pemberian Ijin Usaha Asuransi Jiwa Nasional dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 4 Desember 1991. Nama perusahaan lalu berubah menjadi PT Asuransi Jiwa Mandiri dan selanjutnya berubah menjadi PT AXA Mandiri Financial Services. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. C-28747.HT.01.04.TH.2003 pada tanggal 10 Desember 2003 dan diumumkan pada Lembaran Berita Negara No. 64, Tambahan No. 7728 tanggal 10 Agustus 2004 dengan komposisi pemegang saham NMI sebesar 51,00% dan Bank Mandiri sebesar 49,00%.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Mei 2010 (dalam pasal 7), pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui pembelian saham oleh Bank sebesar 2,00% dari jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh secara langsung dari NMI.

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Bank Mandiri menandatangani perjanjian jual beli (Akta Jual Beli - AJB) atas pembelian 2.027.844 (dua juta dua puluh tujuh ribu delapan ratus empat puluh empat) lembar saham (seharga Rp48.427) atau 2,00% dari saham ditempatkan dan disetor penuh dari NMI di hadapan notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. Penambahan kepemilikan di AXA Mandiri telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui suratnya No. 12/71/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 22 Juli 2010. Setelah pembelian ini persentase kepemilikan Bank pada AXA Mandiri meningkat menjadi 51,00%.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak dan perusahaan asosiasi (lanjutan)

PT AXA Mandiri Financial Services (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi AXA Mandiri sebesar Rp40.128 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK 22 (Revisi 2009), ñKombinasi Bisnisò, *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK 48 ñPenurunan Nilai Asetò (lihat Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp37.194.

PT Mandiri AXA General Insurance

PT Mandiri AXA General Insurance (ñMAGIò) merupakan perusahaan ventura bersama antara Bank Mandiri dengan AXA Société Anonyme yang bergerak di bidang asuransi kerugian. MAGI sebelumnya bernama PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa (PT Insurance Society Dharma Bangsa Ltd) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 109 tanggal 28 Juli 1961 di Jakarta dan memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Daftar Penetapan Menteri Kehakiman No. J.A.5/11/4 tanggal 20 Januari 1962. Nama perusahaan PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa mengalami perubahan menjadi PT Asuransi Dharma Bangsa dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 54 tanggal 17 Desember 1997 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2421.HT.01.04.TH.98 tanggal 26 Maret 1998.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank Mandiri tanggal 23 Mei 2011, pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui rencana penyertaan modal oleh Bank Mandiri dalam bentuk akuisisi atas 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa. Penyertaan modal Bank Mandiri pada PT Asuransi Dharma Bangsa tersebut telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui suratnya No. 13/59/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 28 Juli 2011.

Pada tanggal 11 Oktober 2011, Bank Mandiri melakukan pembelian 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa dengan total nilai Rp60.000 dan telah dicatatkan dalam Akta Akuisisi Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 23 tanggal 11 Oktober 2011. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Asuransi Dharma Bangsa dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Asuransi Dharma Bangsa sesuai Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 22 tanggal 11 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-10-33252 tanggal 17 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi Dharma Bangsa.

Selanjutnya, nama perusahaan PT Asuransi Dharma Bangsa telah diubah menjadi PT Mandiri AXA General Insurance sesuai dengan Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 90 tanggal 18 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-51976.AH.01.02 tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Mandiri AXA General Insurance.

Dalam menjalankan usahanya, MAGI telah memperoleh izin usaha dari Biro Perasuransian Bapepam dan LK Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. S-12583/BL/2011 tanggal 22 November 2011 perihal Penyampaian Salinan Keputusan Menteri Keuangan tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Asuransi Kerugian Sehubungan Perubahan Nama PT Asuransi Dharma Bangsa menjadi PT Mandiri AXA General Insurance.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak dan perusahaan asosiasi (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-42/PB.31/2014 tanggal 14 Mei 2014 dan surat No. 5-94/PB.31/2014 tanggal 31 Oktober 2014 telah menyetujui Penambahan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada PT Mandiri AXA General Insurance, sebesar Rp24.000 dan Rp63.000. Penambahan penyertaan modal tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) MAGI secara sirkuler sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Wiwiek Widhi Astuti No. 20 tanggal 6 Juni 2014 dan No. 27 tanggal 21 November 2014 telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-03896.40.20.2014 tanggal 12 Juni 2014 dan nomor AHU-08879.40.21.2014 tanggal 26 November 2014. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah komposisi pemegang saham MAGI yang sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-52/PB.31/2015 tanggal 25 Juni 2015 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000. Pada tanggal 9 Juli 2015 telah dilakukan eksekusi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp30.000. Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000 dengan jumlah penambahan penyetoran modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri di MAGI sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA S.A sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan di MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-72/PB.31/2016 tanggal 3 Agustus 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000. Pada tanggal 9 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp30.000. Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000 dengan jumlah penambahan penyetoran modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri pada MAGI sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA S.A sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan pada MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%.

PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia

PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia ("InHealth") didirikan berdasarkan Akta Notaris NM Dipo Nusantara Pua Upa, SH, Nomor 2 tanggal 6 Oktober 2008 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-90399.AH.01.01 tanggal 26 November 2008. Perusahaan telah mendapatkan Izin Usaha dibidang Asuransi Jiwa yang tertuang dalam Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-381KM.1012009 tanggal 20 Maret 2009.

Pada tanggal 23 Desember 2013, Bank Mandiri dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat atas PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia ("InHealth") dimana pelaksanaan transaksi akan dilakukan dalam 2 (dua) tahap yang sebagai berikut:

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak dan perusahaan asosiasi (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia (lanjutan)

1. Tahap 1, yaitu pengambilalihan 80% kepemilikan atas InHealth, dimana kepemilikan Bank Mandiri adalah sebesar 60%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10%, serta BPJS Kesehatan masih memiliki 20%; dan
2. Tahap 2, yaitu pengambilalihan 20% kepemilikan BPJS Kesehatan atas InHealth oleh Bank Mandiri sehingga total kepemilikan Bank Mandiri adalah menjadi sebesar 80%. Komposisi kepemilikan saham pada InHealth setelah transaksi tahap 2 menjadi Bank Mandiri memiliki 80%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10% dari total saham yang di keluarkan dan disetor penuh InHealth.

Pada tanggal 27 Februari 2014, Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan terkait rencana akuisisi InHealth. Selanjutnya, Bank Mandiri juga telah menerima persetujuan rencana akuisisi dari OJK sesuai Surat No. S-37/PB/31/2014 tanggal 17 April 2014 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia.

Pada tanggal 2 Mei 2014, Bank Mandiri dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani perjanjian Jual Beli atas kepemilikan saham di InHealth yang telah dicatatkan dalam Akta Jual Beli Saham No. 01 tanggal 2 Mei 2014 oleh Notaris Mala Mukti S.H., LL.M.

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, Bank Mandiri telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas di InHealth dengan porsi kepemilikan sebesar 60% (Rp990.000), PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing sebesar 10% (Rp165.000) dan BPJS Kesehatan sebesar 20% (Rp330.000). Perubahan kepemilikan saham tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham InHealth sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 19 tanggal 5 Mei 2014 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-06507.40.22.2014 tanggal 5 Mei 2014 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar InHealth dilakukan sesuai dengan Perjanjian Pemegang Saham yang telah ditandatangani pada 23 Desember 2013 dan telah dicatatkan dalam Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 20 tanggal 5 Mei 2014 perubahan ini telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-01805.40.21.2014 tanggal 6 Mei 2014.

Penandatanganan Akta Jual Beli tersebut merupakan pelaksanaan tahap pertama transaksi akuisisi InHealth sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat yang telah ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2013.

Pada tanggal 30 Maret 2015, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam InHealth dengan membeli sejumlah 200.000 saham milik Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) melalui penandatanganan Akta Jual Beli No. 108, tanggal 30 Maret 2015, dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, yang merupakan 20,00% dari total saham yang telah dikeluarkan oleh InHealth. Harga pembelian keseluruhan adalah sebesar Rp330.000. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-19/PB.31/2015 tanggal 20 Februari 2015. Selisih perbedaan angka tercatat kepentingan nonpengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atas tambahan saham InHealth sebesar 20,00% sejumlah Rp92.751 dicatat sebagai ñSelisih transaksi dengan pihak nonpengendaliò

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak dan perusahaan asosiasi (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia (lanjutan)

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, Bank Mandiri telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas atas InHealth dengan porsi kepemilikan sebesar 80%, dimana PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memiliki porsi kepemilikan masing-masing sebesar 10%. Hal tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 109 tanggal 30 Maret 2015 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0020238 tanggal 30 Maret 2015 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia.

Bank Mandiri mengambil alih kepemilikan di InHealth sebesar 80% dengan nilai Rp1.320.000. Saldo *goodwill* pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp268.181. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK 48 ñPenurunan Nilai Asetò(Catatan 2s).

PT Mandiri Utama Finance

Pada tanggal 16 April 2014, Bank Mandiri bersama PT Asco Investindo (ñASCOò) dan PT Tunas Ridean (Persero) Tbk. (ñTURIò), telah menandatangani perjanjian penandatanganan kesepakatan awal untuk mendirikan sebuah perusahaan pembiayaan untuk dapat mengakselarasi penyaluran pembiayaan Bank Mandiri khususnya pada segmen pembiayaan kendaraan bermotor.

Pada tanggal 22 Oktober 2014, Bank Mandiri bersama ASCO dan TURI telah menandatangani perjanjian pemegang saham dimana telah disepakati pendirian suatu perusahaan pembiayaan dengan modal dasar Rp100.000 dengan komposisi kepemilikan adalah Bank Mandiri (51%); ASCO (37%); dan TURI (12%). Selanjutnya, pada 23 Desember 2014, Bank Mandiri telah memperoleh ijin prinsip penyertaan modal pada perusahaan pembiayaan baru tersebut dari OJK Pengawasan Bank.

Pada tanggal 21 Januari 2015, telah dilakukan penandatanganan akta pendirian entitas anak baru Bank Mandiri yang diberi nama PT Mandiri Utama Finance (ñMUFò) yang dituangkan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. No. 19 tanggal 21 Januari 2015 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01. tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015. Bersamaan dengan penandatanganan akta pendirian tersebut Bank Mandiri juga melakukan penyetoran modal sebesar Rp51.000 sesuai dengan komposisi kepemilikan saham Bank Mandiri di MUF. Berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam No. 66 tanggal 29 Mei 2015 yang merupakan Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham, telah disetujui perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dimana perubahan tersebut telah didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0936033 tanggal 29 Mei 2015.

Pasca penandatanganan akta pendirian, MUF menyampaikan permohonan ijin usaha perusahaan pembiayaan kepada OJK Institusi Keuangan Non Bank (òOJK IKNBò). Atas permohonan tersebut, OJK IKNB telah menerbitkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-81/D.05/2015 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan kepada PT Mandiri Utama Finance pada tanggal 25 Juni 2015 yang disampaikan melalui surat OJK No. SR-3516/NB.111/2015 tanggal 26 Juni 2015 perihal Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan PT Mandiri Utama Finance.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak dan perusahaan asosiasi (lanjutan)

PT Mandiri Utama Finance (lanjutan)

Pada tanggal 24 Agustus 2015, MUF telah melaksanakan kegiatan operasional awal melalui kerjasama dengan dealer-dealer utama dan pencairan kredit kepada nasabah terbatas untuk memenuhi persyaratan OJK IKNB.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-86/PB.31/2016 tanggal 25 Agustus 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri Utama Finance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000. Penyertaan modal kepada MUF akan dilakukan secara bertahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 29 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000. Penambahan penyertaan modal tahap selanjutnya sebesar Rp51.000, rencananya akan dilakukan paling cepat pada Triwulan IV tahun 2016. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

PT Mandiri Capital Indonesia

Pada tanggal 23 Juni 2015, Bank Mandiri bersama PT Mandiri Sekuritas telah mendirikan Entitas Anak baru yang bergerak di bidang modal ventura dengan nama PT Mandiri Capital Indonesia (MCI).

Pendirian perusahaan ditandai dengan penandatanganan akta pendirian antara Bank Mandiri dan PT Mandiri Sekuritas dimana Bank Mandiri melakukan penyertaan modal sebesar Rp9.900.000.000 (nilai penuh) yang mewakili 99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas melakukan penyertaan modal sebesar Rp100.000.000 (nilai penuh) yang mewakili 1% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp10.000.000.000 (nilai penuh).

Penyertaan modal Bank Mandiri dalam rangka Pendirian MCI telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana tercantum dalam surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-48/PB.31/2015 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam rangka pendirian Perusahaan Modal Ventura pada tanggal 11 Juni 2015.

Pada tanggal 26 Juni 2015, pendirian MCI telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-2445684.AH.01.01 tahun 2015. MCI telah memperoleh ijin untuk melaksanakan kegiatan usaha di bidang modal ventura pada tanggal 10 November 2015 melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-6035/NB.111/2015 sehingga MCI dapat melaksanakan kegiatan operasional secara penuh.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-1/PB.31/2016 tanggal 7 Januari 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (PT MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 21 Januari 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MCI sebesar Rp340.000, sehingga modal dasar MCI menjadi sebesar Rp350.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 3.400 (nilai penuh) lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut dieksekusi oleh Bank Mandiri (100%).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak dan perusahaan asosiasi (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Dengan penambahan modal sebesar Rp340.000 yang dilakukan seluruhnya oleh Bank Mandiri maka persentase kepemilikan saham di MCI yang masing-masing sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri menjadi sebesar 99,97% dan Mandiri Sekuritas menjadi sebesar 0,03%.

h. Struktur dan manajemen

Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 36-38 Jakarta Selatan, Indonesia. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, struktur dan jumlah kantor dalam dan luar negeri Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Kantor wilayah dalam negeri	12	12
Cabang dalam negeri:		
Kantor Area	79	76
Kantor *Branch*	1.203	1.143
Kantor Mandiri Mitra Usaha	1.017	994
Cash Outlet	206	244
	2.505	2.457
Cabang luar negeri	6	6

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri memiliki 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Shanghai (Republik Rakyat Cina) dan Dili Timor Plaza dan 1 Kantor Remittance Hong Kong.

Untuk mendukung pencapaian visi Bank Mandiri, yaitu *"To be the Best Bank in ASEAN in 2020"*, Bank Mandiri mengkelompokan unit-unit kerja di struktur organisasinya ke dalam *3* kelompok, yaitu:

1. *Business Units*, berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank yang terdiri dari dua segmen utama yaitu segmen *Wholesale* terdiri dari *Corporate, Commercial, Treasury*, dan segmen *Retail* terdiri dari *Small Medium Enterprise, Micro Banking* dan *Consumer/Individual* (termasuk didalamnya segmen nasabah prioritas).
2. *Support Functions,* berfungsi sebagai *supporting unit* yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang terdiri dari *Risk Management & Compliance, Finance & Treasury, Digital Banking & Technology, Operations, Retail Risk, Wholesale Risk, Human Capital, Internal Audit, dan Corporate Transformation.*
3. *Distributions,* berfungsi sebagai unit yang melakukan penjualan produk dan jasa kepada seluruh segmen nasabah Bank Mandiri, terdiri dari 12 Kantor Wilayah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Efektif 1 Januari 2015 Bank melakukan perubahan struktur organisasi dan pembidangan serta wewenang anggota direksi.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2016, susunan Dewan Komisaris Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	30 September 2016
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	: Wimboh Santoso
Wakil Komisaris Utama	: Imam Apriyanto Putro
Komisaris Independen	: Abdul Aziz
Komisaris Independen	: Aviliani
Komisaris Independen	: Goei Siauw Hong
Komisaris Independen	: Bangun Sarwito Kusmulyono
Komisaris	: Askolani
Komisaris	: Ardan Adiperdana *)

*) Pengangkatan sebagai Komisaris telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper test*) serta telah berlaku efektif menjabat sejak tanggal 3 Oktober 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan Dewan Komisaris Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	: Wimboh Santoso
Wakil Komisaris Utama	: Imam Apriyanto Putro
Komisaris Independen	: Abdul Aziz
Komisaris Independen	: Aviliani
Komisaris Independen	: Goei Siauw Hong
Komisaris Independen	: Bangun Sarwito Kusmulyono
Komisaris	: Askolani
Komisaris	: Suwhono

Pada tanggal 30 September 2016, susunan Dewan Direksi Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Direksi		
Direktur Utama	: Kartika Wirjoatmodjo	Budi Gunadi Sadikin
Wakil Direktur Utama	: Sulaiman Arif Arianto	Sulaiman Arif Arianto
Direktur	: Ogi Prastomiyono	Sentot A. Sentausa
Direktur	: Pahala N. Mansury	Ogi Prastomiyono
Direktur	: Royke Tumilaar	Pahala N. Mansury
Direktur	: Hery Gunardi	Royke Tumilaar
Direktur	: Kartini Sally	Hery Gunardi
Direktur	: Ahmad Siddik Badruddin*)	Tardi
Direktur	: Tardi	Ahmad Siddik Badruddin
Direktur	: Rico Usthavia Frans**)	Kartini Sally
Direktur	: -	Kartika Wirjoatmodjo

*) Direktur Kepatuhan.
**) Pengangkatan sebagai Direktur sesuai keputusan RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016, telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) serta telah berlaku efektif menjabat sejak tanggal 20 Juli 2016.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pembidangan anggota Direksi diatur tersendiri pada Surat Keputusan Direksi.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Komite Audit Bank Mandiri terdiri dari:

		30 September 2016	31 Desember 2015
Ketua merangkap anggota	:	Aviliani	Aviliani
Anggota	:	Askolani	Askolani
Anggota	:	Goei Siauw Hong	Goei Siauw Hong
Anggota	:	Budi Sulistio	Budi Sulistio
Anggota	:	Ridwan Darmawan Ayub	Ridwan Darmawan Ayub

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri terdiri dari:

		30 September 2016	31 Desember 2015
Ketua merangkap anggota	:	Bangun Sarwito Kusmulyono	Bangun Sarwito Kusmulyono
Anggota	:	Imam Apriyanto Putro	Imam Apriyanto Putro
Anggota	:	Abdul Aziz	Abdul Aziz
Anggota	:	Aviliani	Aviliani
Anggota	:	Askolani	Askolani
Anggota	:	Goei Siauw Hong	Suwhono
Anggota	:	-	Goei Siauw Hong
Sekretaris (ex-officio)	:	*Group Head Human Capital Talent, Organisation, & Performance *)*	*Group Head Human Capital Strategy & Policy*

*) Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan sebagaimana tertuang dalam Risalah Rapat Direksi No. 40 tanggal 30 Agustus 2016, Human Capital Strategy & Policy Group diubah menjadi Human Capital Talent, Organization, & Performance Group.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Komite Pemantau Risiko Bank Mandiri terdiri dari:

		30 September 2016	31 Desember 2015
Ketua merangkap anggota	:	Abdul Aziz	Abdul Aziz
Anggota	:	Imam Apriyanto Putro	Imam Apriyanto Putro
Anggota	:	Budi Sulistio	Suwhono
Anggota	:	Ridwan Darmawan Ayub	Budi Sulistio
Anggota	:	-	Ridwan Darmawan Ayub
Sekretaris (ex-officio)	:	*Group Head Operational Risk*)*	*Group Head Operational Risk*

*) Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan sebagaimana tertuang dalam Risalah Rapat Direksi No. 40 tanggal 30 Agustus 2016, Operational Risk Group dibagi menjadi Wholesale Operational Risk Group dan Retail & IT Operational Risk Group.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri terdiri dari:

	30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Ketua merangkap anggota	: Abdul Aziz
Anggota	: Aviliani
Anggota	: Goei Siauw Hong
Anggota	: Bangun Sarwito Kusmulyono
Anggota	: Ramzi A. Zuhdi (PT Bank Syariah Mandiri)
Anggota	: M. Syafii Antonio (PT Bank Syariah Mandiri-DP)
Anggota	: I Wayan D. Ardjana (PT Bank Mandiri Taspen Pos)
Anggota	: Frans A. Wiyono (PT Mandiri AXA General Insurance)
Anggota	: I Ketut Sendra (PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia) *)
Anggota	: D. Cyril Noerhadi (PT Mandiri Sekuritas)
Anggota	: Jiantok Hardjiman (PT Mandiri Manajemen Investasi) **)
Anggota	: Hanifah Purnama (PT Mandiri Tunas Finance)
Anggota	: Wihana Kirana Jaya (PT AXA Mandiri Financial Services)

*) Telah berakhir masa jabatannya pada Rapat Umum Pemegang Saham PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tanggal 18 Maret 2016.
**) Tidak menjabat lagi sebagai komisaris independen sejak tanggal 8 April 2015.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Ketua Audit Internal Bank Mandiri adalah Mustaslimah yang telah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris Bank Mandiri melalui surat No. KOM/035/2015 tanggal 8 April 2015 dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. CEO/152/2015 tanggal 14 April 2015 dan Bursa Efek Indonesia melalui surat No. FST.CSC/CMA.1131/2015 tanggal 14 April 2015.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri adalah Rohan Hafas.

Jumlah karyawan Bank Mandiri pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah 38.376 orang dan 36.737 orang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak (ñGrupò) ini diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 26 Oktober 2016.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Laporan keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2014) ñPenyajian Laporan Keuangan Syariahò, PSAK No. 102 (Revisi 2013) ñAkuntansi *Murabahah*ò, PSAK No. 104 ñAkuntansi *Istishna*ò, PSAK No. 105 ñAkuntansi *Mudharabah*ò, PSAK No. 106 ñAkuntansi *Musyarakah*ò, PSAK No. 107 ñAkuntansi *Ijarah*ò, PSAK No. 110 (Revisi 2015) ñAkuntansi *Sukuk*ò dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah (ñRpò), kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini.

Pada tanggal 1 Januari 2016, Grup telah menerapkan beberapa standar dan interpretasi baru atau revisi yang relevan dengan operasi Grup yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No.4 tentang Laporan Keuangan Tersendiri, terkait Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri.
- Amandemen PSAK No. 15 tentang Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, terkait Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- Amandemen PSAK No. 16 tentang Aset Tetap, terkait Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- Amandemen PSAK No. 19 tentang Aset Takberwujud, terkait Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- Amandemen PSAK No. 24 tentang Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.
- Amandemen PSAK No. 65 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian, terkait Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- Amandemen PSAK No. 67 tentang Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, terkait Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) tentang Segmen Operasi.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) tentang Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) tentang Properti Investasi.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) tentang Aset Tetap.
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) tentang Aset Takberwujud.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) tentang Pengukuran Nilai Wajar.
- PSAK No.110 (Revisi 2015) tentang Akuntansi Sukuk.

Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2016 terhadap laporan keuangan Bank dan Entitas Anak.

Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan dalam masing-masing standar dan interpretasi.

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait.

Instrumen keuangan yang dikelompokan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai ñKeuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuanganò dan ñKeuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuanganò Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai ñPendapatan bungaò

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Grup mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dilaporkan sebagai ñPendapatan bungaò Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai ñPembentukan cadangan kerugian penurunan nilaiò

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Grup dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai ñPendapatan bungaò Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai ñPembentukan cadangan kerugian penurunan nilaiò

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang. Untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain diakui di laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif .

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi efek-efek dan obligasi pemerintah. Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Tagihan atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diagunkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

B. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai ñKeuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuanganò. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam ñBeban bungaò.

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK No. 55, instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam ñKeuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuanganò.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai ñBeban bungaò.

C. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Agunan yang diserahkan oleh Grup di dalam perjanjian efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

Hapus buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Hapus buku (lanjutan)

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

D. Reklasifikasi aset keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

(a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
(b) terjadi setelah Grup telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
(c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai komponen keuntungan/kerugian dari penjualan aset keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Klasifikasi atas instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi		Golongan	Sub-golongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Efek-efek
			Obligasi pemerintah
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	
		Efek-efek	
		Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	
		Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
		Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah	
		Piutang pembiayaan konsumen	
		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	
		Tagihan akseptasi	
		Aset lain-lain	Pendapatan yang masih akan diterima
			Piutang transaksi nasabah
			Penjualan efek-efek yang masih harus diterima
			Tagihan kepada pemegang polis
			Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
			Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek	
		Obligasi pemerintah	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Efek-efek	
		Obligasi pemerintah	
		Penyertaan saham - di bawah 20%	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi		Golongan	Sub-golongan
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Liabilitas derivatif - tidak terkait lindung nilai
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas segera	
		Simpanan nasabah	Giro/giro *wadiah*
			Tabungan/tabungan *wadiah*
			Deposito berjangka
		Simpanan dari bank lain	Giro/giro *wadiah* dan tabungan
			Inter-bank call money
			Deposito berjangka
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	
		Liabilitas akseptasi	
		Efek-efek yang diterbitkan	
		Pinjaman yang diterima	
		Liabilitas lain-lain	Utang transaksi nasabah
			Setoran jaminan
			Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar
			Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
		Pinjaman subordinasi	
Rekening administrasif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)		
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan		
	Garansi yang diberikan		
	Standby letters of credit		

F. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
   i. kegiatan bisnis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (õperistiwa yang merugikanö) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
5. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
6. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Khusus untuk kredit yang diberikan, Grup menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Sejak 24 Oktober 2012, Grup mengikuti PBI No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
2. Semua kredit yang direstrukturisasi.

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual mengalami penurunan nilai yang signifikan, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang perhitungan penurunan nilainya dilakukan secara individual. Namun tidak terdapat kerugian penurunan nilai, maka aset keuangan tersebut tetap dimasukan kedalam klasifikasi aset keuangan yang akan dievaluasi secara individual. Namun Grup membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berdasarkan *probability of default* masing-masing segmen yang dihasilkan oleh evaluasi penurunan nilai kredit secara kolektif.

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit, Bank menetapkan portofolio kredit menjadi 3 kategori, sebagai berikut:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan jika terjadi penurunan nilai akan berdampak cukup material bagi laporan keuangan konsolidasian, yaitu kredit dengan *Gross Annual Sales* (GAS) *Corporate* dan *Commercial*, serta kredit dengan GAS di luar *Corporate* dan *Commercial* dengan baki debet lebih besar dari Rp5.000;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan, yaitu GAS *Business, Micro* dan *Consumer* dengan baki debet lebih kecil atau sama dengan Rp5.000; dan
3. Kredit yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Grup menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan, kecuali untuk segmen mikro dimana estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian adalah 9 bulan.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam õpembentukan cadangan kerugian penurunan nilaiò

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah

1. Untuk *Murabahah* Entitas Anak Syariah mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, sebagai akibat dari suatu kejadian yang terjadi setelah pengakuan awal yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan yang dapat diestimasi secara andal. Penurunan nilai dicatat pada akun penyisihan yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

   Untuk penurunan nilai kolektif, sebagaimana diperbolehkan dalam PSAK No. 102 (Revisi 2013), Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DPbS tertanggal 10 Juli 2013 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-129/PB.13/2014 tanggal 6 November 2014, untuk penerapan pertama kali Entitas Anak menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Ketentuan transisi ini diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2014.

   Sejak tanggal 1 Januari 2015, cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK No. 55 ñInstrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuranò Sesuai dengan ketentuan transisi, pembentukan (pembalikan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kolektif pada saat penerapan awal 1 Januari 2015 dibebankan/dikreditkan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2015 (Catatan 64).

   Sebelum 1 Januari 2015, Entitas Anak berbasis syariah menghitung penyisihan kerugian aset produktif sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana telah diubah berdasarkan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007, PBI No.10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan terakhir dengan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011, yaitu:
   a. Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar.
   b. Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
      - 5% dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus setelah dikurangi nilai agunan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- 15% dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar dikurangi nilai agunan.
- 50% dari aset produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
- 100% dari aset produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

c. Kewajiban untuk membentuk penyisihan kerugian aset produktif tidak berlaku bagi transaksi sewa ijarah atau ijarah *muntahi'yah bittamlik*.

2. Pendapatan dan beban teratribusi diakui dengan suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut.

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 2c.(G).(a) untuk kriteria bukti objektif adanya penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang dibawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen (lanjutan)

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*) atau nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

H. Investasi pada sukuk

Sejak 1 Januari 2016, Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan:

Sebelum pengakuan awal, Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Grup. Klasifikasi dalam investasi sukuk terdiri dari:

- Biaya perolehan
  Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
  Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk. Perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan saldo, perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Investasi pada sukuk (lanjutan)

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
  Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk mudharabah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak termasuk biaya transaksi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2016, Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan:

- Biaya perolehan
  Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan yang sudah termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

  Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

- Nilai Wajar
  Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut: kuotasi harga di pasar aktif, atau harga yang terjadi dari transaksi terkini jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif, atau nilai wajar instrumen sejenis jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif dan tidak ada harga yang terjadi dari transaksi terkini.

  Pada saat pengakuan awal, investasi sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan, namun harga perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

I. Sukuk *Mudharabah* yang diterbitkan

Pengakuan dan pengukuran
Sukuk *Mudharabah* yang diterbitkan diakui pada saat entitas menjadi pihak yang terikat dengan ketentuan penerbitan sukuk *Mudharabah*. Sukuk *Mudharabah* diakui sebagai sebesar nilai nominal. Biaya transaksi diakui secara terpisah dari sukuk *Mudharabah*. Biaya transaksi diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk *mudharabah.*

Penyajian
Sukuk *Mudharabah* disajikan sebagai liabilitas, sementara biaya transaksi untuk penerbitan sukuk disajikan dalam aset sebagai biaya ditangguhkan.

J. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

J. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek dan obligasi pemerintah, ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *Bloomberg, Reuters* atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*). Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Untuk obligasi pemerintah yang tidak memiliki nilai pasar, estimasi nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model internal berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan (pendekatan *next-repricing method*) dengan menggunakan faktor deflator.

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank Mandiri.

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Pengendalian didapat ketika Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak.

Bank mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Bank memiliki hak berikut ini:
a) Kekuasaan atas Entitas Anak (hak yang ada saat ini yang mempengaruhi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil Entitas Anak).
b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak.
c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Bank.

Pada laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih Entitas Anak disajikan sebagai pengurang dari laba bersih konsolidasian untuk mendapatkan jumlah laba yang menjadi hak pemilik entitas Bank. Kepentingan nonpengendali dalam aset bersih disajikan sebagai bagian dari ekuitas kecuali kepentingan nonpengendali yang berasal dari konsolidasi atas reksadana disajikan sebagai bagian dari liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali bila dinyatakan lain.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh atau berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai atau sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Entitas yang menerima/melepas bisnis, dalam kombinasi/pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sebagai komponen ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor/agio saham.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Entitas Anak dan kantor cabang luar negeri

Bank Mandiri menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam mata uang asing milik cabang dan Entitas Anak luar negeri Bank Mandiri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

(1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
(2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan terjadinya transaksi.
(3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
(4) Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai ñSelisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asingò pada kelompok Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	30 September 2016	31 Desember 2015
1 Pound Sterling Inggris	16.916,71	20.439,02
1 Euro Eropa	14.600,15	15.056,67
1 Dolar Amerika Serikat	13.051,00	13.785,00
100 Yen Jepang	12.919,00	11.452,00

Mata uang asing lainnya yang tidak diungkapkan di atas tidak dianggap signifikan dalam penjabaran transaksi dalam mata uang asing Bank dan Entitas Anak.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank Mandiri dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 ñPengungkapan Pihak-pihak Berelasiò dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Bapepam dan LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang ñPenyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publikò

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1) Orang yang a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor; b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau c) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
   b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas;
   c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau
   g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas;
   h) Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.
3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
   a) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain;
   b) Dua venturer hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;
   c) Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik dan departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas;
   d) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 55.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro Wajib Minimum

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008, PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011, PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, terakhir PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR).

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 7,50% (2014: 8,00%) dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan minimum sebesar 4,00% dari DPK dalam Rupiah dan GWM LFR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM Primer dan Sekunder dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010 dan GWM LDR mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011. GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015 untuk menggantikan GWM LDR.

GWM dalam Valuta Asing ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam Valuta Asing.

Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah menerapkan Giro Wajib Minimum sesuai PBI No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan terakhir berdasarkan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 yang kemudian dicabut dan digantikan dengan PBI No.15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, dimana setiap Bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5,00% dan 1,00% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan Valuta Asing.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), *call money*, penempatan *"fixed-term"*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Negotiable Certificates of Deposits*, *Medium Term Notes*, *Treasury Bills* yang diterbitkan oleh pemerintah negara lain dan Pemerintah Republik Indonesia, wesel ekspor, efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana, serta efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi, termasuk obligasi syariah perusahaan.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo dari klasifikasi tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tahun 2015, Entitas Anak (PT AXA Mandiri Financial Services) melakukan reklasifikasi efek-efek (obligasi) yang dimiliki langsung oleh Perseroan yang terkait dengan cadangan teknis asuransi sendiri (*shareholders fund reserves*) di dalam laporan keuangan. Entitas Anak mengubah klasifikasi efek-efek tersebut dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi menjadi aset keuangan tersedia untuk dijual. Perubahan ini dikategorikan sebagai perubahan kebijakan akuntansi sehingga diterapkan secara retrospektif. Oleh karena dampak atas perubahan ini tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya secara keseluruhan, maka dampak perubahan ini diakui pada laporan keuangan tahun berjalan. Penyajian kembali laporan keuangan tahun sebelumnya tidak diperlukan.

k. Obligasi pemerintah

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Obligasi pemerintah terdiri dari obligasi pemerintah yang diperoleh dalam rangka program rekapitalisasi dan obligasi pemerintah yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Tagihan lainnya - transaksi perdagangan

Tagihan Lainnya - transaksi perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

m. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Reuters* pada tanggal laporan atau metode diskonto arus kas.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif (lanjutan)

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.

3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.

4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada tahun berjalan.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Di dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh PT Bank Syariah Mandiri ("BSM"), Entitas Anak, berupa piutang, pembiayaan syariah dan pinjaman *Qardh*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Mudharabah adalah kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik*, *shahibul maal* atau Entitas Anak) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil*, *mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Entitas Anak kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Musyarakah adalah kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Pembiayaan *musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Pembiayaan *musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Piutang *ijarah* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri kepada penyewa. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa. Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yakni sebesar saldo piutang.

Piutang *murabahah* adalah pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih tinggi sebagai keuntungan yang disepakati. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan ὰmarjin yang ditangguhkanὸyang dapat direalisasikan dan penyisihan kerugian.

Piutang *istishna* adalah pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni*) dan penjual atau pembuat (*shani*). Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian.

Pinjaman *qardh* adalah pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Entitas Anak) yang wajib menanggung atau membayar.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Entitas Anak dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian.

Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Restrukturisasi kredit yang diberikan (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah lebih kecil dari nilai buku kredit yang diberikan.

Pada tahun 2016, Bank menyusun ketentuan internal mengenai debitur yang layak untuk dikeluarkan dari daftar kredit yang direstrukturisasi, yaitu apabila kredit/debitur telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

i. Kualitas kredit telah dikategorikan Lancar (kolektibilitas 1) sesuai dengan hasil review berdasarkan 3 (tiga) pilar penetapan kualitas kredit dari Bank Indonesia
ii. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas fasilitas kredit berjalan merupakan tingkat suku bunga komersial yang diberikan kepada debitur sesuai dengan segmen kredit yang bersangkutan diatas *base lending rate*
iii. Tidak terdapat Tunggakan Bunga yang Dijadwalkan Kembali (TBYD) dan Bunga yang Ditangguhkan (BYDT) yang masih belum selesai.

Ketentuan internal tersebut mulai diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2016.

p. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, mengubah jatuh tempo, mengubah tenor dan/atau menambah *down payment*.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui milik Entitas Anak merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen selama jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya *(without recourse)* disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Entitas Anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari ñPendapatan pembiayaan konsumenò

q. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

r. Aset tetap, aset sewa dan aset tidak berwujud

i. Aset tetap dan perangkat lunak

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan aset tetap. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Perangkat lunak diakui sebagai aset tidak berwujud.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

i. Aset tetap dan perangkat lunak (lanjutan)

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset tidak berwujud yang diestimasi. Estimasi umur manfaat ekonomis dan persentase penyusutan dan amortisasi per tahun adalah sebagai berikut:

	Tahun	Persentase
Bangunan	20	5%
Perlengkapan, peralatan kantor, komputer dan kendaraan bermotor	4-5	20%-25%
Perangkat lunak	5	20%

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode/tahun berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat ekonomis dan metode penyusutan dikaji ulang dan jika tidak sesuai dengan keadaan akan disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011) ñAset Tetapò dan ISAK 25 ñHak Atas Tanahò, biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai diakui sebagai aset tetap. Biaya perolehan tersebut merupakan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh hak atas tanah tersebut termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali.

Hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang ñPenurunan Nilai Asetò mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset sewa

Berdasarkan PSAK No. 30, penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan PSAK No. 30, dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank Mandiri akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Jika suatu perjanjian sewa mengandung elemen tanah dan bangunan, maka Grup menilai klasifikasi dari setiap elemen tersebut sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah.

iii. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Aset tak berwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli Bank dan Entitas Anak.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan Entitas Anak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Lihat Catatan 2s untuk kebijakan akuntansi terkait *goodwill*.

s. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik serta penyertaan sementara pada perusahaan debitur yang timbul akibat konversi kredit yang diberikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Penyertaan saham (lanjutan)

Penyertaan saham di perusahaan asosiasi dengan persentase kepemilikan 20,00% sampai dengan 50,00% dicatat dengan metode ekuitas yaitu penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan disesuaikan dengan bagian Bank atas ekuitas perusahaan asosiasi dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyertaan sementara dihapusbuku dari laporan posisi keuangan konsolidasian apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang ñPenilaian Kualitas Aktiva Bank Umumò, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/2/2009 tanggal 29 Januari 2009. Sejak 24 Oktober 2012, Grup mengikuti PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang ñPenilaian Kualitas Aset Bank Umumò dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Penyertaan saham di bawah 20,00% diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

Goodwill diakui apabila terdapat selisih lebih antara harga perolehan dan bagian Bank Mandiri atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi dan disajikan sebagai aset lain-lain. Bank melakukan evaluasi penurunan nilainya secara berkala.

t. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank Mandiri dan Entitas Anak, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, adalah sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

u. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank Mandiri dan Entitas Anak. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada ñAset lain-lainò

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Aset lain-lain (lanjutan)

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank Mandiri dan Entitas Anak, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank Mandiri dan Entitas Anak.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada periode/tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode/tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode/tahun berjalan. Lihat Catatan 2t untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

w. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat (tidak termasuk bank) kepada Bank dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan ATM atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking, Phone Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai perolehan diamortisasi sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Termasuk di dalam giro adalah giro dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Entitas Anak (BSM). Simpanan nasabah dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Entitas Anak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Simpanan nasabah (lanjutan)

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah diperhitungkan dalam jumlah simpanan yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

y. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan *negotiable certificates of deposits*. Simpanan dari bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA).

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi dimana perusahaan asuransi menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi. Skenario-skenario yang diperhatikan adalah skenario yang mengandung unsur komersial.

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi yang menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Entitas Anak mendefinisikan risiko asuransi yang signifikan sebagai kemungkinan membayar manfaat pada saat terjadinya suatu kejadian yang diasuransikan, yang setidaknya 10% lebih besar dari manfaat yang dibayarkan jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi. Jika suatu kontrak asuransi tidak mengandung risiko asuransi yang signifikan, maka kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai kontrak investasi.

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi untuk produk asuransi tradisional dan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi. Kedua jenis produk ini mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Produk-produk dari Entitas Anak dibagi berdasarkan kategori sebagai berikut:

- Asuransi jiwa tradisional *non-participating*, memberikan perlindungan untuk menutupi risiko kematian, kecelakaan, penyakit kritis, dan kesehatan dari pemegang polis. Jumlah uang pertanggungan akan dibayarkan pada saat terjadinya risiko yang ditanggung.
- *Unit-link*, produk asuransi dengan pembayaran premi tunggal maupun regular yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan kombinasi manfaat proteksi dan manfaat investasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Ketika sebuah kontrak telah diklasifikasi sebagai kontrak asuransi, reklasifikasi terhadap kontrak tersebut tidak dapat dilakukan kecuali ketentuan perjanjian kemudian diamandemen. Seluruh produk asuransi yang diterbitkan oleh Entitas Anak mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Entitas Anak memisahkan komponen deposit dari kontrak *unit-link* seperti yang disyaratkan oleh PSAK No. 62 jika kondisi-kondisi di bawah ini terpenuhi:
- Entitas Anak dapat mengukur komponen "deposito" secara terpisah (termasuk opsi penyerahan melekat, yaitu tanpa memperhitungkan komponen "asuransi");
- Kebijakan akuntansi Entitas Anak tidak mensyaratkan untuk mengakui semua hak dan liabilitas yang timbul dari komponen "deposito";

Entitas Anak tidak memisah komponen deposit dikarenakan hanya salah satu kondisi di atas terpenuhi.

Pengujian kecukupan liabilitas

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Entitas Anak memperoleh, memelihara dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

Untuk asuransi jiwa, liabilitas kepada pemegang polis khususnya liabilitas untuk klaim masa depan diuji untuk menentukan apakah liabilitas tersebut cukup untuk menutupi semua arus kas keluar di masa depan termasuk semua manfaat yang dijamin dan manfaat tambahan yang dijamin, manfaat partisipasi yang tidak dijamin (jika ada), semua biaya untuk penerbitan polis dan pemeliharaan polis, serta mencerminkan arus kas masuk masa depan, yaitu premi yang diterima di masa depan. Liabilitas dihitung berdasarkan diskonto dari arus kas untuk semua arus kas yang terkait yaitu arus kas keluar dan arus kas masuk seperti yang disebutkan di atas dengan menggunakan seperangkat asumsi aktuaria estimasi terbaik terkini yang ditetapkan oleh aktuaris perusahaan, termasuk asumsi tingkat diskonto, mortalitas/morbiditas, *lapse*, biaya dan inflasi serta asumsi marjin atas risiko pemburukan. Entitas Anak yang bergerak di asuransi jiwa telah menerapkan metode *Gross Premium Reserve* dengan menggunakan asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan sehingga pengujian kecukupan liabilitas tidak diperlukan lagi.

Untuk asuransi kerugian, Entitas Anak melakukan pengujian kecukupan liabilitas asuransi pada tanggal pelaporan dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi.

Jika dari pengujian tersebut terdapat kekurangan antara nilai tercatat liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan untuk asuransi kerugian) dengan nilai estimasi kini atas arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Reasuransi

Entitas Anak mereasuransikan sebagian porsi risikonya kepada perusahaan reasuradur. Jumlah premi yang dibayar atau porsi premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sesuai dengan proporsi jumlah proteksi reasuransi yang diterima.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* liabilitas manfaat polis masa depan, *ceded* estimasi liabilitas klaim dan *ceded* cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

Entitas Anak menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas asuransi.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, Entitas Anak mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti obyektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayarkan kepada pemegang polis atau ahli warisnya dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan ditentukan dan dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaris Entitas Anak atau aktuaris independen yang terdaftar.

Entitas Anak menghitung liabilitas manfaat polis masa depan dengan menggunakan metode *Gross Premium Reserve* yang mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Kenaikan/(penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* diklasifikasikan sebagai liabilitas asuransi.

Liabilitas kepada pemegang *unit-link* diakui pada saat penerimaan dana dikonversi menjadi unit setelah dikurangi biaya-biaya dan akan bertambah atau berkurang sesuai dengan nilai aset bersih efektif yang berlaku.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* non-syariah dilaporkan sebagai pendapatan premi bruto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung menggunakan metode cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan yang dihitung dengan menggunakan metode harian berdasarkan biaya asuransi atas risiko mortalita, ditambah cadangan atas akumulasi dana investasi pemegang polis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Liabilitas manfaat polis masa depan (lanjutan)

Setiap bunga, keuntungan atau kerugian dari kenaikan atau penurunan nilai pasar investasi dicatat sebagai pendapatan atau beban, disertai dengan pengakuan kenaikan atau penurunan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-linked* syariah diakui sebagai liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian *fee* untuk Entitas Anak dalam rangka mengelola pendapatan dari produk *unit-link*.

Risiko yang belum jatuh tempo

Liabilitas untuk manfaat kontraktual yang diharapkan akan timbul di masa depan dicatat pada saat premi diakui. Liabilitas ditetapkan sebagai penjumlahan atas nilai diskonto yang diharapkan dari pembayaran manfaat dan biaya administrasi masa depan yang berkaitan langsung dengan kontrak asuransi, dikurangi dengan nilai diskonto yang diharapkan atas premi teoritis yang dibutuhkan untuk memenuhi manfaat dan biaya administrasi berdasarkan asumsi penilaian yang digunakan (penilaian premi). Liabilitas tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi seperti kematian, persistensi, biaya pemeliharaan dan pendapatan investasi yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi dikeluarkan. Sebuah marjin untuk penyimpangan yang merugikan termasuk dalam asumsi yang digunakan.

aa. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, termasuk obligasi, subordinasi *notes, medium term notes* dan *traveller's cheques,* pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ab. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal, pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman subordinasi. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari pinjaman subordinasi.

Pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

ad. Perpajakan

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) ñPajak Penghasilanò yang mengharuskan Bank Mandiri dan Entitas Anak memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode/tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Grup mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank Mandiri membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode/tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Perpajakan (lanjutan)

Taksiran pajak penghasilan Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank Mandiri dan Entitas Anak disajikan sebagai ñUtang pajakò di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama atau berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

ae. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak (PT Bank Syariah Mandiri). Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Hubungan antara Entitas Anak dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Contoh dari dana *syirkah* temporer adalah penerimaan dana dari investasi *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah, mudharabah musytarakah* dan akun lain yang sejenis.

1) *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya.
2) *Mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi.
3) *Mudharabah musytarakah* adalah *mudharabah* dimana pengelola dana juga menyetorkan modal atau dana dalam investasinya.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, yang memberikan hak kepada Entitas Anak untuk mengelola, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam ñPendapatan bungaò dan ñBeban bungaò di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

(ii). Pendapatan syariah

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban berdasarkan prinsip syariah. Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah, istishna, ijarah* dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah, musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Berdasarkan PSAK No. 102 (Revisi 2013), pendapatan *murabahah* yang termasuk margin ditangguhkan dan pendapatan administrasi, diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif, yaitu tingkat imbal hasil yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur aset keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari aset keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk aset tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari marjin efektif.

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(ii). Pendapatan syariah (lanjutan)

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* dan *mudharabah musytarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan Entitas Anak yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Entitas Anak, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Entitas Anak yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan.

Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Entitas Anak sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

ag. Pendapatan premi dan beban klaim

Pendapatan premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Pendapatan premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat polis jatuh tempo.

Pendapatan premi yang diterima sebelum jatuh tempo polis dicatat sebagai titipan premi di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban klaim dan manfaat terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR). Klaim dan manfaat diakui sebagai beban pada saat terjadinya liabilitas untuk memberikan proteksi. Klaim reasuransi yang diperoleh dari perusahaan reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dan manfaat pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim dan manfaat.

Total klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan, dinyatakan berdasarkan estimasi menggunakan teknik perhitungan teknis oleh aktuaris. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim, sebagai hasil dari evaluasi lebih lanjut dan perbedaan antara estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai biaya tambahan atau pengurang biaya pada periode terjadinya perubahan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari nilai perolehan kredit dan piutang pembiayaan konsumen dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Untuk kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang diberikan dan dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan dilunasi.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

ai. Imbalan kerja

Liabilitas pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank Mandiri sejak tanggal 1 Agustus 1999, serta program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun Bank Peserta Penggabungan. Program ini didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan secara berkala.

Liabilitas imbalan pensiun Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU No. 13/2003, maka Bank dan Entitas Anak harus membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimum imbalan pensiun. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun sebagaimana tercantum dalam UU No. 11 tahun 1992 tanggal 20 April 1992 tentang dana pensiun.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit* secara regular untuk periode tidak lebih dari satu tahun. Nilai kini liabilitas manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Sebelum 1 Januari 2015, keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial yang melebihi yang dibuat berdasarkan 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai liabilitas imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas pensiun (lanjutan)

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) ñImbalan Kerjaò PSAK Revisi ini, antara lain, menghilangkan mekanisme koridor dan pengungkapan atas kewajiban kontijensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang terjadi diakui sebagai ñPenghasilan komprehensif lainò dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi. Karena dampak penerapan PSAK revisi ini tidak signifikan ke laporan keuangan konsolidasian, maka penerapan PSAK revisi dilakukan secara prospektif.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri dari:
- Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto;
- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial.

Liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dan dihitung menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

Pembagian tantiem

Bank Mandiri mencatat tantiem dengan menggunakan basis akrual dan membebankannya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

aj. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian akhir tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor selama tahun berjalan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar dan dilusian pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar 23.333.333.333 lembar saham.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

(a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
(b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
(c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Sesuai dengan PSAK No. 5 - Segmen Operasi, Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal grup yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional adalah Direksi. Segmen operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha berikut: Korporasi; Komersial dan Bisnis; Mikro dan Ritel; Konsumer; *Treasury, Financial Institution* dan *Special Asset Management* (SAM); *Institutional banking*; Kantor Pusat; Entitas Anak; Entitas Anak Syariah, Entitas Anak - Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

Sehubungan dengan perubahan struktur organisasi yang berlaku awal April 2016, maka Segmen Operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha berikut: Korporasi; Komersial; Retail; Treasury dan Market; Kantor Pusat; Entitas Anak; Entitas Anak Syariah; Entitas Anak ï Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

Segmen Operasi per 31 Desember 2015 dibagi ke dalam segmen-segmen usaha berikut: Korporasi; Komersial; Mikro dan Bisnis; Konsumer/Individual; Treasury dan Market; Kantor Pusat; Entitas Anak; Entitas Anak Syariah, Entitas Anak - Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

Segmen geografis adalah komponen Bank dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Segmen geografis dibagi ke dalam wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Malaysia, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands.

al. Program Kemitraan (PK) dan Bina Lingkungan (BL)

Sejak tahun 2013, alokasi dana untuk PK dan BL tidak dialokasikan dari saldo laba berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan tetapi diakui dan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik serta berdasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dijelaskan di Catatan 2c.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management Unit*.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan secara aktif dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

c. Imbalan pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (Catatan 2ai dan 50). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait. Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

d. Liabilitas asuransi untuk kontrak asuransi

Cadangan teknis Entitas Anak dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari ñLiabilitas lain-lainò berdasarkan perhitungan aktuaris dengan menggunakan asumsi aktuarial yaitu asumsi estimasi terbaik dan marjin atas resiko pemburukan. Termasuk dalam cadangan teknis adalah liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, premi yang belum merupakan pendapatan, *Unexpired Risk Reserve* (URR) dan liabilitas kepada pemegang polis.

e. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Bank tidak memperhitungkan sebagian manfaat aset pajak tangguhan karena manajemen Bank berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

f. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 (lima) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 18.

g. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank Mandiri dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penurunan nilai aset non-keuangan adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak meliputi:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank dan Entitas Anak telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2.c.E.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah	37.592.982	44.557.520
Dolar Amerika Serikat (Catatan 61B.(v))	10.446.382	11.756.796
	48.039.364	**56.314.316**

Pada tanggal 30 September 2016, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing Bagi Bank Umum Konvensional masing-masing sebesar:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
- GWM Primer*)	6,50%	7,50%
- GWM Sekunder	4,00%	4,00%
Mata uang asing	8,00%	8,00%

*) Kewajiban GWM Primer - Rupiah per 16 Maret 2016 turun dari sebelumnya 7,50% menjadi 6,50%.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) dan/atau *Excess Reserve*, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia. GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga yang dihitung berdasarkan selisih antara LFR yang dimiliki oleh bank dan LFR Target. GWM LFR dikenakan jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (78%) atau diatas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dengan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia yang sebesar 14%.

LFR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap:
a. Dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank; dan
b. Surat-surat berharga dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.

Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, penyebutan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 diganti menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR) sejak tanggal 3 Agustus 2015 dan perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

Excess Reserve adalah kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LFR yang wajib dipelihara di Bank Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Bank telah memenuhi rasio seperti telah disebutkan di atas. Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing (Bank Mandiri saja) yaitu masing-masing sebesar:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
- GWM Primer*)	6,50%	7,50%
- GWM Sekunder	11,46%	14,35%
- GWM Loan to Funding Ratio**)	-	-
Mata uang asing	8,14%	8,50%

*) GWM Primer Rupiah per 16 Maret 2016 turun dari sebelumnya 7,50% menjadi 6,50%.
**) LFR Bank Mandiri periode 30 September 2016 berada di antara 78%-92% sehingga tidak dikenakan GWM LFR.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	24.792	23.070
Pihak ketiga	353.466	448.180
Jumlah	378.258	471.250

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

	30 September 2016	31 Desember 2015
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	-	1.445
Pihak ketiga	9.290.293	9.682.931
Jumlah (Catatan 61B.(v))	9.290.293	9.684.376
	9.668.551	10.155.626
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.329)	(3.412)
Bersih	**9.665.222**	**10.152.214**

Termasuk dalam mata uang asing adalah terutama mata uang Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yuan China dan Dolar Singapura.

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah - Lancar	378.258	471.250
Mata uang asing:		
Lancar	9.287.208	9.681.195
Macet	3.085	3.181
Jumlah (Catatan 61B.(v))	9.290.293	9.684.376
	9.668.551	10.155.626
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.329)	(3.412)
	9.665.222	**10.152.214**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per periode/tahun:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah	0,01%	0,01%
Mata uang asing	0,09%	0,04%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	3.412	3.364
Penyisihan/(pembalikan) selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	13	(46)
Lain-lain*)	(96)	94
Saldo akhir periode/tahun	**3.329**	**3.412**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain (lanjutan):

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiòdiungkapkan pada Catatan 61A.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2016			
	Jatuh Tempo	**Lancar**	**Macet**	**Jumlah**
Rupiah:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	9.495.305	-	9.495.305
Call money	< 1 bulan	955.000	-	955.000
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	100.000	-	100.000
Deposito berjangka	< 1 bulan	1.084.842	-	1.084.842
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	1.464.345	-	1.464.345
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	410.800	-	410.800
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	220.231	-	220.231
Tabungan	tanpa jatuh tempo	943	-	943
Jumlah		13.731.466	-	13.731.466
Mata uang asing:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	33.671.580	-	33.671.580
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	5.416.165	-	5.416.165
Call money	< 1 bulan	3.162.910	-	3.162.910
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	104.408	-	104.408
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	97.227	-	97.227
	> 6 bulan < 12 bulan	71.627	-	71.627
	> 12 bulan	-	43.696	43.696
Penempatan *"fixed-term"*	< 1 bulan	1.619.629	-	1.619.629
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	204.551	-	204.551
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	67.284	-	67.284
	> 12 bulan	-	1.007	1.007
Deposito berjangka	< 1 bulan	115.944	-	115.944
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	8.384	-	8.384
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.950	-	1.950
Jumlah (Catatan 61B.(v))		44.541.659	44.703	44.586.362
				58.317.828
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(68.158)
Bersih				**58.249.670**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

31 Desember 2015				
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	5.909.168	-	5.909.168
Call money	< 1 bulan	1.110.000	-	1.110.000
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	100.000	-	100.000
Deposito berjangka	< 1 bulan	2.191.281	-	2.191.281
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	1.481.832	-	1.481.832
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	725.358	-	725.358
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	42.500	-	42.500
Tabungan	tanpa jatuh tempo	486	-	486
Jumlah		11.560.625	-	11.560.625
Mata uang asing:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	20.539.650	-	20.539.650
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	689.250	-	689.250
Call money	< 1 bulan	2.615.015	-	2.615.015
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	68.925	-	68.925
	> 12 bulan	-	45.063	45.063
Penempatan *"fixed-term"*	< 1 bulan	1.090.184	-	1.090.184
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	308.780	-	308.780
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	125.857	-	125.857
	> 12 bulan	-	1.038	1.038
Deposito berjangka	< 1 bulan	88.385	-	88.385
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	27.590	-	27.590
Lain-lain	> 6 bulan < 12 bulan	75.656	-	75.656
	> 12 bulan	151.605	-	151.605
Jumlah (Catatan 61B.(v))		25.780.897	46.101	25.826.998
				37.387.623
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(66.760)
Bersih				**37.320.863**

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	535.845	1.572.113
Pihak ketiga	13.195.621	9.988.512
Jumlah	13.731.466	11.560.625
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	126.278	419.165
Pihak ketiga	44.460.084	25.407.833
Jumlah (Catatan 61B.(v))	44.586.362	25.826.998
	58.317.828	37.387.623
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(68.158)	(66.760)
	58.249.670	**37.320.863**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per periode/tahun:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah	2,65%	3,79%
Mata uang asing	0,44%	0,17%

d. Pada tanggal 30 September 2016, tidak ada lagi penempatan pada bank lain yang dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (31 Desember 2015: USD5.488.263 dan USD10.997.811) (Catatan 36c).

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	66.760	95.147
Penyisihan/(pembalikan) selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	9.586	(26.256)
Lain-lain*)	(8.188)	(2.131)
Saldo akhir periode/tahun	**68.158**	**66.760**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain telah memadai.

Bank Mandiri memiliki penempatan pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) dengan klasifikasi macet atau ñmengalami penurunan nilaiò di mana klaim Bank Mandiri yang diakui oleh kurator berdasarkan hasil *creditors meeting* pada tanggal 5 November 2009 adalah sebesar EUR16.395.092 (nilai penuh) untuk penempatan tersebut. Pada tanggal 10 Maret 2010, 24 November 2010, 6 September 2012 dan 23 Januari 2014 kurator telah membayarkan sebagian klaim (distribusi interim) kepada Bank Mandiri, setelah memperhitungkan saling hapus (*net-off*) dengan saldo giro, *inter-bank call money* dan liabilitas L/C UPAS Entitas Anak kepada lembaga keuangan tersebut, sehingga saldo penempatan Bank Mandiri pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar EUR3.061.829 (nilai penuh). Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Bank Mandiri telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai penuh atas sisa saldo penempatan pada lembaga keuangan tersebut.

f. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiòdiungkapkan pada Catatan 61A.

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Efek-efek		
Pihak berelasi (Catatan 55):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.661.649	1.670.013
Tersedia untuk dijual	7.790.197	8.826.132
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.324.576	1.013.537
Diukur pada biaya perolehan*)	395.956	411.507
	11.172.378	11.921.189
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.279.022	1.751.959
Tersedia untuk dijual	14.279.181	8.850.569
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.818.756	6.299.438
Diukur pada biaya perolehan*)	303.763	308.201
	25.680.722	17.210.167
Investasi pada *unit-link* **)		
Pihak berelasi (Catatan 55):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.316.925	4.595.215
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	13.210.777	10.576.964
Jumlah	55.380.802	44.303.535
(Dikurangi)/ditambah:		
(Diskonto)/premi yang belum diamortisasi	(4.005)	(1.984)
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek	256.459	(350.818)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(213.802)	(309.169)
	38.652	(661.971)
	55.419.454	**43.641.564**

*) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak, PT Bank Syariah Mandiri.

*) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak, PT Bank Syariah Mandiri.

**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak, PT AXA Mandiri Financial Services yang disajikan sebesar nilai wajar.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2016						
				Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi**)			
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar*)	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Kurang lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	1.870.771	-	12.018	1.882.789	-	-	1.882.789
Investasi pada unit-unit reksa dana	1.111.697	-	2.779	1.114.476	-	-	1.114.476
Sertifikat Bank Indonesia	1.257.967	-	2.572	1.260.539	-	-	1.260.539
Saham	274	-	56	330	-	-	330
	4.240.709	-	17.425	4.258.134	-	-	4.258.134
Investasi pada *unit-link* *)							
Saham	18.358.302	-	-	18.358.302	-	-	18.358.302
Investasi pada unit-unit reksa dana	155.606	-	-	155.606	-	-	155.606
Obligasi	13.794	-	-	13.794	-	-	13.794
	18.527.702	-	-	18.527.702	-	-	18.527.702
	22.768.411	-	17.425	22.785.836	-	-	22.785.836
Tersedia untuk dijual							
Investasi pada unit-unit reksa dana	8.600.000	-	52.494	8.652.494	-	-	8.652.494
Obligasi	3.688.584	-	(2.782)	3.685.802	-	-	3.685.802
Negotiable certificate of deposit	436.389	-	288	436.677	-	-	436.677
Medium term notes	581.490	-	-	581.490	-	-	581.490
Sertifikat Bank Indonesia	164.006	-	-	164.006	-	-	164.006
	13.470.469	-	50.000	13.520.469	-	-	13.520.469
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi	2.275.000	-	-	2.275.000	-	-	2.275.000
Sertifikat Bank Indonesia	3.800.000	(492)	-	3.799.508	-	-	3.799.508
Medium term notes	1.000.000	(691)	-	999.309	-	-	999.309
Wesel ekspor	585.594	-	-	585.594	-	-	585.594
Investasi pada unit-unit reksa dana	30.000	-	-	30.000	-	-	30.000
	7.690.594	(1.183)	-	7.689.411	-	-	7.689.411
Diukur pada biaya perolehan***)							
Obligasi syariah Perusahaan	544.001	-	-	407.001	-	137.000	544.001
Wesel ekspor	155.718	-	-	155.718	-	-	155.718
	699.719	-	-	562.719	-	137.000	699.719
Jumlah	44.629.193	(1.183)	67.425	44.558.435	-	137.000	44.695.435
Mata uang asing:							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Treasury bills	699.962	-	136	700.098	-	-	700.098
	699.962	-	136	700.098	-	-	700.098
Tersedia untuk dijual							
Obligasi	5.236.360	-	189.828	5.426.188	-	-	5.426.188
Treasury bills	942.392	-	3.604	945.996	-	-	945.996
Sertifikat Bank Indonesia	2.420.157	-	(4.534)	2.415.623	-	-	2.415.623
	8.598.909	-	188.898	8.787.807	-	-	8.787.807
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi	195.764	(2.822)	-	192.942	-	-	192.942
Wesel ekspor	1.256.974	-	-	1.235.006		21.968	1.256.974
	1.452.738	(2.822)	-	1.427.948	-	21.968	1.449.916
Jumlah (Catatan 61B.(v))	10.751.609	(2.822)	189.034	10.915.853	-	21.968	10.937.821
	55.380.802	(4.005)	256.459	55.474.288	-	158.968	55.633.256
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(213.802)
Bersih							**55.419.454**

*) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
**) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.
***) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak, PT Bank Syariah Mandiri.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2015						
				Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi**)			
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar*)	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Kurang lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	1.707.505	-	11.661	1.719.166	-	-	1.719.166
Investasi pada unit-unit reksa dana	868.552	-	5.425	873.977	-	-	873.977
Sertifikat Bank Indonesia	581.325	-	10.044	591.369	-	-	591.369
Saham	27.644	-	(35)	27.609	-	-	27.609
	3.185.026	-	27.095	3.212.121	-	-	3.212.121
Investasi pada *unit-link* *)							
Saham	14.962.203	-	-	14.962.203	-	-	14.962.203
Investasi pada unit-unit reksa dana	173.462	-	-	173.462	-	-	173.462
Obligasi	36.514	-	-	36.514	-	-	36.514
	15.172.179	-	-	15.172.179	-	-	15.172.179
	18.357.205	-	27.095	18.384.300	-	-	18.384.300
Tersedia untuk dijual							
Investasi pada unit-unit reksa dana	6.300.000	-	43.036	6.343.036	-	-	6.343.036
Obligasi	3.085.863	-	(24.808)	3.061.055	-	-	3.061.055
Negotiable certificate of deposit	610.599	-	(1.502)	609.097	-	-	609.097
Medium term notes	317.500	-	-	317.500	-	-	317.500
Sertifikat Bank Indonesia	48.351	-	-	48.351	-	-	48.351
	10.362.313	-	16.726	10.379.039	-	-	10.379.039
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi	2.217.000	-	-	2.130.000	-	87.000	2.217.000
Sertifikat Bank Indonesia	1.955.000	(773)	-	1.954.227	-	-	1.954.227
Medium term notes	1.150.000	(1.217)	-	1.148.783	-	-	1.148.783
Wesel ekspor	740.285	-	-	740.285	-	-	740.285
	6.062.285	(1.990)	-	5.973.295	-	87.000	6.060.295
Diukur pada biaya perolehan***)							
Obligasi syariah Perusahaan	515.000	6	-	378.006	-	137.000	515.006
Wesel ekspor	204.501	-	-	204.501	-	-	204.501
	719.501	6	-	582.507	-	137.000	719.507
Jumlah	35.501.304	(1.984)	43.821	35.319.141	-	224.000	35.543.141
Mata uang asing:							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Treasury bills	236.946	-	303	237.249	-	-	237.249
Tersedia untuk dijual							
Obligasi	6.414.494	-	(393.804)	6.020.690	-	-	6.020.690
Treasury bills	899.894	-	(1.138)	898.756	-	-	898.756
	7.314.388	-	(394.942)	6.919.446	-	-	6.919.446
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Wesel ekspor	1.250.690	-	-	1.250.690	-	-	1.250.690
Diukur pada biaya perolehan***)							
Wesel ekspor	207	-	-	207	-	-	207
Jumlah (Catatan 61B.(v))	8.802.231	-	(394.639)	8.407.592	-	-	8.407.592
	44.303.535	(1.984)	(350.818)	43.726.733	-	224.000	43.950.733
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(309.169)
Bersih							**43.641.564**

*) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
**) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.
***) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak, PT Bank Syariah Mandiri.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Efek-efek		
Rupiah:		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	2.098.972	1.883.196
≤ 1 tahun	9.967.024	6.281.973
> 1 ≤ 5 tahun	13.727.495	11.763.956
> 5 < 10 tahun	308.000	400.000
Jumlah	26.101.491	20.329.125
Mata uang asing:		
≤ 1 tahun	6.074.709	2.532.755
> 1 ≤ 5 tahun	974.135	1.414.964
> 5 < 10 tahun	3.702.765	4.854.512
Jumlah	10.751.609	8.802.231
Investasi pada *unit-link**)		
Rupiah:		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	18.513.907	15.135.665
≤ 1 tahun	13.142	12.668
> 1 ≤ 5 tahun	653	23.846
Jumlah	18.527.702	15.172.179
	55.380.802	44.303.535
(Dikurangi)/ditambah:		
(Diskonto)/premi yang belum diamortisasi	(4.005)	(1.984)
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek	256.459	(350.818)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(213.802)	(309.169)
	38.652	(661.971)
	55.419.454	**43.641.564**

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak, PT AXA Mandiri Financial Services yang disajikan sebesar nilai wajar.

d. Berdasarkan golongan penerbit:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Efek-efek		
Perusahaan	22.121.938	19.813.436
Bank Sentral	7.814.005	2.807.843
Bank	4.223.252	4.171.897
Pemerintah	2.693.905	2.338.180
	36.853.100	29.131.356

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan golongan penerbit (lanjutan):

	30 September 2016	31 Desember 2015
Investasi pada *unit-link* *)		
Bank	4.483.560	3.966.025
Perusahaan	14.044.142	11.206.154
	18.527.702	15.172.179
Jumlah	55.380.802	44.303.535
(Dikurangi)/ditambah:		
(Diskonto)/premi yang belum diamortisasi	(4.005)	(1.984)
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek	256.459	(350.818)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(213.802)	(309.169)
	38.652	(661.971)
Bersih	**55.419.454**	**43.641.564**

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat:

	Peringkat*)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	30 September 2016	31 Desember 2015	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	idAA+	idAA+	19.942	45.000
PT Adira Dinamika Multifinance Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	30.635	34.255
PT Federal International Finance	Pefindo	idAAA	idAAA	25.474	14.946
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Pefindo	idAAA	-	165.190	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	11.026	10.942
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	4.991	9.977
Lain-lain**)	Beragam	Beragam	Beragam	1.625.531	1.604.046
				1.882.789	1.719.166
Investasi pada *unit-link* ***)					
PT AKR Corporindo Tbk.	Pefindo	idAA-	idAA-	1.970	20.418
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	Pefindo	-	idAAA	-	2.001
PT Toyota Astra Financial Services	Pefindo	-	idAA+	-	1.929
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	idAAA	-	1.989	-
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	9.835	12.166
				13.794	36.514
				1.896.583	1.755.680

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Standard and Poor's, Moody's dan Fitch Ratings.
**) Obligasi dengan kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terutama terdiri dari surat Perbendaharaan Negara yang tidak memiliki peringkat.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Peringkat*)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	30 September 2016	31 Desember 2015	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah (lanjutan)					
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA+	361.097	349.725
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	idAA+	idAA+	295.049	292.627
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	267.161	255.484
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	idAAA	idAAA	330.400	251.930
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA	idAA	157.713	204.795
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	126.788	157.550
PT Medco Energi Internasional Tbk.	Pefindo	idA+	idA+	69.986	68.075
PT Panorama Sentrawisata Tbk.	Pefindo	-	idA-	-	49.546
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	25.050	24.450
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	Pefindo	-	idAA-	-	9.586
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	2.052.558	1.397.287
				3.685.802	3.061.055
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	Pefindo	idA-	idA	500.000	500.000
PT Surya Artha Nusantara Finance	Pefindo	idAA-	idAA-	600.000	600.000
PT Medco Energi International Tbk.	Pefindo	idA+	idA+	223.000	223.000
PT Mayora Indah Tbk.	Pefindo	idAA-	idAA-	74.000	74.000
PT Indosat Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	36.000	36.000
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	842.000	784.000
				2.275.000	2.217.000
Diukur pada biaya perolehan)					
Efek-efek					
Obligasi Syariah Perusahaan					
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	265.000	265.000
PT Berlian Laju Tanker Tbk.	Pefindo	idD	idD	87.000	87.000
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	192.001	163.006
				544.001	515.006
				2.819.001	2.732.006
Jumlah				**8.401.386**	**7.548.741**

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Standard and Poor's, Moody's dan Fitch Ratings.
**) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak, PT Bank Syariah Mandiri.
***) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Peringkat*)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	30 September 2016	31 Desember 2015	30 September 2016	31 Desember 2015
Mata uang asing					
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Pertamina (Persero)	Moodys	Baa3	Baa3	3.809.551	4.217.700
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	984.829	1.049.993
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Moodys	Baa3	Baa3	275.441	292.018
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Moodys	Baa3	Baa3	140.998	132.751
Bank of China, Hong Kong, Ltd	Fitch/S&P	A- (Idn)	A+	83.719	132.704
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Moodys	Baa3	Baa3	117.753	122.204
PT Pelindo (Persero)	Moodys	-	Baa3	-	73.320
Lain-lain	Beragam	Beragam	-	13.897	-
				5.426.188	6.020.690
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Pelindo (Persero) Tbk	Moodys	Baa3	-	62.433	-
PT Soechi Lines Tbk	Moodys	Baa3	-	130.509	-
				192.942	-
Jumlah				**5.619.130**	**6.020.690**

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Standard and Poor's, Moody's dan Fitch Ratings.

f. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per periode/tahun:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah	7,58%	7,85%
Mata uang asing	3,88%	3,88%

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	309.169	301.779
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	124.328	34.394
Penghapusbukuan	(87.000)	-
Lain-lain*)	(132.695)	(27.004)
Saldo akhir periode/tahun	**213.802**	**309.169**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek telah memadai.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

h. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 61A.

i. Investasi dalam unit reksadana pada Bank yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras IV	2.512.035	2.513.844
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan I	1.004.724	1.005.484
Reksa Manulife Proteksi Dana Utama	1.000.555	-
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan II	655.668	-
Reksa Dana Terproteksi Emco VII	904.682	905.628
Reksa Dana Terproteksi Emco VIII	603.477	603.764
Reksa Trimegah Terproteksi I	655.744	-
Reksa Dana Emco Terproteksi	413.539	412.883
	7.750.424	**5.441.603**

j. Pada tanggal 30 September 2016, efek-efek dengan jumlah nominal sebesar RpNihil (31 Desember 2015: Rp500.000) telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 28).

k. Pada tanggal 30 September 2016, efek-efek dengan jumlah nominal sebesar USD65.000.000 (nilai penuh) (31 Desember 2015: USD65.000.000 (nilai penuh)) dijaminkan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36c).

8. OBLIGASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang diperoleh Grup dari pasar primer dan sekunder pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Obligasi Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.165.486	1.583.907
Tersedia untuk dijual	79.247.312	74.153.603
Dimiliki hingga jatuh tempo	14.613.954	20.811.293
Diukur pada biaya perolehan*)	5.048.896	6.054.722
Investasi pada *unit-link* **)		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.358.843	1.265.836
	102.434.491	**103.869.361**

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak, PT Bank Syariah Mandiri.
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Obligasi Pemerintah		
Kurang dari 1 tahun	18.480	621.972
1 - 5 tahun	599.110	384.211
5 - 10 tahun	815.123	407.901
Lebih dari 10 tahun	725.841	137.447
	2.158.554	1.551.531
Investasi pada *unit-link* **)		
Kurang dari 1 tahun	132.402	210.782
1 - 5 tahun	124.903	44.968
5 - 10 tahun	404.046	525.698
Lebih dari 10 tahun	697.492	484.388
	1.358.843	1.265.836
	3.517.397	2.817.367
Tersedia untuk dijual		
Kurang dari 1 tahun	1.811.564	2.576.119
1 - 5 tahun	47.612.486	43.744.002
5 - 10 tahun	4.500.263	3.097.608
Lebih dari 10 tahun	3.518.054	514.063
	57.442.367	49.931.792
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Kurang dari 1 tahun	12.298.308	10.897.849
1 - 5 tahun	1.227.531	9.439.045
5 - 10 tahun	59.360	50.272
Lebih dari 10 tahun	275.090	148.349
	13.860.289	20.535.515
Diukur pada biaya perolehan*)		
Kurang dari 1 tahun	291.092	2.890.495
1 - 5 tahun	4.618.235	3.013.879
	4.909.327	5.904.374
Jumlah	79.729.380	79.189.048

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak, PT Bank Syariah Mandiri.
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Mata uang asing		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
5 - 10 tahun	1.390	4.454
Lebih dari 10 tahun	5.542	27.922
	6.932	32.376
Tersedia untuk dijual		
Kurang dari 1 tahun	6.166.128	896.439
1 - 5 tahun	8.085.449	14.656.555
5 - 10 tahun	7.553.368	8.166.190
Lebih dari 10 tahun		502.627
	21.804.945	24.221.811
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Kurang dari 1 tahun	26.084	193.320
1 - 5 tahun	69.148	27.566
5 - 10 tahun	658.433	54.892
	753.665	275.778
Diukur pada biaya perolehan*)		
1 - 5 tahun	139.569	150.348
Jumlah (Catatan 61B.(v))	22.705.111	24.680.313
	102.434.491	**103.869.361**

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak, PT Bank Syariah Mandiri.

b. Berdasarkan jenis

	30 September 2016				
	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	**2.039.785**	5,25%-12,90%	**2.158.554**	15/10/2016 - 15/02/2044	1 dan 6 bulan
Investasi pada *unit-link***)					
Obligasi suku bunga tetap	**1.358.843**	6,25% - 11,00%	**1.358.843**	15/04/2017 - 15/05/2031	1 dan 6 bulan

**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak, PT Bank Syariah Mandiri yang disajikan sebesar nilai wajar.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	30 September 2016				
	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah (lanjutan)					
Tersedia untuk dijual					
Obligasi suku bunga tetap	22.925.322	5,25% - 12,90%	24.153.077	15/10/2016 - 15/02/2044	1 dan 6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	33.640.930	SPN 3 bulan	33.289.290	25/10/2016 - 25/07/2020	3 bulan
	56.566.252		**57.442.367**		

	30 September 2016			
	Biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	418.523	8,25%% - 11,75%%	15/07/2017 - 15/05/2037	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	13.441.766	SPN 3 bulan	25/10/2016 - 25/09/2017	3 bulan
	13.860.289			
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	**4.909.327**	7,75% - 8,75%	06/10/2016 - 15/09/2020	3 dan 6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk"

	30 September 2016				
	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	**6.330**	3,38% - 6,88%	**6.932**	17/01/2018 - 08/01/2026	6 bulan
Tersedia untuk dijual					
Obligasi suku bunga tetap	**20.303.667**	3,30% - 11,63%	**21.804.945**	09/03/2017 - 29/03/2026	6 bulan

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	30 September 2016			
	Biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Mata uang asing				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	**753.665**	4,33% - 7,50%	09/03/2017 - 08/01/2026	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	**139.569**	6,13%	15/03/2019	6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk"

	31 Desember 2015				
	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	**1.589.173**	5,25% - 12,80%	**1.551.531**	27/02/2016 - 15/03/2034	1 dan 6 bulan
Investasi pada *unit-link***)					
Obligasi suku bunga tetap	**1.265.836**	6,00% - 11,00%	**1.265.836**	07/01/2016 - 15/05/2036	1,6 dan SPN 3 bulan
Tersedia untuk dijual					
Obligasi suku bunga tetap	14.671.740	5,25% - 12,90%	14.375.481	27/02/2016 - 15/02/2044	1 dan 6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	36.011.774	SPN 3 bulan	35.556.311	25/03/2016 - 25/07/2020	3 bulan
	50.683.514		**49.931.792**		

**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak, PT Bank Syariah Mandiri yang disajikan sebesar nilai wajar.

	31 Desember 2015			
	Biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	296.936	8,25% - 11,75%	15/05/2016 - 15/05/2037	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	20.238.579	SPN 3 bulan	25/03/2016 - 25/09/2017	3 bulan
	20.535.515			

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	31 Desember 2015			
	Biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah (lanjutan)				
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	**5.904.374**	7,00% - 8,75%	15/01/2016 - 25/01/2019	1 dan 6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 ñAkuntansi Sukukò

	31 Desember 2015				
	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	**32.856**	3,30% - 5,25%	**32.376**	21/11/2022 - 17/01/2042	6 bulan
Tersedia untuk dijual					
Obligasi suku bunga tetap	**23.271.954**	3,30% - 11,63%	**24.221.811**	15/01/2016 - 08/01/2026	6 bulan

	31 Desember 2015			
	Biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Mata uang asing				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	**275.778**	5,88% - 7,50%	15/01/2016 - 15/01/2024	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	**150.348**	6,13%	15/03/2019	6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 ñAkuntansi Sukukò

c. Informasi lain

Pada tanggal 30 September 2016, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal Rp14.322.742 (31 Desember 2015: Rp5.072.742) telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 28).

Pada tanggal 30 September 2016, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal sebesar Rp3.551.321 dan USD597.796.000 (nilai penuh) (31 Desember 2015: Rp4.626.109 dan USD594.500.000 (nilai penuh)) dijaminkan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36b dan 36c).

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Usance L/C payable at sight	841.562	1.682.124
Lain-lain	2.148.272	3.236.509
	2.989.834	4.918.633
Pihak ketiga		
Usance L/C payable at sight	1.075.215	1.769.163
Lain-lain	4.363.766	2.701.587
	5.438.981	4.470.750
Jumlah	8.428.815	9.389.383
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Usance L/C payable at sight	1.299.944	1.639.139
Lain-lain	477.667	494.003
	1.777.611	2.133.142
Pihak ketiga		
Usance L/C payable at sight	2.099.961	1.417.022
Lain-lain	1.874.314	1.972.966
	3.974.275	3.389.988
Jumlah (Catatan 61B.(v))	5.751.886	5.523.130
	14.180.701	14.912.513
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.803.785)	(1.727.747)
Bersih	**12.376.916**	**13.184.766**

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Lancar	12.877.083	13.246.935
Dalam perhatian khusus	43.173	503.147
Kurang lancar	1.341	-
Diragukan	126	58.819
Macet	1.258.978	1.103.612
Jumlah	14.180.701	14.912.513
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.803.785)	(1.727.747)
Bersih	**12.376.916**	**13.184.766**

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	1.975.904	2.494.602
1 - 3 bulan	4.382.131	4.148.854
3 - 6 bulan	1.908.424	2.558.731
6 - 12 bulan	16.412	41.254
Lebih dari 12 bulan	145.944	145.942
Jumlah	8.428.815	9.389.383
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	924.729	1.664.266
1 - 3 bulan	2.396.710	1.462.208
3 - 6 bulan	1.484.702	1.430.991
6 - 12 bulan	39.069	317
Lebih dari 12 bulan	906.676	965.348
Jumlah (Catatan 61B.(v))	5.751.886	5.523.130
	14.180.701	14.912.513
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.803.785)	(1.727.747)
	12.376.916	**13.184.766**

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	1.727.747	1.586.271
Penyisihan/(pembalikan) selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	131.700	(41.428)
Lain-lain*)	(55.662)	182.904
Saldo akhir periode/tahun	**1.803.785**	**1.727.747**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiòdiungkapkan pada Catatan 61A.

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

30 September 2016

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai bersih
Pihak ketiga					
Rupiah					
SBSN	28/09/2016	26/10/2016	294.307	1.153	293.154
SBSN	28/09/2016	26/10/2016	274.170	1.074	273.096
Obligasi FR0061	30/09/2016	04/10/2016	272.484	124	272.360
Obligasi FR0056	02/09/2016	03/10/2016	198.579	68	198.511
Obligasi FR0053	30/09/2016	04/10/2016	190.978	87	190.891
SBSN	21/09/2016	19/10/2016	166.757	500	166.257
SBSN	21/09/2016	19/10/2016	166.757	500	166.257
SBSN	14/09/2016	12/10/2016	118.886	225	118.661
SBSN	14/09/2016	12/10/2016	118.886	225	118.661
SBSN	07/09/2016	05/10/2016	73.169	57	73.112
SBSN	07/09/2016	05/10/2016	73.169	57	73.112
SBSN	07/09/2016	05/10/2016	48.780	39	48.741
SBSN	07/09/2016	05/10/2016	48.780	39	48.741
Saham	19/11/2015	09/11/2016	28.956	539	28.417
Saham	23/11/2015	11/11/2016	28.933	564	28.369
Saham	25/11/2015	15/11/2016	28.956	619	28.337
Jumlah			2.132.547	5.870	2.126.677
Cadangan kerugian penurunan nilai					-
Bersih					**2.126.677**

31 Desember 2015

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai bersih
Pihak ketiga					
Rupiah					
SBSN	04/12/2015	04/01/2016	185.179	131	185.048
SBSN	11/12/2015	08/01/2016	184.183	261	183.922
Saham	09/07/2015	05/01/2016	64.800	139	64.661
Saham	24/11/2015	25/05/2016	54.067	3.270	50.797
Saham	22/10/2015	22/02/2016	37.033	890	36.143
Saham	23/07/2015	19/01/2016	32.400	263	32.137
Saham	15/12/2015	15/06/2016	27.033	1.861	25.172
Saham	19/11/2015	09/11/2016	28.956	3.963	24.993
Saham	23/11/2015	11/11/2016	28.933	3.984	24.949
Saham	25/11/2015	15/11/2016	28.956	4.033	24.923
Saham	15/10/2015	29/01/2016	13.651	181	13.470
Saham	29/07/2015	25/01/2016	10.800	115	10.685
Jumlah			695.991	19.091	676.900
Cadangan kerugian penurunan nilai					-
Bersih					**676.900**

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Lancar	2.126.677	676.900
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	2.126.677	**676.900**

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	-	41.941
Pembalikan selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	-	(41.941)
Saldo akhir periode/tahun	**-**	**-**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali telah memadai.

d. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiòdiungkap pada Catatan 61A.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 55)			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Lain-lain	1.174.313	6.872	1.694
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	2.143.705	9.034	1.224
Lain-lain	10.235	-	17
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	519.310	2.890	-
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	7.145.349	76.431	9.776
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Lain-lain		441	1.030
Jumlah pihak berelasi		95.668	13.741
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	4.787.691	3.563	73.499
Lain-lain	1.284.502	1.740	10.255
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	3.494.581	14.309	9.565
Lain-lain	36.406	37	359
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	3.028.893	10.910	1.391
Lain-lain	2.966.671	238	10.732
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	30.858.331	322.201	29.308
Lain-lain	5.197.888	19.093	7.354
5. *Option* - beli			
Dolar Amerika Serikat		-	416
6. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat		547	-

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak ketiga (lanjutan)			
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat		66.562	118.331
Jumlah pihak ketiga		439.200	261.210
Jumlah		**534.868**	**274.951**

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 55)			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	2.222.820	18.861	1.504
2. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	1.184.300	12.924	1.290
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat		-	2
Lain-lain		367	299
Jumlah pihak berelasi		32.152	3.095
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	800.095	851	12.385
Lain-lain	45.691	524	-
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	6.736.246	211.196	1.132
Lain-lain	138.559	840	249
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	8.778.275	34.575	33.976
Lain-lain	3.340.455	42.858	194
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	9.964.506	128.560	18.065
Lain-lain	762.529	631	3.067
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat		15.921	224.998
Lain-lain		232.776	1.918
Jumlah pihak ketiga		668.732	295.984
Jumlah		**700.884**	**299.079**

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kontrak derivatif tidak ditujukan untuk akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kolektibilitas Bank Indonesia untuk tagihan derivatif adalah lancar.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas:

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	72.596.499	51.584.235
Pihak ketiga	459.955.246	442.937.919
Jumlah	532.551.745	494.522.154
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	19.158.133	23.821.572
Pihak ketiga	62.514.894	68.331.711
Jumlah (Catatan 61B.(v))	81.673.027	92.153.283
	614.224.772	586.675.437
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(29.792.552)	(22.281.842)
Bersih	**584.432.220**	**564.393.595**

b.1 Berdasarkan jenis:

	30 September 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai*) **)	Jumlah
Rupiah:			
Modal kerja	219.859.146	27.283.883	247.143.029
Investasi	118.570.189	14.372.499	132.942.688
Konsumen	114.165.332	3.089.417	117.254.749
Sindikasi	14.576.106	2.123.027	16.699.133
Ekspor	12.175.742	627.749	12.803.491
Karyawan	5.007.252	47.338	5.054.590
Program pemerintah	548.870	105.200	654.070
Jumlah	484.902.637	47.649.113	532.551.750
Mata uang asing:			
Modal kerja	20.502.088	4.099.238	24.601.326
Investasi	24.144.455	8.060.775	32.205.230
Konsumen	345.122	-	345.122
Sindikasi	18.055.729	2.651.188	20.706.917
Ekspor	2.540.102	1.113.331	3.653.433
Karyawan	598	-	598
Lain-lain	160.396	-	160.396
Jumlah (Catatan 61B.(v))	65.748.490	15.924.532	81.673.022
	550.651.127	63.573.645 1)	614.224.772
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(5.678.608)	(24.113.944) 2)	(29.792.552)
Bersih	**544.972.519**	**39.459.701 3)**	**584.432.220**

*) Termasuk dalam kategori ñmengalami penurunan nilaiò adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi diatas Rp5.000 (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2013).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp46.031.592 dan Rp17.542.052.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp19.571.816 dan Rp4.542.128.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp26.459.776 dan Rp12.999.924.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.1 Berdasarkan jenis (lanjutan):

	31 Desember 2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai*) **)	Jumlah
Rupiah:			
Modal kerja	208.014.952	15.610.895	223.625.847
Investasi	119.075.029	8.985.836	128.060.865
Konsumen	111.634.458	2.162.270	113.796.728
Sindikasi	12.444.018	754.225	13.198.243
Ekspor	10.702.639	149.861	10.852.500
Karyawan	4.008.931	67.680	4.076.611
Program pemerintah	759.051	152.309	911.360
Jumlah	466.639.078	27.883.076	494.522.154
Mata uang asing:			
Modal kerja	28.485.384	5.220.454	33.705.838
Investasi	27.410.237	7.464.351	34.874.588
Konsumen	278.873	-	278.873
Sindikasi	12.936.393	242.545	13.178.938
Ekspor	9.251.222	863.087	10.114.309
Karyawan	737	-	737
Jumlah (Catatan 61B.(v))	78.362.846	13.790.437	92.153.283
	545.001.924	41.673.513 [1)]	586.675.437
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(5.507.533)	(16.774.309) [2)]	(22.281.842)
Bersih	**539.494.391**	**24.899.204** [3)]	**564.393.595**

*) Termasuk dalam kategori ñmengalami penurunan nilaiò adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi diatas Rp5.000 (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2013).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp30.423.173 dan Rp11.250.340.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp13.265.021 dan Rp3.509.288.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp17.158.152 dan Rp7.741.052.

b.2 Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2016					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Modal kerja	221.046.981	13.268.407	3.040.562	1.830.793	7.956.286	247.143.029
Investasi	123.388.357	4.863.748	1.268.833	496.260	2.925.490	132.942.688
Konsumen	107.602.061	7.307.397	554.022	582.422	1.208.847	117.254.749
Sindikasi	16.101.147	254.485	118.924	-	224.577	16.699.133
Ekspor	12.424.284	78.094	37.158	5.291	258.664	12.803.491
Karyawan	4.815.624	222.806	10.238	1.748	4.174	5.054.590
Program pemerintah	553.979	34.111	10.051	8.121	47.808	654.070
Jumlah	485.932.433	26.029.048	5.039.788	2.924.635	12.625.846	532.551.750

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	30 September 2016					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Mata uang asing:						
Modal kerja	21.333.576	2.293.247	226.466	-	748.037	24.601.326
Investasi	29.598.171	1.525.413	91.001	110.027	880.618	32.205.230
Konsumen	345.122	-	-	-	-	345.122
Sindikasi	20.255.517	401.427	68	-	49.905	20.706.917
Ekspor	2.755.791	35.460	545	1.806	859.831	3.653.433
Karyawan	598	-	-	-	-	598
Lain-lain	160.396	-	-	-	-	160.396
Jumlah (Catatan 61B.(v))	74.449.171	4.255.547	318.080	111.833	2.538.391	81.673.022
	560.381.604	30.284.595	5.357.868	3.036.468	15.164.237	614.224.772
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(8.161.316)	(5.825.910)	(2.008.743)	(1.230.696)	(12.565.887)	(29.792.552)
Bersih	**552.220.288**	**24.458.685**	**3.349.125**	**1.805.772**	**2.598.350**	**584.432.220**

	31 Desember 2015					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Modal kerja	205.509.646	9.563.744	1.596.981	1.070.148	5.885.328	223.625.847
Investasi	120.452.660	4.927.420	580.394	198.996	1.901.395	128.060.865
Konsumen	104.952.575	6.789.491	465.328	585.609	1.003.725	113.796.728
Sindikasi	12.599.908	343.794	254.541	-	-	13.198.243
Ekspor	10.592.324	120.717	99.730	20.000	19.729	10.852.500
Karyawan	3.808.837	240.478	21.547	1.980	3.769	4.076.611
Program pemerintah	753.864	54.785	23.152	26.169	53.390	911.360
Jumlah	458.669.814	22.040.429	3.041.673	1.902.902	8.867.336	494.522.154
Mata uang asing:						
Modal kerja	30.726.925	2.750.266	-	228.557	90	33.705.838
Investasi	32.818.873	1.430.134	138.091	286.516	200.974	34.874.588
Konsumen	278.873	-	-	-	-	278.873
Sindikasi	12.936.393	191.008	72	-	51.465	13.178.938
Ekspor	9.321.662	133.000	46.621	61.468	551.558	10.114.309
Karyawan	737	-	-	-	-	737
Jumlah (Catatan 61B.(v))	86.083.463	4.504.408	184.784	576.541	804.087	92.153.283
	544.753.277	26.544.837	3.226.457	2.479.443	9.671.423	586.675.437
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5.868.080)	(6.319.154)	(1.281.970)	(1.464.641)	(7.347.997)	(22.281.842)
Bersih	**538.885.197**	**20.225.683**	**1.944.487**	**1.014.802**	**2.323.426**	**564.393.595**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi:

	30 September 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai*) **)**	**Jumlah**
Rupiah:			
Perdagangan, restoran dan hotel	98.887.734	14.552.434	113.440.168
Industri	90.486.542	15.996.037	106.482.579
Jasa dunia usaha	43.109.496	1.742.891	44.852.387
Pertanian	56.823.097	4.318.819	61.141.916
Konstruksi	23.367.281	1.438.868	24.806.149
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	15.350.949	3.587.211	18.938.160
Listrik, gas dan air	18.597.801	626.474	19.224.275
Tambang	5.463.887	1.871.705	7.335.592
Jasa sosial	6.477.761	191.972	6.669.733
Lain-lain	126.338.089	3.322.702	129.660.791
Jumlah	484.902.637	47.649.113	532.551.750
Mata uang asing:			
Perdagangan, restoran dan hotel	8.998.220	529.963	9.528.183
Industri	14.792.778	9.015.929	23.808.707
Jasa dunia usaha	1.946.420	427.340	2.373.760
Pertanian	7.967.731	68.495	8.036.226
Konstruksi	969.949	32.051	1.002.000
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.491.698	2.492.232	4.983.930
Listrik, gas dan air	1.179.336	437.506	1.616.842
Tambang	16.846.573	2.920.940	19.767.513
Jasa sosial	2.625.499	-	2.625.499
Lain-lain	7.930.286	76	7.930.362
Jumlah (Catatan 61B.(v))	65.748.490	15.924.532	81.673.022
	550.651.127	63.573.645 [1)]	614.224.772
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(5.678.608)	(24.113.944) [2)]	(29.792.552)
Bersih	**544.972.519**	**39.459.701 [3)]**	**584.432.220**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi diatas Rp5.000 (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2013).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp46.031.592 dan Rp17.542.052.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp19.571.816 dan Rp4.542.128.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp26.459.776 dan Rp12.999.924.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan):

	31 Desember 2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai*) **)**	**Jumlah**
Rupiah:			
Perdagangan, restoran dan hotel	90.466.211	8.450.015	98.916.226
Industri	99.311.806	6.814.058	106.125.864
Jasa dunia usaha	38.264.375	1.105.551	39.369.926
Pertanian	59.466.879	1.478.409	60.945.288
Konstruksi	18.578.951	1.500.964	20.079.915
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	17.182.722	2.503.190	19.685.912
Listrik, gas dan air	12.502.285	1.359.638	13.861.923
Tambang	5.019.901	2.135.630	7.155.531
Jasa sosial	5.899.004	197.071	6.096.075
Lain-lain	119.946.944	2.338.550	122.285.494
Jumlah	466.639.078	27.883.076	494.522.154
Mata uang asing:			
Perdagangan, restoran dan hotel	7.643.925	2.519.700	10.163.625
Industri	18.426.393	6.814.526	25.240.919
Jasa dunia usaha	2.578.465	330.822	2.909.287
Pertanian	9.049.586	58.570	9.108.156
Konstruksi	931.390	40.807	972.197
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	5.374.522	1.001.860	6.376.382
Listrik, gas dan air	626.444	731.356	1.357.800
Tambang	23.236.185	2.292.715	25.528.900
Jasa sosial	641.852	-	641.852
Lain-lain	9.854.084	81	9.854.165
Jumlah (Catatan 61B.(v))	78.362.846	13.790.437	92.153.283
	545.001.924	41.673.513 [1)]	586.675.437
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(5.507.533)	(16.774.309) [2)]	(22.281.842)
Bersih	**539.494.391**	**24.899.204 [3)]**	**564.393.595**

*) Termasuk dalam kategori ñmengalami penurunan nilaiò adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi diatas Rp5.000 (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2013).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp30.423.173 dan Rp11.250.340.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp13.265.021 dan Rp3.509.288.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp17.158.152 dan Rp7.741.052.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2016					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Perdagangan, restoran, dan hotel	98.162.838	8.146.651	1.245.906	931.913	4.952.860	113.440.168
Industri	95.504.189	4.441.570	1.634.528	571.265	4.331.027	106.482.579
Jasa dunia usaha	43.152.156	892.295	220.046	109.290	478.600	44.852.387
Pertanian	59.572.494	718.509	400.307	78.094	372.512	61.141.916
Konstruksi	23.335.741	1.015.540	78.243	111.528	265.097	24.806.149
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	15.717.280	1.583.166	708.647	244.745	684.322	18.938.160
Listrik, gas dan air	18.848.329	207.395	4.679	160.755	3.117	19.224.275
Tambang	5.752.269	1.138.095	163.154	105.772	176.302	7.335.592
Jasa sosial	6.327.945	233.830	16.283	19.254	72.421	6.669.733
Lain-lain	119.559.192	7.651.997	567.995	592.019	1.289.588	129.660.791
Jumlah	485.932.433	26.029.048	5.039.788	2.924.635	12.625.846	532.551.750
Mata uang asing:						
Perdagangan, restoran, dan hotel	8.872.795	166.313	-	-	489.075	9.528.183
Industri	19.606.220	2.772.140	545	1.806	1.427.996	23.808.707
Jasa dunia usaha	2.226.288	85.961	-	-	61.511	2.373.760
Pertanian	7.967.731	-	67.632	-	863	8.036.226
Konstruksi	969.949	10.944	-	-	21.107	1.002.000
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	4.192.596	443.414	91.070	110.027	146.823	4.983.930
Listrik, gas dan air	1.301.094	178.534	-	-	137.214	1.616.842
Tambang	18.821.960	532.995	158.833	-	253.725	19.767.513
Jasa sosial	2.560.253	65.246	-	-	-	2.625.499
Lain-lain	7.930.285	-	-	-	77	7.930.362
Jumlah (Catatan 61B.(v))	74.449.171	4.255.547	318.080	111.833	2.538.391	81.673.022
	560.381.604	30.284.595	5.357.868	3.036.468	15.164.237	614.224.772
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(8.161.316)	(5.825.910)	(2.008.743)	(1.230.696)	(12.565.887)	(29.792.552)
Bersih	**552.220.288**	**24.458.685**	**3.349.125**	**1.805.772**	**2.598.350**	**584.432.220**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2015					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Perdagangan, restoran, dan hotel	88.340.554	5.502.232	910.277	807.983	3.355.180	98.916.226
Industri	99.227.507	3.725.665	1.197.246	115.434	1.860.012	106.125.864
Jasa dunia usaha	37.849.178	892.602	111.614	72.061	444.471	39.369.926
Pertanian	59.750.287	621.538	51.510	100.253	421.700	60.945.288
Konstruksi	19.026.635	876.948	18.560	18.620	139.152	20.079.915
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	16.846.089	2.290.406	123.475	139.996	285.946	19.685.912
Listrik, gas dan air	12.741.855	443.261	-	4.101	672.706	13.861.923
Tambang	6.083.600	412.380	96.924	17.219	545.408	7.155.531
Jasa sosial	5.839.481	138.708	9.768	20.450	87.668	6.096.075
Lain-lain	112.964.628	7.136.689	522.299	606.785	1.055.093	122.285.494
Jumlah	458.669.814	22.040.429	3.041.673	1.902.902	8.867.336	494.522.154
Mata uang asing:						
Perdagangan, restoran, dan hotel	9.607.144	39.900	-	-	516.581	10.163.625
Industri	20.981.632	3.782.053	46.620	395.547	35.067	25.240.919
Jasa dunia usaha	2.857.822	-	-	-	51.465	2.909.287
Pertanian	9.108.156	-	-	-	-	9.108.156
Konstruksi	931.390	40.807	-	-	-	972.197
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	5.777.811	216.612	72	180.994	200.893	6.376.382
Listrik, gas dan air	1.021.847	197.861	138.092	-	-	1.357.800
Tambang	25.301.725	227.175	-	-	-	25.528.900
Jasa sosial	641.852	-	-	-	-	641.852
Lain-lain	9.854.084	-	-	-	81	9.854.165
Jumlah (Catatan 61B.(v))	86.083.463	4.504.408	184.784	576.541	804.087	92.153.283
	544.753.277	26.544.837	3.226.457	2.479.443	9.671.423	586.675.437
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(5.868.080)	(6.319.154)	(1.281.970)	(1.464.641)	(7.347.997)	(22.281.842)
Bersih	**538.885.197**	**20.225.683**	**1.944.487**	**1.014.802**	**2.323.426**	**564.393.595**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

d. Berdasarkan jangka waktu:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Kurang dari 1 tahun	77.254.574	63.647.781
1 - 2 tahun	26.425.841	35.141.876
2 - 5 tahun	151.926.682	148.904.485
Lebih dari 5 tahun	276.944.648	246.828.012
Jumlah	532.551.745	494.522.154
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 tahun	13.394.001	19.672.332
1 - 2 tahun	2.305.990	3.313.752
2 - 5 tahun	18.654.216	17.704.549
Lebih dari 5 tahun	47.318.820	51.462.650
Jumlah (Catatan 61B.(v))	81.673.027	92.153.283
	614.224.772	586.675.437
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(29.792.552)	(22.281.842)
Bersih	**584.432.220**	**564.393.595**

Rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara *gross* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar 3,81% dan 2,60% (rasio untuk Bank Mandiri saja masing-masing 3,69% dan 2,29%, masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015), sedangkan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara neto pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar 1,27% dan 0,90% (rasio untuk Bank Mandiri saja sebesar 1,04% dan 0,60% masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015).

Perhitungan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, dihitung atas dasar jumlah kredit tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain sebesar Rp2.034.091 dan Rp2.409.938 masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah:

a. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh Entitas Anak masing-masing sebesar Rp52.279.641 dan Rp50.265.370 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, terdiri atas:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Piutang *murabahah* dan *istishna*	35.651.336	34.818.598
Pembiayaan *musyarakah*	11.458.745	10.591.076
Pembiayaan syariah lainnya	5.169.560	4.855.696
Jumlah	52.279.641	50.265.370
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.740.778)	(1.796.952)
Bersih	**50.538.863**	**48.468.418**

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) dan kisaran bagi hasil per periode/tahun adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah	11,47%	12,15%
Mata uang asing	7,32%	4,84%

Kisaran bagi hasil per periode/tahun:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Piutang *murabahah* dan *istishna*	0,48% - 12,45%	5,12% - 19,10%
Pembiayaan *musyarakah*	2,95% - 11,50%	4,42% - 15,67%
Pembiayaan syariah lainnya	4,66% - 14,10%	1,79% - 15,70%

c. Agunan kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp30.945.763 dan Rp33.655.043 (Catatan 21c, 22c, 23e, 24c dan 26d).

d. Kredit program pemerintah

Kredit program pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja permanen, kredit modal kerja dan KPR Sejahtera Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah persentase bagian Bank Mandiri sebagai agen dalam kredit sindikasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing berkisar antara 23,94% sampai dengan 94,52% dan 6,73% sampai dengan 94,52% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Sedangkan jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila hanya sebagai anggota sindikasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing berkisar antara 0,61% sampai dengan 99,88% dan 0,61% sampai dengan 99,38% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

f. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Perpanjangan jangka waktu kredit	38.961.375	24.525.588
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	1.886.869	1.626.032
Kredit Jangka Panjang dengan Opsi Saham (KJPOS)	-	322.172
Fasilitas kredit tambahan	32.988	34.202
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain*)	3.694.767	6.005.590
	44.575.999	**32.513.584**

*) Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari skema restrukturisasi penurunan suku bunga kredit, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibiltas:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Lancar	18.920.111	16.431.124
Dalam Perhatian Khusus	15.395.041	11.476.860
Kurang Lancar	3.806.086	874.044
Diragukan	1.162.086	606.329
Macet	5.292.675	3.125.227
Jumlah	**44.575.999**	**32.513.584**

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp10.260.846 danRp4.605.600.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

g. Kredit kepada pihak berelasi

Jumlah kredit kepada pihak berelasi dan persentase terhadap total aset konsolidasian diungkapkan pada Catatan 55.

Termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri. Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri terdiri dari kredit dengan tingkat suku bunga sebesar 4,30% per tahun yang digunakan untuk membeli kendaraan bermotor dan/atau rumah dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 15 (lima belas) tahun yang dibayar melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

i. Bank Mandiri memiliki sejumlah perjanjian penerusan kredit dengan lembaga keuangan internasional (Catatan 60).

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun[1)]	22.281.842	17.706.947
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 102 di Entitas Anak[2)]	-	246.727
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	15.470.444	11.460.581
Penghapusbukuan[3)]	(7.128.068)	(7.495.451)
Lain-lain*)	(831.666)	363.038
Saldo akhir periode/tahun [4)]	**29.792.552**	**22.281.842**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan pengakuan pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai (Catatan 41).
1) Saldo awal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 terdiri dari masing-masing Rp13.265.021 dan Rp9.744.022 yang dihitung secara individual dan Rp9.016.821 dan Rp7.962.925 yang dihitung secara kolektif.
2) Penyesuaian dalam perhitungan cadangan kolektif (Catatan 64).
3) Penghapusbukuan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp2.352.063 dan Rp1.853.346 untuk debitur yang dievaluasi secara individual dan Rp4.776.005 dan Rp5.642.105 untuk debitur yang dievaluasi secara kolektif.
4) Saldo akhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 terdiri dari Rp19.835.750 dan Rp13.265.021 yang dihitung secara individual dan Rp9.956.802 dan Rp9.016.821 yang dihitung secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah telah memadai.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

	Kredit bermasalah (berdasarkan peraturan Bank Indonesia)	
	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Perdagangan, restoran dan hotel	7.130.679	5.073.440
Industri	6.536.820	3.172.692
Listrik, gas dan air	168.551	676.807
Tambang	445.228	659.551
Jasa dunia usaha	807.936	628.146
Konstruksi	454.868	-
Jasa sosial	107.958	-
Pertanian	850.913	573.463
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.637.714	549.417
Lain-lain	2.449.602	2.478.395
Jumlah	20.590.269	13.811.911
Mata uang asing:		
Perdagangan, restoran dan hotel	489.075	516.581
Industri	1.430.347	477.234
Listrik, gas dan air	137.214	138.092
Tambang	412.558	-
Konstruksi	21.107	-
Jasa dunia usaha	61.511	51.465
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	347.920	381.959
Pertanian	68.495	-
Lain-lain	77	81
Jumlah	2.968.304	1.565.412
	23.558.573	**15.377.323**

Jumlah minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	Minimum penyisihan kerugian	
	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Perdagangan, restoran dan hotel	5.605.702	3.895.713
Industri	4.861.839	2.097.316
Listrik, gas dan air	84.197	674.757
Tambang	253.661	568.556
Jasa dunia usaha	566.252	497.244
Pertanian	471.606	479.553
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	912.991	374.465
Konstruksi	332.597	-
Jasa sosial	84.490	-
Lain-lain	1.670.798	1.687.434
	14.844.133	10.275.038

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Jumlah minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Minimum penyisihan kerugian	
	30 September 2016	**31 Desember 2015**
Mata uang asing:		
Perdagangan, restoran dan hotel	489.075	516.581
Industri	1.428.981	239.834
Konstruksi	21.107	-
Listrik, gas dan air	137.214	20.714
Jasa dunia usaha	61.511	51.465
Tambang	277.550	-
Pertanian	11.008	-
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	215.497	291.401
Lain-lain	77	81
	2.642.020	1.120.076
	17.486.153	**11.395.114**

l. Penghapusbukuan kredit macet

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Bank Mandiri melaksanakan penghapusbukuan kredit macet masing-masing sebesar Rp6.045.509 dan Rp5.993.139 (Bank Mandiri saja). Adapun kriteria debitur yang dapat dihapusbukukan meliputi:

a. Fasilitas kredit telah digolongkan macet;
b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar 100,00% (seratus perseratus) dari pokok kredit macetnya;
c. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan penyelamatan, namun tidak berhasil;
d. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar; dan
e. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh liabilitas kreditnya, termasuk yang berasal dari *non-cash loan* sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*).

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

m. Kredit yang dihapusbukukan dicatat di ekstra-komtabel. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapusbukukan. Kredit ekstra-komtabel ini tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Ikhtisar mutasi kredit ekstra-komtabel untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	40.814.911	35.937.424
Penghapusbukuan	6.045.509	5.993.139
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan *(cash recoveries)*	(2.049.968)	(3.040.568)
Lain-lain*)	(246.703)	1.924.916
Saldo akhir tahun	**44.563.749**	**40.814.911**

*) Merupakan selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

n. Kredit yang disalurkan Bank Mandiri dengan sistem pembiayaan langsung (*executing*) ke perusahaan pembiayaan dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp10.870.956 dan Rp11.197.705.

o. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Kredit yang diberikan (Catatan 12A)	614.224.772	586.675.437
Bunga yang masih akan diterima	2.370.272	2.401.623
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi (Catatan 35)	(634.790)	(521.003)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 12A dan 12B.j)	(29.792.552)	(22.281.842)
	586.167.702	**566.274.215**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Piutang pembiayaan konsumen - bruto		
Pembiayaan sendiri ï Rupiah	37.141.439	32.106.710
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *(without recourse)*		
Rupiah		
Pihak berelasi	(23.218.319)	(20.906.390)
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	13.923.120	11.200.320

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2016	31 Desember 2015
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		
Pembiayaan sendiri		
Rupiah		
Pihak ketiga	(6.932.162)	(5.928.224)
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *dan penyaluran* pembelian kredit *(without recourse)* - bruto		
Rupiah		
Pihak berelasi	3.183.079	2.905.967
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(3.749.083)	(3.022.257)
Jumlah	10.174.037	8.178.063
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(295.079)	(270.614)
Bersih	**9.878.958**	**7.907.449**

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Tahun		
2016	4.585.780	12.911.158
2017	14.096.971	9.814.508
2018	10.157.892	6.124.477
2019	5.495.782	2.592.788
2020 dan sesudahnya	2.805.014	663.779
	37.141.439	**32.106.710**

Pada tanggal 6 Februari 2009, Bank Mandiri dan PT Mandiri Tunas Finance (MTF) selaku Entitas Anak, menandatangani perjanjian kerjasama pembiayaan kendaraan bermotor dengan total fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp2.000.000, dimana MTF menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir melalui amandemen Perjanjian Kerjasama Kendaraan Bermotor antara Bank Mandiri dan MTF tertanggal 4 Desember 2014, yang menaikkan fasilitas pembiayaan bersama menjadi sebesar Rp20.500.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama menjadi sebesar minimal 1,00% dari MTF dan maksimal 99,00% dari Bank Mandiri.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pada tanggal 29 Agustus 2013, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan MTF menandatangani perjanjian kerjasama pengambilalihan piutang pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.100.000, dimana MTF menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Jangka waktu fasilitas dimulai sejak tanggal 29 Agustus 2013 sampai dengan tanggal 28 Februari 2015. Perjanjian tersebut mengalami perubahan sejak tanggal 28 Februari 2016 dan berakhir sampai dengan tanggal 28 Februari 2017.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 60 bulan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen di atas adalah transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp10.410 dan Rp5.886 (lihat Catatan 55).

b. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Lancar	9.140.864	7.540.389
Dalam perhatian khusus	814.237	501.081
Kurang lancar	77.705	51.276
Diragukan	114.337	76.581
Macet	26.894	8.736
Jumlah	10.174.037	8.178.063
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(295.079)	(270.614)
	9.878.958	**7.907.449**

c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Mobil	15,66%	16,06%
Sepeda Motor	28,61%	35,28%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	270.614	194.852
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	318.661	291.624
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen yang telah dihapusbukukan	35.741	40.641
Penghapusbukuan	(329.937)	(256.503)
Saldo akhir periode/tahun	**295.079**	**270.614**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

e. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiòdiungkapkan pada Catatan 61A.

f. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.659.560 dan Rp1.035.192 (Catatan 30).

g. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.404.855 dan Rp3.778.356 (Catatan 36f).

h. Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupaBukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (ñBPKBò) atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Entitas Anak.

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

a. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		
Rupiah		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan bruto	844.553	700.117
Nilai sisa terjamin	269.755	226.130
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(120.653)	(95.967)
Simpanan jaminan	(269.755)	(226.130)
Total investasi bersih dalam sewa pembiayaan	723.900	604.150
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.578)	(5.791)
	720.322	**598.359**

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 36 bulan.

Piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Tahun		
2016	120.312	380.726
2017	381.866	216.434
2018	229.526	90.783
2019 dan seterusnya	112.849	12.174
	844.553	700.117
Nilai sisa terjamin, pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan	(120.653)	(95.967)
Piutang sewa pembiayaan	**723.900**	**604.150**

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

b. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Lancar	695.445	568.663
Dalam perhatian khusus	26.315	32.437
Kurang lancar	1.121	1.734
Diragukan	845	1.209
Macet	174	107
Jumlah	723.900	604.150
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.578)	(5.791)
	720.322	**598.359**

c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Mobil	12,72%	17,88%
Alat berat	13,29%	13,85%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	5.791	17.213
Penyisihan/(pembalikan) selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	(770)	(2.356)
Penghapusbukuan	(3.825)	(9.380)
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang telah dihapusbukukan	2.382	314
Saldo akhir periode/tahun	**3.578**	**5.791**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiòdiungkapkan pada Catatan 61A.

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp35.440 dan Rp74.811 (Catatan 30).

g. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp286.904 dan Rp321.506 (Catatan 36f).

15. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 55)	150.065	66.151
Pihak ketiga	280.495	257.786
	430.560	323.937
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 55)	76.806	140.652
Pihak ketiga	5.281.582	1.953.453
	5.358.388	2.094.105
Jumlah	5.788.948	2.418.042
Mata uang asing:		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 55)	6.929	1.625
Pihak ketiga	251.231	122.949
	258.160	124.574
Mata uang asing (lanjutan):		
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 55)	132.753	201.452
Pihak ketiga	6.276.010	8.587.205
	6.408.763	8.788.657
Jumlah (Catatan 61B.(v))	6.666.923	8.913.231
	12.455.871	11.331.273
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(152.701)	(107.030)
Bersih	**12.303.170**	**11.224.243**

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	665.422	543.142
1 - 3 bulan	1.459.637	1.129.975
3 - 6 bulan	2.161.176	626.010
6 - 12 bulan	1.502.713	118.915
Jumlah	5.788.948	2.418.042

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan):

	30 September 2016	31 Desember 2015
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	1.396.155	2.154.980
1 - 3 bulan	3.042.043	3.252.351
3 - 6 bulan	2.129.699	2.160.479
6 - 12 bulan	87.236	1.345.421
Lebih dari 12 bulan	11.790	-
Jumlah (Catatan 61B.(v))	6.666.923	8.913.231
	12.455.871	11.331.273
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(152.701)	(107.030)
Bersih	**12.303.170**	**11.224.243**

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Lancar	12.385.636	11.311.709
Dalam perhatian khusus	49.386	19.564
Kurang lancar	20.236	-
Macet	613	-
	12.455.871	11.331.273
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(152.701)	(107.030)
Bersih	**12.303.170**	**11.224.243**

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	107.030	106.927
(Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 44)	(75.125)	(16.822)
Lain-lain*)	120.796	16.925
Saldo akhir tahun	**152.701**	**107.030**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiòdiungkapkan pada Catatan 61A.

16. PENYERTAAN SAHAM

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Penyertaan saham	257.878	58.644
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(10.239)	(10.250)
	247.639	**48.394**

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
Westech Electronics	Perdagangan dan eceran	5,50%	135
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Istaka Karya (Persero)	Jasa Konstruksi	5,00%	50.331
Lain-lain	Beragam	Beragam	207.412
			257.878
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(10.239)
Bersih			**247.639**

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
Westech Electronics	Perdagangan dan eceran	5,50%	138
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Istaka Karya (Persero)	Jasa Konstruksi	5,00%	50.331
Lain-lain	Beragam	Beragam	8.175
			58.644
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(10.250)
Bersih			**48.394**

b. Klasifikasi penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Lancar	205.457	8.175
Kurang lancar	50.331	50.331
Macet	2.090	138
	257.878	58.644
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(10.239)	(10.250)
Bersih	**247.639**	**48.394**

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	10.250	3.182
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	-	7.087
Lain-lain*)	(11)	(19)
Saldo akhir periode/tahun	**10.239**	**10.250**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham telah memadai.

17. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2016	31 Desember 2015
Sewa dibayar dimuka	1.485.914	1.299.001
Biaya pemeliharaan gedung	581.496	587.060
Lain-lain	956.521	413.791
	3.023.931	**2.299.852**

Sewa dibayar dimuka terutama merupakan sewa atas bangunan yang digunakan sebagai kantor cabang Grup dan rumah dinas di seluruh Indonesia.

18. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan/Nilai Revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	2.845.929	25.955.561	-	-	28.801.490
Bangunan	4.069.068	165.522	(114)	261.937	4.496.413
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	8.802.305	112.329	(4.781)	542.789	9.452.642
Kendaraan bermotor	288.570	512	(3.577)	4.303	289.808
Aset dalam penyelesaian	1.451.759	333.295	(107.923)	(809.029)	868.102
	17.457.631	26.567.219	(116.395)	-	43.908.455
Aset sewa guna usaha	12.495	-	-	-	12.495
	17.470.126	26.567.219	(116.395)	-	43.920.950

18. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan (Catatan 49)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	1.633.320	128.843	(76)	-	1.762.087
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	5.883.979	855.765	(3.123)	-	6.736.621
Kendaraan bermotor	188.379	35.607	(3.289)	-	220.697
	7.705.678	1.020.215	(6.488)	-	8.719.405
Aset sewa guna usaha	2.760	468	-	-	3.228
	7.708.438	1.020.683	(6.488)	-	8.722.633
Nilai buku bersih					
Pemilikan Langsung					
Tanah					28.801.490
Bangunan					2.734.326
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					2.716.021
Kendaraan bermotor					69.111
Aset dalam penyelesaian					868.102
					35.189.050
Aset sewa guna usaha					9.267
					35.198.317

	31 Desember 2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	2.839.124	-	-	6.805	2.845.929
Bangunan	3.309.328	106.978	(8.158)	660.920	4.069.068
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	7.121.181	372.619	(29.524)	1.338.029	8.802.305
Kendaraan bermotor	279.190	6.502	(3.998)	6.876	288.570
Aset dalam penyelesaian	1.925.734	1.538.731	(76)	(2.012.630)	1.451.759
	15.474.557	2.024.830	(41.756)	-	17.457.631
Aset sewa	12.495	-	-	-	12.495
	15.487.052	2.024.830	(41.756)	-	17.470.126
Akumulasi penyusutan (Catatan 49)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	1.450.960	189.886	(7.526)	-	1.633.320
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	4.948.105	962.248	(26.374)	-	5.883.979
Kendaraan bermotor	156.996	35.036	(3.653)	-	188.379
	6.556.061	1.187.170	(37.553)	-	7.705.678
Aset sewa	2.135	625	-	-	2.760
	6.558.196	1.187.795	(37.553)	-	7.708.438

18. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2015
Nilai buku bersih	
Pemilikan langsung	
Tanah	2.845.929
Bangunan	2.435.748
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	2.918.326
Kendaraan bermotor	100.191
Aset dalam penyelesaian	1.451.759
	9.751.953
Aset sewa	9.735
	9.761.688

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi	411.872	783.085
Bangunan	297.958	399.543
Perlengkapan dan inventaris kantor	75.872	184.177
Kendaraan bermotor	6.104	10.391
Lain-lain	76.296	74.563
	868.102	**1.451.759**

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2016 untuk komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi adalah berkisar 5,00% - 90,00% dan 31 Desember 2015 adalah berkisar 15,00% - 90,00%.

Lain-lain

a. Bank Mandiri memiliki Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan ("Perjanjian BOT") dengan PT Duta Anggada Realty Tbk. ("Duta Anggada") berdasarkan Akta No. 105 tentang Perjanjian BOT tertanggal 24 Mei 1991, yang telah diubah dengan Akta No. 70 Adendum I atas Perjanjian BOT tertanggal 14 Juni 1991 dan akta No. 65 Adendum II atas perjanjian BOT tertanggal 21 Desember 2011. Perjanjian tersebut, antara lain, mengatur pembangunan dan pengelolaan dua buah Menara masing-masing setinggi 27 lantai perkantoran oleh Duta Anggada di atas tanah milik Bank Mandiri. Jangka waktu pengelolaan Gedung Menara 1 dan Gedung Menara 2 oleh Duta Anggada berakhir masing-masing pada tanggal 15 Mei 2014 dan 15 Mei 2016.

   Pada tanggal 19 Mei 2014 telah dilaksanakan penandatanganan Berita Acara Serah Terima Bangunan Menara Mandiri I dan pada saat yang sama telah ditandatangani Akta No. 43 tanggal 19 Mei 2014 tentang Perjanjian Pemanfaatan Sementara antara Bank Mandiri dan Duta Anggada, dimana perjanjian tersebut memberikan hak kepada Duta Anggada untuk melakukan pengelolaan atas Gedung Menara Mandiri I sampai dengan tanggal 15 Mei 2016 disertai hak dan kewajiban para pihak.

18. ASET TETAP (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 11 Mei 2016, telah ditandatangani Berita Acara Serah Terima gedung dan pengelolaan gedung Menara Mandiri II dan pengelolaan gedung Menara Mandiri I dari PT Duta Anggada Realty Tbk. kepada Bank Mandiri.

b. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. PMK/191 tanggal 15 Oktober 2015, Bank Mandiri telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah), yaitu Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan (ANA) untuk revaluasi aset tetap wilayah jabodetabek dan KJPP Muttaqin, Bambang, Purwanto, Rozak, Uswatun dan Rekan (MBPRU) untuk revaluasi aset tetap wilayah luar jabodetabek dengan *cut off date* 31 Desember 2015.

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP MBPRU tanggal 11 April 2016 dan KJPP ANA tanggal 13 April 2016, nilai aset tetap berikut kenaikan nilainya adalah sebagai berikut:

Aset Tetap	Nilai Pasar	Nilai Buku	Kenaikan Nilai
Tanah	28.334.586	2.745.599	25.588.987
	28.334.586	**2.745.599**	**25.588.987**

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP ANA dan KJPP MBPRU menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (*Market Approach*), SPI 2015-KPUP 17 dengan metode perbandingan langsung.

Hasil revaluasi aset tetap tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui Kepala Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar melalui Surat Keputusan No.KEP-418/WPJ.19/2016 tanggal 25 Mei 2016.

c. Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah dengan menggunakan Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP). NJOP dianggap sebagai estimasi terbaik yang mencerminkan nilai wajar. Pada tanggal 31 Desember 2015, NJOP tanah dan bangunan yang dimiliki Bank masing-masing bernilai Rp19.502.208 dan Rp3.658.460.

Pada tanggal 30 September 2016, penilaian pada nilai wajar tanah menggunakan nilai revaluasi dan bangunan menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Bank telah melakukan revaluasi aset tetap berupa tanah dan mengakui kenaikan nilai aset tanah sebesar Rp25.588.987 juta. Pada tanggal 30 September 2016 nilai tanah sebesar Rp28.334.586 juta dan nilai NJOP bangunan sebesar Rp4.560.808 juta.

d. Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2016 sampai 2039. Mengacu pada praktek di masa lampau, Grup memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut.

18. ASET TETAP (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

e. Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah, aset dalam penyelesaian dan aset sewa) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk., PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Jasatania, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Ramayana Tbk., PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama), PT Asuransi Wahana Tata, PT Caraka Mulia, PT Estika Jasatama, PT Gelora Karya Jasatama, PT Krida Upaya Tunggal, PT Mandiri AXA General Insurance (dahulu PT Asuransi Dharma Bangsa), PT Sarana Lindung Upaya, PT Asuransi Bosowa Periskop, PT Asuransi Umum Bumiputeramuda 1967, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Asuransi Bintang, PT Asuransi Tugu Pratama, PT Central Asia Raya, PT Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Parolamas dan PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Dayin Mitra dengan nilai jumlah pertanggungan asuransi berkisar Rp9.510.359 dan USDNihil) (31 Desember 2015: Rp8.878.933 dan USDNihil (nilai penuh)). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

f. Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Bank Mandiri antara lain berupa mesin-mesin kantor dan peralatan percetakan dan peralatan kantor dan perumahan.

e. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

19. ASET TIDAK BERWUJUD

	30 September 2016	31 Desember 2015
Perangkat lunak	1.273.494*)	1.492.077*)
Goodwill	423.115	423.115
	1.696.609	**1.915.192**

*) Setelah nilai amortisasi sebesar masing-masing Rp2.154.059 dan Rp1.877.989 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Perangkat lunak diamortisasi selama umur ekonomis yaitu 5 tahun (lihat Catatan 2.r.i).

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, termasuk dalam perangkat lunak adalah aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp308.472 dan Rp471.478. Estimasi persentase tingkat penyelesaian perangkat lunak pada tanggal 30 September 2016 adalah berkisar 5,00% - 9,00% (31 Desember 2015: 15,00% - 95,00%).

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi. Secara berkala *goodwill* dievaluasi terhadap penurunan nilai. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill*.

20. ASET LAIN-LAIN

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Pendapatan yang masih akan diterima	3.262.518	3.297.600
Piutang transaksi nasabah	1.564.138	888.426
Tagihan dari reksadana	340.474	626.492
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	593.484	592.668
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	362.156	477.159
Tagihan kepada pemegang polis	431.099	453.560
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp947 dan Rp947 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015	149.325	149.325
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	152.136	92.688
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp9.850 dan Rp9.850 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015	11.565	11.565
Lain-lain	3.557.702	3.255.764
Jumlah	10.424.597	9.845.247
Mata uang asing:		
Pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 61B.(v))	844.894	763.393
Tagihan kepada pemegang polis (Catatan 61B.(v))	14.564	23.247
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima (Catatan 61B.(v))	13.826	6.922
Piutang transaksi nasabah (Catatan 61B.(v))	6.540	6.802
Lain-lain	1.147.480	1.079.145
Jumlah	2.027.304	1.879.509
	12.451.901	11.724.756
Dikurangi: penyisihan	(421.278)	(432.029)
Bersih	**12.030.623**	**11.292.727**

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan serta provisi dan komisi yang masih akan diterima.

Piutang transaksi nasabah terutama merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek PT Mandiri Sekuritas (Entitas Anak). Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, termasuk di dalam piutang transaksi nasabah adalah piutang yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp202.039 dan Rp214.365.

Tagihan dari reksadana terkait dengan transaksi piutang portofolio efek dari kontrak *unit-link,*dari reksadana pada Entitas Anak.

Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima dan *Link* dan tagihan atas Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

20. ASET LAIN-LAIN

Tagihan atas Obligasi Pemerintah yang diagunkan merupakan tagihan terkait transaksi *repo to maturity* dengan salah satu pihak ketiga, dimana Bank Mandiri telah mengalihkan VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp600.000 dan kemudian mencatat tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari VR0031 tersebut di atas (lihat Catatan 36e). Tagihan ini akan diselesaikan secara neto dengan penyelesaian liabilitas Bank Mandiri kepada *counterparty* sebesar Rp600.000 pada tanggal jatuh tempo 25 Juli 2020.

Tagihan kepada pemegang polis merupakan tagihan Entitas Anak kepada pemegang polis atas premi produk non *unit-link* pemegang polis.

Penjualan efek-efek yang masih harus diterima merupakan tagihan yang timbul dari transaksi penjualan surat berharga yang jatuh tempo penyelesaiannya masing-masing di tanggal 5 Oktober 2016 dan 2 Januari 2015 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Mutasi jumlah penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	432.029	251.505
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 45)	107.411	157.382
Lain-lain*)	(118.162)	23.142
Saldo akhir periode/tahun	**421.278**	**432.029**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan aset lain-lain telah memadai.

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO/GIRO *WADIAH*

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	15.695.734	22.839.976
Pihak ketiga	85.571.802	78.390.328
Jumlah	101.267.536	101.230.304
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	13.224.130	15.412.209
Pihak ketiga	48.552.816	55.511.975
Jumlah (Catatan 61B.(v))	61.776.946	70.924.184
	163.044.482	**172.154.488**

Termasuk di dalam saldo simpanan giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp6.494.915 dan Rp5.818.708 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO/GIRO *WADIAH* (lanjutan)

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil per periode/tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per periode/tahun:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah	1,92%	2,07%
Mata uang asing	0,52%	0,29%

Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per periode/tahun:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah	0,72 - 0,82%	0,71% - 0,84%
Mata uang asing	0,18 - 0,51%	0,18% - 0,84%

c. Giro yang menjadi jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan dan fasilitas pembayaran transaksi perdagangan (*letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan) pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.707.395 dan Rp5.323.777 (Catatan 12B.c dan 31e).

22. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN/TABUNGAN *WADIAH*

a. Berdasarkan mata uang, jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Tabungan Mandiri	1.031.553	1.111.778
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	222.079.084	219.154.260
Tabungan Mandiri Haji	563.988	666.507
Jumlah	223.674.625	220.932.545
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Tabungan Mandiri	215.551	230.297
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	26.784.901	27.788.797
Jumlah (Catatan 61B.(v))	27.000.452	28.019.094
	250.675.077	**248.951.639**

Termasuk di dalam saldo simpanan tabungan adalah tabungan *wadiah* masing-masing sebesar Rp2.363.047 dan Rp2.239.241 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per periode/tahun:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah	1,17%	1,24%
Mata uang asing	0,20%	0,20%

22. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN/TABUNGAN *WADIAH* (lanjutan)

c. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah tabungan yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp7.043.931 dan Rp7.655.250 (Catatan 12B.c).

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 55)	40.048.586	30.689.101
Pihak ketiga	160.257.665	148.221.550
Jumlah	200.306.251	178.910.651
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 55)	4.456.705	6.568.109
Pihak ketiga	14.930.416	15.747.444
Jumlah (Catatan 61B.(v))	19.387.121	22.315.553
	219.693.372	**201.226.204**

Termasuk dalam simpanan nasabah - deposito berjangka adalah *negotiable certificate of deposit* masing-masing sebesar Rp49.410 dan Rp145.237 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Jumlah beban bunga yang belum diamortisasi sertifikat deposito untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp67.

b. Berdasarkan jangka waktu:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
1 bulan	94.279.152	96.126.946
3 bulan	77.825.757	63.937.370
6 bulan	14.074.886	10.695.019
12 bulan	12.750.765	6.681.979
Lebih dari 12 bulan	1.375.691	1.469.337
Jumlah	200.306.251	178.910.651
Mata uang asing:		
1 bulan	9.480.760	15.045.077
3 bulan	4.478.709	2.981.268
6 bulan	3.259.139	1.354.467
12 bulan	1.931.503	2.636.163
Lebih dari 12 bulan	237.010	298.578
Jumlah (Catatan 61B.(v))	19.387.121	22.315.553
	219.693.372	**201.226.204**

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo (lanjutan):

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	112.400.385	113.525.112
1 - 3 bulan	63.089.439	52.252.923
3 - 6 bulan	14.627.872	8.485.894
6 - 12 bulan	9.574.577	3.415.205
Lebih dari 12 bulan	613.978	1.231.517
Jumlah	200.306.251	178.910.651
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	11.007.405	16.241.112
1 - 3 bulan	5.512.432	3.223.240
3 - 6 bulan	2.306.243	1.110.921
6 - 12 bulan	559.046	1.728.799
Lebih dari 12 bulan	1.995	11.481
Jumlah (Catatan 61B.(v))	19.387.121	22.315.553
	219.693.372	**201.226.204**

d. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per periode/tahun:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah	6,74%	7,77%
Mata uang asing	0,54%	1,17%

e. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp21.481.222 dan Rp23.162.101 (Catatan 12B.c).

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO/GIRO *WADIAH* DAN TABUNGAN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Giro/giro *wadiah*		
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Rupiah	2.144	39.729
Mata uang asing (Catatan 61B.(v))	20.336	30.447
	22.480	70.176
Pihak ketiga		
Rupiah	1.060.997	1.125.495
Mata uang asing (Catatan 61B.(v))	1.493.786	1.602.074
	2.554.783	2.727.569
Jumlah	2.577.263	2.797.745

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO/GIRO *WADIAH* DAN TABUNGAN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

	30 September 2016	31 Desember 2015
Tabungan		
Pihak ketiga		
Rupiah	905.272	946.444
Mata uang asing (Catatan 61B.(v))	12	100
Jumlah	905.284	946.544
	3.482.547	**3.744.289**

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp53.542 dan Rp44.424 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil per periode/tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per periode/tahun:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Giro/giro *wadiah*		
Rupiah	1,92%	2,07%
Mata uang asing	0,52%	0,29%
Tabungan		
Rupiah	1,17%	1,24%
Mata uang asing	0,20%	0,20%

Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per periode/tahun:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah	0,72 - 0,82%	0,62% - 1,79%

c. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, giro/giro *wadiah* dan tabungan dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan dan bank garansi masing-masing sebesar Rp7.314 dan Rp15.592 (Catatan 12B.c dan 31e).

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - *INTER-BANK CALL MONEY*

a. Berdasarkan mata uang:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Rupiah	-	600.000
Pihak ketiga		
Rupiah	900.000	1.200.000
Mata uang asing (Catatan 61B.(v))	590.622	1.964.363
Jumlah	1.490.622	3.164.363
	1.490.622	**3.764.363**

b. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	900.000	1.800.000
Lebih dari 1 bulan	-	-
Jumlah	900.000	1.800.000
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	65.255	1.860.975
Lebih dari 1 bulan	525.367	103.388
Jumlah (Catatan 61B.(v))	590.622	1.964.363
	1.490.622	**3.764.363**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per periode/tahun:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah	11,07%	8,58%
Mata uang asing	0,79%	0,38%

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan jenis mata uang:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Pihak ketiga	8.718.995	4.720.928
Mata uang asing:		
Pihak ketiga (Catatan 61B.(v))	189.240	406.657
Jumlah	**8.908.235**	**5.127.585**

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang (lanjutan):

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - deposito berjangka adalah *negotiable certificate of deposit* masing-masing sebesar Rp98.821 dan Rp1.550.767 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Jumlah beban bunga yang belum diamortisasi sertifikat deposito untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp191 dan Rp713.

b. Berdasarkan jangka waktu:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
1 bulan	7.571.200	2.099.550
3 bulan	121.270	172.742
6 bulan	597.210	578.192
12 bulan	70.915	562.478
Lebih dari 12 bulan	358.400	1.307.966
Jumlah	8.718.995	4.720.928
Mata uang asing:		
1 bulan	-	137.850
12 bulan	-	137.850
Lebih dari 12 bulan	189.240	130.957
Jumlah (Catatan 61B.(v))	189.240	406.657
	8.908.235	**5.127.585**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per periode/tahun:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah	6,74%	7,77%
Mata uang asing	0,54%	1,21%

d. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, deposito berjangka dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp91.385 dan Rp94.551 (Catatan 12B.c).

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK*

Akun ini merupakan liabilitas Entitas Anak kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang ditempatkan pada investasi *unit-link*, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Non-syariah	19.245.186	16.147.095
Syariah	1.067.392	871.954
	20.312.578	**17.019.049**

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK UNIT-LINK (lanjutan)

Rincian dari investasi *unit-link* non-syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Dynamic money	9.286.617	7.531.851
Attractive money	5.590.038	4.518.537
Progressive money	2.307.432	2.119.308
Excellent equity	1.307.210	1.290.405
Protected money	402.721	394.396
Active money	180.117	154.507
Secure money	78.820	71.131
Fixed money	66.399	55.850
Money market	25.832	11.110
	19.245.186	**16.147.095**

Rincian dari investasi *unit-link* syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Attractive money syariah	904.158	741.366
Active money syariah	103.962	91.258
Amanah equity syariah	33.871	24.182
Advanced commodity syariah	25.401	15.148
	1.067.392	**871.954**

Investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link* di atas memiliki *underlying assets* berupa aset keuangan terutama dalam bentuk kas, efek-efek dan obligasi pemerintah. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, investasi pemegang polis tersebut dicatat sesuai dengan jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dana pemegang polis non-syariah yang ditempatkan sebagai deposit wajib (*statutory deposit*) pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp37.500.

Termasuk di dalam investasi pemegang *unit-link* adalah dana pemegang polis dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar USD2.267.109 (nilai penuh) dan USD1.886.869 (nilai penuh).

Dynamic money
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Dinamis.

Attractive money
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif.

Progressive money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Campuran Progresif.

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK UNIT-LINK (lanjutan)

Excellent equity
Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi pada saham berkapitalisasi kecil (diluar 20 saham berkapitalisasi terbesar) di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri *Dynamic Equity*.

Protected money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun.

Active money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Aktif.

Secure money
Secure money Rupiah merupakan penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada surat berharga pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Obligasi Mantap. Penempatan dana dalam mata uang Dolar Amerika melalui investasi pada surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan bursa luar negeri lainnya serta instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Investa Dana Dollar Mandiri.

Fixed money
Penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada obligasi pemerintah Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Investa Dana Obligasi II.

Money market
Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang yang meliputi deposito berjangka dan surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui Reksa Dana Mandiri Investa Pasar Uang.

Dana peserta polis syariah yang ditempatkan sebagai deposito wajib pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp20.000 dan Rp20.000.

Attractive money syariah
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Saham Syariah Atraktif.

Active money syariah
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Berimbang Syariah Aktif.

Amanah equity syariah
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana BNP Paribas Pesona Amanah.

Advanced commodity syariah
Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi saham yang bergerak pada sektor komoditas dan yang terkait dengan komoditas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Komoditas Syariah Plus.

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

	30 September 2016						
	Jenis Efek	Nilai Nominal	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Beli Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
Rupiah							
Pihak Berelasi							
	Obligasi FR0069	500.000	29/09/2016	06/10/2016	464.883	342	464.541
Pihak Ketiga							
	Obligasi VR0030	1.600.000	27/09/2016	04/10/2016	1.490.918	683	1.490.235
	Obligasi VR0031	1.600.000	29/09/2016	06/10/2016	1.489.617	1.137	1.488.480
	Obligasi VR0030	1.575.000	27/09/2016	04/10/2016	1.467.622	672	1.466.950
	Obligasi VR0030	1.550.000	27/09/2016	04/10/2016	1.444.326	661	1.443.665
	Obligasi VR0030	1.525.000	27/09/2016	04/10/2016	1.421.031	650	1.420.381
	Obligasi VR0031	1.400.000	29/09/2016	06/10/2016	1.303.415	995	1.302.420
	Obligasi FR0066	900.000	21/06/2013	15/05/2018	1.026.776	271.508	755.268
	Obligasi FR0066	900.000	21/06/2013	15/05/2018	1.026.776	271.508	755.268
	Obligasi VR0030	700.000	27/09/2016	04/10/2016	652.276	298	651.978
	Obligasi FR0066	650.000	21/06/2013	15/05/2018	741.560	190.762	550.798
	Obligasi VR0027	622.742	20/06/2013	20/06/2018	702.888	201.666	501.222
	Obligasi VR0031	500.000	29/09/2016	06/10/2016	465.505	355	465.150
	Obligasi FR0056	200.000	06/09/2016	03/10/2016	200.284	68	200.216
	Obligasi VR0031	100.000	27/09/2016	04/10/2016	93.469	43	93.426
		13.822.742			13.526.463	941.006	12.585.457
Jumlah		**14.322.742**			**13.991.346**	**941.348**	**13.049.998**

	31 Desember 2015						
	Jenis Efek	Nilai Nominal	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Beli Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
Rupiah							
Pihak Berelasi							
	IDSD020316182S	300.000	29/12/2015	06/01/2016	282.321	391	281.930
	IDBI200516273C	200.000	29/12/2015	06/01/2016	185.450	257	185.193
		500.000			467.771	648	467.123
Pihak Ketiga							
	Obligasi VR0030	800.000	30/12/2015	06/01/2016	750.591	833	749.758
	Obligasi VR0030	800.000	30/12/2015	06/01/2016	750.554	807	749.747
	Obligasi FR0066	900.000	21/06/2013	15/05/2018	1.026.776	286.529	740.247
	Obligasi FR0066	900.000	21/06/2013	15/05/2018	1.026.776	286.529	740.247
	Obligasi FR0066	650.000	21/06/2013	15/05/2018	741.560	201.610	539.950
	Obligasi VR0027	622.742	20/06/2013	20/06/2018	702.888	201.667	501.221
	Obligasi VR0030	200.000	30/12/2015	06/01/2016	187.648	208	187.440
	Obligasi VR0030	200.000	30/12/2015	06/01/2016	187.639	201	187.438
		5.072.742			5.374.432	978.384	4.396.048
Jumlah		**5.572.742**			**5.842.203**	**979.032**	**4.863.171**

29. LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 55)	2.489.453	476.752
Pihak ketiga	2.857.411	1.607.070
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 55)	3.816	41.327
Pihak ketiga	438.268	292.893
Jumlah	5.788.948	2.418.042
Mata uang asing:		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 55)	55.275	87.377
Pihak ketiga	6.353.488	8.701.280
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 55)	873	1.281
Pihak ketiga	257.287	123.293
Jumlah (Catatan 61B.(v))	6.666.923	8.913.231
	12.455.871	**11.331.273**

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	665.422	543.142
1 - 3 bulan	1.459.637	1.129.975
3 - 6 bulan	2.161.176	626.010
6 - 12 bulan	1.502.713	118.915
Jumlah	5.788.948	2.418.042
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	1.396.155	2.154.980
1 - 3 bulan	3.042.043	3.252.351
3 - 6 bulan	2.129.699	2.160.479
6 - 12 bulan	87.236	1.345.421
Lebih dari 12 bulan	11.790	-
Jumlah (Catatan 61B.(v))	6.666.923	8.913.231
	12.455.871	**11.331.273**

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Obligasi	3.588.500	537.750
Subordinasi notes syariah *mudhabarah*	50.000	50.000
Jumlah	3.638.500	587.750
Pihak ketiga		
Obligasi	4.219.500	1.287.250
Subordinasi notes syariah *mudhabarah*	450.000	450.000
Cek perjalanan Mandiri	72.454	77.204
Lain-lain	-	564
Jumlah	4.741.954	1.815.018
	8.380.454	2.402.768
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(21.704)	(4.590)
Bersih	**8.358.750**	**2.398.178**

Obligasi

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 (ñObligasi Berkelanjutan I Tahap Iò) dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000 juta yang terdiri atas 3 (tiga) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.100.000	7,95%	30 September 2021
Seri B	1.500.000	8,50%	30 September 2023
Seri C	2.400.000	8,65%	30 September 2026

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Pada tanggal 30 September 2016, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 menurut Pefindo adalah idAAA (*triple* A).

Pada tanggal 1 Juni 2016, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 (ñObligasi Berkelanjutan II Tahap IIò) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.000 juta yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	720.000	8,95%	1 Juni 2019
Seri B	680.000	9,25%	1 Juni 2021

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 adalah PT Bank Mega Tbk.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Pada tanggal 18 Desember 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp600.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	500.000	10,20%	18 Desember 2018
Seri B	100.000	10,80%	18 Desember 2020

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015 adalah PT Bank Mega Tbk.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I dan II menurut Pefindo pada tanggal 30 September 2016 adalah idAA+ (*double* A plus) dan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah idAA (*double* A).

Pada tanggal 9 Juni 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2015 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp150.000 sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	150.000	9,75%	9 Juni 2018

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2015 adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 23 Mei 2014, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2014 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp600.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	425.000	10,70%	23 Mei 2017
Seri B	175.000	10,85%	23 Mei 2018

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2014 adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 5 Juni 2013, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	425.000	7,75%	5 Juni 2016
Seri B	75.000	7,80%	5 Juni 2017

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 Seri A sebesar Rp425.000 telah dilunasi pada saat jatuh temponya.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 adalah PT Bank Mega Tbk.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I, II dan III menurut Pefindo pada tanggal 30 September 2016 adalah idAA+ (*double* A plus) dan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah idAA (*double* A).

Pada tanggal 30 September 2016, efek-efek yang diterbitkan oleh PT Mandiri Tunas Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp1.659.560 (31 Desember 2015: Rp1.035.192) (Catatan 13f) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sebesar Rp35.440 (31 Desember 2015: Rp74.811) (Catatan 14f).

Subordinated notes syariah *mudharabah*

Pada tanggal 19 Desember 2011, Entitas anak (PT Bank Syariah Mandiri ñBSMò) telah melakukan penawaran dan penjualan secara terbatas atas sukuk *subordinated notes* syariah *mudharabah* Tahun 2011 (ñ*subnotes* BSMò) dengan nilai nominal Rp500.000. *Subnotes* BSM ini berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dengan hak melunasi (*call option*) pada tahun ke-5 (lima) sejak tanggal penerbitan dengan syarat dan ketentuan:

- Pendapatan bagi hasil dihitung berdasarkan perkalian antara *nisbah* pemegang *subnotes* BSM dengan pendapatan yang dibagihasilkan yang jumlahnya tercantum dalam laporan keuangan BSM triwulan terakhir yang belum diaudit yang tersedia dan disahkan oleh Direksi Bank selambatnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil yang bersangkutan.
- Pendapatan yang dibagihasilkan diperoleh dari pendapatan portofolio pembiayaan Rupiah *(blended)* BSM senilai Rp5.000.000 yang diperoleh selama 1 (satu) triwulan sebagaimana dicantumkan dalam setiap laporan keuangan Bank yang belum diaudit.
- *Nisbah* yang diberikan kepada pemegang *subnotes* adalah sebesar 16,30% per tahun dari pendapatan bagi hasil yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Adapun penerbitan *subnotes* BSM dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:
- Tahap I tanggal 19 Desember 2011 dengan nominal sebesar Rp75.000
- Tahap II tanggal 19 Desember 2011 dengan nominal sebesar Rp275.000
- Tahap III tanggal 19 Desember 2011 dengan nominal sebesar Rp150.000

Subnotes ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga. Termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan kedalam Program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Subnotes* merupakan kewajiban BSM yang di *subordinasi*. Selama berlakunya jangka waktu *Subnotes* dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bagi hasil, BSM berkewajiban untuk: (i) menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan minimal sebesar 150% dari jumlah liabilitas; (ii) memastikan bahwa *subnotes* ini tidak akan dimiliki oleh lebih dari 49 (empat puluh sembilan) investor; (iii) menyerahkan kepada agen pemantau sebagai berikut: laporan keuangan tahunan audit, laporan keuangan triwulan, laporan keuangan yang digunakan untuk perhitungan bagi hasil dan laporan tingkat kesehatan Bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

***Subordinated notes* syariah *mudharabah* (lanjutan)**

BSM tanpa persetujuan tertulis Agen Pemantau tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) melakukan penggabungan atau peleburan atau reorganisasi, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya BSM.

Bertindak sebagai wali amanat *subordinated notes mudharabah* Bank Syariah Mandiri 2011 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, peringkat *subnotes* BSM menurut Pefindo adalah idAA (*double* A).

Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga efek-efek yang diterbitkan sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas Anak telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian efek-efek yang diterbitkan.

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 53)	37.844.802	37.077.825
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan *(committed)*	16.401.749	22.273.685
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 53)	3.403.896	2.426.922
Standby letters of credit (Catatan 53)	2.300.494	1.970.917
Jumlah	59.950.941	63.749.349
Mata uang asing:		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 53)	30.613.255	37.433.266
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan *(committed)*	6.399.599	7.006.333
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 53)	8.058.265	8.497.666
Standby letters of credit (Catatan 53)	8.405.403	10.764.808
Jumlah	53.476.522	63.702.073
	113.427.463	**127.451.422**

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Lancar	112.776.243	126.481.063
Dalam perhatian khusus	642.005	685.904
Kurang lancar	2.983	230.090
Diragukan	825	16.541
Macet	5.407	37.824
Jumlah	113.427.463	127.451.422
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(198.730)	(395.610)
Komitmen dan kontinjensi - bersih	**113.228.733**	**127.055.812**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	395.610	196.793
(Pembalikan)/penyisihan selama periode/tahun berjalan	(180.906)	198.450
Lain-lain*)	(15.974)	367
Saldo akhir periode/tahun	**198.730**	**395.610**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi telah memadai.

d. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiòdiungkapkan pada Catatan 61A.

e. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.385.484 dan Rp2.596.228 (Catatan 21c dan 24c).

32. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2016	31 Desember 2015
Pengadaan aset tetap dan perangkat lunak	595.713	1.073.300
Beban bunga	1.282.637	969.433
Jasa tenaga kerja pihak ketiga	292.154	287.102
Promosi	179.488	232.779
Beban pakaian dinas, rekreasi dan lainnya	51.854	67.326
Lain-lain	722.458	860.861
	3.124.304	**3.490.801**

Termasuk dalam pengadaan aset tetap dan perangkat lunak adalah utang kepada pemasok atau vendor terkait kegiatan operasional dan pemeliharaan gedung, peralatan, perangkat lunak, mesin ATM dan sistem Teknologi Informasi Bank.

Lain-lain terdiri dari bahan yang masih harus dibayar terkait cadangan iuran OJK dan transaksi operasional kegiatan Bank, seperti biaya komunikasi data, dan biaya listrik, air dan gas.

33. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	30 September 2016	31 Desember 2015
Bank Mandiri	2.878.066	4.570.305
Entitas Anak	287.328	247.091
	3.165.394	**4.817.396**

b. Utang pajak

	30 September 2016	31 Desember 2015
Bank Mandiri	339.545	1.801.344
Entitas Anak	269.804	330.272
	609.349	**2.131.616**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban/(manfaat) pajak

	30 September	
	2016	**2015**
Beban pajak - kini:		
Bank Mandiri	1.971.407	2.693.725
Entitas Anak	393.559	459.088
	2.364.966	**3.152.813**
Beban/(manfaat) pajak - tangguhan:		
Bank Mandiri	856.548	519.860
Entitas Anak	80.871	58.753
	937.419	**578.613**
	3.302.385	**3.731.426**

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2ad, pajak penghasilan untuk Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah.

d. Beban pajak - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum (beban)/manfaat pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak kini untuk Bank Mandiri dan taksiran beban pajak kini Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 September	
	2016	**2015**
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	15.939.395	18.891.409
Dikurangi:		
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak - setelah eliminasi	(1.861.528)	(1.095.301)
Dampak perubahan metode pencatatan investasi dari metode ekuitas ke metode biaya	381.644	(133.634)
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali - Bank Mandiri saja	14.459.511	17.662.474

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

	30 September	
	2016	**2015**
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/ (pendapatan tidak kena pajak)	(321.549)	(1.590.186)
Lain-lain	1.815	(4.364)
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penghapusan kredit yang diberikan	(4.019.768)	(2.830.801)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	32.168	432.477
Cadangan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	(103.621)	(115.492)
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	(22.101)	16.580
Penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(200.498)	30.419
Penyusutan aset tetap	(57.863)	(142.992)
(Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(20.201)	10.511
Keuntungan yang belum direalisasi dari transaksi KSO	109.141	-
Taksiran laba menurut pajak	9.857.034	13.468.626
Taksiran beban pajak - kini		
Bank Mandiri saja	1.971.407	2.693.725
Entitas Anak	393.559	459.088
Taksiran beban pajak - kini	**2.364.966**	**3.152.813**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Pajak atas laba Bank Mandiri dan Entitas Anak (Grup) sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada Grup dalam jumlah sebagai berikut:

	30 September	
	2016	**2015**
Laba konsolidasian sebelum pajak dan kepentingan nonpengendali	15.939.395	18.891.409
Pajak dihitung dengan tarif pajak berlaku	3.357.285	3.258.670
Dampak pajak penghasilan pada:		
Bank Mandiri		
- Penghasilan tidak kena pajak dan pajak final	(193.322)	(201.271)
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	129.012	(116.766)
	(64.310)	(318.037)
Entitas Anak	9.410	790.793
Total dampak penghasilan	(54.900)	472.756
Beban pajak penghasilan	**3.302.385**	**3.731.426**

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank Mandiri dan Entitas Anak menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

Sejak tahun 2009, Bank Mandiri mengakui kredit yang dihapusbuku sebagai pengurang laba bruto dalam perhitungan Pajak Penghasilan Badan dengan memenuhi tiga ketentuan yang disyaratkan sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.03/2009 tanggal 10 Juni 2009 yang telah diubah oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 57/PMK.03/2010 tanggal 9 Maret 2010.

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tertanggal 28 Desember 2007, yang kemudian dicabut dan digantikan oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 Tahun 2013 tertanggal 21 November 2013 dan PP No. 56 Tahun 2015 tertanggal 3 Agustus 2015 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan yang ada dengan memenuhi beberapa persyaratan tertentu, yaitu paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, saham tersebut harus dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, serta masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham ditempatkan dan disetor penuh. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan Surat Keterangan No. DE/I/2016-0117 tanggal 5 Januari 2016 perihal Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten atau Perusahaan Publik dan Rekapitulasi yang dilaporkan Formulir No. X.H. 1-2 tertanggal 31 Desember 2015 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek atau BAE), yang disampaikan kepada Bank Mandiri, dimana BAE menyatakan Bank Mandiri telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan menjadi 20% menurut PP No. 77 Tahun 2013 dan PP No. 56 Tahun 2015. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008, OJK (dahulu ñBapepam - LKò) akan menyampaikan informasi mengenai pemenuhan syarat oleh Bank Mandiri tersebut kepada Kantor Pajak yang berwenang. Oleh karena itu, pajak penghasilan badan Bank Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung dengan menggunakan tarif pajak 20%.

Bank berkeyakinan bahwa Bank akan memenuhi persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016.

e. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2016			
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	Dibebankan ke ekuitas	Saldo akhir
Bank Mandiri				
Aset pajak tangguhan:				
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	1.248.713	(27.777)	-	1.220.936
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.068.972	(20.724)	2.355	1.050.603
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	1.111.707	(776.177)	-	335.530
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	426.812	6.434	-	433.246
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah - tersedia untuk dijual	375.769	-	(442.855)	(67.086)
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	107.646	(4.420)	-	103.226
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	74.146	(40.100)	-	34.046
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	29.819	-	-	29.819
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	1.994	-	-	1.994
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	1.969	-	-	1.969
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.657	(4.040)	-	617
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih properti terbengkalai	189	-	-	189
Aset pajak tangguhan	**4.452.393**	**(866.804)**	**(440.500)**	**3.145.089**
Liabilitas pajak tangguhan:				
Keuntungan yang belum direalisasi dari transaksi KSO	(21.828)	21.828	-	-
Nilai buku aset tetap	(111.884)	(11.572)	-	(123.456)
Aset pajak tangguhan bersih - Bank Mandiri saja	4.318.681	(856.548)	(440.500)	3.021.633
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	515.841			471.684
Jumlah aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	**4.834.522**			**3.493.317**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

	31 Desember 2015			
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	Dibebankan ke ekuitas	Saldo akhir
Bank Mandiri				
Aset pajak tangguhan:				
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	1.331.538	(82.825)	-	1.248.713
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	963.865	163.217	(58.110)	1.068.972
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	869.007	242.700	-	1.111.707
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	410.180	16.632	-	426.812
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah - tersedia untuk dijual	139.816	-	235.953	375.769
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	100.936	6.710	-	107.646
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	39.030	35.116	-	74.146
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	29.819	-	-	29.819
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	1.994	-	-	1.994
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	1.969	-	-	1.969
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.501	3.156	-	4.657
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih properti terbengkalai	189	-	-	189
Aset pajak tangguhan	**3.889.844**	**384.706**	**177.843**	**4.452.393**
Liabilitas pajak tangguhan:				
Keuntungan yang belum direalisasi dari transaksi KSO	(20.268)	(1.560)	-	(21.828)
Nilai buku aset tetap	(66.252)	(45.632)	-	(111.884)
Aset pajak tangguhan bersih - Bank Mandiri saja	**3.803.324**	**337.514**	**177.843**	**4.318.681**
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	385.796			515.841
Jumlah aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	**4.189.120**			**4.834.522**

Aset pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

i. Pajak atas penilaian kembali aset tetap

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, diketahui bahwa permohonan penilaian kembali aset tetap yang diajukan oleh Wajib Pajak yang belum melakukan penilaian kembali aset tetap sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank telah melakukan penilaian kembali aset tetap terhadap seluruh aset tetap tanah dengan nilai sebesar Rp28.334.586 dari sebelumnya Rp2.745.599. Bank telah mengajukan permohonan penilaian kembali aset tetap kepada Kantor Pajak untuk tujuan perpajakan dan telah melakukan pembayaran pajak final sebesar Rp792.467 dan pada tanggal 25 Mei 2016, Direktorat Jenderal Pajak melalui Surat Keputusan No.KEP-418/WPJ.19/2016 telah menyetujui permohonan penilaian kembali aset tetap tanah yang diajukan oleh Bank.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2013

Berdasarkan hasil verifikasi oleh Kantor Pajak, pada tanggal 16 Desember 2014, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang menyatakan Bank kurang bayar atas Pajak Penghasilan Badan terkait pengenaan tarif pajak untuk tahun fiskal 2013 sebesar Rp1.313.347 (termasuk denda).

Manajemen tidak setuju dengan SKPKB tersebut dan pada tanggal 10 Maret 2015 Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut kepada Kantor Pajak. Bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar yang dicatat sebagai uang muka pajak pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 7 Maret 2016, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan terhadap SKPKB dan menolak pengajuan keberatan tersebut. Bank telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 2 Juni 2016. Sampai tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, proses banding di Pengadilan Pajak masih berlangsung.

Tahun pajak 2010

Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh Kantor Pajak, pada tanggal 6 Desember 2012, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang menyatakan kurang bayar atas Pajak Penghasilan terkait dengan hapus buku kredit dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp1.108.071.

Manajemen tidak setuju dengan SKPKB tersebut dan pada tanggal 4 Maret 2013, Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut kepada Kantor Pajak, serta membayar seluruh pajak kurang bayar yang dicatat sebagai uang muka pajak pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada bulan Desember 2013, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan terhadap SKPKB Pajak Pertambahan Nilai dan menerima sebagian keberatan tersebut, sehingga Kantor Pajak mengembalikan sebagian uang muka pajak terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai. Bank telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2014.

Pada tanggal 21 Februari 2014, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan terhadap SKPKB Pajak Penghasilan dan menolak keberatan tersebut. Bank telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 19 Mei 2014.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2010 (lanjutan)

Majelis Hakim Pengadilan Pajak pada bulan April dan Mei 2016 telah mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan sebagian besar permohonan banding Bank atas Surat Keputusan Keberatan PPN dan menolak permohonan banding Bank atas Surat Keputusan Keberatan Pajak Penghasilan. Bank tidak setuju dan telah mengajukan Peninjauan Kembali terhadap Putusan Banding Pengadilan Pajak atas Pajak Penghasilan ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 15 Agustus 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, proses Peninjauan Kembali masih berlangsung.

h. Surat tagihan pajak

Tahun pajak 2014

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kantor Pajak, pada tanggal 29 Desember 2015, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) yang menyatakan Bank kurang bayar atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp1.459.120 dan sanksi administrasi sebesar Rp233.459.

Manajemen tidak setuju atas STP tersebut di atas dan pada tanggal 31 Desember 2015 Bank telah menyampaikan Surat Permohonan Pembatalan STP kepada Kantor Pajak. Bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar sebesar Rp1.459.120 yang dicatat sebagai uang muka pajak. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-00250/NKEB/WPJ.19/2016 tanggal 24 Februari 2016, Kantor Pajak telah mengabulkan seluruh permohonan Bank dan membatalkan STP tersebut.

Pada tanggal 15 Maret 2016, Bank telah mengajukan permohonan kompensasi atas pengembalian pajak sebesar Rp1.459.120. Pada tanggal 21 Maret 2016, Kantor Pajak telah mengabulkan permohonan kompensasi yang diajukan oleh Bank melalui Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPKPP) No.KEP-00044.PPH/WPJ.19/KP.0403/2016 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80158/093-0156-2016 untuk pembayaran STP PPN tahun pajak 2010 sebesar Rp3.248, pembayaran PPh Pasal 29 tahun 2015 sebesar Rp855.872 dan pembayaran PPh Pasal 25 tahun 2016 sebesar Rp600.000.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai (Catatan 50)	2.685.225	2.411.613
Cadangan atas bonus, insentif, cuti dan THR	3.044.309	3.365.464
	5.729.534	**5.777.077**

Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai meliputi uang pensiun dan remunerasi jangka panjang lainnya sesuai dengan kebijakan Bank dan Entitas Anak yang dihitung dengan perhitungan aktuaris.

35. LIABILITAS LAIN-LAIN

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Liabilitas kepada pemegang polis	3.942.163	3.486.140
Setoran jaminan	764.782	1.053.344
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.029.932	966.227
Utang transaksi nasabah	1.456.231	926.371
Liabilitas terkait dengan unit-link	632.630	596.316
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi	632.079	517.242
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	364.124	356.577
Transaksi transfer nasabah	264.967	124.431
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	517.656	42.194
Lain-lain	3.357.361	3.442.846
Jumlah	12.961.925	11.511.688
Mata uang asing:		
Setoran jaminan	709.468	906.797
Liabilitas lain atas transaksi UPAS	1.057.809	743.551
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	268.459	321.721
Transaksi transfer nasabah	834.285	64.301
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	42.149	-
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi	2.711	3.761
Lain-lain	542.968	637.593
Jumlah (Catatan 61B.(v))	3.457.849	2.677.724
	16.419.774	**14.189.412**

35. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas kepada pemegang polis terdiri dari liabilitas Entitas Anak (AXA Mandiri Financial Services, Mandiri AXA General Insurance dan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia) sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Manfaat polis masa depan dari produk *non unit-link*	1.948.657	1.705.778
Utang klaim	152.887	89.324
Premi yang belum merupakan pendapatan	1.339.189	1.188.453
Estimasi liabilitas klaim	501.430	502.585
	3.942.163	**3.486.140**

Utang transaksi nasabah sebagian besar terdiri dari utang yang timbul dari transaksi perdagangan efek PT Mandiri Sekuritas (Entitas Anak).

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, ATM *Link* dan ATM Prima dan liabilitas kepada Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Liabilitas terkait dengan unit-link merupakan liabilitas *unit-link* kepada pihak ketiga dan liabilitas pemegang dana *unit-link* Entitas Anak (AXA Mandiri Financial Services).

Setoran jaminan merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan oleh nasabah atas transaksi ekspor, impor dan penerbitan bank garansi.

Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang tidak terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian surat berharga yang seluruhnya telah dibayarkan masing-masing pada tanggal 5 Oktober 2016 dan 5 Januari 2015 untuk tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Liabilitas lain atas transaksi UPAS merupakan liabilitas kepada bank pembayar dalam mata uang asing sehubungan dengan timbulnya tagihan UPAS ke importir.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor dan liabilitas terkait transaksi perdagangan, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan berupa transaksi pembayaran transfer nasabah.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)		
(f) Lain-lain	303	25.178
Pihak ketiga		
(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)	127.517	132.948
(b) *Direct off-shore loans*	300.000	300.000
(e) *Repo to maturity*	494.301	494.301
(f) Lain-lain	4.570.595	4.237.157
	5.492.413	5.164.406
Jumlah	5.492.716	5.189.584
Mata uang asing:		
Pihak ketiga		
(b) *Direct off-shore loans*	17.340.174	18.730.838
(c) *Bilateral loans*	5.219.874	6.891.192
(d) Fasilitas pendanaan perdagangan	3.113.526	2.953.057
Jumlah (Catatan 61B.(v))	25.673.574	28.575.087
	31.166.290	**33.764.671**

(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)

Akun ini merupakan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dengan *sharing* pembiayaan 70,00% dana Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan 30,00% dana Bank Mandiri sesuai Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat No. 07/SKB/M/2012 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/003/2012 tanggal 15 Februari 2012 tentang Perubahan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat No. 13/SKB/DP/2011 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/015/2011 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera. Kesepakatan Bersama tersebut ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama Operasional antara Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 02/SK.9/HK.02.04/2/2012 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.PKO/010/2012 tanggal 15 Februari 2012 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera.

Baki debet pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp127.517 dan Rp132.948. Fasilitas ini dikenakan tarif 0,50% per tahun. Jangka waktu kredit dan jadwal pelunasannya maksimal 240 bulan (20 tahun) dengan angsuran pertama dimulai pada bulan berikutnya (untuk pencairan dana tanggal 1 sampai dengan 10) dan dimulai dua bulan berikutnya (untuk pencairan dana mulai tanggal 11 sampai dengan akhir bulan). Pengembalian dana (angsuran pokok dan bunga) kepada Kemenpupera dilaksanakan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans*

Rincian pinjaman *direct off-shore loans* adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Bank of America, Singapura	300.000	300.000
Mata uang asing:		
China Development Bank, Cina		
- Tranche A	9.095.061	9.624.789
- Tranche B	3.716.978	4.040.859
Nomura International Plc, London	2.596.626	2.732.021
Bank of America, Hong Kong	1.500.865	1.585.275
Agence Française de Développement, Perancis	332.792	541.559
Asian Development Bank		
- Tranche A	97.852	206.335
Jumlah	17.340.174	18.730.838
	17.640.174	**19.030.838**

Bank of America, Singapura

30 September 2016

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Bank of America, Singapura	3 November 2017	36	Fixed 9%	-	**300.000**

31 Desember 2015

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Bank of America, Singapura	3 November 2017	36	Fixed 9%	-	**300.000**

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Bank of America, Singapura sebesar Rp300.000 dengan tingkat bunga tetap 9% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 November 2017. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp300.000 pada tanggal 5 November 2014.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

China Development Bank, Cina

30 September 2016

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Mata uang Asli (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, China	16 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	700.000.000	9.135.700
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(3.113.847)	(40.639)
					696.886.153	**9.095.061**
Tranche B (mata uang CNY)	China Development Bank, China	16 September 2025	120	SHIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	1.908.420.000	3.734.072
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(8.736.449)	(17.094)
					1.899.683.551	**3.716.978**

31 Desember 2015

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Mata uang Asli (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, China	16 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	700.000.000	9.649.500
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(1.792.643)	(24.711)
					698.207.357	**9.624.789**
Tranche B (mata uang CNY)	China Development Bank, China	16 September 2025	120	SHIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	1.908.420.000	4.051.289
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(4.913.289)	(10.430)
					1.903.506.711	**4.040.859**

Pada tanggal 16 September 2015, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang tanpa agunan dengan China Development Bank (CDB).

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

China Development Bank, Cina (lanjutan)

Pinjaman tersebut terbagi dalam 2 (dua) fasilitas, yaitu Tranche A berupa pinjaman langsung dari CDB dalam valuta USD dengan total fasilitas sebesar USD700.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu dan Tranche B berupa pinjaman langsung dalam valuta CNY dengan total fasilitas sebesar CNY1.908.420.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga SHIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Pinjaman tersebut telah dicairkan pada tanggal 13 November 2015, 3 Desember 2015, 11 Desember 2015, 18 Desember 2015, 23 Desember 2015 dan 28 Desember 2015.

Nomura International Plc, London

30 September 2016

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Nomura International Plc, London	17 Oktober 2017	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	200.000.000	2.610.200
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(1.040.107)	(13.574)
					198.959.893	**2.596.626**

31 Desember 2015

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Nomura International Plc, London	17 Oktober 2017	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	200.000.000	2.757.000
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(1.812.028)	(24.979)
					198.187.972	**2.732.021**

Pada tanggal 8 Oktober 2014, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Nomura International Plc, London sebesar USD200.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2017. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD200.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 17 Oktober 2014.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Nomura International Plc, London (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 8c):

	Nilai nominal (USD penuh)	
	30 September 2016	31 Desember 2015
ROI 21	86.800.000	6.800.000
ROI 20	71.000.000	6.000.000
ROI 19	61.500.000	61.500.000
ROI 24	12.230.000	-
ROI 17	-	98.498.000
ROI 18	-	46.106.000
ROI 16	-	12.230.000

Bank of America, Hong Kong

30 September 2016

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Bilateral loan	Bank of America, Hong Kong	13 November 2017	36	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	115.000.000	**1.500.865**

31 Desember 2015

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Bilateral loan	Bank of America, Hong Kong	13 November 2017	36	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	115.000.000	**1.585.275**

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank of America, Hong Kong sebesar USD115.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2017. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD115.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 12 November 2014. Pada tanggal 30 September 2016, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan obligasi pemerintah seri VR0028 dengan nilai nominal sebesar Rp2.150.000 (31 Desember 2015: Rp2.150.000) dan seri ROI 19 dengan nilai nominal sebesar USD9.471.000 (nilai penuh) (31 Desember 2015: USD9.471.000 (nilai penuh)) (Catatan 8c).

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Agence Française de Développement, Perancis

30 September 2016

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Bilateral loan	Agence Française de Développement	30 September 2018		LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	4.571.428	59.661
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(6.765)	(88)
					4.564.663	**59.573**
Bilateral loan	Agence Française de Développement	30 September 2017		LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	7.272.727	94.916
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(8.285)	(108)
					7.264.442	**94.808**
Bilateral loan	Agence Française de Développement	31 Maret 2019		LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	3.928.571	51.271
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(7.078)	(92)
					3.921.493	**51.179**
Bilateral loan	Agence Française de Développement	30 September 2023		LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	10.000.000	130.510
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(251.177)	(3.278)
					9.748.823	**127.232**
					25.499.421	**332.792**

31 Desember 2015

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Bilateral loan	Agence Française de Développement	31 Maret 2016		LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	2.727.273	37.595
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(1.014)	(14)
					2.726.259	**37.581**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Agence Française de Développement (lanjutan)

31 Desember 2015

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Bilateral loan	Agence Française de Développement	30 September 2018		LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	6.857.143	94.526
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(12.074)	(166)
					6.845.069	**94.360**
Bilateral loan	Agence Française de Développement	30 September 2017		LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	14.545.455	200.509
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(21.915)	(302)
					14.523.540	**200.207**
Bilateral loan	Agence Française de Développement	31 Maret 2019		LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	5.500.000	75.817
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(11.466)	(158)
					5.488.534	**75.659**
Bilateral loan	Agence Française de Développement	30 September 2023		LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	10.000.000	137.850
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(297.259)	(4.098)
					9.702.741	**133.752**
					39.286.143	**541.559**

Pada tanggal 17 Juni 2010, Bank Mandiri menandatangani fasilitas pinjaman senilai USD100.000.000 (nilai penuh) dari *Agence Française de Développement* (AFD) untuk membantu pembiayaan proyek-proyek yang terkait dengan perubahan iklim dan efisiensi energi.

Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 5 tahun sampai 10 tahun (termasuk *grace period*) dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu dan akan digunakan untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan pengurangan emisi karbon.

Sebagai bagian dari perjanjian pinjaman dimaksud, Bank Mandiri dan AFD juga secara bersama akan membiayai program pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan kapasitas Bank Mandiri khususnya terhadap topik-topik perubahan iklim dan efisiensi energi.

Pada tanggal 15 Desember 2010, Bank melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman dari AFD sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016. Pinjaman ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 16 Februari 2012, 30 Mei 2012 dan 31 Mei 2012, Bank telah melakukan penarikan pinjaman kembali masing-masing sebesar USD16.000.000 (nilai penuh), USD40.000.000 (nilai penuh) dan USD11.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 30 September 2018, 30 September 2017 dan 31 Maret 2019.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Agence Française de Développement (lanjutan)

Penarikan atas pinjaman dimaksud untuk memenuhi kebutuhan sumber dana untuk pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan di Bank Mandiri.

Pada tanggal 8 November 2013, Bank Mandiri menandatangani fasilitas pinjaman baru yang kedua atau *second line of credit* senilai USD100.000.000 (nilai penuh) untuk membantu pembiayaan proyek-proyek yang terkait dengan perubahan iklim dan efisiensi energi. Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 5 tahun sampai 10 tahun (termasuk *grace period*) dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Pada tanggal 25 Maret 2014, Bank melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2023.

Asian Development Bank

30 September 2016

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Tranche A	Asian Development Bank	31 Oktober 2016	84	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	7.500.000	97.883
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(2.352)	(31)
					7.497.648	**97.852**

31 Desember 2015

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Tranche A	Asian Development Bank	31 Oktober 2016	84	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	15.000.000	206.775
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(31.935)	(440)
					14.968.065	**206.335**

Pada tanggal 30 Oktober 2009, yang kemudian diubah dan diperjanjikan kembali pada tanggal 13 November 2009, Bank Mandiri menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan Asian Development Bank (ADB) dengan total fasilitas sebesar USD105.000.000 (nilai penuh).

Pinjaman tersebut terbagi dalam 2 (dua) fasilitas, yaitu Fasilitas Tranche A berupa pinjaman langsung dari ADB dengan total fasilitas sebesar USD75.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 7 (tujuh) tahun setelah tanggal perjanjian dan Tranche B yang disediakan oleh ADB sebagai *Lender of Record* dan didanai oleh *commercial bank* melalui *Participation Agreements* antara ADB dan *commercial bank* tersebut dengan total fasilitas sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 5 (lima) tahun setelah tanggal perjanjian. Pinjaman tersebut telah dicairkan pada tanggal 28 Januari 2010. Sampai dengan tanggal 30 September 2016, Bank telah melakukan pembayaran atas pinjaman ini sebesar USD97.500.000 (nilai penuh). Fasilitas Tranche B telah dilunasi pada saat jatuh tempo. Pada tanggal 30 September 2016, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan obligasi pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp444.045 (31 Desember 2015: Rp444.045) (Catatan 8c).

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Bilateral loans*

Rincian pinjaman *bilateral loans* adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
JP Morgan, Jakarta	5.219.874	5.512.692
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	1.378.500
	5.219.874	**6.891.192**

JP Morgan, Jakarta

30 September 2016

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Bilateral loan	JP Morgan, Jakarta	21 November 2016	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	150.000.000	1.957.650
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(6.076)	(79)
					149.993.924	**1.957.571**
Bilateral loan	JP Morgan, Jakarta	5 September 2017	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	250.000.000	3.262.750
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(34.202)	(447)
					249.965.798	**3.262.303**
					399.959.722	**5.219.874**

31 Desember 2015

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Bilateral loan	JP Morgan, Jakarta	21 November 2016	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	150.000.000	2.067.750
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(33.732)	(465)
					149.966.268	**2.067.285**
Bilateral loan	JP Morgan, Jakarta	5 September 2017	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	250.000.000	3.446.250
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(61.123)	(843)
					249.938.877	**3.445.407**
					399.905.145	**5.512.692**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Bilateral loans* (lanjutan)

JP Morgan, Jakarta (lanjutan)

Pada tanggal 15 November 2013, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari JP Morgan, Jakarta sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2016. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 21 November 2013.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 8c):

	Nilai nominal	
	30 September 2016	31 Desember 2015
ORI 011*)	288.276	288.276
INDOIS 22**)	60.000.000	60.000.000
ROI 21**)	36.500.000	36.500.000
ROI 24**)	30.000.000	-
ROI 22**)	18.000.000	-
ROI 23**)	17.500.000	17.500.000
ROI 16**)	-	48.000.000

*) Dalam jutaan rupiah
**) Dalam USD (nilai penuh)

Pada tanggal 30 September 2016, tidak ada lagi penempatan pada bank lain yang dijaminkan atas fasilitas tersebut (31 Desember 2015: USD5.488.263 (nilai penuh)) (Catatan 6d).

Pada tanggal 20 Agustus 2014, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari JP Morgan, Jakarta sebesar USD250.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2017. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD250.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 2 September 2014.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Bilateral loans* (lanjutan)

JP Morgan, Jakarta (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 7k dan 8c):

	Nilai nominal	
	30 September 2016	31 Desember 2015
ORI 011*)	669.000	669.000
INDOIS 22**)	98.500.000	98.500.000
PERTAMINA 23**)	65.000.000	65.000.000
ROI 23**)	37.000.000	37.000.000
ROI 21**)	32.000.000	-
ROI 19**)	27.295.000	27.295.000
ROI 18**)	-	29.100.000

*) Dalam jutaan rupiah
**) Dalam USD (nilai penuh)

Pada tanggal 30 September 2016, tidak ada lagi penempatan pada bank lain yang dijaminkan atas fasilitas tersebut (31 Desember 2015: USD10.997.811 (nilai penuh)) (Catatan 6d).

Standard Chartered Bank, Jakarta

30 September 2016

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Bilateral loan	Standard Chartered Bank, Jakarta	11 Juli 2016	60	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	-	-

31 Desember 2015

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Bilateral loan	Standard Chartered Bank, Jakarta	11 Juli 2016	60	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	**1.378.500**

Pada tanggal 4 Juli 2011, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank, Jakarta sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2016. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 11 Juli 2011. Pinjaman ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 September 2016, fasilitas pinjaman ini telah dilunasi saat jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2016 sehingga tidak ada lagi obligasi pemerintah yang dijaminkan (31 Desember 2015, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan obligasi pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp1.074.788) (Catatan 8c).

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(d) Fasilitas pendanaan perdagangan (*bankers acceptance*)

Fasilitas pendanaan perdagangan merupakan pinjaman jangka pendek dengan jangka waktu mulai dari 90 hari sampai dengan 365 hari dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah marjin tertentu. Pinjaman ini dijamin dengan *letters of credit* yang diterbitkan atau diterima oleh Bank Mandiri. Rincian saldo pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
United Overseas Bank Limited, Singapura	1.331.202	-
CTBC Bank Co.Ltd, Singapura	504.984	137.850
Standard Chartered Bank, Singapura	378.479	-
Bank of Montreal, Kanada	364.123	-
Bank of America NA, Hong Kong	287.122	-
CO Bank US, Amerika Serikat	130.510	-
Bank of New York Mellon, Singapura	65.255	344.625
Citibank NA, Hong Kong	51.851	99.562
Wells Fargo Bank NA, Amerika Serikat	-	689.250
Wells Fargo Bank NA, United Kingdom	-	689.250
Bank of America NA, Singapura	-	441.120
Westpac Banking Corporation, Singapura	-	275.700
Standard Chartered Bank, New York	-	206.775
Hongkong and Shanghai Banking Corp, Hong Kong	-	68.925
	3.113.526	**2.953.057**

(e) *Repo to maturity*

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar Rp600.000 dengan skema *repo to maturity* dengan Bank of America, Singapore Limited (BOA). Dalam transaksi *repo to maturity* ini Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah VR0031 kepada BOA. Uang yang diterima oleh Bank Mandiri terkait transaksi *repo* ini merupakan nilai kini dari pinjaman tersebut setelah memperhitungkan biaya bunga atas pinjaman dan pendapatan bunga atas VR0031 tersebut selama periode repo yaitu sebesar Rp494.301. Atas pengalihan obligasi pemerintah VR0031 tersebut Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai *(cash value*) dari VR0031 kepada BOA. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 6 (enam) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2020, yang bertepatan dengan jatuh tempo dari VR0031. Pada tanggal jatuh tempo penyelesaian transaksi ini akan dilakukan secara neto dari pinjaman dan tagihan antara Bank Mandiri dan BOA.

Pada tanggal 19 November 2014, BOA mengirimkan *transfer notice* yang menyatakan bahwa BOA telah mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya sebagaimana tercantum dalam dokumen perjanjian terkait fasilitas pinjaman dengan skema *repo to maturity* kepada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain

	30 September 2016	31 Desember 2015
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	2.829.885	2.504.667
PT Bank Jabar Banten Tbk.	479.428	518.560
PT Bank KEB Hana Indonesia	447.445	355.988
PT Bank DKI	386.896	296.078
PT Bank Central Asia Tbk.	248.182	426.100
Standard Chartered Bank, Jakarta	50.000	20.000
PT Bank Danamon Tbk.	49.901	-
PT Bank Chinatrust Indonesia	41.619	66.549
PT Bank OCBC NISP Tbk.	20.000	-
PT Bank Commonwealth	17.239	47.090
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	303	25.178
Bank of China, Jakarta	-	2.125
	4.570.898	**4.262.335**

PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada tanggal 12 November 2012 dan terakhir pada tanggal 30 September 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Panin menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp5.570.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Desember 2016 sampai dengan bulan April 2020.

Pada tanggal 12 Mei 2011, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Panin juga menandatangani perjanjian pinjaman di mana Panin menyediakan fasilitas *money market* dengan total limit sebesar Rp200.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Perjanjian ini terakhir telah diubah dengan penandatanganan perjanjian pada tanggal 12 November 2012 dengan memberikan tambahan fasilitas sehingga menjadi Rp300.000 dan jatuh tempo diperpanjang hingga tanggal 12 Mei 2017.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, pinjaman dari Panin masing-masing sebesar Rp2.829.885 dan Rp2.504.667.

PT Bank Jabar Banten Tbk.

Pada tanggal 22 April 2014 dan terakhir pada tanggal 18 Mei 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Jabar Banten Tbk. (BJB) menandatangani perjanjian kredit dimana BJB menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp825.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Juni 2019.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, pinjaman dari BJB masing-masing sebesar Rp479.428 dan Rp518.560.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 19 Maret 2015 dan terakhir pada tanggal 23 Mei 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Hana menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp600.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Juni 2019.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, pinjaman dari Hana masing-masing sebesar Rp447.445 dan Rp355.988.

PT Bank DKI

Pada tanggal 17 September 2013 dan terakhir pada tanggal 26 Juli 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank DKI (Bank DKI) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank DKI menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp875.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Januari 2017 sampai dengan bulan April 2019.

Pada tanggal 26 Juli 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank DKI menandatangani perjanjian pinjaman dimana Bank DKI memberikan fasilitas *money market* dengan limit sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan suku bunga *floating*. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 Juli 2017.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, pinjaman dari Bank DKI masing-masing sebesar Rp386.896 dan Rp296.078.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 7 Maret 2001, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *overdraft* yang bersifat *revolving* dan dikenakan suku bunga *floating*. Perjanjian ini telah diubah dengan penandatanganan perjanjian di tanggal 24 Maret 2011 dengan memberikan tambahan fasilitas sehingga menjadi Rp55.000 dan terakhir telah diubah dengan penandatanganan perjanjian pada tanggal 8 Maret 2016. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2017.

Pada tanggal 19 Juli 2013 dan terakhir pada tanggal 8 Maret 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA telah menandatangani perjanjian kredit dimana BCA memberikan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp1.405.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Juni 2017.

Pada tanggal 11 Juni 2013 dan terakhir pada tanggal 30 Maret 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *money market* dengan limit sebesar Rp300.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan suku bunga *floating*. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2017.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 25 Februari 2013, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) mengadakan perjanjian dengan BCA dimana Entitas Anak memperoleh fasilitas perbankan *multifacility* yang tidak mengikat dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp200.000. Saat ini *multifacility* tersebut telah ditingkatkan menjadi Rp250.000. Fasilitas ini digunakan untuk pinjaman berjangka *money market* untuk membiayai modal kerja, bank garansi, serta *forex line* yang digunakan untuk mengantisipasi nilai tukar mata uang. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, tingkat bunga atas fasilitas pinjaman berjangka *money market* adalah berdasarkan suku bunga yang disepakati pada saat penarikan. Fasilitas perbankan *multifacility* ini akan berakhir pada tanggal 22 Februari 2017.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, pinjaman dari BCA masing-masing sebesar Rp248.182 dan Rp426.100.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Pada tanggal 12 Juli 2005, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan Standard Chartered Bank (SCB) dimana Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit jangka pendek sebesar Rp175.000. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 31 Agustus 2012 dan terus di *roll over* sampai dengan saat ini, dimana Entitas Anak memperoleh beberapa fasilitas kredit diantaranya fasilitas modal kerja menjadi senilai Rp250.000, Bank Garansi Rp75.000 dan fasilitas *forex* untuk keperluan *hedging*. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja adalah sebesar 1% di atas *term funding rate* per tahun dari SCB.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, pinjaman dari SCB masing-masing sebesar Rp50.000 dan Rp20.000.

PT Bank Danamon Tbk.

Pada tanggal 20 Mei 2010, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Danamon Tbk. (Danamon) menandatangani perjanjian kredit dimana Danamon menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap dan fasilitas *working capital loan* dengan total fasilitas sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Maret 2017.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, pinjaman dari Danamon masing-masing sebesar Rp49.901 dan RpNihil.

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada tanggal 18 Desember 2014, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Chinatrust Indonesia (BCT) menandatangani perjanjian kredit dimana BCT menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp100.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2017.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, pinjaman dari BCT masing-masing sebesar Rp41.619 dan Rp66.549.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk.

Pada tanggal 18 Agustus 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. (OCBC) dimana Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp100.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, tingkat bunga atas fasilitas pinjaman adalah berdasarkan suku bunga yang berlaku dari OCBC. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 18 Agustus 2017.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, pinjaman dari OCBC masing-masing sebesar Rp20.000 dan RpNihil.

PT Bank Commonwealth

Pada tanggal 27 Maret 2014, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Commonwealth (Commonwealth) menandatangani perjanjian kredit dimana Commonwealth menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp69.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas ini jatuh tempo pada bulan Juni 2017.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, pinjaman dari Commonwealth masing-masing sebesar Rp17.239 dan Rp47.090.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 23 November 2011 dan terakhir pada tanggal 8 Oktober 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) menandatangani perjanjian pembiayaan bersama (*joint financing*) dimana BNI menyediakan beberapa fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan total limit sebesar Rp22.934 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan November 2016.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, pinjaman dari BNI masing-masing sebesar Rp303 dan Rp25.178.

Bank of China, Jakarta

Pada tanggal 20 November 2013, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank of China (BOC) menandatangani perjanjian kredit dimana BOC menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp8.500 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2016. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Entitas Anak.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, pinjaman dari BOC masing-masing sebesar RpNihil dan Rp2.125.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman yang diterima oleh PT Mandiri Tunas Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp3.404.855 pada tanggal 30 September 2016 (31 Desember 2015: Rp3.778.356) (Catatan 13g) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sejumlah Rp286.904 pada tanggal 30 September 2016 (31 Desember 2015: Rp321.506) (Catatan 14g).

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga pinjaman yang diterima sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

37. PINJAMAN SUBORDINASI

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I	1.514.800	1.687.800
Pihak ketiga		
Two-step loans (TSL)		
(a)Nordic Investment Bank (NIB)	10.652	31.957
Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I	1.970.200	1.797.200
	1.980.852	1.829.157
Jumlah	3.495.652	3.516.957
Mata uang asing:		
Pihak ketiga		
Two-step loans (TSL)		
(b)Asian Development Bank (ADB)	198.373	224.710
	3.694.025	**3.741.667**
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(1.031)	(3.964)
Bersih	**3.692.994**	**3.737.703**

37. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

(a) Nordic Investment Bank (NIB)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Nordic Investment Bank (NIB) kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas kredit	Tujuan	Jangka waktu
Nordic Investment Bank IV	Untuk mengembangkan dan membiayai proyek investasi prioritas utama di Indonesia, terutama sektor swasta atau yang menyangkut kepentingan bersama Indonesia dan Nordic.	15 April 1997 - 28 Februari 2017 dengan angsuran pertama pada tanggal 31 Agustus 2002.

Rincian fasilitas kredit NIB adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Nordic Investment Bank IV (NIB IV)	10.652	31.957

Tingkat suku bunga untuk fasilitas NIB IV ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga mengambang yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Bank Indonesia 3 (tiga) bulan terakhir.

(b) Asian Development Bank (ADB)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Asian Development Bank (ADB) kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas kredit	Tujuan	Jangka waktu
ADB 1327 - INO (SF)	Membiayai Proyek Kredit Mikro (PKM).	15 Januari 2005 - 15 Juli 2029 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 2005.

Rincian fasilitas kredit ADB adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
ADB Loan 1327 - INO (SF)	198.373	224.710

Menteri Keuangan melalui surat No. S-596/MK.6/2004 tanggal 12 Juli 2004, telah menyetujui pengalihan pengelolaan Proyek Kredit Mikro (PKM) Loan ADB No. 1327 - INO (SF) dari Bank Indonesia kepada Bank Mandiri. Dengan disetujuinya pengalihan PKM tersebut, maka telah dilakukan perubahan terhadap perjanjian penerusan pinjaman No. SLA-805/DP3/1995 tanggal 27 April 1995 yang diubah dengan amandemen No. AMA-287/SLA-805/DP3/2003 tanggal 22 April 2003 antara Republik Indonesia dan Bank Indonesia menjadi Republik Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan amandemen No. AMA-298/SLA-805/DP3/2004 tanggal 16 Juli 2004.

37. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

(b) Asian Development Bank (ADB) (lanjutan)

Pinjaman ADB untuk Proyek Kredit Mikro diberikan dalam mata uang SDR (*Special Drawing Rights*) sebesar SDR15.872.600,44 (nilai penuh) yang wajib dibayar kembali oleh Bank Mandiri dalam mata uang SDR kepada Pemerintah dalam 50 (lima puluh) kali angsuran setiap enam bulan secara prorata setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2005 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2029. Atas pinjaman ADB tersebut, Bank Mandiri dikenakan *service charge* sebesar 1,50% per tahun pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

Obligasi subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009

Untuk memperkuat struktur permodalan serta mendukung ekspansi kredit dalam rangka pengembangan usaha, pada tanggal 14 Desember 2009, Bank Mandiri menerbitkan obligasi subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 (obligasi subordinasi) sebesar Rp3.500.000. Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi subordinasi ini dipergunakan sebagai modal pelengkap (*lower tier 2*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pada tanggal 30 September 2016, biaya penerbitan obligasi subordinasi yang belum diamortisasi adalah sebesar Rp1.031 (31 Desember 2015: Rp3.964).

Obligasi subordinasi ini telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 11/III/DPB1/TPB1-1 tertanggal 14 Desember 2009 dan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) berdasarkan surat Ketua Bapepam dan LK No. S-10414/BL/2009 tanggal 3 Desember 2009.

Bank Mandiri telah mencatatkan Obligasi Subordinasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Desember 2009 sesuai pengumuman pencatatan obligasi subordinasi Bank Mandiri oleh BEI tanggal 11 Desember 2009. Obligasi Subordinasi tersebut berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2016, diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,85% per tahun. Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi ini adalah PT Bank Permata Tbk.

Bunga obligasi subordinasi ini dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Maret 2010 sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi subordinasi adalah pada tanggal 11 Desember 2016. Bank telah membayar bunga obligasi subordinasi sesuai dengan jadwal pembayaran bunga.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi subordinasi selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, peringkat obligasi subordinasi ini menurut Pefindo adalah idAA+ (*double* A plus).

38. DANA SYIRKAH TEMPORER

Dana syirkah temporer terdiri dari:

a. Simpanan nasabah

1) Giro

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Pihak ketiga		
Giro *mudharabah musytarakah*	6.666	10.501
Giro - investasi terikat	4.076	1.001
	10.742	**11.502**

Giro - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

2) Tabungan

a. Berdasarkan jenis:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat		
Tabungan BSM	18.922	217.264
Tabungan *Mabrur*	93	112
Tabungan Investa Cendekia	192	288
Tabungan Berencana BSM	394	310
Tabungan *Mudharabah* Institusi	-	10.085
	19.601	228.059
Pihak ketiga		
Tabungan - investasi terikat	782.172	1.057.746
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat		
Tabungan BSM	18.584.249	17.541.960
Tabungan *Mabrur*	3.507.093	3.318.723
Tabungan Investa Cendekia	359.694	361.059
Tabungan Berencana BSM	154.562	158.014
Tabungan Pensiun	153.456	89.900
Tabungan *Qurban*	422	429
Tabungan *Al Washilyah* Mandiri	-	1
	23.541.648	22.527.832
	23.561.249	**22.755.891**

38. DANA SYIRKAH TEMPORER

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

2) Tabungan (lanjutan)

Tabungan - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

b. Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat per periode/tahun:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Nisbah bagi hasil	0,23% - 5,46%	0,22% - 5,46%

3) Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 55)	115.874	195.996
Pihak ketiga	29.203.641	27.228.698
Jumlah	29.319.515	27.424.694
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 55)	5.244	242.301
Pihak ketiga	4.197.719	3.620.542
Jumlah	4.202.963	3.862.843
	33.522.478	**31.287.537**

b. Simpanan dari bank lain

	30 September 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat	271.994	244.385
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	54.823	73.548
	326.817	**317.933**

38. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

Dana syirkah temporer terdiri dari (lanjutan):

b. Simpanan dari bank lain (lanjutan)

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain:

1) Berdasarkan jangka waktu:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
1 bulan	22.550.706	20.814.126
3 bulan	3.222.688	3.204.667
6 bulan	1.184.183	1.124.115
12 bulan	2.416.761	2.355.334
Jumlah	29.374.338	27.498.242
Mata uang asing:		
1 bulan	3.888.268	3.072.455
3 bulan	76.868	282.518
6 bulan	31.831	315.341
12 bulan	205.996	192.529
Jumlah	4.202.963	3.862.843
	33.577.301	**31.361.085**

2) Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	21.893.349	21.654.675
1 - 3 bulan	4.899.330	3.314.400
3 - 6 bulan	1.155.424	1.152.496
6 - 12 bulan	1.426.235	1.376.671
Jumlah	29.374.338	27.498.242
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	3.403.180	3.318.078
1 - 3 bulan	691.853	71.628
3 - 6 bulan	52.870	316.410
6 - 12 bulan	55.060	156.727
Jumlah	4.202.963	3.862.843
	33.577.301	**31.361.085**

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

38. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

Dana syirkah temporer terdiri dari (lanjutan):

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan):

3) Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk deposito *mudharabah* per periode/tahun:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rupiah	4,06% - 6,15%	3,97% - 6,30%
Mata uang asing	0,67% - 1,64%	1,15% - 1,59%

4) Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp9.053.376 dan Rp7.777.091 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

39. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK YANG DIKONSOLIDASI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
PT AXA Mandiri Financial Services	1.009.454	1.068.962
PT Mandiri Tunas Finance	677.306	574.592
PT Bank Mandiri Taspen Pos (ñBank Mantapò)	311.457	294.599
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	269.342	268.778
PT Mandiri AXA General Insurance	198.460	172.000
PT Mandiri Utama Finance	69.636	42.395
PT Mandiri Sekuritas	130	124
PT Mandiri Capital Indonesia	103	101
	2.535.888	**2.421.551**

40. EKUITAS

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016			
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Jumlah nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
Saham Biasa Seri B	31.999.999.999	500	15.999.999.999.500	100,00%
Jumlah modal dasar	**32.000.000.000**		**16.000.000.000.000**	**100,00%**

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2016 (lanjutan)			
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Jumlah nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	500	500	0,00%
Saham Biasa Seri B				
Negara Republik Indonesia	13.999.999.999	500	6.999.999.999.500	60,00%
Direksi:				
Sulaiman Arif Arianto	190.029	500	95.014.500	0,00%
Ogi Prastomiyono	485.500	500	242.750.000	0,00%
Pahala N. Mansury	816.500	500	408.250.000	0,01%
Hery Gunardi	171.500	500	85.750.000	0,00%
Tardi	462.500	500	231.250.000	0,00%
Ahmad Siddik Badruddin	498.300	500	249.150.000	0,00%
Kartini Sally	180.000	500	90.000.000	0,00%
Royke Tumilaar	51.000	500	25.500.000	0,00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	9.330.478.004	500	4.665.239.002.000	39,99%
	23.333.333.333		**11.666.666.666.500**	**100,00%**

	31 Desember 2015			
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Jumlah nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
Saham Biasa Seri B	31.999.999.999	500	15.999.999.999.500	100,00%
Jumlah modal dasar	**32.000.000.000**		**16.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	500	500	0,00%
Saham Biasa Seri B				
Negara Republik Indonesia	13.999.999.999	500	6.999.999.999.500	60,00%
Direksi:				
Budi Gunadi Sadikin	3.500.500	500	1.750.250.000	0,02%
Sulaiman Arif Arianto	190.029	500	95.014.500	0,00%
Sentot A. Sentausa	4.350.000	500	2.175.000.000	0,02%
Ogi Prastomiyono	485.500	500	242.750.000	0,00%
Pahala N. Mansury	816.500	500	408.250.000	0,00%
Royke Tumilaar	51.000	500	25.500.000	0,00%
Hery Gunardi	171.500	500	85.750.000	0,00%
Tardi	462.500	500	231.250.000	0,00%
Ahmad Siddik Badruddin	600.000	500	300.000.000	0,00%
Kartini Sally	180.000	500	90.000.000	0,00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	9.322.525.804	500	4.661.262.902.000	39,96%
	23.333.333.333		**11.666.666.666.500**	**100,00%**

Berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, modal dasar Bank Mandiri adalah sebesar Rp16.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Penetapan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp4.000.000 oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal pendirian Bank Mandiri, telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembayaran secara tunai melalui Bank Indonesia sejumlah Rp1.600.004.
2. Penempatan dalam saham yang dicatat sebagai penyertaan saham pada Bank Peserta Penggabungan sejumlah Rp599.999 untuk setiap bank atau jumlah keseluruhannya Rp2.399.996, melalui pengalihan saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada setiap Bank Peserta Penggabungan kepada Bank Mandiri, seperti yang telah disebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Bank Peserta Penggabungan. Berdasarkan perjanjian *inbreng* yang telah diaktakan dengan Akta No. 9 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, Bank Mandiri dan Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk mengalihkan saham-saham tersebut sebagai pembayaran untuk saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

Berdasarkan perubahan anggaran dasar Bank Mandiri yang dituangkan dalam Akta No. 98 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 24 Juli 1999, pemegang saham memutuskan untuk meningkatkan modal disetor (modal saham) Bank Mandiri dari Rp4.000.000 menjadi Rp4.251.000 dan jumlah tersebut akan dibayar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Penambahan sebesar Rp251.000 merupakan hasil konversi dari tambahan modal disetor menjadi modal saham akibat dari adanya kelebihan obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan dalam Program Rekapitalisasi Pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 29 Mei 2003 yang dituangkan dalam Akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui:

(i) Pelaksanaan IPO.
(ii) Perubahan struktur permodalan Bank Mandiri.
(iii) Perubahan anggaran dasar Bank Mandiri.

Sehubungan dengan keputusan perubahan struktur permodalan di atas, modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dinaikkan menjadi Rp10.000.000 serta dilakukan *stock split* saham Bank Mandiri yang semula dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar menjadi Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Dengan dilakukannya *stock split* tersebut, jumlah lembar saham modal dasar Bank Mandiri meningkat dari 16.000.000 lembar saham menjadi 32.000.000.000 lembar saham, sedangkan jumlah lembar saham modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi 20.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) terdiri dari 1 Saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 Saham Biasa Seri B yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Berkaitan dengan perubahan struktur permodalan Bank Mandiri, RUPS-LB juga menyetujui penetapan bagian dari dana rekapitalisasi sebesar Rp168.801.315 sebagai agio saham.

Perubahan struktur permodalan tersebut di atas berlaku efektif terhitung sejak tanggal 23 Mei 2003, dengan catatan Bank Mandiri harus melakukan kuasi-reorganisasi yang ditetapkan dalam RUPS selambat-lambatnya pada penutupan buku tahun 2003.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahkan kepada siapapun. Saham Seri A Dwiwarna memberikan hak istimewa kepada Negara Republik Indonesia dimana dalam agenda-agenda tertentu, RUPS hanya dapat memutuskan jika pemegang saham Seri A Dwiwarna hadir dan menyetujui usul agenda dimaksud.

Beberapa agenda RUPS yang wajib dihadiri dan disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna agar RUPS dapat memutus adalah agenda RUPS yang terkait dengan:

1. Penambahan modal.
2. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Perubahan anggaran dasar.
4. Penggabungan, peleburan dan pengambilalihan.
5. Pembubaran dan likuidasi.

Perubahan struktur modal sebagaimana disebutkan di atas telah dicantumkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) yang dituangkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan diumumkan pada tambahan No. 6590 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003.

Kenaikan modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dari Rp4.251.000 menjadi Rp10.000.000 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengembalian sebagian modal disetor sebesar Rp251.000 kepada Pemerintah sebagai bagian dari kelebihan dana rekapitalisasi yang masih ditahan pada Bank Mandiri sebesar Rp1.412.000 dan meningkatkan modal disetor sebesar Rp1.000.000 dari pengkapitalisasian cadangan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Konversi Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bank Mandiri (Persero) dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

2. Penambahan modal disetor sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari tambahan modal disetor berdasarkan KMK-RI No. 227/202.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang ñBesarnya Nilai Final dan Pelaksanaan Hak Pemerintah yang Timbul Sebagai Akibat Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Republik Indonesia ke dalam Modal PT Bank Mandiri (Persero) dalam Rangka Program Rekapitalisasi Bank Umumò

Program manajemen berbasis saham

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Direksi melalui Program Penjatahan Saham/*Employee Stock Allocation* (ñESAò) dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen/*Management Stock Option Plan* (ñMSOPò). Program ESA terdiri dari program Pemberian Saham Bonus (*Share Plan Bonus*) dan program Penjatahan Saham dengan Diskon (*Share Purchase at Discount*). Sedangkan program MSOP ditujukan untuk Direksi dan pegawai pimpinan pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Bank Mandiri yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20,00% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui *Initial Public Offering* (IPO).

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30,00% atas kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar saham Biasa Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui *private placement*.

Pada saat pelaksanaan IPO tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP Tahap 1 sebanyak 378.583.785 opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp69,71 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1 adalah sebesar 375.365.957 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp187.683, penambahan Agio Saham sebesar Rp117.193. MSOP Tahap 1 dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 13 Juli 2008 sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-262/BEJ.PJS/P/07-2004 tanggal 14 Juli 2004.

Selanjutnya pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun kedua dan di tahun berikutnya. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp500 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp642,28 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 adalah sebesar 311.713.697 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp155.857 dan penambahan agio saham sebesar Rp425.233. Periode 5 (periode terakhir) pelaksanaan hak konversi opsi MSOP Tahap 2 adalah tanggal 4 Mei 2010 selama 30 hari bursa sebagaimana diumumkan pada Pengumuman.

Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-97/BEJ-PSJ/P/02-2007 tanggal 2 Februari 2007. Opsi saham MSOP Tahap 2 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 286.303 lembar saham atau sebesar Rp184 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 sebanyak 309.416.215 opsi saham. RUPS juga memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan dan pengawasan program MSOP Tahap 3 dan melaporkannya pada RUPS yang akan datang.

Harga eksekusi opsi per lembar saham MSOP Tahap 3 adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp593,89 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 3 adalah sebesar 309.415.088 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp154.707 dan penambahan agio saham sebesar Rp491.651. Masa eksekusi opsi MSOP Tahap 3 berakhir pada bulan Februari 2011, sebelum dimulainya periode perdagangan HMETD Bank Mandiri tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011. Opsi saham MSOP Tahap 3 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 1.127 lembar saham atau sebesar Rp4 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah melakukan pendaftaran pertama kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada para pemegang saham Bank dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 2.336.838.591 lembar saham seri B. PUT ini telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tertanggal 29 April 2010. Bank telah menyampaikan pemberitahuan mengenai PUT kepada Bank Indonesia melalui surat tertanggal 17 September 2010. PUT ini juga telah diundangkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 tahun 2010 tertanggal 20 November 2010.

PUT telah mendapat persetujuan efektif dari Bapepam dan LK melalui surat No. S-807/BL/2011 tertanggal 27 Januari 2011, dimana PUT menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011.

HMETD sebanyak 2.336.838.591 lembar saham diperdagangkan selama periode 14 Februari 2011 - 21 Februari 2011 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham yang mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.168.420.

b. Tambahan modal disetor/agio saham

Tambahan modal disetor/agio saham pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp17.316.192 berasal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT), Program Rekapitalisasi (Catatan 1c) dan penjualan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP. Agio Saham sebesar Rp17.316.192 termasuk agio yang berasal dari PUT (Catatan 40a) sebesar Rp10.515.774 sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang terkait PUT sebesar Rp274.078. Penambahan agio saham di tahun 2013 sebesar Rp113.817 di laporan keuangan konsolidasian (Rp273.932 di laporan keuangan Entitas Induk) berasal dari pengalihan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP kepada entitas-entitas sepengendali, yaitu selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan di laporan keuangan konsolidasian.

Selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan yang dicatat sebagai agio saham di laporan keuangan induk Bank dan laporan konsolidasian adalah masing-masing sebesar Rp273.932 dan Rp113.817.

Berdasarkan hasil dari uji telaah/*due diligence review* yang dilaksanakan atas nama Pemerintah tanggal 31 Desember 1999 dan Kontrak Manajemen (IMPA) tanggal 8 April 2000, ditetapkan bahwa terdapat kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp4.069.000. Bank telah mengembalikan Rp2.657.000 dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah ke Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 sesuai dengan kontrak manajemen. Sedangkan atas sisa kelebihan sebesar Rp1.412.000 telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 sesuai dengan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat tanggal 29 Oktober 2002 dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

Termasuk di dalam jumlah pengembalian sisa kelebihan dana rekapitalisasi sebesar Rp1.412.000 di atas adalah bagian dari modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp251.000.

40. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor/agio saham (lanjutan)

Pada tanggal 23 Mei 2003, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Keputusan (KMK - RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan kemudian diubah dengan KMK-RI No. 420/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 sebagai ketentuan lebih lanjut atas pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999 dan No. 97 tahun 1999 mengenai jumlah final tambahan penyertaan modal Negara dalam modal Bank Mandiri.

Hal-hal yang diputuskan dalam KMK - RI ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai final kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.801.315;
b. Terhadap dana rekapitalisasi senilai Rp5.000.000 dikonversi dengan 5.000.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham;
c. Terhadap sisa dana rekapitalisasi senilai Rp168.801.315 dibukukan sebagai agio pada struktur modal Bank Mandiri.

Dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh Bank, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

c. Distribusi laba bersih

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan tanggal 21 Maret 2016 dan 16 Maret 2015, pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015	2014
Dividen	6.100.490	4.967.968
Laba ditahan		
Sudah ditentukan penggunaannya	2.277.517	2.622.936
Belum ditentukan penggunaannya	11.956.961	12.280.969
	20.334.968	19.871.873
Dividen per lembar saham (nilai penuh)	261,44958	212,91292

Dividen atas laba bersih tahun 2015 sebesar Rp6.100.490 dibayarkan pada tanggal 22 April 2016 dan dividen atas laba bersih tahun 2014 sebesar Rp4.967.968 dibayarkan pada tanggal 17 April 2015. Pembayaran dividen tersebut dibukukan sebagai pengurang saldo laba dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian di tahun dimana pembayaran dilakukan.

Alokasi untuk laba ditahan yang sudah ditentukan penggunaannya untuk tahun 2015 sebesar Rp2.277.517 dan untuk tahun 2014 sebesar Rp2.622.936 adalah untuk mengembangkan bisnis serta membangun infrastruktur pendukung seperti pembangunan Mandiri *University*, pembelian gedung kantor, pengadaan ATM, belanja modal selain IT serta pengembangan sistem teknologi.

Per 30 September 2016, Bank melakukan reklasifikasi laba ditahan yang sudah ditentukan penggunaannya menjadi laba ditahan belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp9.299.631 untuk menjaga kestabilan struktur permodalan dalam rangka menunjang kegiatan operasional.

41. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah adalah sebagai berikut:

	September	
	2016	**2015**
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	44.130.399	40.427.083
Obligasi pemerintah	4.046.022	3.914.871
Efek-efek	1.377.212	1.311.970
Pendapatan pembiayaan konsumen	1.465.734	880.094
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	855.599	1.097.419
Lain-lain	962.960	1.176.115
	52.837.926	48.807.552
Pendapatan syariah		
Pendapatan keuntungan *murabahah* dan pendapatan bersih *Istishna*	2.953.797	2.825.418
Pendapatan bagi hasil *musyarakah*	811.930	662.902
Pendapatan bagi hasil *mudharabah*	268.466	296.905
Pendapatan bersih *ijarah*	13.114	44.425
	4.047.307	3.829.650
	56.885.233	**52.637.202**

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp534.411 dan Rp410.358 dan pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp1.296.018 dan Rp1.097.220.

Termasuk dalam pendapatan bunga adalah pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar Rp257.187 dan Rp255.691 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, termasuk dalam pendapatan bunga dan pendapatan syariah di atas adalah pendapatan dari pihak berelasi terkait transaksi obligasi pemerintah dan SPN masing-masing sebesar Rp4.168.133 dan Rp3.994.242 (lihat Catatan 55).

42. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH

Rincian beban bunga dan beban syariah terdiri atas:

	30 September	
	2016	2015
Deposito berjangka	11.911.377	14.467.450
Tabungan	2.168.035	2.179.425
Giro	1.593.884	1.408.938
Pinjaman yang diterima	1.316.729	870.029
Efek-efek yang diterbitkan	383.502	348.073
Pinjaman subordinasi	317.279	318.620
Lain-lain	537.487	592.563
	18.228.293	**20.185.098**

Termasuk dalam beban bunga atas deposito berjangka, tabungan dan giro adalah beban berdasarkan prinsip syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp1.720.661 dan Rp1.840.127.

Termasuk dalam beban bunga dan beban syariah di atas adalah beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi terkait beban bunga atas pinjaman yang diterima untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp970 dan Rp2.246 (Catatan 55).

43. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	30 September	
	2016	2015
Penerimaan kembali atas pinjaman yang telah dihapusbukukan di periode yang lalu sesuai dengan penerapan PSAK 55	2.152.981	1.717.974
Pendapatan dari kredit hapus buku	172.079	161.875
Pendapatan denda	188.898	158.066
Pendapatan bea materai	34.418	35.112
Safety deposit box	27.966	26.113
Lain-lain	1.105.580	2.011.878
	3.681.922	**4.111.018**

44. PEMBENTUKAN PENYISIHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	30 September	
	2016	**2015**
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai atas:		
Giro pada bank lain (Catatan 5d)	(13)	39
Penempatan pada bank lain (Catatan 6e)	(9.586)	23.491
Efek-efek (Catatan 7g)	(124.328)	(23.680)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9d)	(131.700)	8.160
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 10c)	-	41.941
Kredit yang diberikan (Catatan 12B.j)	(15.470.444)	(8.136.704)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13c)	(318.661)	(196.473)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (Catatan 14c)	770	3.497
Tagihan akseptasi (Catatan 15d)	75.125	(156.019)
Penyertaan saham (Catatan 16c)	-	(13)
	(15.978.837)	**(8.435.761)**

45. (PEMBENTUKAN)/PEMBALIKAN PENYISIHAN CADANGAN KERUGIAN LAINNYA

	30 September	
	2016	**2015**
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan atas:		
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus *fraud*	(5.682)	(5.502)
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	(277)	7.553
Aset lain-lain (Catatan 20)	(107.411)	(39.308)
	(113.370)	**(37.257)**

46. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) YANG BELUM DIREALISASI DARI KENAIKAN/(PENURUNAN) NILAI WAJAR EFEK-EFEK, OBLIGASI PEMERINTAH DAN INVESTASI PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK*

	30 September	
	2016	**2015**
Efek-efek	32.385	(62.303)
Obligasi pemerintah	65.446	(132.376)
Perubahan nilai wajar investasi pemegang polis dan kenaikan/(penurunan) kontrak liabilitas kontrak *unit-link*		
- Perubahan nilai wajar dari investasi pemegang polis	2.535.751	3.873.398
- Kenaikan liabilitas kontrak *unit-link*	(2.535.751)	(3.873.398)
	97.831	**(194.679)**

47. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN EFEK-EFEK DAN OBLIGASI PEMERINTAH

	30 September	
	2016	2015
Efek-efek		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	54.020	(25.570)
Tersedia untuk dijual	35.216	65.038
Obligasi pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	67.048	15.470
Tersedia untuk dijual	417.760	219.356
	574.044	**274.294**

48. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	30 September	
	2016	2015
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	5.781.793	5.128.752
Tunjangan Hari Raya (THR), cuti dan beban terkait lainnya	1.065.240	912.665
Kesejahteraan pegawai	819.740	646.385
Pendidikan dan pelatihan	375.242	234.274
Penyisihan cadangan uang penghargaan pegawai	284.644	277.463
Penyisihan cadangan tantiem	158.911	173.494
Bonus dan lainnya	1.698.023	1.559.518
	10.183.593	**8.932.551**

Jumlah gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan kerja jangka panjang Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah, serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* masing-masing sebesar Rp877.440 dan Rp683.973 (Catatan 55) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2016			
	Gaji dan tunjangan	Bonus dan tantiem	Imbalan kerja jangka panjang	Jumlah
Dewan Komisaris	43.523	72.256	2.727	118.506
Direksi	120.145	238.932	13.740	372.817
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	3.930	-	-	3.930
Dewan Pengawas Syariah	1.115	37	-	1.152
Senior Executive Vice President dan *Senior Vice President*	210.362	157.527	13.146	381.035
	379.075	**468.752**	**29.613**	**877.440**

48. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (LANJUTAN)

	30 September 2015			
	Gaji dan tunjangan	Bonus dan tantiem	Imbalan kerja jangka panjang	Jumlah
Dewan Komisaris	28.009	58.445	4.509	90.963
Direksi	94.247	201.994	34.568	330.809
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dan *Good Corporate Governance*	3.435	-	-	3.435
Dewan Pengawas Syariah	1.054	24	-	1.078
Senior Executive Vice President dan *Senior Vice President*	151.967	96.232	9.489	257.688
	278.712	**356.695**	**48.566**	**683.973**

49. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 September	
	2016	2015
Beban jasa profesional	2.291.659	1.997.248
Sewa	1.364.389	1.177.450
Penyusutan aset tetap (Catatan 18)	1.020.685	866.517
Barang/jasa pihak ketiga lainnya	1.010.560	801.501
Komunikasi	736.166	729.084
Perbaikan dan pemeliharaan	854.999	723.225
Promosi	730.973	645.234
Alat tulis kantor	366.361	318.496
Listrik, air dan gas	373.315	357.714
Transportasi	284.717	267.996
Amortisasi aset tidak berwujud	194.464	210.202
Beban perjalanan dinas	134.755	125.825
Beban premi asuransi	51.630	46.443
Lain-lain	1.026.815	802.961
	10.441.488	**9.069.896**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, beban promosi termasuk beban hadiah undian dana pihak ketiga masing-masing sebesar Rp37.196 dan Rp37.366.

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, uang duka dan santunan duka, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan lima Dana Pensiun berbentuk Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) sebagai berikut:

a. Satu Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Iuran Pasti (DPPK - PPIP) atau disebut Dana Pensiun Bank Mandiri (DPBM) dibentuk tanggal 1 Agustus 1999. Peraturan untuk DPBM telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP/300/KM.017/1999 tanggal 14 Juli 1999 dan diumumkan di dalam Tambahan Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1999, serta Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 004/KEP.DIR/1999 tanggal 26 April 1999 dan telah diubah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-213/KM.5/2005 tanggal 22 Juli 2005 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 27 September 2005 serta Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 068/KEP.DIR/2005 tanggal 28 Juni 2005.

   Bank Mandiri dan para pegawainya masing-masing membayar sebanyak 10,00% dan 5,00% dari *Base Pension Plan Employee Income*.

   Direksi dan Dewan Pengawas DPBM adalah pegawai aktif Bank Mandiri. DPBM menginvestasikan beberapa sumber keuangannya pada deposito berjangka dan deposito *on-call* Bank Mandiri. Saldo deposito berjangka dan deposito *on-call* tersebut pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp5.200 dan Rp198.800 Tingkat suku bunga atas deposito tersebut adalah sama dengan suku bunga atas deposito berjangka pihak ketiga.

   Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Bank telah membayar iuran pensiun masing-masing sebesar Rp277.296 dan Rp331.278.

b. Empat Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti (DPPK-PPMP) berasal dari masing-masing Dana Pensiun Bank Peserta Penggabungan, yaitu Dana Pensiun Bank Mandiri Satu atau DPBMS (BBD), DPBMD (BDN), DPBMT (Bank Exim) dan DPBME (Bapindo). Peserta program pensiun manfaat pasti adalah mereka yang berasal dari *legacy bank* dengan masa kerja tiga tahun atau lebih pada saat penggabungan yang terdiri dari pegawai aktif bank, bekas karyawan (karyawan yang berhenti bekerja dan tidak mengalihkan haknya ke dana pensiun lain) dan pensiunan.

   Peraturan untuk masing-masing dana pensiun tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing No. KEP-394/KM.017/1999, No. KEP-395/KM.017/1999, No. KEP-396/KM.017/1999 dan No. KEP-397/KM.017/1999 semuanya tertanggal 15 November 1999. Berdasarkan persetujuan pemegang saham No. S-923/M-MBU/2003 tanggal 6 Maret 2003, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan masing-masing No. KEP/115/KM.6/2003 untuk PDP DPBMS, No. KEP/116/KM.6/2003 untuk PDP DPBMD, No. KEP/117/KM.6/2003 untuk PDP DPBMT dan No. KEP/118/KM.6/2003 untuk DPBME semuanya tertanggal 31 Maret 2003.

   Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 28 Mei 2007, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-144/KM.10/2007 (DPBMS); No. KEP-145/KM.10/2007 (DPBMD); No. KEP-146/KM.10/2007 (DPBMT) dan No. KEP-147/KM.10/2007 (DPBME) semuanya tertanggal 20 Juli 2007.

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 17 Mei 2010, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-441/KM.10/2010 tanggal 10 Agustus 2010 (DPBMS); No. KEP-442/KM.10/2010 tanggal10 Agustus 2010 (DPBMD); No. KEP-443/KM.10/2010 tanggal 10 Agustus 2010 (DPBMT) dan No. KEP-444/KM.10/2010 tanggal 10 Agustus 2010 (DPBME).

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 23 Mei 2011, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-588/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBMS); No. Kep-589/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBMD); No. KEP-590/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBMT) dan No. KEP-591/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBME).

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 2 April 2013, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-349/NB.1/2013 tanggal 14 Juni 2013 (DPBMS); No. KEP-350/NB.1/2013 tanggal 14 Juni 2013 (DPBMD); No. KEP-351/NB.1/2013 tanggal 14 Juni 2013 (DPBMT); No:KEP-352/NB.1/2013 tanggal 14 Juni 2013 (DPBME).

Pada RUPS tersebut juga diputuskan pemberian manfaat lain serta pendelegasian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk memutuskan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBMS, DPBMD, DPBMT dan DPBME minimal 115%.

Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 2 Juli 2014, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan memberikan manfaat pensiun lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-1773/NB.1/2014 tanggal 17 Juli 2014 (DPBMS); No. KEP-1774/NB.1/2014 tanggal 17 Juli 2014 (DPBMD); No. KEP-1775/NB.1/2014 tanggal 17 Juli 2014 (DPBMT); No:KEP-1776/NB.1/2014 tanggal 17 Juli 2014 (DPBME).

Berdasaran persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 3 Juni 2015, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan manfaat lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-525/NB.1/2015 tanggal 29 Juni 2015 (DPBMS); No. KEP-526/NB.1/2015 tanggal 29 Juni 2015 (DPBMD); No. KEP-527/NB.1/2015 tanggal 29 Juni 2015 (DPBMT); dan No. KEP-528/NB.1/2015 tanggal 29 Juni 2015 (DPBME).

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 21 Maret 2016 disetujui untuk mengubah ketentuan syarat minimal Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBMS, DPBMD, DPBMT dan DPBME yang semula minimal 115% menjadi minimal 105%, sehingga pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan keputusan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, diubah menjadi telah memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya:

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

1. Rasio Kecukupan Dana (RKD) setelah kenaikan Manfaat Pensiun dan atau pemberian Manfaat Lain mininmal sebesar 105% berdasarkan tabel mortalita yang ditetapkan oleh Perseroan sebagai Pendiri.
2. Masih terdapat surplus dan tidak menimbulkan kewajiban iuran tambahan serta kewajiban akuntansi berdasarkan PSAK No. 24.

Cadangan liabilitas manfaat pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuaris sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tanggal 5 Januari 2016 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk tahun yang berakhir tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Tingkat diskonto	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun
Tingkat pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun
Masa kerja yang digunakan	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999
Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) yang digunakan	Gaji bulan terakhir per 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan kembali pada tanggal 1 Januari 2003	Gaji bulan terakhir per 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan kembali pada tanggal 1 Januari 2003	Gaji bulan terakhir per 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan kembali pada tanggal 1 Januari 2003	Gaji bulan terakhir per 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan kembali pada tanggal 1 Januari 2003
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tabel tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI III) untuk karyawan dan bekas karyawan dan *Group Annuity Mortality* 1983 (GAMô 83) untuk pensiunan	Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI III) untuk karyawan dan bekas karyawan dan *Group Annuity Mortality* 1983 (GAMô 83) untuk pensiunan	Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI III) untuk karyawan dan bekas karyawan dan *Group Annuity Mortality* 1983 (GAMô 83) untuk pensiunan	Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI III) untuk karyawan dan bekas karyawan dan *Group Annuity Mortality* 1983 (GAMô83) untuk pensiunan
Tingkat pengunduran diri	5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear hingga 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun	5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear hingga 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun	5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear hingga 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun	5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear hingga 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun
Tingkat kecacatan	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita
Metode aktuaria	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*
Usia pensiun normal	48 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata
Jumlah maksimum manfaat pasti	80,00% dari PhDP	75,00% dari PhDP	62,50% dari PhDP	75,00% dari PhDP
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	Nihil	Nihil	Nihil	2,00% per tahun
Tarif pajak rata-rata	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 September 2016 berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.454.908)	(1.594.754)	(602.429)	(445.029)
Nilai wajar aset bersih	1.491.500	1.830.786	827.962	587.519
Funded status	36.592	236.032	225.533	142.490
Batas aset (*asset ceiling*)*)	(36.592)	(236.032)	(225.533)	(142.490)
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian)**	-	-	-	-

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.
**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai ñImbalan Kerjaò tidak terpenuhi.

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.482.397)	(1.600.083)	(606.730)	(445.196)
Nilai wajar aset bersih	1.516.555	1.820.417	817.262	578.209
Funded status	34.158	220.334	210.532	133.013
Batas aset (*asset ceiling*)*)	(34.158)	(220.334)	(210.532)	(133.013)
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian)**	-	-	-	-

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.
**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai ñImbalan Kerjaò tidak terpenuhi.

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 terdiri dari:

	30 September 2016			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Deposito	8%	12%	6%	16%
Obligasi	31%	40%	26%	37%
Penempatan langsung	6%	15%	28%	15%
Tanah dan bangunan	23%	4%	20%	10%
Saham	5%	3%	0%	1%
Surat Berharga Negara	21%	22%	18%	5%
Lain-lain	6%	4%	2%	16%
Jumlah	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

	31 Desember 2015			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Deposito	21%	23%	10%	10%
Obligasi	38%	50%	35%	37%
Penempatan langsung	7%	15%	28%	15%
Tanah dan bangunan	19%	4%	20%	10%
Saham	7%	2%	-	2%
Surat Berharga Negara	3%	4%	6%	11%
Lain-lain	5%	2%	1%	15%
Jumlah	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan akuntansi imbalan kerja PSAK No. 24 dengan mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (*employee service entitlements*). Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Bank Mandiri mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai berdasarkan UU No. 13/2003 sejumlah Rp2.685.225 (termasuk Rp8.240 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) dan Rp2.411.613 (termasuk Rp8.240 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) berdasarkan perkiraan biaya uang penghargaan pegawai sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen (Catatan 34).

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan perhitungan hak masa kerja pegawai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tanggal 5 Januari 2016 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015. Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

a. Tingkat diskonto: 9,10% pertahun
b. Tingkat kenaikan gaji: 9,50% per tahun
c. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia 2011 atau TMI III.
d. Tingkat pengunduran diri 5% per tahun untuk usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear hingga 0% di usia 55 tahun.
e. Metode aktuaria adalah *projected unit credit method*.
f. Usia pensiun normal berkisar antara 36 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata.
g. Tingkat kecacatan 10% dari TMI III.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan ditentukan berdasarkan laporan aktuaria independen sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	30 September 2016	31 Desember 2015
Nilai kini liabilitas	2.210.560	1.976.724
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-
Kerugian aktuarial yang belum diakui	-	-
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai yang diakui di laporan posisi keuangan	**2.210.560**	**1.976.724**

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	30 September 2016	31 Desember 2015
Nilai kini kewajiban pada awal tahun	1.976.724	1.924.202
Biaya jasa kini	145.193	260.608
Biaya bunga	137.917	158.580
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(49.274)	(69.315)
Efek perubahan asumsi aktuarial	-	-
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	-	(297.351)
Nilai kini kewajiban pada akhir periode/tahun	**2.210.560**	**1.976.724**

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	30 September 2016	31 Desember 2015
Biaya jasa kini	145.193	260.608
Biaya bunga	137.917	158.580
Pembayaran imbalan oleh Bank untuk terminasi	-	13.683
Biaya uang penghargaan pegawai	**283.110**	**432.871**

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Bank Mandiri		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai awal tahun	1.976.724	1.906.872
Biaya selama tahun berjalan	283.110	432.871
Pembayaran manfaat	(49.274)	(69.315)
Penyesuaian	-	(3.152)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	(290.552)
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Bank Mandiri)	**2.210.560**	**1.976.724**
Entitas Anak		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai	**466.425**	**426.649**
Total cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai	**2.676.985*)**	**2.403.373*)**

*) Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah tersebut tidak termasuk pesangon atas pegawai yang telah berhenti tetapi belum dibayarkan sebesar Rp8.240 yang telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial.

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk lima tahun terakhir yaitu (Bank Mandiri saja):

	30 September 2016	2015	2014	2013	2012
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2.210.560	1.976.724	1.924.202	1.597.813	1.757.767
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Defisit program	2.210.560	1.976.724	1.924.202	1.597.813	1.757.767
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	-	62.579	95.820	24.497	93.991
Penyesuaian pengalaman pada aset program	-	-	-	-	-

Rekonsiliasi PVDBO:

	30 September 2016				
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003
PVDBO pada awal periode	1.482.397	1.600.082	606.730	445.196	1.976.724
Biaya jasa kini	-	-	-	-	145.193
Biaya bunga atas PVDBO	(27.489)	(5.328)	(4.301)	(167)	137.917
Pembayaran imbalan dari aset program					
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (selain imbalan terminasi)	-	-	-	-	(49.274)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial dari PVDBO:					
(Keuntungan)/kerugian atas perubahan asumsi ekonomis	-	-	-	-	-
PVDBO pada akhir periode	**1.454.908**	**1.594.754**	**602.429**	**445.029**	**2.210.560**

	31 Desember 2015				
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003
PVDBO pada awal tahun	1.474.919	1.647.936	634.988	504.829	1.924.202
Biaya jasa kini	-	-	-	-	260.608
Biaya bunga atas PVDBO	119.608	134.162	51.639	41.416	158.580
Provisi untuk imbalan terminasi	-	-	-	-	13.684
Pembayaran imbalan dari aset program	(161.482)	(178.782)	(73.142)	(46.806)	-
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (selain imbalan terminasi)	-	-	-	-	(69.315)
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan untuk imbalan terminasi	-	-	-	-	(13.683)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial dari PVDBO:					
(Keuntungan)/kerugian atas perubahan asumsi demografi	(168)	(237)	(101)	(132)	(26.013)
(Keuntungan)/kerugian atas perubahan asumsi ekonomis	(111.371)	(131.029)	(48.331)	(40.587)	(208.760)
(Keuntungan)/kerugian atas penyesuaian pengalaman (*experience adjustment*)	160.891	128.032	41.677	(13.524)	(62.579)
PVDBO pada akhir tahun	**1.482.397**	**1.600.082**	**606.730**	**445.196**	**1.976.724**

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Rekonsiliasi atas aset program:

	30 September 2016			
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**
Nilai wajar aset program pada awal periode	1.516.555	1.820.417	817.262	578.209
Mutasi atas nilai wajar aset program	(25.055)	10.369	10.700	9.310
Nilai wajar aset program pada akhir periode	**1.491.500**	**1.830.786**	**827.962**	**587.519**

	31 Desember 2015			
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**
Nilai wajar aset program pada awal tahun	1.566.369	1.894.023	806.043	559.406
Pembayaran imbalan dari aset program	(161.482)	(178.782)	(73.142)	(46.806)
Pendapatan bunga atas aset program	127.382	155.080	66.179	46.055
Hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	(15.714)	(49.904)	18.182	19.554
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	**1.516.555**	**1.820.417**	**817.262**	**578.209**

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya:

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya untuk Bank saja untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016				
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**	**UUK No. 13/2003**
Akumulasi keuntungan aktuarial awal periode	7.087	5.913	3.454	1.290	290.552
Keuntungan aktuarial periode berjalan	-	-	-	-	(11.775)
Akumulasi keuntungan aktuarial akhir periode	**7.087**	**5.913**	**3.454**	**1.290**	**278.777**

	31 Desember 2015				
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**	**UUK No. 13/2003**
Akumulasi keuntungan/(kerugian) aktuarial awal tahun	-	-	-	-	-
Keuntungan aktuarial tahun berjalan	7.087	5.913	3.454	1.290	290.552
Akumulasi keuntungan aktuarial akhir tahun	**7.087**	**5.913**	**3.454**	**1.290**	**290.552**

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Jatuh tempo liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015				
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003
Tahun ke-1	169.430	151.898	60.499	40.588	80.019
Tahun ke-2	140.213	144.781	56.286	37.858	108.555
Tahun ke-3	127.861	134.276	51.893	35.246	119.280
Tahun ke-4	115.083	123.797	46.887	32.538	137.994
Tahun ke-5	103.741	111.855	42.541	31.279	137.705
Tahun ke-6 sampai dengan tahun ke-10	385.608	419.279	160.716	120.384	1.007.614
Tahun ke-11 sampai dengan tahun ke-15	220.597	248.519	93.246	67.828	1.098.142
Tahun ke-16 sampai dengan tahun ke-20	118.186	136.308	49.821	37.642	611.596
Tahun ke-20 dan seterusnya	101.678	129.369	44.841	41.833	831.335
Jumlah	**1.482.397**	**1.600.082**	**606.730**	**445.196**	**4.132.240**

Perhitungan aktuaria atas liabilitas manfaat pensiun untuk Entitas Anak pada tanggal 30 September 2016 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Desember 2015 Entitas Anak telah dihitung oleh aktuaria independen sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Aktuaria Independen	2015
PT Bank Syariah Mandiri	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	23 Desember 2015
PT Mandiri Sekuritas	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	11 Januari 2016
PT Bank Mandiri Taspen Pos (dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)	PT Jasa Aktuaris Praptasentosa Guna Jasa	4 Januari 2016
PT Mandiri Tunas Finance	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	14 Januari 2016
PT AXA Mandiri Financial Services	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	7 Januari 2016
PT Mandiri AXA General Insurance	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	7 Januari 2016
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	PT Sigma Prima Solusindo	31 Desember 2015
PT Mandiri Utama Finance	PT Kompujasa Aktuaria	31 Desember 2015

51. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN - BERSIH

	30 September	
	2016	2015
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah	1.002.139	976.761
Kompensasi tenaga pemasaran asuransi	702.702	643.717
Beban provisi dan komisi	514.701	580.934
Beban terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	318.627	297.838
Beban transaksi RTGS, *remittance* dan kliring	44.787	42.167
Beban restrukturisasi tenaga kerja	-	-
Lain-lain	97.515	131.089
	2.680.471	**2.672.506**

52. (BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH

	30 September	
	2016	2015
Pendapatan sewa gedung	13.645	12.756
Laba/(rugi) atas penjualan aset tetap	(105)	88
Denda	(6.317)	(4.547)
Pendapatan atas transaksi KSO	-	7.799
Lain-lain - bersih	(29.921)	(8.963)
	(22.698)	**7.133**

53. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

	30 September 2016	31 Desember 2015
KOMITMEN		
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)		
Pihak berelasi	(16.799.643)	(20.811.629)
Pihak ketiga	(101.411.144)	(84.527.024)
	(118.210.787)	(105.338.653)
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 31):		
Pihak berelasi	(3.314.934)	(5.107.643)
Pihak ketiga	(8.147.227)	(5.816.945)
	(11.462.161)	(10.924.588)
Liabilitas komitmen - bersih	**(129.672.948)**	**(116.263.241)**

53. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian ekstra-komtabel (*off balance sheet*) (lanjutan):

	30 September 2016	31 Desember 2015
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi:		
Garansi yang diterima dari bank lain	15.964.784	20.021.563
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	7.802.221	9.466.919
Lain-lain	32.729	32.729
	23.799.734	29.521.211
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi (Catatan 31):		
Pihak berelasi	(22.532.911)	(23.280.899)
Pihak ketiga	(45.925.146)	(51.230.192)
	(68.458.057)	(74.511.091)
Standby letters of credit (Catatan 31)		
Pihak berelasi	(5.799.834)	(6.560.416)
Pihak ketiga	(4.906.063)	(6.175.309)
	(10.705.897)	(12.735.725)
Lain-lain	(466.302)	(432.992)
Jumlah	(79.630.256)	(87.679.808)
Liabilitas kontinjensi - bersih	**(55.830.522)**	**(58.158.597)**
	(185.503.470)	**(174.421.838)**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* yang belum digunakan.

54. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING

Nilai wajar dari transaksi berjangka dan *swap* pertukaran mata uang asing disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai tagihan/liabilitas derivatif (Catatan 11).

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai *(spot)* mata uang asing (Bank Mandiri saja) pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016			
	Spot - Beli		*Spot* - Jual	
Mata uang asal	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah
Dolar Amerika Serikat	118.050.000	1.540.671	103.711.162	1.353.534
Lain-lain*)	-	237.208		1.901.524
		1.777.879		**3.255.058**

54. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING (lanjutan)

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai *(spot)* mata uang asing (Bank Mandiri saja) pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2015			
	Spot - Beli		*Spot* - Jual	
Mata uang asal	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah
Dolar Amerika Serikat	100.699.484	1.388.142	168.345.000	2.320.636
Lain-lain*)	-	127.487	-	68.210
		1.515.629		**2.388.846**

*) Terdiri dari berbagai mata uang asing.

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- **Hubungan pihak berelasi sebagai pemegang saham utama:**
  Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan.

- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Perusahaan Asosiasi
2.	PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia	Perusahaan Asosiasi
3.	Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri
4.	Dana Pensiun Bank Mandiri 1	Bank Mandiri sebagai pendiri
5.	Dana Pensiun Bank Mandiri 2	Bank Mandiri sebagai pendiri
6.	Dana Pensiun Bank Mandiri 3	Bank Mandiri sebagai pendiri
7.	Dana Pensiun Bank Mandiri 4	Bank Mandiri sebagai pendiri
8.	PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
9.	PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
10.	PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
11.	PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 1
12.	PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 2
13.	PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 3
14.	PT Krida Upaya Tunggal	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
15.	PT Wahana Optima Permai	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
16.	Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (Mandiri Healthcare)	Dipengaruhi secara signifikan oleh Bank Mandiri

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah giro pada bank lain, penyertaan saham, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman subordinasi, kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan bank garansi.

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	Adhi Multipower Pte. Ltd.	Entitas Anak dari BUMN
2.	PT Abacus Distri System Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
3.	PT Adhiguna Putera	Entitas Anak dari BUMN
4.	PT Aero Systems Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
5.	PT Aerowisata	Entitas Anak dari BUMN
6.	PT Angkasa Citra Sarana Catering	Entitas Anak dari BUMN
7.	PT Angkasa Pura Hotel	Entitas Anak dari BUMN
8.	PT Angkasa Pura Logistik	Entitas Anak dari BUMN
9.	PT Angkasa Pura Retail	Entitas Anak dari BUMN
10.	PT Angkasa Pura Solusi	Entitas Anak dari BUMN
11.	PT Antam Resourcindo	Entitas Anak dari BUMN
12.	PT Adhi Persada Beton	Entitas Anak dari BUMN
13.	PT Adhi Persada Gedung	Entitas Anak dari BUMN
14.	PT Adhi Persada Properti	Entitas Anak dari BUMN
15.	PT Artha Daya Coalindo	Entitas Anak dari BUMN
16.	PT Arthaloka Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
17.	PT Asrinda Arthasangga	Entitas Anak dari BUMN
18.	PT Asuransi Berdikari	Entitas Anak dari BUMN
19.	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	Entitas Anak dari BUMN
20.	PT Asuransi Jiwa Taspen	Entitas Anak dari BUMN
21.	PT Bahana Artha Ventura	Entitas Anak dari BUMN
22.	PT Bank BRI Syariah	Entitas Anak dari BUMN
23.	PT Bank Negara Indonesia Syariah	Entitas Anak dari BUMN
24.	PT Berdikari United Livestock	Entitas Anak dari BUMN
25.	PT Berlian Jasa Terminal Ind	Entitas Anak dari BUMN
26.	PT BNI Life Insurance	Entitas Anak dari BUMN
27.	PT BNI Multi Finance	Entitas Anak dari BUMN
28.	PT Bromo Steel Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
29.	PT Daya Laut Utama	Entitas Anak dari BUMN
30.	PT Dharma Lautan Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
31.	PT Dok & Perkapalan Waiame	Entitas Anak dari BUMN
32.	PT Electronic Data Interchange Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
33.	PT Eltran Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
34.	PT Energi Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
35.	PT Galangan Pelni Surya	Entitas Anak dari BUMN
36.	PT Gapura Angkasa	Entitas Anak dari BUMN
37.	PT Geo Dipa Energi	Entitas Anak dari BUMN

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
38.	PT Haleyora Power	Entitas Anak dari BUMN
39.	PT Indofarma Global Medika	Entitas Anak dari BUMN
40.	PT Indonesia Chemical Alumina	Entitas Anak dari BUMN
41.	PT Indonesia Comnets Plus	Entitas Anak dari BUMN
42.	PT Indonesia Kendaraan Terminal	Entitas Anak dari BUMN
43.	PT Indonesia Power	Entitas Anak dari BUMN
44.	PT Infomedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
45.	PT. INKA Multi Solusi	Entitas Anak dari BUMN
46.	PT Ismawa Trimitra	Entitas Anak dari BUMN
47.	PT Itci Hutani Manunggal	Entitas Anak dari BUMN
48.	PT Itci Kayan Hutani	Entitas Anak dari BUMN
49.	PT Ipc Terminal Petikemas	Entitas Anak dari BUMN
50.	PT Jasa Armada Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
51.	PT Jasa Marga Bali Tol	Entitas Anak dari BUMN
52.	PT Citilink Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
53.	PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
54.	PT Jakarta International Container Terminal	Entitas Anak dari BUMN
55.	PT Kalimantan Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
56.	PT KAI Commuter Jabodetabek	Entitas Anak dari BUMN
57.	PT Kaltim Industrial Estate	Entitas Anak dari BUMN
58.	PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
59.	PT Kereta Api Logistik	Entitas Anak dari BUMN
60.	PT Kereta Api Pariwisata	Entitas Anak dari BUMN
61.	PT Kertas Padalarang	Entitas Anak dari BUMN
62.	PT Kimia Farma Apotek	Entitas Anak dari BUMN
63.	PT Kimia Farma Trading & Distributor	Entitas Anak dari BUMN
64.	PT Kodja Terramarin	Entitas Anak dari BUMN
65.	PT Krakatau Daya Listrik	Entitas Anak dari BUMN
66.	PT Krakatau Engineering	Entitas Anak dari BUMN
67.	PT Krakatau Information Technology	Entitas Anak dari BUMN
68.	PT Krakatau Prima Dharma Sentana	Entitas Anak dari BUMN
69.	PT Lebercon Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
70.	PT Mandiri Manajemen Investasi	Entitas Anak dari BUMN
71.	PT Mega Eltra	Entitas Anak dari BUMN
72.	PT Mitra Kerinci	Entitas Anak dari BUMN
73.	PT Multi Nitrotama Kimia	Entitas Anak dari BUMN
74.	PT Multi Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
75.	PT Nusantara Regas	Entitas Anak dari BUMN
76.	PT Pal Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
77.	PT Pann Pembiayaan Maritim	Entitas Anak dari BUMN
78.	PT Patra Jasa	Entitas Anak dari BUMN
79.	PT Pelindo Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
80.	PT Pelabuhan Tanjung Priok	Entitas Anak dari BUMN
81.	PT Pelita Air Service	Entitas Anak dari BUMN
82.	PT Pelita Indonesia Djaya Corp	Entitas Anak dari BUMN
83.	PT Pembangkit Jawa Bali (PJB)	Entitas Anak dari BUMN
84.	PT Perhutani Alam Wisata	Entitas Anak dari BUMN
85.	PT Perhutani Anugerah Kimia	Entitas Anak dari BUMN
86.	PT Permodalan Nasional Madani Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
87.	PT Permodalan Nasional Madani Venture Capital	Entitas Anak dari BUMN
88.	PT Peroksida Indonesia Pratama	Entitas Anak dari BUMN
89.	PT Pertamina Bina Medika	Entitas Anak dari BUMN
90.	PT Pertamina Dana Ventura	Entitas Anak dari BUMN
91.	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
92.	PT Pertamina EP	Entitas Anak dari BUMN
93.	PT Pertamina Gas	Entitas Anak dari BUMN
94.	PT Pertamina Geothermal Energy	Entitas Anak dari BUMN
95.	PT Pertamina Hulu Energi	Entitas Anak dari BUMN
96.	PT Pertamina Lubricants	Entitas Anak dari BUMN
97.	PT Pertamina Patra Niaga	Entitas Anak dari BUMN
98.	PT Pertamina Retail	Entitas Anak dari BUMN
99.	PT Pertamina Training & Consulting	Entitas Anak dari BUMN
100.	PT Pertamina Trans Kontinental	Entitas Anak dari BUMN
101.	PT Pertamina Dana Ventura	Entitas Anak dari BUMN
102.	PT Petro Jordan Abadi	Entitas Anak dari BUMN
103.	PT Petrokimia Gresik	Entitas Anak dari BUMN
104.	PT Petrokimia Kayaku	Entitas Anak dari BUMN
105.	PT Petrosida	Entitas Anak dari BUMN
106.	PT PLN Batam	Entitas Anak dari BUMN
107.	PT PLN Tarakan	Entitas Anak dari BUMN
108.	PT Pos Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
109.	PT PP Dirganeka	Entitas Anak dari BUMN
110.	PT PP Pracetak	Entitas Anak dari BUMN
111.	PT Prima Layanan Nasional Enjiniring	Entitas Anak dari BUMN

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
112.	PT Prima Terminal Petikemas	Entitas Anak dari BUMN
113.	PT Pupuk Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
114.	PT Pupuk Iskandar Muda	Entitas Anak dari BUMN
115.	PT Pupuk Kalimantan Timur/PT Pupuk Kaltim	Entitas Anak dari BUMN
116.	PT Pupuk Kujang	Entitas Anak dari BUMN
117.	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	Entitas Anak dari BUMN
118.	PT Railindo Global Karya	Entitas Anak dari BUMN
119.	PT Railink	Entitas Anak dari BUMN
120.	PT Reasuransi Internasional Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
121.	PT Reasuransi Nasional Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
122.	PT Rekaindo Global Jasa	Entitas Anak dari BUMN
123.	PT Rekadaya Elektrika	Entitas Anak dari BUMN
124.	PT Rekayasa Industri/PT REKIND	Entitas Anak dari BUMN
125.	PT Rumah Sakit Pelni	Entitas Anak dari BUMN
126.	PT Saka Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
127.	PT Sarana Bandar Nasional	Entitas Anak dari BUMN
128.	PT Sari Valuta Asing	Entitas Anak dari BUMN
129.	PT Sariarthamas Hotel International	Entitas Anak dari BUMN
130.	PT Semen Padang	Entitas Anak dari BUMN
131.	PT Semen Tonasa	Entitas Anak dari BUMN
132.	PT Sinergi Perkebunan Nusantara (PT SPN)	Entitas Anak dari BUMN
133.	PT Stannia Bineka Jasa	Entitas Anak dari BUMN
134.	PT Sucofindo Episi	Entitas Anak dari BUMN
135.	PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
136.	PT Surya Hutani Jaya	Entitas Anak dari BUMN
137.	PT Tambang Timah	Entitas Anak dari BUMN
138.	PT Tanjung Redeb Hutani	Entitas Anak dari BUMN
139.	PT Telkom Akses	Entitas Anak dari BUMN
140.	PT Telekomunikasi Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
141.	PT Telekomunikasi Selular	Entitas Anak dari BUMN
142.	PT Terminal Peti Kemas Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
143.	PT Terminal Petikemas Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
144.	PT Terminal Petikemas Kodja	Entitas Anak dari BUMN
145.	PT Trans Marga Jateng	Entitas Anak dari BUMN
146.	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Entitas Anak dari BUMN
147.	PT Wijaya Karya Beton	Entitas Anak dari BUMN
148.	PT Wijaya Karya Intrade Energy	Entitas Anak dari BUMN

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
149.	PT Wijaya Karya Industri Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
150.	PT Wijaya Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
151.	BPJS Kesehatan (dahulu PT ASKES (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
152.	BPJS Ketenagakerjaan (dahulu PT Jamsostek (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
153.	Perum BULOG	Badan Usaha Milik Negara
154.	Perum DAMRI	Badan Usaha Milik Negara
155.	PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM)	Badan Usaha Milik Negara
156.	Perum LKBN Antara	Badan Usaha Milik Negara
157.	Perum Jaminan Kredit Indonesia (JAMKRINDO)	Badan Usaha Milik Negara
158.	Perum Jasa Tirta I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
159.	Perum Jasa Tirta II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
160.	Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (PERUM LPPNPI)	Badan Usaha Milik Negara
161.	Perum Pegadaian	Badan Usaha Milik Negara
162.	Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
163.	Perum Perhutani	Badan Usaha Milik Negara
164.	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia/PERUM PERURI	Badan Usaha Milik Negara
165.	Perum Perikanan Indonesia (PERUM PERINDO)	Badan Usaha Milik Negara
166.	Perum Perumnas	Badan Usaha Milik Negara
167.	Perum PPD Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
168.	Perum Produksi Film Negara	Badan Usaha Milik Negara
169.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
170.	PT Amarta Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
171.	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
172.	PT Angkasa Pura I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
173.	PT Angkasa Pura II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
174.	PT ASABRI (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
175.	PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
176.	PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
177.	PT Asuransi Ekspor Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
178.	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
179.	PT Asuransi Jasa Raharja	Badan Usaha Milik Negara
180.	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
181.	PT Asuransi Kredit Indonesia/PT Askrindo (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
182.	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
183.	PT Balai Pustaka (Persero)	Badan Usaha Milik Negara

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
184.	PT Bali Tourism Development Corporation	Badan Usaha Milik Negara
185.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
186.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
187.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
188.	PT Barata Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
189.	PT Berdikari (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
190.	PT Bhanda Ghara Reksa (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
191.	PT Bina Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
192.	PT Bio Farma (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
193.	PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
194.	PT Boma Bisma Indra (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
195.	PT Brantas Abipraya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
196.	PT Cambrics Primissima (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
197.	PT Dahana (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
198.	PT Danareksa (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
199.	PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
200.	PT Djakarta Llyod (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
201.	PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
202.	PT Dok & Perkapalan Surabaya	Badan Usaha Milik Negara
203.	PT Elnusa Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
204.	PT Energi Manajemen Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
205.	PT Garam (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
206.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
207.	PT Hotel Indonesia Natour	Badan Usaha Milik Negara
208.	PT Hutama Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
209.	PT Iglas (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
210.	PT Indah Karya	Badan Usaha Milik Negara
211.	PT Indofarma (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
212.	PT Indra Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
213.	PT Industri Kapal Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
214.	PT Industri Kereta Api (INKA)	Badan Usaha Milik Negara
215.	PT Industri Nuklir Indonesia (Persero) (dahulu PT Batan Teknologi)	Badan Usaha Milik Negara
216.	PT Industri Sandang Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
217.	PT Industri Soda Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
218.	PT Industri Telekomunikasi Indonesia (ITI)	Badan Usaha Milik Negara
219.	PT Inhutani I	Badan Usaha Milik Negara
220.	PT Inhutani II	Badan Usaha Milik Negara

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
221.	PT Inhutani III	Badan Usaha Milik Negara
222.	PT Inhutani IV	Badan Usaha Milik Negara
223.	PT Inhutani V	Badan Usaha Milik Negara
224.	PT INTI (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
225.	PT Istaka Karya	Badan Usaha Milik Negara
226.	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
227.	PT Jiep	Badan Usaha Milik Negara
228.	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
229.	PT Kawasan Industri Makasar (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
230.	PT Kawasan Industri Medan (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
231.	PT Kawasan Industri Wijayakusuma (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
232.	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
233.	PT Kertas Kraft Aceh (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
234.	PT Kertas Leces (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
235.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
236.	PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
237.	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
238.	PT Len Industri (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
239.	PT Merpati Nusantara Airlines	Badan Usaha Milik Negara
240.	PT Nindya Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
241.	PT PAL Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
242.	PT Pann Multi Finance (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
243.	PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
244.	PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
245.	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
246.	PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
247.	PT Pelayaran Bahtera Adiguna	Badan Usaha Milik Negara
248.	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)/ PT PELNI	Badan Usaha Milik Negara
249.	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
250.	PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
251.	PT Perhutani	Badan Usaha Milik Negara
252.	PT Perikanan Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
253.	PT Perkebunan Nusantara I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
254.	PT Perkebunan Nusantara II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
255.	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
256.	PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
257.	PT Perkebunan Nusantara V (Persero)	Badan Usaha Milik Negara

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
258.	PT Perkebunan Nusantara VI (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
259.	PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
260.	PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
261.	PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
262.	PT Perkebunan Nusantara X (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
263.	PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
264.	PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
265.	PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
266.	PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
267.	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
268.	PT Pertamina (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
269.	PT Pertani (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
270.	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
271.	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
272.	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
273.	PT Pindad (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
274.	PT Pos Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
275.	PT Perusahaan Pengelolaan Aset	Badan Usaha Milik Negara
276.	PT Prasarana Perikanan Samudera	Badan Usaha Milik Negara
277.	PT Pupuk Indonesia Holding Company (dahulu PT Pupuk Sriwidjaja (Persero))	Badan Usaha Milik Negara
278.	PT Rajawali Nusantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
279.	PT Reasuransi Umum Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
280.	PT Rukindo	Badan Usaha Milik Negara
281.	PT Sang Hyang Seri	Badan Usaha Milik Negara
282.	PT Sarana Karya	Badan Usaha Milik Negara
283.	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
284.	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
285.	PT Sarinah (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
286.	PT Semen Baturaja (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
287.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (dahulu PT Semen Gresik (Persero) Tbk.)	Badan Usaha Milik Negara
288.	PT Semen Kupang	Badan Usaha Milik Negara
289.	PT Sier	Badan Usaha Milik Negara
290.	PT Sucofindo (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
291.	PT Survey Udara Penas	Badan Usaha Milik Negara
292.	PT Surveyor Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
293.	PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko	Badan Usaha Milik Negara

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
294.	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
295.	PT Taspen	Badan Usaha Milik Negara
296.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/PT Telkom Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
297.	PT Timah (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
298.	PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
299.	PT Virama Karya	Badan Usaha Milik Negara
300.	PT Waskita Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
301.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
302.	PT Yodya Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
303.	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Lembaga Keuangan Milik Negara
304.	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)	Lembaga Keuangan
305.	Pusat Investasi Pemerintah	Lembaga Keuangan

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah antara lain adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan lainnya - transaksi perdagangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, liabilitas derivatif, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, *interbank call money*, liabilitas akseptasi, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, bank garansi, *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan *standby letters of credit.*

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup juga melakukan transaksi pembelian atau penggunaan jasa seperti biaya telekomunikasi, biaya listrik dan biaya lainnya dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah.

Pada tanggal 19 Desember 2013, Bank Mandiri melakukan penjualan seluruh kepemilikan saham di UGM kepada Dana Pensiun Bank Mandiri, Dana Pensiun Bank Mandiri 2, Mandiri Healthcare dan BDP kepada Dana Pensiun Bank Mandiri, Dana Pensiun Bank Mandiri 1, Mandiri Healthcare dengan nilai pasar sebesar Rp396.000. Transaksi ini merupakan transaksi dengan entitas-entitas sepengendali (Catatan 1g dan 40b).

- **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank Mandiri**

Gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan jangka panjang untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Catatan 48) untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp877.440 dan Rp683.973 atau 3,76% dan 3,31% dari jumlah beban operasional lainnya konsolidasian.

Saham yang dimiliki oleh Direksi untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar 2.855.329 lembar saham dan 10.807.529 lembar saham atau 0,01% dan 0,05% dari jumlah lembar saham modal dasar.

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5a)	24.792	24.515
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6b)	662.123	1.991.278
Efek-efek (Catatan 7a)*)	16.489.303	16.516.404
Obligasi pemerintah (Catatan 8)	102.434.491	103.869.361
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9a)	4.767.445	7.051.775
Tagihan derivatif (Catatan 11)	95.668	32.152
Kredit yang diberikan (Catatan 12A.a dan 12B.g)	91.754.632	75.405.807
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13a)	10.410	5.886
Tagihan akseptasi (Catatan 15a)	366.553	409.880
Jumlah aset kepada pihak-pihak berelasi	216.605.417	205.307.058
Jumlah aset konsolidasian	**975.163.198**	**910.063.409**
Persentase jumlah aset kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset konsolidasian	**22,21%**	**22,56%**
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Giro/giro *wadiah* (Catatan 21a)	28.919.864	38.252.185
Tabungan/tabungan *wadiah* (Catatan 22a)	1.247.104	1.342.075
Deposito berjangka (Catatan 23a)	44.505.291	37.257.210
Simpanan dari bank lain		
Giro dan tabungan (Catatan 24a)	22.480	70.176
Inter-bank call money (Catatan 25a)	-	600.000
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	13.741	3.095
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 28)	464.541	467.123
Liabilitas akseptasi (Catatan 29a)	2.549.417	606.737
Efek-efek yang diterbitkan (Catatan 30)	3.638.500	587.750
Pinjaman yang diterima (Catatan 36)	303	25.178
Pinjaman subordinasi (Catatan 37)	1.514.800	1.687.800
Jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	82.876.041	80.899.329
Jumlah liabilitas konsolidasian	**764.956.205**	**736.198.705**
Persentase jumlah liabilitas kepada pihak - pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	**10,83%**	**10,99%**
Dana *syirkah temporer* (Catatan 38)	**140.719**	**666.356**
Persentase terhadap jumlah dana *syirkah temporer*	**0,25%**	**1,23%**

*) Disajikan bruto sebelum diskonto yang belum diamortisasi dan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai efek-efek.

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September	
	2016	**2015**
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Pendapatan bunga dari obligasi pemerintah dan SPN (Catatan 41)	4.168.133	3.994.242
Persentase terhadap pendapatan bunga dan pendapatan *syariah*	**7,33%**	**7,59%**
Beban bunga pinjaman yang diterima (Catatan 42)	970	2.246
Persentase terhadap beban bunga dan beban *syariah*	**0,01%**	**0,01%**

	30 September 2016	**31 Desember 2015**
Komitmen dan kontijensi (Catatan 53)		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	16.799.643	20.811.629
Letter of Credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	3.314.934	5.107.643
Garansi yang diberikan dalam bentuk Bank Garansi	22.532.911	23.280.899
Garansi yang diberikan dalam bentuk *Standby letters of credit*	5.799.834	6.560.416
Jumlah komitmen dan kontinjensi untuk pihak berelasi	48.447.322	55.760.587
Jumlah komitmen dan kontinjensi konsolidasian	**185.503.470**	**174.421.838**
Persentase jumlah komitmen dan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah komitmen dan kontinjensi	**26,12%**	**31,97%**

56. INFORMASI SEGMEN

Grup telah menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambilan keputusan operasional (lihat Catatan 2ak).

Di bawah ini penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen per 30 September 2016:

- Korporasi : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah korporasi, baik BUMN, badan usaha swasta dan lembaga pemerintah.
- Komersial : termasuk kredit yang diberikan dengan skala menengah dan sektor otomotif, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah komersial.
- Retail : termasuk kredit yang diberikan kepada badan usaha atau individu dengan skala mikro hingga kecil, produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah mikro dan kecil serta merupakan kredit pembiayaan konsumsi termasuk kredit kepemilikan rumah, kartu kredit serta produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainya milik nasabah perorangan, termasuk nasabah prioritas.
- *Treasury & Markets* : segmen *treasury* terkait dengan kegiatan *treasury* Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market* dan *fixed income.* Segmen *markets* termasuk antara lain bisnis perbankan internasional, pasar modal dan supervisi Kantor Luar Negeri.
- Kantor pusat : terutama mengelola aset dan liabilitas Grup selain yang telah dikelola oleh segmen operasi lainnya termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan/biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.
- Entitas Anak - Syariah : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.
- Entitas Anak - Asuransi : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi kerugian.
- Entitas Anak - selain Syariah dan asuransi : seluruh transaksi Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, layanan *remittance*, sekuritas dan perbankan.

56. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Grup telah menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambilan keputusan operasional (lihat Catatan 2ak) (lanjutan).

Di bawah ini penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen per 31 Desember 2015:

- Korporasi : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah korporasi, baik BUMN, badan usaha swasta dan lembaga pemerintah.
- Komersial : termasuk kredit yang diberikan dengan skala menengah, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah komersial.
- Mikro dan Bisnis : termasuk kredit yang diberikan kepada badan usaha atau individu dengan skala mikro hingga kecil, produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah mikro dan kecil.
- Konsumer/Individual : merupakan kredit pembiayaan konsumsi termasuk kredit kepemilikan rumah, kartu kredit serta produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainya milik nasabah perorangan, termasuk nasabah prioritas.
- *Treasury & Markets* : segmen *treasury* terkait dengan kegiatan *treasury* Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market* dan *fixed income.* Segmen *markets* termasuk antara lain bisnis perbankan internasional, pasar modal dan supervisi Kantor Luar Negeri.
- Kantor pusat : terutama mengelola aset dan liabilitas Grup selain yang telah dikelola oleh segmen operasi lainnya termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan/biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.
- Entitas Anak - Syariah : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.
- Entitas Anak - Asuransi : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi kerugian.
- Entitas Anak - selain Syariah dan asuransi : seluruh transaksi Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, layanan *remittance*, sekuritas dan perbankan.

56. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

	30 September 2016*)									
Keterangan	Korporasi	Komersial	Retail	*Treasury & Markets*	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penye-suaian dan Eliminasi***)	Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian										
Pendapatan bunga dan syariah**)	21.304.137	13.884.002	39.969.398	5.037.612	2.574.727	4.700.304	418.309	1.963.352	(32.966.608)	56.885.233
Beban bunga dan syariah**)	(13.439.852)	(9.710.014)	(18.438.902)	(1.815.725)	(1.615.715)	(1.720.661)	-	(898.836)	29.411.412	(18.228.293)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	7.864.285	4.173.988	21.530.496	3.221.887	959.012	2.979.643	418.309	1.064.516	(3.555.196)	38.656.940
Pendapatan premi - bersih	-	-	-	-	-	-	2.329.409	-	(33.773)	2.295.636
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - bersih	7.864.285	4.173.988	21.530.496	3.221.887	959.012	2.979.643	2.747.718	1.064.516	(3.588.969)	40.952.576
Pendapatan operasional lainnya:										
Pendapatan provisi dan komisi	1.129.476	670.996	3.769.281	432.159	1.631.453	612.622	-	445.033	(453.085)	8.237.935
Lainnya	207.373	41.508	2.312.541	2.444.595	(96.493)	337.673	296.434	504.453	(731.524)	5.316.560
Total	1.336.849	712.504	6.081.822	2.876.754	1.534.960	950.295	296.434	949.486	(1.184.609)	13.554.495
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(828.472)	(5.963.039)	(5.061.975)	(42.603)	(2.549.622)****)	(1.134.699)	-	(323.667)	(7.224)	(15.911.301)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek Obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	-	-	-	-	(8.115)	-	107.125	(1.179)	-	97.831
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	528.473	-	14.465	31.106	-	574.044
Beban operasional lainnya:										
Beban gaji dan tunjangan	(133.793)	(214.234)	(1.577.025)	(175.114)	(5.961.287)	(1.098.855)	(327.196)	(696.089)		(10.183.593)
Beban umum dan administrasi	(112.041)	(85.466)	(1.732.657)	(127.129)	(6.086.679)	(1.195.263)	(675.293)	(460.733)	33.773	(10.441.488)
Lainnya	(224.716)	(89.879)	(790.015)	(79.767)	(965.595)	(178.029)	(752.789)	(82.745)	483.064	(2.680.471)
Total	(470.550)	(389.579)	(4.099.697)	(382.010)	(13.013.561)	(2.472.147)	(1.755.278)	(1.239.567)	516.837	(23.305.552)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - bersih	-	-	-	(11)	2.913	2.568	(12.413)	(15.755)	-	(22.698)
Beban pajak	-	-	-	-	(2.827.956)	(79.505)	(278.438)	(116.486)	-	(3.302.385)
Laba bersih	**7.902.112**	**(1.466.126)**	**18.450.646**	**5.674.017**	**(15.373.896)**	**246.155**	**1.119.613**	**348.454**	**(4.263.965)**	**12.637.010**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:										
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**623.809**
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**12.013.201**
Laporan posisi keuangan konsolidasian										
Kredit yang diberikan - bruto	208.961.400	162.556.073	185.334.564	1.054.738	2.413.690	52.279.642	-	3.726.125	(2.101.460)	614.224.772
Total aset	220.970.413	158.493.194	181.335.151	119.873.793	179.535.640	74.241.902	30.066.215	21.910.308	(11.263.418)	975.163.198
Giro/giro *wadiah*	(80.847.125)	(36.199.629)	(37.393.530)	(2.434.720)	-	(6.494.915)	-	(204.790)	530.227	(163.044.482)
Tabungan/tabungan *wadiah*	(4.454.407)	(7.975.560)	(235.251.358)	(76.795)	-	(2.363.047)	-	(553.910)	-	(250.675.077)
Deposito berjangka	(72.038.914)	(16.797.322)	(123.812.477)	(3.980.609)	-	-	-	(3.557.946)	493.896	(219.693.372)
Total simpanan nasabah	(157.340.446)	(60.972.511)	(396.457.365)	(6.492.124)	-	(8.857.962)	-	(4.316.646)	1.024.123	(633.412.931)
Total liabilitas	(166.439.070)	(65.431.391)	(398.033.560)	(21.866.541)	(64.294.667)	(10.934.979)	(26.269.805)	(17.517.842)	5.831.650	(764.956.205)

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (Catatan 2ak).
**) Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.
***) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.
****) Dampak selisih kurs yang tidak dialokasikan ke masing-masing segmen operasi.

56. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

30 September 2015*)

Keterangan	Korporasi	Komersial	Mikro dan Bisnis	Konsumer/ Individual	*Treasury & Markets*	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak – selain asuransi dan Syariah	Penye-suaian dan Eliminasi*)	Total
Laporan laba rugi konsolidasian											
Pendapatan bunga dan Syariah**)	16.927.730	13.591.573	16.239.531	18.345.241	5.259.463	3.747.648	4.383.993	390.836	1.429.758	(27.678.571)	52.637.202
Beban bunga dan Syariah**)	(11.518.401)	(8.111.191)	(7.546.969)	(9.882.154)	(2.455.689)	(1.722.963)	(1.840.127)	-	(598.939)	23.491.335	(20.185.098)
Pendapatan bunga dan Syariah - bersih	5.409.329	5.480.382	8.692.562	8.463.087	2.803.774	2.024.685	2.543.866	390.836	830.819	(4.187.236)	32.452.104
Pendapatan premi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	2.441.057	-	-	2.441.057
Pendapatan bunga dan Syariah dan premi - bersih	5.409.329	5.480.382	8.692.562	8.463.087	2.803.774	2.024.685	2.543.866	2.831.893	830.819	(4.187.236)	34.893.161
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	848.416	697.870	1.394.836	4.324.100	474.940	(757.015)	692.995	-	346.669	(451.302)	7.571.509
Lainnya	123.639	43.655	-	-	2.021.474	3.429.798	12.447	268.671	347.401	(741.635)	5.505.450
Total	972.055	741.525	1.394.836	4.324.100	2.496.414	2.672.783	705.442	268.671	694.070	(1.192.937)	13.076.959
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	152.891	(1.857.542)	(3.060.368)	(1.322.607)	8.690	(1.519.435)***)	(727.262)	-	(194.036)	29.163	(8.490.506)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan)nilai wajar efek-efek Obligasi Pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak *unit-linked*	-	-	-	-	-	1.213	-	(189.440)	(6.452)	-	(194.679)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	-	296.158	-	2.377	(24.241)	-	274.294
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(151.451)	(190.115)	(1.237.815)	(247.342)	(172.456)	(5.154.375)	(1.018.452)	(268.119)	(492.426)	-	(8.932.551)
Beban umum dan administrasi	(104.599)	(71.863)	(859.937)	(727.609)	(144.488)	(5.097.544)	(1.100.400)	(598.216)	(365.240)	-	(9.069.896)
Lainnya	(234.968)	(79.147)	(174.283)	(556.817)	(94.072)	(1.041.253)	(197.396)	(693.925)	(51.947)	451.302	(2.672.506)
Total	(491.018)	(341.125)	(2.272.035)	(1.531.768)	(411.016)	(11.293.172)	(2.316.248)	(1.560.260)	(909.613)	451.302	(20.674.953)
Pendapatan/beban non-operasional lainnya	-	-	1	-	131	15.180	3.237	(2.650)	(8.766)	-	7.133
Beban Pajak	-	-	-	-	-	(3.213.584)	(60.261)	(350.345)	(107.236)	-	(3.731.426)
Laba bersih	**6.043.257**	**4.023.240**	**4.754.996**	**9.932.812**	**4.897.993**	**(11.016.172)**	**148.774**	**1.000.246**	**274.545**	**(4.899.708)**	**15.159.983**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Kepentingan non-pengendali	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**577.460**
Pemilik Entitas Induk	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**14.582.523**
Laporan posisi keuangan konsolidasian**)**											
Kredit yang diberikan - bruto	196.591.585	160.621.315	102.960.908	72.250.040	1.425.147	2.180.817	50.265.370	-	1.646.977	(1.266.722)	586.675.437
Total aset	210.851.234	160.085.871	100.195.492	71.809.645	208.997.625	55.611.246	70.369.709	26.426.301	16.173.033	(10.456.747)	910.063.409
Giro/giro *wadiah*	(86.552.341)	(38.120.057)	(37.191.011)	(2.350.335)	(2.191.203)	-	(5.818.708)	-	(57.625)	126.792	(172.154.488)
Tabungan/tabungan *wadiah*	(4.800.091)	(8.560.670)	(82.972.451)	(149.938.295)	(53.203)	-	(2.239.241)	-	(387.688)	-	(248.951.639)
Deposito berjangka	(62.797.703)	(16.949.213)	(22.866.116)	(94.694.842)	(3.123.398)	-	-	-	(1.413.398)	618.466	(201.226.204)
Total simpanan nasabah	(154.150.135)	(63.629.940)	(143.029.578)	(246.983.472)	(5.367.804)	-	(8.057.949)	-	(1.858.711)	745.258	(622.332.331)
Total liabilitas	(154.562.581)	(64.091.793)	(144.237.479)	(247.506.844)	(14.214.393)	(71.192.057)	(10.383.106)	(22.618.375)	(12.534.868)	5.142.791	(736.198.705)

*) Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.
**) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.
***) Dampak selisih kurs yang tidak dialokasikan ke masing-masing segmen operasi.
****) Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

56. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen geografis

Operasional utama Grup dikelola di wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Shanghai, Malaysia), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands. Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

Informasi segmen geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	56.117.817	474.340	40.103	252.973	56.885.233
Beban bunga dan syariah	(18.160.947)	(56.527)	(10.675)	(144)	(18.228.293)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	37.956.870	417.813	29.428	252.829	38.656.940
Pendapatan premi - bersih	2.295.636	-	-	-	2.295.636
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - bersih	40.252.506	417.813	29.428	252.829	40.952.576
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	8.123.573	104.641	-	9.721	8.237.935
Lainnya	5.244.577	59.305	6.870	5.808	5.316.560
Total	13.368.150	163.946	6.870	15.529	13.554.495
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(15.987.341)	16.895	-	59.145	(15.911.301)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	97.941	(123)	-	13	97.831
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	543.670	10.916	-	19.458	574.044
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(10.050.937)	(112.945)	(12.622)	(7.089)	(10.183.593)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(13.004.271)	(85.360)	(18.463)	(13.865)	(13.121.959)
Total	(23.055.208)	(198.305)	(31.085)	(20.954)	(23.305.552)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - bersih	44.272	(23.987)	-	(42.983)	(22.698)
Beban pajak	(3.260.337)	(42.048)	-	-	(3.302.385)
Laba bersih	**12.003.653**	**345.107**	**5.213**	**283.037**	**12.637.010**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	**623.809**
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	**12.013.201**
Laporan posisi keuangan konsolidasian					
Kredit yang diberikan	591.753.885	14.558.739	160.412	7.751.736	614.224.772
Total aset	938.136.340	24.913.468	2.298.727	9.814.663	975.163.198
Giro/giro wadiah	(157.634.600)	(5.275.751)	(134.131)	-	(163.044.482)
Tabungan/tabungan wadiah	(249.293.321)	(1.381.756)	-	-	(250.675.077)
Deposito berjangka	(216.969.067)	(2.724.305)	-	-	(219.693.372)
Total simpanan nasabah	(623.896.988)	(9.381.812)	(134.131)	-	(633.412.931)
Total liabilitas	(729.257.135)	(24.522.854)	(1.642.285)	(9.533.931)	(764.956.205)

56. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

Informasi segmen geografis untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan informasi segmen geografis atas aset dan liabiilitas per 31 Desember 2015:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi konsolidasian					
Pendapatan Bunga dan Syariah	51.994.354	366.634	34.869	241.345	52.637.202
Beban Bunga dan Syariah	(20.132.801)	(45.103)	(5.150)	(2.044)	(20.185.098)
Pendapatan Bunga dan Syariah - bersih	31.861.553	321.531	29.719	239.301	32.452.104
Pendapatan Premi - Bersih	2.441.057	-	-	-	2.441.057
Pendapatan bunga dan Syariah dan Premi - bersih	34.302.610	321.531	29.719	239.301	34.893.161
Pendapatan Operasional Lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	7.488.178	73.533	-	9.798	7.571.509
Lainnya	5.481.752	15.707	8.444	(453)	5.505.450
Total	12.969.930	89.240	8.444	9.345	13.076.959
Pembentukan CKPN dan lainnya	(8.555.073)	5.930	-	58.637	(8.490.506)
Keuntungan/(kerugian) yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis pada Kontrak *Unit-Linked*	(194.820)	141	-	-	(194.679)
Keuntungan dari Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	270.657	2.304	-	1.333	274.294
Beban Operasional Lainnya:					
Beban Gaji dan Tunjangan	(8.801.934)	(107.080)	(16.844)	(6.693)	(8.932.551)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(11.630.296)	(77.946)	(16.265)	(17.895)	(11.742.402)
Total	(20.432.230)	(185.026)	(33.109)	(24.588)	(20.674.953)
Pendapatan/beban non operasional lainnya	62.940	12.255	-	(68.062)	7.133
Beban pajak	(3.695.725)	(35.701)	-	-	(3.731.426)
Laba bersih	**14.728.289**	**210.674**	**5.054**	**215.966**	**15.159.983**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	**577.460**
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	**14.582.523**
Laporan posisi keuangan konsolidasian*)					
Kredit yang diberikan	565.407.232	13.895.797	61.582	7.310.826	586.675.437
Total aset	876.142.485	21.856.619	2.543.040	9.521.265	910.063.409
Giro/giro wadiah	(169.257.095)	(2.871.186)	(26.207)	-	(172.154.488)
Tabungan/tabungan wadiah	(247.459.462)	(1.492.177)	-	-	(248.951.639)
Deposito berjangka	(199.410.001)	(1.816.203)	-	-	(201.226.204)
Total simpanan nasabah	(616.126.558)	(6.179.566)	(26.207)	-	(622.332.331)
Total liabilitas	(702.900.723)	(21.854.051)	(1.896.441)	(9.547.490)	(736.198.705)

*) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

57. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*)

Pengelolaan risiko melalui modal

Kebijakan permodalan Bank Mandiri adalah secara *prudent* melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan dan penyertaan pada entitas anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk *investor* dan *regulator*.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam kondisi normal maupun kondisi *stress* yang sekaligus menjadi dasar bagi Bank dalam mengimplementasikan VBM (*Value Based Management*) melalui pengukuran RORAC (*Return On Risk Adjusted Capital*) serta RORWA (*Return On Risk Weight Asset*). Dengan VBM, Bank dapat mengidentifikasi unit bisnis, segmen, produk, wilayah yang memberikan nilai tambah bagi Bank. Dengan demikian Bank dapat fokus mengembangkan bisnis yang paling memberikan nilai tambah bagi Bank.

Bank mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan Standar (*Standardised Approach*). Saat ini Bank sedang melakukan pengembangan perhitungan kebutuhan permodalan untuk risiko kredit dengan pendekatan *advance* baik *regulatory* (IRBA) maupun pendekatan *Economic Capital*. Pendekatan *Economic Capital* dikembangkan untuk risiko kredit dan risiko operasional. Untuk risiko pasar, Bank menggunakan Model Standar, sedangkan secara internal Bank telah menggunakan *Value at Risk* sebagai Model Internal. Untuk risiko operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*) dan sudah mensimulasikan Pendekatan Standar (*Standardised Approach*) sesuai Basel II.

Dalam penerapan SE OJK No. 42/SEOJK. 03/2016 tanggal 28 September 2016 perihal perhitungan ATMR risiko kredit menggunakan pendekatan standar, hasil perhitungan ATMR Bank menunjukkan ATMR risiko kredit untuk posisi 30 September 2016 sebesar Rp527.579.736. Posisi ATMR risiko pasar dengan pendekatan standar dan ATMR risiko operasional dengan pendekatan *Basic Indicator Approach* menunjukan angka masing-masing sebesar Rp2.027.839 dan Rp92.008.869.

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) per 30 September 2016 dihitung sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34 /POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sementara Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) per 31 Desember 2015 dihitung sesuai PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Rasio Kecukupan Modal (Bank Mandiri saja) pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	30 September 2015
Modal:		
Modal inti	133.734.799	88.699.278
Modal pelengkap	6.929.088	14.330.844
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	140.663.887	103.030.122
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	527.579.736	498.370.438
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	92.008.869	78.627.774
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	2.027.839	1.442.122
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	621.616.444	578.440.334

57. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) (lanjutan)

Pengelolaan risiko melalui modal (lanjutan)

	30 September 2016	30 September 2015
CAR untuk modal inti	21,51%	15,33%
CAR untuk risiko kredit	26,66%	20,67%
CAR untuk risiko kredit dan operasional	22,70%	17,86%
CAR untuk risiko kredit dan pasar	26,56%	20,61%
CAR untuk risiko kredit, operasional dan pasar	22,63%	17,81%
CAR minimum modal inti	6,00%	6,00%
CAR minimum sesuai profil risiko	9,00%	9,00%

Rasio kecukupan modal Bank secara konsolidasian pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar masing-masing adalah 21,73% dan 17,29% dan dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional masing-masing adalah 21,81% dan 17,33%.

58. RASIO ASET PRODUKTIF BERMASALAH, RASIO PEMENUHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF, RASIO KREDIT USAHA MIKRO DAN KECIL DAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif (termasuk Rekening Administratif) pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 (Bank Mandiri saja) adalah masing-masing sebesar 2,31% dan 1,54%. Untuk rasio kredit bermasalah lihat Catatan 12.A.d.

Rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dibentuk oleh Bank Mandiri pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar 121,36% dan 122,80%.

Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank Mandiri pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar 6,25% dan 6,08%.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 tidak melampaui ketentuan BMPK untuk pihak terkait dan pihak tidak terkait. BMPK dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia - PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimun Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

59. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT

Kegiatan jasa kustodian

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Kustodian sejak tahun 1995. Surat izin operasi telah diperbaharui oleh Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.01/PM/Kstd/1999 tertanggal 4 Oktober 1999. Kustodian Bank Mandiri merupakan bagian dari unit kerja *International Banking & Financial Institutions Group* dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Penyelesaian transaksi *(settlement)* jual & beli efek dengan maupun tanpa warkat (*scripless*);
b. Penyimpanan *(safekeeping)* dan administrasi *(administration)* atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya;

59. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan jasa kustodian (lanjutan)

c. Pengurusan hak-hak nasabah atas kepemilikan efek-efek yang disimpan sampai dengan hak tersebut efektif di rekening nasabah (*corporate action*);
d. Perwalian (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi;
e. Penyampaian laporan *(reporting)* dan informasi *(information)* yang terkait dengan efek-efek dan/atau dokumen berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh kustodian Bank Mandiri.

Untuk memenuhi kebutuhan investor dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen efek-efek, Kustodian Bank Mandiri memfasilitasinya dengan menyediakan beragam layanan:

a. Kustodian umum untuk melayani investor yang melakukan investasi pada instrumen pasar modal maupun pasar uang di Indonesia;
b. Kustodian lokal untuk *American Depository Receipts* (ADR) dan *Global Depository Receipts* (GDR) yang dibutuhkan oleh investor yang akan melakukan konversi dari saham perusahaan yang terdaftar di bursa lokal dan luar negeri (*dual/multi listing*);
c. *Sub-Registry* untuk melayani investor yang melakukan transaksi dan investasi pada Surat Utang Negara (SUN, baik Obligasi Negara maupun Surat Perbendaharaan Negara) serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
d. Kustodian *mutual fund* (reksadana) dan *discretionary fund* (kontrak pengelolaan dana) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi;
e. Kustodian Euroclear bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi efek-efek yang tercatat di Euroclear *Operations Centre*, Brussels. Kustodian Bank Mandiri merupakan *direct member* dari Euroclear;
f. Kustodian Pinjam Meminjam Efek *(securities lending & borrowing)* bagi nasabah yang ingin memaksimalkan hasil investasinya dengan meminjamkan efek-efeknya (saham) kepada perusahaan sekuritas melalui perantara dan penjaminan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI);
g. Kustodian *Exchange Traded Fund* (ETF) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi dimana unit penyertaannya diperdagangkan di bursa.
h. Jasa Kustodian Efek Beragun Aset (EBA) berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang diterbitkan oleh manajer investasi dan bank kustodian dalam rangka transaksi sekuritisasi aset yang dimiliki perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Kustodian Bank Mandiri memiliki 728 dan 663 nasabah yang terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan sekuritas, reksa dana, institusi/badan hukum lain maupun perseorangan. Nilai portofolio berdasarkan mata uang yang disimpan pada tanggal 30 September 2016 sebesar Rp371.480.959, USD1.197.091.660 (nilai penuh), EUR106.336 (nilai penuh) dan HKDNihil (nilai penuh) dan pada tanggal 31 Desember 2015 Rp291.574.581, USD1.115.451.120 (nilai penuh), EUR106.336 (nilai penuh) dan HKD153.500.000 (nilai penuh). Aset yang disimpan dalam kegiatan jasa kustodian tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Bank Mandiri mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan efek-efek sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Kegiatan Wali Amanat

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Wali Amanat sejak tahun 1983. Surat ijin operasi untuk kegiatan wali amanat telah diperbaharui dan didaftarkan kembali ke Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. 17/STTD-WA/PM/1999 tertanggal 27 Oktober 1999. Jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

59. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan wali amanat (lanjutan)

a. Jasa wali amanat & agen pemantau (*trustee*) untuk penerbitan obligasi & MTN
b. Jasa agen pengelola rekening penampungan (*escrow agent*)
c. Jasa agen pembayaran (*paying agent*)
d. Jasa penampungan dana IPO/*Initial Public Offering* (*receiving bank*)
e. Jasa agen penjaminan (*security agent*)

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri selaku Wali Amanat mengelola 100 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi berdasarkan mata uang sebesar Rp67.765.250 dan USD100.000.000 (nilai penuh) dan pada tanggal 31 Desember 2015 mengelola 85 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi sebesar Rp50.760.000 dan USD44.100.000 (nilai penuh).

Baik wali amanat maupun kustodian Bank Mandiri telah mendapat sertifikasi standar mutu pelayanan ISO 9001:2008.

Kegiatan penitipan dengan pengelolaan (Trust)

Merupakan layanan penitipan dengan pengelolaan atas harta milik nasabah (*settlor)* berdasarkan perjanjian tertulis antara Bank Mandiri sebagai *trustee* dan nasabah untuk kepentingan pihak yang menerima manfaat (*beneficiary*).

Bank Mandiri telah mendapatkan ijin prinsip dan surat penegasan layanan *trust* berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-1 tanggal 26 April 2013 dan No. 15/32/DPB1/PB1-1 tanggal 28 Agustus 2013.

Fungsi dari Mandiri *Trust Service* adalah sebagai:
a. "Agen pembayaran (*paying agent*)" yaitu kegiatan menerima dan melakukan pemindahan uang dan/atau dana, serta mencatat arus kas masuk dan kas keluar untuk dan atas nama nasabah (*settlor*).
b. "Agen investasi (*investment agent*)" yaitu kegiatan menempatkan, mengkonversi dan mengadministrasikan penempatan dana untuk dan atas nama nasabah (*settlor*).

Layanan Trust Bank Mandiri juga mengelola nasabah dari berbagai segmen, mencakup *oil & gas company, corporate* dan *commercial,* juga nasabah *non-profit organization* untuk kegiatan Pendistribusian Hasil Penjualan Gas, Jual-beli/Akuisisi perusahaan, penampungan untuk dana bantuan luar negeri dan sebagainya.

60. KREDIT PENERUSAN *(CHANNELING LOANS)*

Kredit penerusan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Pemerintah:		
Pertanian	322.995	415.740
Industri	14.543	14.543
	337.538	**430.283**

60. KREDIT PENERUSAN *(CHANNELING LOANS)* (lanjutan)

Bank Mandiri telah ditunjuk untuk menatausahakan kredit kelolaan yang diterima oleh Pemerintah Indonesia dalam berbagai mata uang dari beberapa lembaga keuangan bilateral dan multilateral untuk membiayai proyek-proyek Pemerintah melalui BUMN, BUMD dan Pemda, antara lain: Asian Development Bank, Banque Français & Credit National, Barclays, BNP Paribas, BNP Paribas & CAI Belgia, Calyon & BNP Paribas, CDC NES, Export Finance and Insurance Corporation (EFIC) Australia, IDA, International Bank for Reconstruction and Development, Japan Bank for International Cooperation, Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Nederland Urban Sector Loan & De Nederlanse Inveseringsbank voor Ontwikkelingslanden NV, Pemerintah Swiss, RDI - KI, Spanyol, U.B Denmark, US Export Import Bank dan Overseas Economic Cooperation Fund. Namun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 40/PMK.05/2015 tanggal 06 Maret 2015 bahwa terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2015 pengelolaan penatausahaan pinjaman luar negeri dilakukan oleh Kementerian Keuangan, sehingga seluruh pinjaman luar negeri yang dikelola Bank penata usaha ditarik ke Kementerian Keuangan.

Kredit penerusan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena Bank Mandiri dan Entitas Anak tidak menanggung risiko atas kredit tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, Bank Mandiri bertugas melakukan penagihan kepada debitur dan menyetorkan kembali kepada Pemerintah pembayaran pokok kredit, termasuk bunga dan beban-beban lainnya serta pengelolaan dokumentasi kredit. Sebagai gantinya, Bank Mandiri akan menerima jasa perbankan *(banking fee)* yang berkisar antara 0,05% - 0,50% dari rata-rata saldo baki debet kredit selama satu tahun.

61. MANAJEMEN RISIKO

Bank Mandiri menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Bank Indonesia serta *best practices* yang diterapkan di perbankan internasional. Bank Mandiri menggunakan konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank. Penerapan ERM akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi Bank dan *stakeholders*.

ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Bank, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Bank sehari-hari. Dengan ERM, Bank akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Selain itu, ERM juga menerapkan pengelolaan risiko secara terintegrasi dengan entitas anak untuk memaksimalkan efektivitas pengawasan dan nilai perusahaan berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.17/POJK.03/2014 yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan yang memiliki cakupan seluruh industri keuangan

Kerangka pengelolaan risiko Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Kerangka pengelolaan risiko Bank tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM), dalam kerangka pengelolaan risiko ini, diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor *prudential principle* dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris dan terhadap aktivitas manajemen risiko Bank secara langsung maupun tidak langsung diimplementasikan melalui pembentukan komite di tingkat Dewan Komisaris, yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Adapun *Executive Commitee* dibawah supervisi Direksi terdiri atas *Asset & Liability Committee* (ALCO), *Risk Management Committee* (RMC), *Integrated Risk Management Committee* (IRC) *Capital & Subsidiaries Committee* (CSC)*, Business Committee, Information Technology Committee* (ITC)*, Human Capital Policy Committee* (HCPC), *Policy & Procedure Committee* (PPC) dan *Credit Committee*.

Dari 9 *Executive Committee*, ada 4 komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu RMC, IRC, ALCO dan PPC. RMC yaitu komite yang membahas dan merekomendasikan kebijakan dan prosedur serta memantau profil risiko dan mengelola seluruh risiko perseroan. *Integrated* IRC yaitu komite yang memberikan rekomendasi mengenai kebijakan manajemen risiko terintegrasi termasuk penerapan manajemen risiko di entitas anak. Terbentuknya komite IRC ini sebagai wujud penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.03/2014 tentang manajemen risiko terintegrasi. IRC memiliki keanggotaan yang mencakup perwakilan dari entitas anak dan membahas serta merekomendasikan mengenai kebijakan dan penerapan manajemen risiko terintegrasi. ALCO adalah komite yang menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset dan liabilitas Bank, penetapan suku bunga dan likuiditas serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas Bank. PPC adalah komite yang membahas dan merekomendasikan penyesuaian/ penyempurnaan kebijakan dan menetapkan prosedur Bank.

Komite yang dibentuk di tingkat Dewan Komisaris yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Komite Audit, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.

Dalam kegiatan operasionalnya, Direktorat yang terkait dengan manajemen risiko ini dibagi menjadi 2 (dua) bagian besar, yaitu 1) *credit approval* sebagai bagian dari *four-eye principle*, yang ada di Direktorat Wholesale Risk dan Direktorat Retail Risk dan 2) *Independent Risk Management* yang ada di dalam Direktorat Risk Management and Compliance.

Risk Management & Compliance dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab kepada Direksi dan sekaligus menjadi anggota dengan hak suara (*voting member*) pada *Risk Management Committee, Integrated Risk Management Committee, dan Policy & Procedure Committee.* Selain itu Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berada di bawah Risk Management & Compliance. Direktorat Risk Management & Compliance terdiri dari tiga grup, yaitu *Credit Portfolio Risk Group* yang berkaitan dengan risiko kredit dan portofolio serta integrasi manajemen risiko melalui ERM, *Market Risk Group* dan *Operational Risk Group* yang terkait dengan risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Direktorat Manajemen Risiko bersama-sama unit kerja terkait bertanggung jawab dalam mengelola/mengkoordinasikan 8 jenis risiko yang dihadapi Bank, serta membahas dan mengusulkan kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko.

Bank Mandiri mengembangkan penerapan ICAAP, bertujuan memastikan bank memiliki proses pengukuran risiko secara komprehensif dan perhitungan modal sesuai profil risiko serta mampu menyediakan modal yang dibutuhkan. Salah satu bagian dari ICAAP yaitu penyusunan *Risk Appetite Statemen*t (RAS), RAS merupakan jenis dan tingkat risiko yang sanggup diambil/dihadapi Bank yang berada dalam kapasitas risiko yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Penerapan ICAAP ini dalam rangka mendukung Implementasi Basel II Pilar 2 secara *best practice*.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Seluruh risiko tersebut dilaporkan Bank melalui penyusunan laporan profil risiko secara triwulanan dan laporan tingkat kesehatan Bank secara semesteran untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank, termasuk risiko entitas anak secara konsolidasi.

Berkaitan dengan perubahan struktur organisasi Bank Mandiri, yaitu dengan dibentuknya Direktorat Distribution yang mengoptimalkan peran wilayah, mulai bulan Juni 2016, Bank Mandiri menyusun *Monthly Regional Risk Dashboard* sebagai sarana *monitoring* pengelolaan risiko di setiap wilayah. Pengelolaan risiko di wilayah dilakukan untuk *inherent risk* yaitu risiko kredit, operasional, strategik, legal,reputasi dan compliance

A. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit Bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non-Performing Loan* (NPL), serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh indikator *Return On Risk Weighted Asset* (RORWA) yang optimal.

Untuk mendukung hal tersebut, Bank secara periodik melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap kebijakan kredit secara umum, prosedur kredit per segmen bisnis dan *tools risk management*. Pedoman kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan risiko kredit secara lengkap, untuk mengidentifikasi risiko, mengukur serta mitigasi risiko dalam proses pemberian kredit secara *end to end* mulai dari penentuan *target market*, analisa kredit, persetujuan, dokumentasi, penarikan kredit, pemantauan/pengawasan, hingga proses penyelesaian kredit bermasalah/ restrukturisasi.

Untuk meningkatkan peran sosial dan kepedulian Bank terhadap risiko lingkungan serta sebagai salah satu wujud penerapan prinsip tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Bank Mandiri telah menyusun Petunjuk Teknis Analisa Lingkungan Hidup dan Sosial dalam Pemberian Kredit yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisa lingkungan pada analisa pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia, dimana dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum diatur bahwa penilaian prospek usaha debitur dikaitkan pula dengan upaya debitur dalam memelihara lingkungan hidup.

Secara prinsip, pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eye principle* yaitu setiap pemutusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif. Mekanisme *four-eye principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai limit kewenangan dimana proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit. *Executive Credit Officer* sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas yang tinggi sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara obyektif, komprehensif dan hati-hati. Untuk memonitor kinerja pemegang kewenangan dalam memutus kredit, Bank telah mengembangkan *monitoring database system* pemegang kewenangan. Dengan sistem ini Bank setiap saat dapat memantau jumlah maupun kualitas kredit yang telah diputus oleh Pemegang Kewenangan, sehingga *performance* dari *Executive Credit Officer* dapat diketahui setiap waktu.

Sebagai upaya memitigasi risiko kredit per debitur, *Credit Committee* menentukan struktur kredit termasuk penentuan *covenant* yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank Mandiri. Pedoman untuk menentukan struktur agunan dalam rangka kebijakan mitigasi risiko kredit telah diatur secara rinci ke dalam SPK (Standar Prosedur Kredit) untuk masing-masing segmen.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Jenis agunan yang diterima Bank terdiri dari benda bergerak (antara lain agunan tunai, piutang dagang, persediaan barang, mesin, dan surat berharga), benda tak bergerak (antara lain tanah, bangunan, dan mesin), serta penjaminan (*personal/corporate guarantee*). Ketentuan *coverage*/kecukupan agunan untuk tiap segmen ditentukan sebagai berikut:

Segmen	Jenis Agunan	Jumlah *Coverage* Minimal*
Wholesale	Proyek yang dibiayai	100% - 150% dari limit kredit
	Persediaan (*inventory*)	
	Piutang	
	Fixed Asset	
	Tanah atau Tanah&Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	
Retail	*Fixed Asset*	100% - 200% dari limit kredit
	Persediaan (*inventory*)	
	Piutang	
	Tanah atau Tanah & Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	

*) Jumlah *coverage* agunan ditentukan berdasarkan jenis dan limit fasilitas kredit, jenis dan nilai agunan, serta evaluasi debitur.

Untuk menjamin fasilitas kredit, Bank mengutamakan agunan dalam bentuk aset tetap berupa tanah atau tanah berikut bangunan. Nilai agunan yang digunakan Bank sebagai jaminan kredit adalah nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal (*credit operation unit*) dan penilai eksternal rekanan Bank atau penilai eksternal bukan rekanan Bank yang telah ditunjuk pejabat pemegang kewenangan di *business unit*/*credit recovery unit.*

Agunan dapat ditukar selama masih memenuhi aspek marketabilitas dan memenuhi kecukupan nilai agunan. Jika terjadi gagal bayar oleh debitur, Bank akan melikuidasi agunan sebagai *second way out* guna menjamin pelunasan hutang debitur.

Untuk mengidentifikasi serta mengukur tingkat risiko transaksional, sebagai bagian dari pelaksanaan *prudential banking*, Bank menggunakan *Credit Risk Tools* antara lain *Credit Rating* dan *Credit Scoring Tools*, *spread sheet* keuangan, Nota Analisa Kredit (NAK) yang *comprehensive.* Secara portfolio telah dilakukan kontrol melalui *pelaksanaan master limit, ICLS (integrated Credit Liabilities System) dan name clearance.*

Rating dan *Scoring system* terdiri dari *Bank Mandiri Rating System* (BMRS), *Small Medium Enterprise Scoring System* (SMESS), *Micro Banking Scoring System* (MBSS) serta *Consumer Scoring System* (*application, behaviour, collection dan anti-attrition*).

BMRS yang telah dikembangkan oleh Bank terdiri dari *Rating System* untuk segmen *Corporate & Commercial, Rating System* untuk segmen *Wholesale SME*, *Rating System* untuk *Project Finance*, *Rating System* untuk *Financial Institution* - Bank, *Rating System* untuk *Financial Institution - Non Bank*, yaitu *multifinance* dan *Rating System* untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Dengan *Rating System* untuk *Financial Institution - Bank*, Bank dapat melakukan identifikasi dan pengukuran risiko Bank *Counterparty* yang dapat ditoleransi dalam memberikan fasilitas *Credit Line.*

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai upaya perbaikan pengukuran tingkat risiko transaksional untuk Kantor Luar Negeri, saat ini BMRS telah diimplementasikan di Kantor Luar Negeri. Untuk menunjang pengembangan model *Scoring* dan *Rating*, Bank telah memiliki Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Model *Credit Rating* dan *Credit Scoring*, yang merupakan pedoman lengkap bagi Bank dalam menyusun model *credit rating* dan *credit scoring.* Disamping hal tersebut, guna memonitor *performance model credit rating* dan *credit scoring*, Bank melakukan *review* atas hasil *scoring* dan hasil *rating* yang dilakukan oleh *business unit*. Selain itu Bank juga telah memiliki pedoman penyusunan model *probability of default* (PD) yang dapat menunjang penerapan *internal rating based approach*.

Sebagai upaya pemantauan kinerja *rating and scoring* yang dikelola dalam *database,* disusun laporan *credit scoring review* dan *rating review outlook* yang diterbitkan secara triwulan dan semesteran. Laporan tersebut memuat informasi mengenai *performance scoring* dan *rating* yang disusun berdasarkan *limit* (Rp5 miliar ï Rp15 miliar untuk *middle commercial* dan di atas Rp15 miliar untuk *large commercial & corporate*). Hal ini bermanfaat bagi *business unit* khususnya sebagai acuan dalam menetapkan *targeted customer* dengan klasifikasi baik (*perform*), sehingga proses ekspansi kredit lebih berkualitas.

Dalam rangka persiapan komponen IRBA (*Internal Rating Based Approach*), Bank mulai mengembangkan model *rating* sejalan dengan pengembangan model PD, LGD, dan EAD untuk segmen berdasarkan *Basel Asset Class* yaitu *Corporate, Corporate SME, Project Finance*, serta *Basel II Risk Paramater* untuk *segmen Retail*. Selain itu untuk pengukuran *economic capital* untuk risiko kredit agar *comply* dengan *Basel II*, Bank telah mengembangkan *Long Term* PD, melakukan *review* model internal untuk *exposure at default* (EAD) *and lost given default* (LGD).

Model yang telah dikembangkan oleh Bank, divalidasi secara internal oleh *Risk Model Validator*, yaitu unit yang *independent* dan terpisah dari unit pengembang model. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan analis dalam pengukuran risiko kredit, khususnya dalam menetapkan nilai PD dan peringkat (*rating*) debitur.

Selain *credit rating* dan *scoring, tools* lain yang digunakan oleh Bank yaitu *loan monitoring system* yang digunakan untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi mengalami kesulitan pembayaran kewajiban kredit. Bank melakukan deteksi dini dengan analisa *watch list* (*early warning analysis*) terhadap seluruh kredit debitur *corporate* dan *commercial* dengan kolektibilitas 1 dan 2 yang dilakukan secara periodik setiap triwulan. Berdasarkan hasil analisa tersebut, Bank menetapkan *account strategy* dan *action plan* secara dini untuk mencegah terjadinya NPL.

Demikian pula untuk meningkatkan upaya *monitoring* yang lebih ketat terhadap debitur *business banking*, telah diimplementasikan *watch list business banking* dengan metode *individual* untuk debitur dengan limit di atas Rp2 miliar dan metode portofolio untuk debitur dengan limit kredit sampai dengan Rp2 miliar. Dengan deteksi dini debitur *business banking* melalui analisa *watch list*, pengelolaan tingkat NPL debitur *business banking* menjadi semakin baik.

Pada tingkat portofolio, pengelolaan risiko dilakukan dengan pendekatan *active portfolio management* yang secara proaktif memelihara diversifikasi portofolio pada tingkat optimal dengan *risk exposure* yang berada pada *risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank. Dalam pelaksanaannya Bank menggunakan *tools Portfolio Guideline* (PG). PG terdiri dari tiga bagian yaitu *industry classification*, *industry acceptance criteria* dan *industry limit.*

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Industry Classification (IC) mengelompokkan sektor industri kedalam 3 kelompok berdasarkan prospek industri dan risikonya. IC digunakan Bank dalam menetapkan *target market industry*. *Tools* yang kedua adalah *industry acceptance criteria* (IAC) yang merupakan kriteria dasar (kualitatif dan kuantitatif) yang menjadi *key success factors* pada suatu sektor industri tertentu. IAC digunakan Bank dalam menetapkan *targeted customer*. *Tools* ketiga adalah *industry limit* (IL) yang menetapkan batasan jumlah *exposure* maksimal yang dapat diberikan pada sektor industri tertentu.

PG secara mendasar mengubah konsep bisnis perkreditan dimana Bank secara proaktif memprioritaskan industri-industri yang memberikan nilai tambah secara ekonomis dan menyeleksi perusahaan atau individu terbaik pada masing-masing industri tersebut *(winner players)* yang dijadikan *targeted customer*. Dengan *proactive approach* Bank telah berhasil menarik perusahaan yang *profitable* dan bergerak di bidang industri yang prospektif. *Proactive approach* ini juga menghindari terjadinya konsentrasi risiko pada suatu industri tertentu atau debitur tertentu karena Bank secara aktif melakukan pembatasan eksposur melalui kebijakan limit (*industry limit* dan limit debitur). Bank telah menerapkan sebuah *limit management system solution* yang terintegrasi untuk mengawasi dan mengatur *limit* dan eksposur, untuk tingkat *individual* dan portofolio.

PG secara rutin di *review* dan dilakukan *back testing* sehingga senantiasa relevan dan *up to date* serta memiliki *predictive value* pada tingkat yang dapat diterima. Saat ini Bank telah mereview *Industry Classification* guna memastikan bahwa klasifikasi industri dari setiap sektor sesuai dengan perkembangan terkini. Untuk mendukung penggunaan IC, Bank menyusun Analisa Portofolio Industri untuk memberikan gambaran mengenai *performance* portofolio Bank pada suatu sektor industri.

Selain itu, Bank menerbitkan *portfolio outlook* secara *ad hoc* dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja portofolio kredit. Penerbitan *Portfolio Outlook* merupakan langkah antisipasi (*early warning*) sebelum perubahan kondisi ekonomi dimaksud mempengaruhi kinerja portofolio kredit.

Sebagai bagian dari *active portfolio management,* Bank senantiasa melakukan *monitoring* perkembangan risiko portofolio kredit melalui perhitungan *credit risk profile* yang menggambarkan potensi *inherent risk* dan efektifitas *risk control system*. Bank juga melakukan *monitoring* perkembangan dan kualitas portofolio berdasarkan konsentrasi, baik per segmen bisnis, 25 debitur besar, sektor industri, wilayah, jenis produk, jenis valuta serta *risk class*. Dengan demikian Bank dapat mengambil langkah-langkah antisipatif dan mitigasi risiko secara portofolio maupun secara individu.

Untuk memantau kualitas dan menguji elastisitas kualitas portofolio (NPL dan *yield*) terhadap perubahan variabel-variabel ekonomi yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin maupun *ad hoc* melakukan *stress test* terhadap seluruh portofolio kredit baik per kelompok debitur besar, segmen bisnis, industri maupun produk dengan berbagai *scenario*. Dengan *stress test* ini, Bank dapat memahami kemungkinan potensi negatif terhadap kinerja bisnis Bank Mandiri dan mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik.

Dalam rangka mengembangkan secara berkesinambungan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko, Bank telah membentuk *risk management academy* yang memiliki 14 (empat belas) modul yang disusun khusus untuk meningkatkan *knowledge* dan *risk awareness* karyawan.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Giro pada Bank Indonesia	48.039.364	56.314.316
Giro pada bank lain	9.665.222	10.152.214
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	58.249.670	37.320.863
Efek-efek *)		
Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.757.829	1.451.095
Tersedia untuk dijual	945.995	898.756
Non-pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.200.403	1.998.275
Tersedia untuk dijual	21.353.260	16.390.715
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.077.246	7.153.740
Diukur pada biaya perolehan	557.019	576.804
Obligasi pemerintah **)		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.165.486	1.583.907
Tersedia untuk dijual	79.247.312	74.153.603
Dimiliki hingga jatuh tempo	14.613.954	20.811.293
Diukur pada biaya perolehan	5.048.896	6.054.722
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	12.376.916	13.184.766
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.126.677	676.900
Tagihan derivatif	534.868	700.884
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah		
Korporasi	203.363.127	193.600.635
Komersial	151.010.758	151.730.845
Konsumer/individual	75.457.740	71.026.792
Mikro dan *business banking*	104.061.732	99.566.905
Syariah	50.538.863	48.468.418
Piutang pembiayaan konsumen	9.878.958	7.907.449
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	720.322	598.359
Tagihan akseptasi	12.303.170	11.224.243
Aset lain-lain		
Pendapatan yang masih akan diterima	4.107.412	4.060.993
Piutang transaksi nasabah	1.438.505	762.373
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	362.156	477.159
Tagihan kepada pemegang polis	445.663	476.807
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	165.962	99.610
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	593.484	592.668
	883.407.969	**840.016.109**

*) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
**) TIdak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Bank garansi yang diterbitkan	68.331.364	74.276.897
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	22.786.901	29.268.015
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	11.411.705	10.800.349
Standby letters of credit	10.698.763	12.710.551
	113.228.733	**127.055.812**

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum aset keuangan atas risiko kredit bagi Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Mandiri dan Entitas Anak pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Untuk tabel ini, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis dimana kantor pencatatan transaksi dilakukan.

	30 September 2016					
	Jawa&Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain****)	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	48.039.364	-	-	-	-	48.039.364
Giro pada bank lain	8.559.823	32	683	4	1.108.009	9.668.551
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	56.915.425	-	-	-	1.402.403	58.317.828
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.229.708	-	-	-	528.121	1.757.829
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	945.995	945.995
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.028.425	-	-	-	171.978	3.200.403
Tersedia untuk dijual	21.066.906	-	-	-	295.375	21.362.281
Dimiliki hingga jatuh tempo	8.289.102	-	-	-	850.225	9.139.327
Diukur pada biaya perolehan	699.719	-	-	-	-	699.719
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.165.486	-	-	-	-	2.165.486
Tersedia untuk dijual	79.247.312	-	-	-	-	79.247.312
Dimiliki hingga jatuh tempo	14.613.954	-	-	-	-	14.613.954
Diukur pada biaya perolehan	5.048.896	-	-	-	-	5.048.896
Tagihan lainnya transaksi perdagangan	13.957.587	-	-	-	223.114	14.180.701
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.126.677	-	-	-	-	2.126.677
Tagihan derivatif	534.725	-	-	-	143	534.868
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	138.529.681	36.916.493	12.228.763	2.362.187	22.495.682	212.532.806
Komersial	123.169.251	25.762.260	7.837.488	5.329.655	514.604	162.613.258
Konsumer/individual	57.432.154	9.246.405	4.390.619	4.664.476	1.047.055	76.780.709
Mikro dan *business banking*	58.640.015	24.737.174	12.068.447	11.018.981	3.553.741	110.018.358
Syariah	34.949.075	9.235.695	4.587.613	2.252.298	1.254.960	52.279.641
Piutang pembiayaan konsumen	7.110.348	1.753.090	609.163	701.436	-	10.174.037
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	643.529	-	3.368	77.003	-	723.900
Tagihan akseptasi	10.241.108	-	-	-	2.214.763	12.455.871
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	3.220.488	362.222	132.422	117.941	274.339	4.107.412
Piutang transaksi nasabah	1.536.651	17.598	7.196	7.899	1.334	1.570.678
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	353.961	-	-	-	8.195	362.156
Tagihan kepada pemegang polis	414.724	14.641	8.301	7.997	-	445.663
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	165.962	-	-	-	-	165.962
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	593.484	-	-	-	-	593.484
	702.523.540	**108.045.610**	**41.874.063**	**26.539.877**	**36.890.036**	**915.873.126**

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (Catatan 2ak).
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	31 Desember 2015					
	Jawa&Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain****)	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	56.314.316	-	-	-	-	56.314.316
Giro pada bank lain	8.610.621	13.473	6.096	-	1.525.436	10.155.626
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	35.351.717	-	-	-	2.035.906	37.387.623
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.437.312	-	-	-	13.783	1.451.095
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	898.756	898.756
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.774.808	-	-	-	223.467	1.998.275
Tersedia untuk dijual	15.954.713	-	-	-	445.016	16.399.729
Dimiliki hingga jatuh tempo	6.673.346	-	-	-	637.639	7.310.985
Diukur pada biaya perolehan	718.416	1.298	-	-	-	719.714
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.583.907	-	-	-	-	1.583.907
Tersedia untuk dijual	74.153.603	-	-	-	-	74.153.603
Dimiliki hingga jatuh tempo	20.811.293	-	-	-	-	20.811.293
Diukur pada biaya perolehan	6.054.722	-	-	-	-	6.054.722
Tagihan lainnya transaksi perdagangan	14.519.640	-	-	-	392.873	14.912.513
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	676.900	-	-	-	-	676.900
Tagihan derivatif	700.080	-	-	-	804	700.884
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	135.414.765	31.884.919	8.822.600	2.907.783	21.169.075	200.199.142
Komersial	120.768.090	25.669.019	7.914.177	4.453.020	610.171	159.414.477
Konsumer/individual	53.627.669	8.718.771	4.398.617	4.521.041	984.037	72.250.135
Mikro dan *business banking*	53.785.560	24.628.823	12.055.475	10.660.909	3.415.546	104.546.313
Syariah	34.436.276	8.755.256	3.860.376	2.137.087	1.076.375	50.265.370
Piutang pembiayaan konsumen	5.085.283	1.917.373	623.977	551.430	-	8.178.063
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	481.780	-	4.995	117.375	-	604.150
Tagihan akseptasi	10.210.519	-	-	-	1.120.754	11.331.273
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	3.269.319	360.690	166.803	115.654	148.527	4.060.993
Piutang transaksi nasabah	870.571	13.430	4.682	5.625	920	895.228
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	477.159	-	-	-	-	477.159
Tagihan kepada pemegang polis	437.361	25.598	9.551	4.297	-	476.807
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	99.610	-	-	-	-	99.610
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	592.668	-	-	-	-	592.668
	664.892.024	**101.988.650**	**37.867.349**	**25.474.221**	**34.699.085**	**864.921.329**

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (Catatan 2ak).
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	30 September 2016					
	Jawa&Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain*)	Jumlah
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	67.293.692	2.541	1.408	-	1.160.416	68.458.057
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	12.814.444	4.239.056	595.853	412.623	4.739.372	22.801.348
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	10.363.888	-	-	-	1.098.273	11.462.161
Standby letters of credit	10.705.897	-	-	-	-	10.705.897
	101.177.921	**4.241.597**	**597.261**	**412.623**	**6.998.061**	**113.427.463**

	31 Desember 2015					
	Jawa&Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain*)	Jumlah
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	72.782.994	12.319	7.933	2.027	1.705.818	74.511.091
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	19.343.793	3.347.258	609.106	534.352	5.445.509	29.280.018
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	9.875.912	-	-	-	1.048.676	10.924.588
Standby letters of credit	12.542.046	-	-	-	193.679	12.735.725
	114.544.745	**3.359.577**	**617.039**	**536.379**	**8.393.682**	**127.451.422**

*) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

	30 September 2016						
	Pemerintah	Lembaga keuangan bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain****)	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	-	48.039.364	-	-	-	-	48.039.364
Giro pada bank lain	-	9.668.551	-	-	-	-	9.668.551
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	58.317.828	-	-	-	-	58.317.828
Efek-efek **)							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.757.829	-	-	-	-	-	1.757.829
Tersedia untuk dijual	945.995	-	-	-	-	-	945.995
Non Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1.767.126	36.227	10	5	1.397.035	3.200.403
Tersedia untuk dijual	-	14.294.279	453.910	150.000	1.615.464	4.848.628	21.362.281
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	6.593.729	184.000	-	253.943	2.107.655	9.139.327
Diukur pada biaya perolehan	-	297.719	-	-	265.000	137.000	699.719

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	30 September 2016 (lanjutan)						
	Pemerintah	Lembaga keuangan bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain****	Jumlah
Obligasi pemerintah ***)							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.165.486	-	-	-	-	-	2.165.486
Tersedia untuk dijual	79.247.312	-	-	-	-	-	79.247.312
Dimiliki hingga jatuh tempo	14.613.954	-	-	-	-	-	14.613.954
Diukur pada biaya perolehan	5.048.896	-	-	-	-	-	5.048.896
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	2.234.543	3.289.273	76.651	99.979	8.480.255	14.180.701
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.040.504	-	-	-	86.173	2.126.677
Tagihan derivatif	-	457.652	44.233	2.301	8.808	21.874	534.868
Kredit yang diberikan *)							
Korporasi	10.640.820	897.436	62.408.478	36.026.770	22.405.073	80.154.229	212.532.806
Komersial	-	886.424	58.490.712	20.918.278	13.927.999	68.389.845	162.613.258
Konsumer/individual	-	-	-	-	-	76.780.709	76.780.709
Mikro dan *business banking*	-	50.327	5.173.770	8.290.581	8.111.616	88.392.064	110.018.358
Syariah	255.316	5.085.491	4.218.325	3.926.362	4.976.401	33.817.746	52.279.641
Piutang pembiayaan konsumen	21.204	-	2.232	20.587	65.321	10.064.693	10.174.037
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.560	-	4.264	5.136	133.958	577.982	723.900
Tagihan akseptasi	-	713.092	860.674	-	-	10.882.105	12.455.871
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	485.690	836.654	316.840	104.143	147.905	2.216.180	4.107.412
Piutang transaksi nasabah	-	92.420	-	-	-	1.478.258	1.570.678
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	362.156	362.156
Tagihan kepada pemegang polis	-	445.663	-	-	-	-	445.663
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	165.962	-	-	-	-	165.962
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	593.484	-	-	-	-	593.484
	115.185.062	**153.478.248**	**135.482.938**	**69.520.819**	**52.011.472**	**390.194.587**	**915.873.126**

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (Catatan 2ak).
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan, konstruksi, gas dan air, dan jasa sosial.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	31 Desember 2015						
	Pemerintah	Lembaga keuangan Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain***)	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	-	56.314.316	-	-	-	-	56.314.316
Giro pada bank lain	-	10.155.626	-	-	-	-	10.155.626
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	37.387.623	-	-	-	-	37.387.623
Efek-efek **)							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.451.095	-	-	-	-	-	1.451.095
Tersedia untuk dijual	898.756	-	-	-	-	-	898.756
Non Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1.712.450	2.571	1.227	7.249	274.778	1.998.275
Tersedia untuk dijual	-	9.171.621	437.743	150.000	1.872.603	4.767.762	16.399.729
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	4.840.202	1.102.783	-	68.000	1.300.000	7.310.985
Diukur pada biaya perolehan	-	317.714	-	-	402.000	-	719.714
Obligasi pemerintah ***)							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.583.907	-	-	-	-	-	1.583.907
Tersedia untuk dijual	74.153.603	-	-	-	-	-	74.153.603
Dimiliki hingga jatuh tempo	20.811.293	-	-	-	-	-	20.811.293
Diukur pada biaya perolehan	6.054.722	-	-	-	-	-	6.054.722
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	2.059.301	6.855.457	125.742	-	5.872.013	14.912.513
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	368.970	-	-	-	307.930	676.900
Tagihan derivatif	-	420.423	239.419	1.007	3.148	36.887	700.884
Kredit yang diberikan *)							
Korporasi	10.735.571	1.180.147	60.534.344	37.829.660	18.997.543	70.921.877	200.199.142
Komersial	-	1.041.870	61.359.106	18.592.864	11.332.673	67.087.964	159.414.477
Konsumer/individual	-	-	-	-	-	72.250.135	72.250.135
Mikro dan *business banking*	-	39.331	5.022.897	9.484.104	7.131.799	82.868.182	104.546.313
Syariah	483.903	4.117.346	4.449.551	4.147.410	4.730.988	32.336.172	50.265.370
Piutang pembiayaan konsumen	12.178	-	2.054	2.719	23.720	8.137.392	8.178.063
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	-	6.325	4.877	27.924	565.024	604.150
Tagihan akseptasi	-	618.354	366.594	-	-	10.346.325	11.331.273
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	454.720	860.430	166.379	4.816	141.334	2.433.314	4.060.993
Piutang transaksi nasabah	211	518.851	16.876	1.149	741	357.400	895.228
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	477.159	477.159
Tagihan kepada pemegang polis	-	151.184	-	-	-	325.623	476.807
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	99.610	-	-	-	-	99.610
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	592.668	-	-	-	-	592.668
	116.639.959	**131.968.037**	**140.562.099**	**70.345.575**	**44.739.722**	**360.665.937**	**864.921.329**

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (Catatan 2ak).
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan, konstruksi, gas dan air, dan jasa sosial.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	30 September 2016						
	Pemerintah	Lembaga keuangan Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain*)	Bersih
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	36.061	21.901.731	15.455.500	128.438	381.472	30.554.855	68.458.057
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	4.311.666	1.526.317	5.303.525	805.640	111.208	10.742.992	22.801.348
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	241.109	10.293	1.255.539	253.790	1.505.687	8.195.743	11.462.161
Standby letters of credit	-	-	205.401	-	644.499	9.855.997	10.705.897
	4.588.836	**23.438.341**	**22.219.965**	**1.187.868**	**2.642.866**	**59.349.587**	**113.427.463**

	31 Desember 2015						
	Pemerintah	Lembaga keuangan Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain*)	Bersih
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	60.479	25.208.943	20.293.915	74.293	504.200	28.369.261	74.511.091
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	1.183	11.710.408	-	-	3.119.721	14.448.706	29.280.018
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	242.004	9.489	2.946.205	7.614	1.014.908	6.704.368	10.924.588
Standby letters of credit	-	-	453.874	27.570	556.348	11.697.933	12.735.725
	303.666	**36.928.840**	**23.693.994**	**109.477**	**5.195.177**	**61.220.268**	**127.451.422**

*) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan, konstruksi, gas dan air, dan jasa sosial.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

	30 September 2016					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Cadangan kerugian penurunan nilai	Bersih
Giro pada Bank Indonesia	48.039.364	-	-	48.039.364	-	48.039.364
Giro pada bank lain	9.665.466	-	3.085	9.668.551	(3.329)	9.665.222
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	58.273.125	-	44.703	58.317.828	(68.158)	58.249.670
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.757.829	-	-	1.757.829	-	1.757.829
Tersedia untuk dijual	945.995	-	-	945.995	-	945.995
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.200.403	-	-	3.200.403	-	3.200.403
Tersedia untuk dijual	21.362.281	-	-	21.362.281	(9.021)	21.353.260
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.030.926	-	108.401	9.139.327	(62.081)	9.077.246
Diukur pada biaya perolehan	562.719	-	137.000	699.719	(142.700)	557.019
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.165.486	-	-	2.165.486	-	2.165.486
Tersedia untuk dijual	79.247.312	-	-	79.247.312	-	79.247.312
Dimiliki hingga jatuh tempo	14.613.954	-	-	14.613.954	-	14.613.954
Diukur pada biaya perolehan	5.048.896	-	-	5.048.896	-	5.048.896
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	10.815.763	11.824	3.353.114	14.180.701	(1.803.785)	12.376.916
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.126.677	-	-	2.126.677	-	2.126.677
Tagihan derivatif	534.868	-	-	534.868	-	534.868
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	195.598.390	360.018	16.574.398	212.532.806	(9.169.679)	203.363.127
Komersial	127.884.093	3.162.074	31.567.091	162.613.258	(11.602.500)	151.010.758
Konsumer/individual	68.472.339	6.173.486	2.134.884	76.780.709	(1.322.969)	75.457.740
Mikro dan *business banking*	97.384.968	6.424.585	6.208.805	110.018.358	(5.956.626)	104.061.732
Syariah	40.798.551	4.392.623	7.088.467	52.279.641	(1.740.778)	50.538.863
Piutang pembiayaan konsumen	9.140.863	814.238	218.936	10.174.037	(295.079)	9.878.958
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	695.445	26.315	2.140	723.900	(3.578)	720.322
Tagihan akseptasi	12.262.544	-	193.327	12.455.871	(152.701)	12.303.170
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	4.107.412	-	-	4.107.412	-	4.107.412
Piutang transaksi nasabah	1.368.639	-	202.039	1.570.678	(132.173)	1.438.505
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	362.156	-	-	362.156	-	362.156
Tagihan kepada pemegang polis	445.663	-	-	445.663	-	445.663
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	165.962	-	-	165.962	-	165.962
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	593.484	-	-	593.484	-	593.484
	826.671.573	**21.365.163**	**67.836.390**	**915.873.126**	**(32.465.157)**	**883.407.969**

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (Catatan 2ak).
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) TIdak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas (lanjutan):

	31 Desember 2015					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	56.314.316	-	-	56.314.316	-	56.314.316
Giro pada bank lain	10.152.445	-	3.181	10.155.626	(3.412)	10.152.214
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.341.522	-	46.101	37.387.623	(66.760)	37.320.863
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.451.095	-	-	1.451.095	-	1.451.095
Tersedia untuk dijual	898.756	-	-	898.756	-	898.756
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.998.275	-	-	1.998.275	-	1.998.275
Tersedia untuk dijual	16.399.729	-	-	16.399.729	(9.014)	16.390.715
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.147.045	-	163.940	7.310.985	(157.245)	7.153.740
Diukur pada biaya perolehan	582.714	-	137.000	719.714	(142.910)	576.804
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.583.907	-	-	1.583.907	-	1.583.907
Tersedia untuk dijual	74.153.603	-	-	74.153.603	-	74.153.603
Dimiliki hingga jatuh tempo	20.811.293	-	-	20.811.293	-	20.811.293
Diukur pada biaya perolehan	6.054.722	-	-	6.054.722	-	6.054.722
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	10.302.074	-	4.610.439	14.912.513	(1.727.747)	13.184.766
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	676.900	-	-	676.900	-	676.900
Tagihan derivatif	700.884	-	-	700.884	-	700.884
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	189.574.354	374.723	10.250.065	200.199.142	(6.598.507)	193.600.635
Komersial	138.690.267	2.169.339	18.554.871	159.414.477	(7.683.632)	151.730.845
Konsumer/individual	65.096.815	5.880.606	1.272.714	72.250.135	(1.223.343)	71.026.792
Mikro dan *business banking*	95.548.213	5.046.917	3.951.183	104.546.313	(4.979.408)	99.566.905
Syariah	40.416.076	2.204.614	7.644.680	50.265.370	(1.796.952)	48.468.418
Piutang pembiayaan konsumen	7.540.389	501.081	136.593	8.178.063	(270.614)	7.907.449
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	568.663	32.437	3.050	604.150	(5.791)	598.359
Tagihan akseptasi	10.686.186	-	645.087	11.331.273	(107.030)	11.224.243
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	4.060.993	-	-	4.060.993	-	4.060.993
Piutang transaksi nasabah	680.863	-	214.365	895.228	(132.855)	762.373
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	477.159	-	-	477.159	-	477.159
Tagihan kepada pemegang polis	476.807	-	-	476.807	-	476.807
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	99.610	-	-	99.610	-	99.610
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	592.668	-	-	592.668	-	592.668
	801.078.343	**16.209.717**	**47.633.269**	**864.921.329**	**(24.905.220)**	**840.016.109**

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (Catatan 2ak).
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) TIdak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, eksposur risiko kredit atas rekening administratif terbagi atas:

	30 September 2016					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Cadangan kerugian penurunan nilai	Bersih
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	67.541.156	-	916.901	68.458.057	(126.693)	68.331.364
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	22.660.790	-	140.558	22.801.348	(14.447)	22.786.901
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	10.851.731	-	610.430	11.462.161	(50.456)	11.411.705
Standby letters of credit	10.689.583	-	16.314	10.705.897	(7.134)	10.698.763
	111.743.260	**-**	**1.684.203**	**113.427.463**	**(198.730)**	**113.228.733**

	31 Desember 2015					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Cadangan kerugian penurunan nilai	Bersih
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	56.136.976	-	18.374.115	74.511.091	(234.194)	74.276.897
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	27.163.025	-	2.116.993	29.280.018	(12.003)	29.268.015
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	9.176.736	-	1.747.852	10.924.588	(124.239)	10.800.349
Standby letters of credit	12.373.404	-	362.321	12.735.725	(25.174)	12.710.551
	104.850.141	**-**	**22.601.281**	**127.451.422**	**(395.610)**	**127.055.812**

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, rincian kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut:

	30 September 2016		
	Tidak dalam pengawasan	Dalam pengawasan	Jumlah
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	48.039.364	-	48.039.364
Giro pada bank lain	9.665.466	-	9.665.466
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	58.273.125	-	58.273.125
Efek-efek **)			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.757.829	-	1.757.829
Tersedia untuk dijual	945.995	-	945.995
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.200.403	-	3.200.403
Tersedia untuk dijual	21.362.281	-	21.362.281
Dimiliki hingga jatuh tempo	8.997.623	33.303	9.030.926
Diukur pada biaya perolehan	562.719	-	562.719
Obligasi pemerintah ***)			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.165.486	-	2.165.486
Tersedia untuk dijual	79.247.312	-	79.247.312
Dimiliki hingga jatuh tempo	14.613.954	-	14.613.954
Diukur pada biaya perolehan	5.048.896	-	5.048.896
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	9.133.975	1.681.788	10.815.763
Tagihan atas efek-efek yang dibeli		-	
dengan janji dijual kembali	2.126.677	-	2.126.677
Tagihan derivatif	534.868	-	534.868
Kredit yang diberikan *)			
Korporasi	160.950.004	34.648.386	195.598.390
Komersial	90.735.402	37.148.691	127.884.093
Konsumer/individual	68.464.422	7.917	68.472.339
Mikro dan *business banking*	95.941.807	1.443.161	97.384.968
Syariah	40.798.551	-	40.798.551
Piutang pembiayaan konsumen	9.140.863	-	9.140.863
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	695.445	-	695.445
Tagihan akseptasi	8.113.832	4.148.712	12.262.544
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	4.107.412	-	4.107.412
Piutang transaksi nasabah	1.368.639	-	1.368.639
Tagihan terkait dengan transaksi			
ATM dan kartu kredit	362.156	-	362.156
Tagihan kepada pemegang polis	445.663	-	445.663
Penjualan efek-efek yang masih			
harus diterima	165.962	-	165.962
Tagihan atas obligasi pemerintah			
yang diagunkan	593.484	-	593.484
Jumlah	**747.559.615**	**79.111.958**	**826.671.573**

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (Catatan 2ak).
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) TIdak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2015		
	Tidak dalam pengawasan	Dalam pengawasan	Jumlah
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	56.314.316	-	56.314.316
Giro pada bank lain	10.152.445	-	10.152.445
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.341.522	-	37.341.522
Efek-efek **)			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.451.095	-	1.451.095
Tersedia untuk dijual	898.756	-	898.756
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.998.275	-	1.998.275
Tersedia untuk dijual	16.399.729	-	16.399.729
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.095.395	51.650	7.147.045
Diukur pada biaya perolehan	582.714	-	582.714
Obligasi pemerintah ***)			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.583.907	-	1.583.907
Tersedia untuk dijual	74.153.603	-	74.153.603
Dimiliki hingga jatuh tempo	20.811.293	-	20.811.293
Diukur pada biaya perolehan	6.054.722	-	6.054.722
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	6.285.110	4.016.964	10.302.074
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	676.900	-	676.900
Tagihan derivatif	700.884	-	700.884
Kredit yang diberikan *)			
Korporasi	166.005.176	23.569.178	189.574.354
Komersial	114.191.247	24.499.020	138.690.267
Konsumer/individual	65.093.942	2.873	65.096.815
Mikro dan *business banking*	95.018.115	530.098	95.548.213
Syariah	40.416.076	-	40.416.076
Piutang pembiayaan konsumen	7.540.389	-	7.540.389
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	568.663	-	568.663
Tagihan akseptasi	9.828.137	858.049	10.686.186
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	4.060.993	-	4.060.993
Piutang transaksi nasabah	680.863	-	680.863
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	477.159	-	477.159
Tagihan kepada pemegang polis	476.807	-	476.807
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	99.610	-	99.610
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	592.668	-	592.668
Jumlah	**747.550.511**	**53.527.832**	**801.078.343**

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (Catatan 2ak).
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) TIdak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, rincian kualitas kredit dari rekening administratif yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut:

	30 September 2016		
	Tidak dalam pengawasan	Dalam pengawasan	Jumlah
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	57.162.353	10.378.803	67.541.156
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	21.632.612	1.028.178	22.660.790
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	9.152.573	1.699.158	10.851.731
Standby letters of credit	9.508.147	1.181.436	10.689.583
	97.455.685	**14.287.575**	**111.743.260**

	31 Desember 2015		
	Tidak dalam pengawasan	Dalam pengawasan	Jumlah
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	53.299.741	2.837.235	56.136.976
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	26.461.949	701.076	27.163.025
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	7.596.959	1.579.777	9.176.736
Standby letters of credit	11.299.998	1.073.406	12.373.404
	98.658.647	**6.191.494**	**104.850.141**

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Tidak dalam pengawasan (*monitoring*);
- Tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan;
- Dalam pengawasan (*monitoring*).

Bank Mandiri:
Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya. Termasuk dalam jumlah tersebut adalah *credit exposure* atas efek-efek (wesel ekspor), tagihan lainnya - transaksi perdagangan dan tagihan akseptasi dengan kolektibilitas Bank Indonesia dua (dalam perhatian khusus) tanpa memiliki tunggakan per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Entitas Anak:
Merupakan aset keuangan yang pernah mengalami tunggakan sebelumnya, akan tetapi tidak terdapat tunggakan per tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Analisa umur aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016			
	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	Jumlah
Aset				
Tagihan lainnya -				
transaksi perdagangan	11.824	-	-	11.824
Kredit yang diberikan*)				
Korporasi	360.018	-	-	360.018
Komersial	168.638	39.490	2.953.946	3.162.074
Konsumer/individual	2.041.677	1.230	4.130.579	6.173.486
Mikro dan *business banking*	728.425	154.720	5.541.440	6.424.585
Syariah	1.394.457	775.769	2.222.397	4.392.623
Piutang pembiayaan konsumen	585.741	147.115	81.382	814.238
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	9.733	2.874	13.708	26.315
	5.300.513	**1.121.198**	**14.943.452**	**21.365.163**

	31 Desember 2015			
	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	Jumlah
Aset				
Kredit yang diberikan*)				
Korporasi	374.723	-	-	374.723
Komersial	1.566.836	104.893	497.610	2.169.339
Konsumer/individual	4.514.899	768.711	596.996	5.880.606
Mikro dan *business banking*	2.583.048	1.244.111	1.219.758	5.046.917
Syariah	1.136.537	517.556	550.521	2.204.614
Piutang pembiayaan konsumen	310.565	127.665	62.851	501.081
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	26.858	4.757	822	32.437
	10.513.466	**2.767.693**	**2.928.558**	**16.209.717**

*) Sesuai perubahan struktur organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang berlaku efektif awal tahun 2015.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Kredit

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, rincian kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai beserta cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan kelas aset sebagai berikut:

	30 September 2016*)					
	Korporasi	Komersial	Konsumer/ individual	*Mikro* dan *business banking*	Syariah	Jumlah
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)						
Nilai Bruto	16.204.841	25.882.359	-	383.150	3.561.242	46.031.592
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.892.973)	(10.206.162)	-	(232.954)	(239.726)	(19.571.815)
Nilai tercatat	7.311.868	15.676.197	-	150.196	3.321.516	26.459.777
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)						
Nilai bruto	369.557 **)	5.684.732 **)	2.134.884	5.825.655	3.527.225	17.542.053
Cadangan kerugian penurunan nilai	(570)	(302.540)	(694.445)	(2.830.612)	(713.962)	(4.542.129)
Nilai tercatat	368.987	5.382.192	1.440.439	2.995.043	2.813.263	12.999.924
Jumlah nilai bruto	16.574.398	31.567.091	2.134.884	6.208.805	7.088.467	63.573.645
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(8.893.543)	(10.508.702)	(694.445)	(3.063.566)	(953.688)	(24.113.944)
Jumlah nilai tercatat	**7.680.855**	**21.058.389**	**1.440.439**	**3.145.239**	**6.134.779**	**39.459.701**

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (Catatan 2ak).
**) Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang telah dievaluasi secara individual akan tetapi tidak dibutuhkan CKPN sehingga kemudian dievaluasi secara kolektif.

	31 Desember 2015					
	Korporasi	Komersial dan *business banking*	Konsumer	*Mikro* dan *retail*	Syariah	Jumlah
Mengalami penurunan nilai						
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)						
Nilai Bruto	9.806.982	15.503.775	-	210.078	4.902.338	30.423.173
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.328.047)	(6.345.936)	-	(95.310)	(495.728)	(13.265.021)
Nilai tercatat	3.478.935	9.157.839	-	114.768	4.406.610	17.158.152
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)						
Nilai bruto	443.083 **)	3.051.096 **)	1.272.714	3.741.105	2.742.342	11.250.340
Cadangan kerugian penurunan nilai	(603)	(230.217)	(582.837)	(2.026.554)	(669.077)	(3.509.288)
Nilai tercatat	442.480	2.820.879	689.877	1.714.551	2.073.265	7.741.052
Jumlah nilai bruto	10.250.065	18.554.871	1.272.714	3.951.183	7.644.680	41.673.513
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(6.328.650)	(6.576.153)	(582.837)	(2.121.864)	(1.164.805)	(16.774.309)
Jumlah nilai tercatat	**3.921.415**	**11.978.718**	**689.877**	**1.829.319**	**6.479.875**	**24.899.204**

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (Catatan 2ak).
**) Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang telah dievaluasi secara individual akan tetapi tidak dibutuhkan CKPN sehingga kemudian dievaluasi secara kolektif.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Giro pada bank lain

	30 September 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	378.258	-	378.258
Mata uang asing	9.287.208	3.085	9.290.293
Jumlah	9.665.466	3.085	9.668.551
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(244)	(3.085)	(3.329)
Bersih	**9.665.222**	**-**	**9.665.222**

	31 Desember 2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	471.250	-	471.250
Mata uang asing	9.681.195	3.181	9.684.376
Jumlah	10.152.445	3.181	10.155.626
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(231)	(3.181)	(3.412)
Bersih	**10.152.214**	**-**	**10.152.214**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	30 September 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah:			
Bank Indonesia	9.495.305	-	9.495.305
Call money	1.055.000	-	1.055.000
Deposito berjangka	3.180.218	-	3.180.218
Tabungan	943	-	943
Jumlah	13.731.466	-	13.731.466
Mata uang asing:			
Bank Indonesia	39.087.745	-	39.087.745
Call money	3.436.172	43.696	3.479.868
Penempatan "*Fixed Term*"	1.891.464	1.007	1.892.471
Deposito berjangka	126.278	-	126.278
Jumlah	44.541.659	44.703	44.586.362
Jumlah	58.273.125	44.703	58.317.828
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(23.455)	(44.703)	(68.158)
Bersih	**58.249.670**	**-**	**58.249.670**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

	31 Desember 2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah:			
Bank Indonesia	5.909.168	-	5.909.168
Call money	1.210.000	-	1.210.000
Deposito berjangka	4.440.971	-	4.440.971
Tabungan	486	-	486
Jumlah	11.560.625	-	11.560.625
Mata uang asing:			
Bank Indonesia	21.228.900	-	21.228.900
Call money	2.683.940	45.063	2.729.003
Penempatan "*Fixed Term*"	1.524.821	1.038	1.525.859
Deposito berjangka	115.975	-	115.975
Lain-lain	227.261	-	227.261
Jumlah	25.780.897	46.101	25.826.998
Jumlah	37.341.522	46.101	37.387.623
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(20.659)	(46.101)	(66.760)
Bersih	**37.320.863**	**-**	**37.320.863**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(v) Efek-efek

	30 September 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai**)	Jumlah
Pemerintah			
Rupiah:			
Obligasi	1.229.708	-	1.229.708
Mata uang asing:			
Treasury bills	1.474.116	-	1.474.116
Jumlah	2.703.824	-	2.703.824
Non-pemerintah			
Rupiah:			
Investasi pada unit reksadana	9.796.970	-	9.796.970
Sertifikat Bank Indonesia	5.224.053	-	5.224.053
Obligasi	6.613.883	-	6.613.883
Medium term notes	1.580.799	-	1.580.799
Obligasi syariah perusahaan	407.001	137.000	544.001
Negotiable certificate of deposit	436.677	-	436.677
Saham	330	-	330
Wesel ekspor	664.300	77.012	741.312
Jumlah	24.724.013	214.012	24.938.025

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Efek-efek (lanjutan)

	30 September 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai**)	Jumlah
Mata uang asing:			
Obligasi	5.619.130	-	5.619.130
Sertifikat Bank Indonesia	2.415.623	-	2.415.623
Wesel ekspor	1.225.585	31.389	1.256.974
Treasury bills	171.978	-	171.978
Jumlah	9.432.316	31.389	9.463.705
Jumlah	34.156.329	245.401	34.401.730
	36.860.153	245.401	37.105.554
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(28.296)	(185.506)	(213.802)
Bersih	**36.831.857**	**59.895**	**36.891.752**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

	31 Desember 2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai**)	Jumlah
Pemerintah			
Rupiah:			
Obligasi	1.437.312	-	1.437.312
Mata uang asing:			
Treasury bills	912.539	-	912.539
Jumlah	2.349.851	-	2.349.851
Non-pemerintah			
Rupiah:			
Investasi pada unit reksadana	7.217.013	-	7.217.013
Sertifikat Bank Indonesia	2.593.947		2.593.947
Obligasi	5.472.909	87.000	5.559.909
Medium term notes	1.466.283	-	1.466.283
Obligasi syariah perusahaan	378.006	137.000	515.006
Negotiable certificate of deposit	609.097	-	609.097
Saham	27.609	-	27.609
Wesel ekspor	935.694	9.092	944.786
Jumlah	18.700.558	233.092	18.933.650
Mata uang asing:			
Obligasi	6.020.690	-	6.020.690
Wesel ekspor	1.183.049	67.848	1.250.897
Treasury bills	223.466	-	223.466
Jumlah	7.427.205	67.848	7.495.053
Jumlah	26.127.763	300.940	26.428.703
	28.477.614	300.940	28.778.554
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(28.728)	(280.441)	(309.169)
Bersih	**28.448.886**	**20.499**	**28.469.385**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(vi) Tagihan lainnya transaksi perdagangan

	30 September 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Jumlah**
Rupiah:			
Usance L/C payable at sight	1.143.363	773.414	1.916.777
Lain-lain	6.072.535	439.503	6.512.038
Jumlah	7.215.898	1.212.917	8.428.815
Mata uang asing:			
Usance L/C payable at sight	2.211.628	1.188.277	3.399.905
Lain-lain	1.400.061	951.920	2.351.981
Jumlah	3.611.689	2.140.197	5.751.886
	10.827.587	3.353.114	14.180.701
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(47.534)	(1.756.251)	(1.803.785)
Bersih	**10.780.053**	**1.596.863**	**12.376.916**

	31 Desember 2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Jumlah**
Rupiah:			
Usance L/C payable at sight	3.303.112	148.175	3.451.287
Lain-lain	3.333.830	2.604.266	5.938.096
Jumlah	6.636.942	2.752.441	9.389.383
Mata uang asing:			
Usance L/C payable at sight	2.479.967	576.194	3.056.161
Lain-lain	1.185.165	1.281.804	2.466.969
Jumlah	3.665.132	1.857.998	5.523.130
	10.302.074	4.610.439	14.912.513
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(88.741)	(1.639.006)	(1.727.747)
Bersih	**10.213.333**	**2.971.433**	**13.184.766**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(vii) Tagihan akseptasi

	30 September 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	5.645.252	143.696	5.788.948
Mata uang asing	6.617.292	49.631	6.666.923
	12.262.544	193.327	12.455.871
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(40.942)	(111.759)	(152.701)
Bersih	**12.221.602**	**81.568**	**12.303.170**

	31 Desember 2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	2.233.381	184.661	2.418.042
Mata uang asing	8.452.805	460.426	8.913.231
	10.686.186	645.087	11.331.273
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(32.933)	(74.097)	(107.030)
Bersih	**10.653.253**	**570.990**	**11.224.243**

(viii) Piutang pembiayaan konsumen

	30 September 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	9.955.101	218.936	10.174.037
Mata uang asing	-	-	-
	9.955.101	218.936	10.174.037
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(210.702)	(84.377)	(295.079)
Bersih	**9.744.399**	**134.559**	**9.878.958**

	31 Desember 2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	8.041.470	136.593	8.178.063
Mata uang asing	-	-	-
	8.041.470	136.593	8.178.063
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(216.322)	(54.292)	(270.614)
Bersih	**7.825.148**	**82.301**	**7.907.449**

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(ix) Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

	30 September 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah			
SBSN	1.379.792	-	1.379.792
Saham	85.123	-	85.123
Obligasi	661.762	-	661.762
	2.126.677		2.126.677
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Bersih	**2.126.677**	**-**	**2.126.677**

	31 Desember 2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah			
SBSN	368.970	-	368.970
Saham	307.930	-	307.930
	676.900	-	676.900
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Bersih	**676.900**	**-**	**676.900**

(x) Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

	30 September 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	721.760	2.140	723.900
Mata uang asing	-	-	-
	721.760	**2.140**	**723.900**
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.339)	(239)	(3.578)
Bersih	**718.421**	**1.901**	**720.322**

	31 Desember 2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	601.100	3.050	604.150
Mata uang asing	-	-	-
	601.100	3.050	604.150
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(4.971)	(820)	(5.791)
Bersih	**596.129**	**2.230**	**598.359**

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(xi) Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

	30 September 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)**)	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah:			
Bank garansi yang diterbitkan	37.563.562	281.240	37.844.802
Fasilitas kredit yang diberikan			
yang belum digunakan *(committed)*	16.263.903	137.846	16.401.749
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	3.123.767	280.129	3.403.896
Standby letters of credit	2.300.494	-	2.300.494
Jumlah	59.251.726	699.215	59.950.941
Mata uang asing:			
Bank garansi yang diterbitkan	29.977.594	635.661	30.613.255
Fasilitas kredit yang diberikan			
yang belum digunakan (*committed*)	6.396.887	2.712	6.399.599
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	7.727.964	330.301	8.058.265
Standby letters of credit	8.389.089	16.314	8.405.403
Jumlah	52.491.534	984.988	53.476.522
	111.743.260	1.684.203	113.427.463
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(34.884)	(163.846)	(198.730)
Bersih	**111.708.376**	**1.520.357**	**113.228.733**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).

**) Termasuk saldo sebesar Rp200.775 yang merupakan klasifikasi ñdalam perhatian khususòsesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp34.884.

	31 Desember 2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)**)	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah:			
Bank garansi yang diterbitkan	23.113.143	13.964.682	37.077.825
Fasilitas kredit yang diberikan			
yang belum digunakan *(committed)*	20.308.032	1.965.653	22.273.685
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	1.645.272	781.650	2.426.922
Standby letters of credit	1.894.635	76.282	1.970.917
Jumlah	46.961.082	16.788.267	63.749.349
Mata uang asing:			
Bank garansi yang diterbitkan	33.023.833	4.409.433	37.433.266
Fasilitas kredit yang diberikan			
yang belum digunakan (*committed*)	6.854.993	151.340	7.006.333
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	7.531.464	966.202	8.497.666
Standby letters of credit	10.478.769	286.039	10.764.808
Jumlah	57.889.059	5.813.014	63.702.073
	104.850.141	22.601.281	127.451.422
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(7.906)	(387.704)	(395.610)
Bersih	**104.842.235**	**22.213.577**	**127.055.812**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).

**) Termasuk saldo sebesar Rp59.065 yang merupakan klasifikasi ñdalam perhatian khususòsesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp7.906.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas

(i) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah rasio Giro Wajib Minimum pada Bank Indonesia dan Kas, cadangan likuiditas, *Loan to Funding Ratio (LFR)* dan ketergantungan terhadap pendanaan nasabah besar. Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia atau surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Pada tanggal 30 September 2016, posisi GWM Primer Rupiah adalah sebesar 6,50% dari total dana pihak ketiga Rupiah, sesuai dengan limit yang telah ditetapkan, sedangkan untuk cadangan GWM LFR adalah sebesar 0,00% dan GWM Sekunder Rupiah adalah sebesar 11,46% dari total dana pihak ketiga Rupiah (Bank Mandiri saja). Sementara untuk valuta asing, Bank memelihara GWM sebesar 8,14% dari total dana pihak ketiga valuta asing sesuai dengan limit yang ditetapkan (Bank Mandiri saja).

Cadangan likuiditas adalah alat likuid Bank diatas GWM dengan fungsi sebagai cadangan likuiditas terhadap kebutuhan dana yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi cadangan likuiditas Bank untuk 1 bulan ke depan. Pada tanggal 30 September 2016, cadangan likuiditas berada di atas *safety level*.

LFR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga terhadap dana pihak ketiga dan surat-surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh bank dalam valuta Rupiah dan valuta asing. LFR digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat dan surat-surat berharga yang diterbitkan, digunakan untuk membiayai aset berupa kredit yang umumnya tidak likuid. Pada tanggal 30 September 2016, LFR Bank Mandiri sebesar 89,37%.

Kondisi likuiditas Bank di masa mendatang diproyeksikan melalui metodologi *liquidity gap*, yang merupakan *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*. Pada tanggal 30 September 2016, proyeksi likuiditas Bank sampai dengan 12 bulan ke depan berada dalam posisi surplus. Meskipun proyeksi likuiditas 12 bulan kedepan surplus, Bank selalu mempersiapkan alternatif *funding* apabila kondisi likuiditas pasar menjadi ketat atau tidak sesuai dengan prediksi Bank.

Untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas,Bank melakukan *stress-testing* risiko likuiditas secara berkala. Hasil *stress-testing* yang telah dilakukan pada Triwulan I tahun 2016 telah dipaparkan kepada Manajemen dan Komite Pemantau Risiko. Hasil *stress-testing* menunjukkan bahwa Bank dapat bertahan pada kondisi krisis likuiditas. Bank memiliki *Liquidity Contingency Plan* (LCP) yang meliputi strategi pendanaan dan strategi *pricing* antara lain pinjaman pasar uang, *repo*, pinjaman bilateral, FX *swap*, maupun strategi pendanaan dan strategi *pricing*. Dalam LCP, penetapan kondisi likuiditas dan strategi-strategi pendanaan telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Untuk mengantisipasi pergerakan ekonomi global saat ini, Bank Mandiri memonitor indikator - indikator eksternal diantaranya: nilai tukar USD/IDR, *Credit Default Swap* (CDS) 5 tahun Indonesia, *Spread* antara ROI 5 tahun dibandingkan UST 5 tahun, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Suku bunga Rupiah dan USD interbank, *Non Delivery Forward* (NDF) USD/IDR 1M serta informasi pasar yang terkini.

Pelaporan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sejak tanggal-tanggal tersebut. Secara *historis*, terdapat bagian dari simpanan dalam jumlah yang cukup besar yang diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, obligasi pemerintah (portofolio diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual) dapat dicairkan dengan menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank.

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *"discounted"* adalah sebagai berikut:

30 September 2016

Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	<1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	1-3 tahun	>3 tahun
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	48.039.364	-	48.039.364	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	9.668.551	-	9.668.551	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	58.317.828	943	50.105.210	7.297.853	577.261	291.858	44.703	-
Efek-efek -bruto	55.633.256	20.617.784	1.770.631	3.068.965	5.059.629	6.167.446	10.742.301	8.206.500
Obligasi Pemerintah	102.434.491	-	6.059.974	145.781	8.873.849	5.664.453	30.021.777	51.668.657
Tagihan lainnya transaksi perdagangan -bruto	14.180.701	-	2.900.633	6.778.841	3.393.126	55.481	-	1.052.620
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali -bruto	2.126.677	-	2.041.554	85.123	-	-	-	-
Tagihan derivatif - bruto	534.868	-	285.589	155.200	15.718	43.756	32.823	1.782
Kredit yang diberikan - bruto	614.224.772	-	54.342.785	38.730.561	36.789.554	109.091.757	85.835.268	289.434.847
Piutang pembiayaan konsumen -bruto	10.174.037	-	219.582	439.328	661.090	1.341.421	5.378.236	2.134.380
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan -bruto	723.900	-	32.656	64.764	92.594	155.770	347.604	30.512
Tagihan akseptasi - bruto	12.455.871	-	2.061.577	4.501.680	4.290.875	1.589.949	11.790	-
Aset lain - lain -bruto	7.245.355	445.663	3.796.013	226.127	203.753	339.882	644.684	1.589.233
	935.759.671	**21.064.390**	**181.324.119**	**61.494.223**	**59.957.449**	**124.741.773**	**133.059.186**	**354.118.531**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.465.157)							
Jumlah	**903.294.514**							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	163.044.482	-	163.044.482	-	-	-	-	-
Tabungan	250.675.077	-	250.675.077	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	219.693.372	-	123.407.790	68.601.871	16.934.115	10.133.623	615.973	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	3.482.547	-	3.482.547	-	-	-	-	-
Interbank call money	1.490.622	-	1.490.622	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	8.908.235	-	7.972.569	728.378	6.870	11.178	189.240	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	13.049.998	-	10.487.442	-	-	-	2.562.556	-
Liabilitas derivatif	274.951	-	87.651	63.991	11.065	2.873	103.667	5.704
Liabilitas akseptasi	12.455.871	-	2.061.577	4.501.680	4.290.875	1.589.949	11.790	-
Efek-efek yang diterbitkan	8.358.750	-	72.454	-	-	489.789	1.538.331	6.258.176
Beban yang masih harus dibayar	3.124.304	40.899	2.845.466	226.930	11.009	-	-	-
Liabilitas lain-lain	5.730.914	152.887	3.045.968	1.474.250	1.057.809	-	-	-
Pinjaman yang diterima	31.166.290	-	562.890	3.581.955	1.148.097	3.378.279	5.880.723	16.614.346
Pinjaman subordinasi	3.692.994	-	-	3.483.969	18.281	7.629	30.517	152.598
	725.148.407	**193.786**	**569.236.535**	**82.663.024**	**23.478.121**	**15.613.320**	**10.932.797**	**23.030.824**
Perbedaan jatuh tempo	**210.611.264**	**20.870.604**	**(387.912.416)**	**(21.168.801)**	**36.479.328**	**109.128.453**	**122.126.389**	**331.087.707**
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**178.146.107**							

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *"discounted"* adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2015							
Keterangan	**Jumlah**	**Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo**	**<1 bulan**	**1 - <3 bulan**	**3 - <6 bulan**	**6 - <12 bulan**	**1 - <3 tahun**	**>3 tahun**
Giro pada Bank Indonesia	56.314.316	-	56.314.316	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	10.155.626	-	10.155.626	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.387.623	486	33.543.683	2.676.377	851.215	118.156	197.706	-
Efek-efek - bruto	43.950.733	17.025.681	1.451.819	2.539.479	2.915.831	1.941.088	6.563.139	11.513.696
Obligasi pemerintah	103.869.361	-	1.446.705	8.707.596	2.199.709	5.932.965	31.316.219	54.266.167
Tagihan lainnya transaksi perdagangan - bruto	14.912.513	-	4.158.868	5.611.062	3.989.722	41.571	7.680	1.103.610
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	676.900	-	489.923	36.143	75.969	74.865	-	-
Tagihan derivatif - bruto	700.884	-	194.748	126.690	129.827	12.427	236.853	339
Kredit yang diberikan - bruto	586.675.437	-	57.448.611	39.269.859	57.095.905	87.114.894	94.946.018	250.800.150
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	8.178.063	-	199.625	400.778	603.012	1.204.148	4.235.907	1.534.593
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	604.150	-	31.853	59.275	82.805	145.049	273.819	11.349
Tagihan akseptasi - bruto	11.331.273	-	2.698.122	4.382.326	2.786.489	1.464.336	-	-
Aset lain-lain - bruto	6.602.465	476.807	3.034.027	265.385	271.144	312.090	672.747	1.570.265
	881.359.344	**17.502.974**	**171.167.926**	**64.074.970**	**71.001.628**	**98.361.589**	**138.450.088**	**320.800.169**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.905.220)							
Jumlah	**856.454.124**							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro/giro *wadiah*	172.154.488	-	172.154.488	-	-	-	-	-
Tabungan/tabungan *wadiah*	248.951.639	-	248.951.639	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	201.226.204	-	129.766.224	55.476.163	9.596.815	5.144.004	1.242.998	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	3.744.289	-	3.744.289	-	-	-	-	-
Interbank call money	3.764.363	-	3.660.975	103.388	-	-	-	-
Deposito berjangka	5.127.585	-	2.545.510	1.276.182	939.540	365.753	600	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.863.171	-	2.341.504	-	-	-	2.521.667	-
Liabilitas derivatif	299.079	-	43.110	17.157	9.669	2.727	226.416	-
Liabilitas akseptasi	11.331.273	-	2.698.122	4.382.326	2.786.489	1.464.336	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	2.398.178	-	77.768	-	411.921	-	1.308.984	599.505
Beban yang masih harus dibayar	3.490.801	209.445	3.267.592	13.764	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	4.727.808	89.324	1.934.792	1.960.141	743.551	-	-	-
Pinjaman yang diterima	33.764.671	-	985.536	1.100.216	955.775	4.081.942	9.657.805	16.983.397
Pinjaman subordinasi	3.737.703	-	8.025	10.652	-	3.499.714	42.752	176.560
	699.581.252	**298.769**	**572.179.574**	**64.339.989**	**15.443.760**	**14.558.476**	**15.001.222**	**17.759.462**
Perbedaan jatuh tempo	**181.778.092**	**17.204.205**	**(401.011.648)**	**(265.019)**	**55.557.868**	**83.803.113**	**123.448.866**	**303.040.707**
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**156.872.872**							

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

30 September 2016

Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	<1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	1-3 tahun	>3 tahun
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro/giro *wadiah*	163.592.616	-	163.592.616	-	-	-	-	-
Tabungan/tabungan *wadiah*	253.428.131	-	253.408.499	2.656	3.568	4.967	5.159	3.282
Deposito berjangka	221.877.007	-	124.249.813	69.147.107	17.441.058	10.401.530	637.499	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	3.582.411	-	3.582.411	-	-	-	-	-
Interbank call money	1.596.216	-	1.596.216	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	11.206.753	-	8.398.220	1.060.643	399.192	433.553	915.145	-
Liabilitas atas efef-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	13.526.464	-	10.028.464	-	-	-	3.498.000	-
Liabilitas derivatif	375.489	-	116.197	64.157	24.613	15.312	155.210	-
Liabilitas akseptasi	12.455.871	-	2.061.577	4.501.680	4.290.875	1.589.949	11.790	-
Efek-efek yang diterbitkan	8.632.102	-	5.058.282	-	-	546.092	1.686.933	1.340.795
Beban yang masih harus dibayar	3.124.304	40.899	2.845.466	226.930	11.009	-	-	-
Liabilitas lain-lain	5.730.914	152.887	3.045.968	1.474.250	1.057.809	-	-	-
Pinjaman yang diterima	32.708.607	-	2.731.947	1.791.935	2.646.374	617.661	9.811.340	15.109.350
Pinjaman subordinasi	3.850.692	-	42.567	80.372	3.479.499	19.847	36.781	191.626
Jumlah	**735.687.577**	**193.786**	**580.758.243**	**78.349.730**	**29.353.997**	**13.628.911**	**16.757.857**	**16.645.053**

31 Desember 2015

Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	<1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	1-3 tahun	>3 tahun
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro/giro *wadiah*	172.314.777	-	172.314.777	-	-	-	-	-
Tabungan/tabungan *wadiah*	249.203.885	-	249.176.290	4.172	5.228	6.940	7.076	4.179
Deposito berjangka	203.106.041	-	130.707.371	56.078.496	9.768.485	5.268.100	1.283.589	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	3.747.587	-	3.747.587	-	-	-	-	-
Interbank call money	3.777.901	-	3.777.901	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	5.159.528	-	2.566.511	1.284.783	941.599	366.028	607	-
Liabilitas atas efef-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.842.201	-	2.344.201	-	-	-	3.498.000	-
Liabilitas derivatif	300.757	-	43.672	17.798	10.747	3.503	225.037	-
Liabilitas akseptasi	11.331.273	-	2.698.122	4.382.326	2.786.489	1.464.336	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	2.780.482	-	77.768	-	501.320	73.369	1.474.370	653.655
Beban yang masih harus dibayar	3.490.801	209.445	3.267.592	13.764	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	4.727.808	89.324	1.934.792	1.960.141	743.551	-	-	-
Pinjaman yang diterima	35.029.953	-	1.269.478	1.209.373	1.018.295	4.168.637	9.890.883	17.473.287
Pinjaman subordinasi	4.213.172	-	43.021	80.644	104.988	3.724.690	50.343	209.486
Jumlah	**705.026.166**	**298.769**	**573.969.083**	**65.031.497**	**15.880.702**	**15.075.603**	**16.429.905**	**18.340.607**

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

30 September 2016

Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	<1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	1-3 tahun	>3 tahun
Rekening Administratif								
Bank garansi yang diterbitkan	68.458.057	-	68.458.057	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	22.801.348	-	22.801.348	-	-	-	-	-
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	11.462.161	-	2.861.828	4.629.910	2.834.528	608.655	527.240	-
Standby letters of credit	10.705.897	-	10.705.897	-	-	-	-	-
	113.427.463	**-**	**104.827.130**	**4.629.910**	**2.834.528**	**608.655**	**527.240**	**-**

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2015							
Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	<1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	1-3 tahun	>3 tahun
Rekening Administratif								
Bank garansi yang diterbitkan	74.511.091	-	74.511.091	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	29.280.018	-	29.280.018	-	-	-	-	-
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	10.924.588	-	2.763.261	5.313.631	1.967.369	485.826	394.501	-
Standby letters of credit	12.735.725	-	12.735.725	-	-	-	-	-
	127.451.422	**-**	**119.290.095**	**5.313.631**	**1.967.369**	**485.826**	**394.501**	**-**

(ii) Manajemen risiko suku bunga

Risiko pasar *banking book* disebabkan adanya perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book*. Risiko suku bunga *banking book* timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*).

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank. Pengendalian risiko pasar *banking book* dilakukan dengan menetapkan limit yang mengacu pada ketentuan regulator dan internal yang dimonitor secara mingguan maupun bulanan oleh *Market Risk Management Unit*.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income* (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE).

a. Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih terhadap pergerakan suku bunga terhadap Bank Mandiri pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desmber 2015 (Bank Mandiri saja) yaitu:

	Peningkatan 100 bps	Penurunan 100 bps
30 September 2016		
Menambah/(mengurangi) laba bersih (Rp miliar)	(1,266,39)	296,70
31 Desember 2015		
Menambah/(mengurangi) laba bersih (Rp miliar)	(907,58)	(41,84)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

b. Sensitivitas keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual Bank Mandiri pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desmber 2015 atas perubahan tingkat suku bunga (Bank Mandiri saja) yaitu:

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga (lanjutan)

b. Sensitivitas keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (lanjutan)

	Peningkatan 100 bps	Penurunan 100 bps
30 September 2016		
Menambah/(mengurangi) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (Rp miliar)	290,68	(290,68)
31 Desember 2015		
Menambah/(mengurangi) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (Rp miliar)	321,16	(321,16)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

Sensitivitas keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank Mandiri untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank Mandiri secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih dulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo:

	30 September 2016									
	Dikenakan bunga									
	Kurang dari 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	1 tahun sampai 2 tahun	2 tahun sampai 3 tahun	3 tahun sampai 4 tahun	4 tahun sampai 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	48.039.364	48.039.364
Giro pada bank lain	9.275.834	-	-	-	-	-	-	-	392.717	9.668.551
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	46.251.130	7.116.588	854.619	-	-	-	-	-	4.095.491	58.317.828
Efek-efek	913.904	1.888.549	7.520.932	2.709.473	2.294.372	921.445	683.587	4.195.536	34.505.458	55.633.256
Obligasi pemerintah	24.938.943	23.715.379	6.206.948	3.961.920	7.206.889	2.171.026	6.835.672	14.969.098	12.428.616	102.434.491
Tagihan lainnya transaksi perdagangan	1.021.502	2.347.003	1.948.177	-	-	-	-	-	8.864.019	14.180.701
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	661.762	-	-	-	-	-	-	-	1.464.915	2.126.677
Tagihan derivatif	-	-	32.398	-	32.823	-	-	1.782	467.865	534.868
Kredit yang diberikan	90.808.243	376.508.775	21.773.614	25.035.189	24.699.384	9.533.425	3.910.931	9.675.569	52.279.642	614.224.772
Piutang pembiayaan konsumen	251.963	505.713	2.286.472	2.914.627	2.380.271	1.363.546	471.445	-	-	10.174.037
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	32.656	64.764	248.365	235.610	111.994	26.145	4.366	-	-	723.900
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	12.455.871	12.455.871
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	7.245.355	7.245.355
	174.155.937	412.146.771	40.871.525	34.856.819	36.725.733	14.015.587	11.906.001	28.841.985	182.239.313	935.759.671
Simpanan nasabah										
Giro/giro wadiah	20.437.973	8.174.152	23.373.837	22.708.429	16.682.657	12.668.193	9.657.344	42.846.982	6.494.915	163.044.482
Tabungan/tabungan *wadiah*	19.082.664	10.105.763	26.589.785	29.734.799	23.342.064	19.081.290	16.307.529	104.068.136	2.363.047	250.675.077
Deposito berjangka	137.666.815	62.188.911	19.169.734	667.912	-	-	-	-	-	219.693.372
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	194.014	3.195.018	40.063	-	-	-	-	-	53.452	3.482.547
Interbank call money	1.490.622	-	-	-	-	-	-	-	-	1.490.622
Deposito berjangka	5.227.164	3.533.861	147.210	-	-	-	-	-	-	8.908.235
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	10.487.442	-	-	2.562.556	-	-	-	-	-	13.049.998
Liabilitas derivatif	-	2.148	7.842	79.516	24.151	4.405	-	1.299	155.590	274.951
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	12.455.871	12.455.871
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	484.789	324.471	1.213.859	-	1.890.170	3.945.461	500.000	8.358.750
Beban yang masih harus dibayar	2.276	80.433	2.004	1.981	-	-	-	-	3.037.610	3.124.304
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	5.730.914	5.730.914
Pinjaman yang diterima	3.930.139	12.588.132	12.640.133	1.094.265	732.729	55.061	-	125.831	-	31.166.290
Pinjaman subordinasi	10.619	-	3.474.086	-	-	-	-	208.289	-	3.692.994
	198.529.728	99.868.418	85.929.483	57.173.929	41.995.460	31.808.949	27.855.043	151.195.998	30.791.399	725.148.407
Jumlah *gap repricing* suku bunga	**(24.373.791)**	**312.278.353**	**(45.057.958)**	**(22.317.110)**	**(5.269.727)**	**(17.793.362)**	**(15.949.042)**	**(122.354.013)**	**151.447.914**	**210.611.264**

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga (lanjutan)

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*) (lanjutan)

	31 Desember 2015									
	Dikenakan bunga									
	Kurang dari 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	1 tahun sampai 2 tahun	2 tahun sampai 3 tahun	3 tahun sampai 4 tahun	4 tahun sampai 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	56.314.316	56.314.316
Giro pada bank lain	9.700.440	-	-	-	-	-	-	-	455.186	10.155.626
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	30.404.983	2.736.377	909.370	151.606	-	-	-	-	3.185.287	37.387.623
Efek-efek	417.159	1.643.815	2.690.501	4.453.204	1.328.624	1.251.474	345.994	4.735.556	27.084.406	43.950.733
Obligasi pemerintah	25.476.529	31.603.947	1.897.662	9.135.374	3.778.296	7.175.922	3.310.243	14.098.104	7.393.284	103.869.361
Tagihan lainnya transaksi perdagangan	1.501.500	2.233.631	2.408.831	1.481	-	-	-	-	8.767.070	14.912.513
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-	-	-	676.900	676.900
Tagihan derivatif	-	117	11.754	5.371	6.367	-	339		676.936	700.884
Kredit yang diberikan	96.014.056	362.477.182	29.813.748	14.618.707	15.521.006	4.473.256	5.053.869	8.438.243	50.265.370	586.675.437
Piutang pembiayaan konsumen	199.634	400.794	1.807.232	2.300.136	1.938.433	1.153.286	378.548	-	-	8.178.063
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	31.854	59.275	227.853	189.749	84.070	9.249	2.100	-	-	604.150
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	11.331.273	11.331.273
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	6.602.465	6.602.465
	163.746.155	401.155.138	39.766.951	30.855.628	22.656.796	14.063.187	9.091.093	27.271.903	172.752.493	881.359.344
Simpanan nasabah										
Giro/giro *wadiah*	57.624	-	166.091.002	-	-	-	-	-	6.005.862	172.154.488
Tabungan/tabungan *wadiah*	360.093	215.027.698	29.991.870	5.187	1.888	1.157	734	2.289	3.560.723	248.951.639
Deposito berjangka	135.657.100	51.871.183	12.037.350	1.660.571	-	-	-	-	-	201.226.204
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	350.530	3.321.051	28.283	-	-	-	-	-	44.425	3.744.289
Interbank call money	3.764.363	-	-	-	-	-	-	-	-	3.764.363
Deposito berjangka	448.429	1.196.901	3.190.016	292.239	-	-	-	-	-	5.127.585
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.341.504	-	-	-	2.521.667	-	-	-	-	4.863.171
Liabilitas derivatif	-	197	556	1.418	-	-	-	-	296.908	299.079
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	11.331.273	11.331.273
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	411.921	489.478	819.506	-	99.505	-	577.768	2.398.178
Beban yang masih harus dibayar	1.721	96.793	1.868	531	-	-	-	-	3.389.888	3.490.801
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	4.727.808	4.727.808
Pinjaman yang diterima	3.249.065	23.536.359	5.184.003	591.329	1.047.864	25.618	-	130.135	298	33.764.671
Pinjaman subordinasi	42.357	-	-	3.464.362	-	-	-	230.984	-	3.737.703
	146.272.786	295.050.182	216.936.869	6.505.115	4.390.925	26.775	100.239	363.408	29.934.953	699.581.252
Jumlah *gap repricing* suku bunga	**17.473.369**	**106.104.956**	**(177.169.918)**	**24.350.513**	**18.265.871**	**14.036.412**	**8.990.854**	**26.908.495**	**142.817.540**	**181.778.092**

Untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga dan nilai tukar pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap pendapatan dan modal, Bank melakukan *stress testing* risiko pasar *banking book* secara berkala.

(iii) Manajemen *pricing*

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko suku bunga, Bank menerapkan kebijakan *pricing* baik untuk produk dana maupun produk kredit. Kebijakan *pricing* merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM) dan sekaligus mendukung Bank menguasai *market share* dengan mempertimbangkan kondisi persaingan.

Bank secara konsisten berupaya menerapkan strategi sebagai *market leader* dalam hal *pricing* pendanaan. Namun demikian, dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan dana, Bank dapat menerapkan strategi agresif (lebih besar dari pesaing utama) atau defensif (sama atau lebih kecil dari pesaing utama).

Dalam menetapkan suku bunga kredit, Bank menerapkan *risk based pricing* yaitu pemberian suku bunga kredit kepada nasabah bervariasi berdasarkan tingkat risiko kreditnya. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, maka suku bunga kredit disesuaikan dengan suku bunga sumber dana pembiayaan. Selain biaya dana, suku bunga kredit ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *overhead*, premi risiko kredit dan marjin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama. Suku bunga kredit dapat berupa suku bunga mengambang (*floating rate*) atau suku bunga tetap (*fixed rate*) untuk tenor tertentu.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian akibat pergerakan faktor pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar atas *portfolio trading* yang terdiri dari *cash instrument* dan *derivative instrument*.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar *trading*, Bank menerapkan prinsip *segregation of duties* dengan melakukan pemisahan antara unit *front office* (melaksanakan transaksi *trading*), unit *middle office* (melaksanakan proses manajemen risiko, menyusun kebijakan dan prosedur) dan unit *back office* (melaksanakan proses *settlement* transaksi).

Analisa risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* dilakukan secara harian menggunakan pendekatan sesuai *best practice* yang ada dan mengacu pada ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

(v) Manajemen risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai tukar di pasar yang berlawanan pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Bank menerapkan manajemen risiko nilai tukar yang memadai sehingga terhindar dari kerugian akibat perubahan atau volatilitas nilai tukar. Risiko nilai tukar berasal dari transaksi valuta asing dengan nasabah atau *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing maupun posisi struktural dalam valuta asing akibat penyertaan modal. Bank mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) sesuai dengan limit internal dan ketentuan Bank Indonesia.

Perhitungan Posisi Devisa Neto pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, rasio Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah, sedangkan posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto

Posisi devisa neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto	
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)* **				
Dolar Amerika Serikat	190.452.944	185.919.592	4.533.352	
Euro Eropa	9.472.372	9.418.062	54.310	
Dolar Singapura	2.722.861	3.115.574	392.713	
Yen Jepang	1.154.364	1.142.173	12.191	
Dolar Australia	877.458	854.127	23.331	
Pound Sterling Inggris	1.526.258	1.515.509	10.749	
Dolar Hong Kong	63.222	62.067	1.155	
Lain-lain	2.341.399	5.255.709	2.990.902	*)
Jumlah			8.018.703	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Dolar Amerika Serikat	173.798.528	134.538.836	39.259.692	
Euro Eropa	3.932.348	4.101.052	(168.704)	
Dolar Singapura	2.604.427	1.684.102	920.325	
Yen Jepang	567.447	570.829	(3.382)	
Dolar Australia	285.199	264.566	20.633	
Pound Sterling Inggris	246.025	197.299	48.726	
Dolar Hong Kong	58.654	39.225	19.429	
Lain-lain	1.667.771	4.866.345	(3.198.574)	**)
Jumlah			36.898.145	
Jumlah Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 57)			**140.663.887**	
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			26,23%	
Rasio PDN (keseluruhan)			5,70%	

Rasio PDN pada tanggal 30 September 2016 jika menggunakan modal bulan Agustus 2016 adalah sebagai berikut:

Modal bulan Agustus 2016	137.455.458
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	26,84%
Rasio PDN (keseluruhan)***)	5,83%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
**) Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
***) Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tangal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto (lanjutan)

Posisi Devisa Neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)* **			
Dolar Amerika Serikat	255.181.458	253.283.271	1.898.187
Euro Eropa	4.175.272	4.183.295	8.023
Dolar Singapura	3.214.700	3.340.210	125.510
Yen Jepang	1.071.988	1.059.898	12.090
Dolar Australia	500.121	504.482	4.361
Pound Sterling Inggris	584.069	547.126	36.943
Dolar Hong Kong	251.864	246.119	5.745
Lain-lain	5.199.373	6.107.021	1.039.026*)
Jumlah			3.129.885
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	243.475.165	228.099.215	15.375.950
Euro Eropa	4.100.636	3.502.583	598.053
Dolar Singapura	3.118.110	2.078.649	1.039.461
Yen Jepang	1.005.119	991.059	14.060
Dolar Australia	436.140	307.732	128.408
Pound Sterling Inggris	498.225	464.574	33.651
Dolar Hong Kong	209.175	69.134	140.041
Lain-lain	2.003.727	5.415.625	(3.411.898)**)
Jumlah			13.917.726
Jumlah Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 57)			**107.388.146**
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			12,96%
Rasio PDN (keseluruhan)			2,91%

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2015 jika menggunakan modal bulan November 2015 adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2015	106.123.011
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	13,11%
Rasio PDN (keseluruhan)***)	2,95%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
**) Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
***) Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tangal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	30 September 2016								
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	Jumlah
Aset									
Kas	1.245.700	193.037	642.897	111.529	152.169	12.232	30.718	107.915	2.496.197
Giro pada Bank Indonesia	10.446.382	-	-	-	-	-	-	-	10.446.382
Giro pada bank lain	6.902.971	507.142	653.209	349.486	73.736	32.776	231.983	538.990	9.290.293
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	44.448.939	44.703	-	-	-	8.585	-	84.135	44.586.362
Efek-efek	10.625.365	1.261	222.214	4.760	-	28.287	-	55.934	10.937.821
Obligasi pemerintah	21.277.399	1.427.712	-	-	-	-	-	-	22.705.111
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	5.582.351	95.535	10.666	13.346	9.904	-	8.451	31.633	5.751.886
Tagihan derivatif	499.280	20.628	-	86	4.087	-	3.294	26	527.401
Kredit yang diberikan	77.099.678	1.686.747	1.364.553	-	4.027	-	-	1.518.022	81.673.027
Tagihan akseptasi	6.394.580	61.399	29.794	87.965	1.524	-	-	91.661	6.666.923
Aset lain-lain	780.911	32.438	4.270	47	60	1	-	62.097	879.824
Jumlah aset	**185.303.556**	**4.070.602**	**2.927.603**	**567.219**	**245.507**	**81.881**	**274.446**	**2.490.413**	**195.961.227**
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro/giro *wadiah*	59.853.273	862.517	393.024	343.296	44.052	1.582	34.514	244.688	61.776.946
Tabungan/tabungan *wadiah*	25.879.901	298.752	600.429	17.940	124.666	529	34.178	44.057	27.000.452
Deposito berjangka	16.474.253	2.509.208	255.411	50.230	71.900	9.304	14.219	2.596	19.387.121
Simpanan dari bank lain									
Giro/giro wadiah dan tabungan	1.491.026	262	22.846	-	-	-	-	-	1.514.134
Interbank call money	195.765	-	-	-	-	-	-	394.857	590.622
Deposito berjangka	189.240	-	-	-	-	-	-	-	189.240
Liabilitas derivatif	217.852	23.475	-	116	3.883	-	3.228	5	248.559
Liabilitas akseptasi	6.394.580	61.399	29.794	87.965	1.524	-	-	91.661	6.666.923
Beban yang masih harus dibayar	484.971	6.113	30.073	105	75	5.422	-	97.693	624.452
Liabilitas lain-lain	2.489.270	343.761	338.515	70.556	21.668	7.193	109.273	77.613	3.457.849
Pinjaman yang diterima	21.732.562	-	-	-	-	-	-	3.941.012	25.673.574
Pinjaman subordinasi	198.373	-	-	-	-	-	-	-	198.373
Jumlah liabilitas	**135.601.066**	**4.105.487**	**1.670.092**	**570.208**	**267.768**	**24.030**	**195.412**	**4.894.182**	**147.328.245**
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	**49.702.490**	**(34.885)**	**1.257.511**	**(2.989)**	**(22.261)**	**57.851**	**79.034**	**(2.403.769)**	**48.632.982**
Rekening administratif bersih	**1.184.963**	**260.975**	**(1.313.038)**	**20.301**	**(6.044)**	**(18.275)**	**(46.618)**	**298.930**	**381.194**

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing

	31 Desember 2015								
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	Jumlah
Aset									
Kas	1.466.964	230.627	758.831	90.896	253.618	8.836	19.881	93.594	2.923.247
Giro pada Bank Indonesia	11.756.796	-	-	-	-	-	-	-	11.756.796
Giro pada bank lain	8.146.579	266.766	196.469	399.282	26.922	20.924	233.989	393.445	9.684.376
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	25.568.049	46.101	-	-	-	-	-	212.848	25.826.998
Efek-efek	7.960.436	7.731	271.359	2.748	-	164.716	-	602	8.407.592
Obligasi pemerintah	24.538.404	141.909	-	-	-	-	-	-	24.680.313
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	5.337.532	103.607	19.467	9.201	1.093	-	14.464	37.766	5.523.130
Tagihan derivatif	422.888	640	499	-	83	-	1.187	267.035	692.332
Kredit yang diberikan	88.079.275	1.594.439	1.452.019	1.027.468	-	-	82	-	92.153.283
Tagihan akseptasi	8.629.960	52.020	172.432	50.110	2.061	-	2.309	4.339	8.913.231
Aset lain-lain	780.751	10.251	4.882	108	35	81	17	4.239	800.364
Jumlah aset	**182.687.634**	**2.454.091**	**2.875.958**	**1.579.813**	**283.812**	**194.557**	**271.929**	**1.013.868**	**191.361.662**
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro/giro *wadiah*	67.957.573	1.423.576	651.317	426.003	84.469	4.689	219.999	156.558	70.924.184
Tabungan/tabungan *wadiah*	27.281.211	87.952	519.234	30.015	27.554	322	5.877	66.929	28.019.094
Deposito berjangka	21.896.472	82.589	244.436	5.765	29.443	50.702	3.649	2.497	22.315.553
Simpanan dari bank lain									
Giro dan tabungan	1.616.028	258	16.335	-	-	-	-	-	1.632.621
Interbank call money	1.964.363	-	-	-	-	-	-	-	1.964.363
Deposito berjangka	406.657	-	-	-	-	-	-	-	406.657
Liabilitas derivatif	293.352	1.662	-	222	1.386	-	151	89	296.862
Liabilitas akseptasi	8.629.960	52.020	172.432	50.110	2.061	-	2.309	4.339	8.913.231
Beban yang masih harus dibayar	515.375	1.764	30.938	-	18	6.417	33	16.374	570.919
Liabilitas lain-lain	2.475.030	103.651	25.188	23.745	31.636	1.987	5.265	11.222	2.677.724
Pinjaman yang diterima	24.434.666	-	-	-	-	-	-	4.140.421	28.575.087
Pinjaman subordinasi	224.710	-	-	-	-	-	-	-	224.710
Jumlah liabilitas	**157.695.397**	**1.753.472**	**1.659.880**	**535.860**	**176.567**	**64.117**	**237.283**	**4.398.429**	**166.521.005**
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	**24.992.237**	**700.619**	**1.216.078**	**1.043.953**	**107.245**	**130.440**	**34.646**	**(3.384.561)**	**24.840.657**
Rekening administratif bersih	**(472.548)**	**(514.230)**	**(1.082.683)**	**(465)**	**(132.769)**	**(73.820)**	**3.292**	**2.504.250**	**231.027**

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata Uang Asing (dalam ribuan)
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	1.245.700	95.449
Euro Eropa	193.037	13.222
Dolar Singapura	642.897	67.245
Yen Jepang	111.529	863.294
Dolar Australia	152.169	15.318
Dolar Hongkong	12.232	7.267
Pound Sterling Inggris	30.718	1.816
Yuan China	26.646	13.618
Lain - lain	81.269	6.227
	2.496.197	1.083.456
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	10.446.382	800.428
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	6.902.971	528.923
Euro Eropa	507.142	34.735
Dolar Singapura	653.209	68.324
Yen Jepang	349.486	2.705.209
Dolar Australia	73.736	7.423
Dolar Hongkong	32.776	19.471
Pound Sterling Inggris	231.983	13.713
Yuan China	453.098	231.571
Lain - lain	85.892	6.581
	9.290.293	3.615.950
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	44.448.939	3.405.788
Euro Eropa	44.703	3.062
Dolar Hongkong	8.585	5.100
Yuan China	84.135	43.000
	44.586.362	3.456.950
Efek - efek		
Dolar Amerika Serikat	10.625.365	814.142
Euro Eropa	1.261	86
Dolar Singapura	222.214	23.243
Yen Jepang	4.760	36.845
Dolar Hongkong	28.287	16.804
Yuan China	55.934	28.587
	10.937.821	919.707
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	21.277.399	1.630.327
Euro Eropa	1.427.712	97.787
	22.705.111	1.728.114

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2016	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata Uang Asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	5.582.351	427.734
Euro Eropa	95.535	6.543
Dolar Singapura	10.666	1.116
Yen Jepang	13.346	103.305
Dolar Australia	9.904	997
Pound Sterling Inggris	8.451	500
Yuan China	25.297	12.929
Lain - lain	6.336	485
	5.751.886	553.609
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	499.280	38.256
Euro Eropa	20.628	1.413
Yen Jepang	86	666
Dolar Australia	4.087	411
Pound Sterling Inggris	3.294	195
Lain - lain	26	2
	527.401	40.943
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah		
Dolar Amerika Serikat	77.099.678	5.907.569
Euro Eropa	1.686.747	115.529
Dolar Singapura	1.364.553	142.729
Dolar Australia	4.027	405
Yuan China	1.518.022	775.835
	81.673.027	6.942.067
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	6.394.580	490.070
Euro Eropa	61.399	4.205
Dolar Singapura	29.794	3.116
Yen Jepang	87.965	680.896
Dolar Australia	1.524	153
Yuan China	91.661	46.846
	6.666.923	1.225.286
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	780.911	59.835
Euro Eropa	32.438	2.222
Dolar Singapura	4.270	447
Yen Jepang	47	364
Dolar Australia	60	6
Dolar Hongkong	1	1
Yuan China	62.086	31.731
Lain - lain	11	1
	879.824	94.607
Total Aset	**195.961.227**	**20.461.117**

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2016	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata Uang Asing (dalam ribuan)
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro/giro *wadiah*		
Dolar Amerika Serikat	59.853.273	4.586.106
Euro Eropa	862.517	59.076
Dolar Singapura	393.024	41.109
Yen Jepang	343.296	2.657.295
Dolar Australia	44.052	4.435
Dolar Hongkong	1.582	940
Pound Sterling Inggris	34.514	2.040
Yuan China	221.536	113.223
Lain-lain	23.152	1.774
	61.776.946	7.465.998
Tabungan/tabungan wadiah		
Dolar Amerika Serikat	25.879.901	1.982.982
Euro Eropa	298.752	20.462
Dolar Singapura	600.429	62.803
Yen Jepang	17.940	138.865
Dolar Australia	124.666	12.550
Dolar Hongkong	529	314
Pound Sterling Inggris	34.178	2.020
Yuan China	43.441	22.202
Lain-lain	616	47
	27.000.452	2.242.245
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	16.474.253	1.262.298
Euro Eropa	2.509.208	171.862
Dolar Singapura	255.411	26.715
Yen Jepang	50.230	388.807
Dolar Australia	71.900	7.238
Dolar Hongkong	9.304	5.527
Pound Sterling Inggris	14.219	841
Yuan China	2.596	1.327
	19.387.121	1.864.615
Simpanan dari Bank Lain		
Giro/giro wadiah dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	1.491.026	114.245
Euro Eropa	262	18
Dolar Singapura	22.846	2.390
	1.514.134	116.653
Interbank call money		
Dolar Amerika Serikat	195.765	15.000
Yuan China	394.857	201.805
	590.622	216.805
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	189.240	14.500

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2016	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata Uang Asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	217.852	16.692
Euro Eropa	23.475	1.608
Yen Jepang	116	898
Dolar Australia	3.883	391
Pound Sterling Inggris	3.228	191
Yuan China	5	2
	248.559	19.782
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	6.394.580	489.969
Euro Eropa	61.399	4.205
Dolar Singapura	29.794	3.116
Yen Jepang	87.965	680.896
Dolar Australia	1.524	153
Yuan China	91.661	46.846
	6.666.923	1.225.185
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	484.971	37.160
Euro Eropa	6.113	419
Dolar Singapura	30.073	3.146
Yen Jepang	105	813
Dolar Australia	75	8
Dolar Hongkong	5.422	3.221
Yuan China	97.686	49.926
Lain-lain	7	1
	624.452	94.694
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	2.489.270	190.734
Euro Eropa	343.761	23.545
Dolar Singapura	338.515	35.408
Yen Jepang	70.556	546.142
Dolar Australia	21.668	2.181
Dolar Hongkong	7.193	4.273
Pound Sterling Inggris	109.273	6.459
Yuan China	29.124	14.885
Lain - lain	48.489	3.715
	3.457.849	827.342
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	21.732.562	1.665.203
Yuan China	3.941.012	2.014.184
	25.673.574	3.679.387
Pinjaman subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	198.373	15.200
Total Liabilitas	**147.328.245**	**17.782.406**

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata Uang Asing (dalam ribuan)
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	1.466.964	106.417
Euro Eropa	230.627	15.317
Dolar Singapura	758.831	77.757
Yen Jepang	90.896	793.713
Dolar Australia	253.618	25.151
Dolar Hongkong	8.836	4.968
Pound Sterling Inggris	19.881	973
Yuan China	33.140	15.611
Lain - lain	60.454	4.385
	2.923.247	1.044.292
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	11.756.796	852.869
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	8.146.579	590.974
Euro Eropa	266.766	17.717
Dolar Singapura	196.469	20.132
Yen Jepang	399.282	3.486.570
Dolar Australia	26.922	2.670
Dolar Hongkong	20.924	11.764
Pound Sterling Inggris	233.989	11.448
Yuan China	182.851	86.135
Lain - lain	210.594	15.277
	9.684.376	4.242.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	25.568.049	1.854.773
Euro Eropa	46.101	3.062
Yuan China	212.848	100.265
	25.826.998	1.958.100
Efek - efek		
Dolar Amerika Serikat	7.960.436	577.471
Euro Eropa	7.731	513
Dolar Singapura	271.359	27.806
Yen Jepang	2.748	23.996
Dolar Hongkong	164.716	92.605
Lain - lain	602	44
	8.407.592	722.435
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	24.538.404	1.780.080
Euro Eropa	141.909	9.425
	24.680.313	1.789.505

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2015	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata Uang Asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	5.337.532	387.199
Euro Eropa	103.607	6.881
Dolar Singapura	19.467	1.995
Yen Jepang	9.201	80.344
Dolar Australia	1.093	108
Pound Sterling Inggris	14.464	708
Lain - lain	37.766	2.740
	5.523.130	479.975
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	422.888	30.677
Euro Eropa	640	43
Dolar Singapura	499	51
Dolar Australia	83	8
Pound Sterling Inggris	1.187	58
Lain - lain	267.035	19.371
	692.332	50.208
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah		
Dolar Amerika Serikat	88.079.275	6.389.501
Euro Eropa	1.594.439	105.896
Dolar Singapura	1.452.019	148.788
Yen Jepang	1.027.468	8.971.952
Pound Sterling Inggris	82	4
	92.153.283	15.616.141
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	8.629.960	626.040
Euro Eropa	52.020	3.455
Dolar Singapura	172.432	17.669
Yen Jepang	50.110	437.565
Dolar Australia	2.061	204
Pound Sterling Inggris	2.309	113
Lain - lain	4.339	315
	8.913.231	1.085.361
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	780.751	56.638
Euro Eropa	10.251	681
Dolar Singapura	4.882	500
Yen Jepang	108	943
Dolar Australia	35	3
Dolar Hongkong	81	46
Pound Sterling Inggris	17	1
Lain - lain	4.239	308
	800.364	59.120
Total Aset	**191.361.662**	**27.900.693**

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2015	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata Uang Asing (dalam ribuan)
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro/giro *wadiah*		
Dolar Amerika Serikat	67.957.573	4.929.820
Euro Eropa	1.423.576	94.548
Dolar Singapura	651.317	66.740
Yen Jepang	426.003	3.719.900
Dolar Australia	84.469	8.377
Dolar Hongkong	4.689	2.636
Pound Sterling Inggris	219.999	10.764
Lain-lain	156.558	11.357
	70.924.184	8.844.142
Tabungan/tabungan *wadiah*		
Dolar Amerika Serikat	27.281.211	1.979.050
Euro Eropa	87.952	5.841
Dolar Singapura	519.234	53.206
Yen Jepang	30.015	262.094
Dolar Australia	27.554	2.733
Dolar Hongkong	322	181
Pound Sterling Inggris	5.877	288
Lain-lain	66.929	4.855
	28.019.094	2.308.248
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	21.896.472	1.588.427
Euro Eropa	82.589	5.485
Dolar Singapura	244.436	25.047
Yen Jepang	5.765	50.341
Dolar Australia	29.443	2.920
Dolar Hongkong	50.702	28.505
Pound Sterling Inggris	3.649	179
Lain-lain	2.497	181
	22.315.553	1.701.085
Simpanan dari Bank Lain		
Giro dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	1.616.028	117.231
Euro Eropa	258	17
Dolar Singapura	16.335	1.674
	1.632.621	118.922
Interbank call money		
Dolar Amerika Serikat	1.964.363	142.500
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	406.657	29.500

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2015	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata Uang Asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	293.352	21.281
Euro Eropa	1.662	110
Yen Jepang	222	1.939
Dolar Australia	1.386	137
Pound Sterling Inggris	151	7
Lain-lain	89	6
	296.862	23.480
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	8.629.960	626.040
Euro Eropa	52.020	3.455
Dolar Singapura	172.432	17.669
Yen Jepang	50.110	437.565
Dolar Australia	2.061	204
Pound Sterling Inggris	2.309	113
Lain-lain	4.339	315
	8.913.231	1.085.361
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	515.375	37.387
Euro Eropa	1.764	117
Dolar Singapura	30.938	3.170
Dolar Australia	18	2
Dolar Hongkong	6.417	3.608
Pound Sterling Inggris	33	2
Lain-lain	16.374	1.188
	570.919	45.474
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	2.475.030	179.545
Euro Eropa	103.651	6.884
Dolar Singapura	25.188	2.581
Yen Jepang	23.745	207.344
Dolar Australia	31.636	3.137
Dolar Hongkong	1.987	1.117
Pound Sterling Inggris	5.265	258
Lain - lain	11.222	814
	2.677.724	401.680
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	24.434.666	1.772.555
Yuan China	4.140.421	1.950.407
	28.575.087	3.722.962
Pinjaman subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	224.710	16.301
Total Liabilitas	**166.521.005**	**18.439.655**

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

d. Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensivitas laba bersih Bank Mandiri pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	Peningkatan 5%	Penurunan 5%
30 September 2016		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	1.962.985	(1.962.985)
31 Desember 2015		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	768.797	(768.797)

Proyeksi di atas hanya mengasumsikan perubahan nilai tukar mata uang asing Dolar Amerika Serikat. Sedangkan nilai tukar mata uang asing lainnya tidak berubah. Dolar Amerika Serikat merupakan komponen terbesar mata uang asing yang dimiliki Bank. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Penilaian/valuasi juga merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hampir semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi *trading book* termasuk Surat Berharga yang dimiliki Grup dalam *portfolio* tersedia untuk dijual (*available for sale*).

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- *Input* selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2);
- *Input* untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

	30 September 2016			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai wajar
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	20.546.142	2.939.792	-	23.485.934
Tersedia untuk dijual	9.382.376	12.925.900	-	22.308.276
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.914.565	609.763	-	3.524.328
Tersedia untuk dijual	21.101.851	58.145.461	-	79.247.312
Tagihan derivatif	-	534.868	-	534.868

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 (lanjutan).

	30 September 2016			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai wajar
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	2.470.539	6.612.462	-	9.083.001
Obligasi pemerintah	1.274.568	13.409.704	-	14.684.272
Kredit yang diberikan	-	533.665.611	50.538.864	584.204.475
Piutang pembiayaan konsumen	-	10.753.032	-	10.753.032
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	790.934	-	790.934
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	274.951	-	274.951
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	8.377.053	-	8.377.053
Pinjaman yang diterima	-	31.145.653	-	31.145.653
Pinjaman subordinasi	-	3.746.370	-	3.746.370

	31 Desember 2015			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai wajar
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	16.677.923	1.943.626	-	18.621.549
Tersedia untuk dijual	6.108.710	11.189.775	-	17.298.485
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.188.605	661.138	-	2.849.743
Tersedia untuk dijual	4.978.086	69.175.517	-	74.153.603
Tagihan derivatif	-	700.884	-	700.884
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	2.202.298	5.027.330	-	7.229.628
Obligasi pemerintah	597.967	20.085.647	-	20.683.614
Kredit yang diberikan	-	163.073.872	401.113.987	564.187.859
Piutang pembiayaan konsumen	-	8.631.925	-	8.631.925
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	633.146	-	633.146
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	299.079	-	299.079
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	1.717.367	-	1.717.367
Pinjaman yang diterima	-	33.744.627	-	33.744.627
Pinjaman subordinasi	-	3.804.651	-	3.804.651

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, untuk aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun laporan diukur pada nilai wajar secara berulang, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki transfer antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 dari hirarki.

Surat berharga yang masuk dalam kategori tidak likuid pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp33.289.290 (44,29% dari jumlah aset yang diukur sebesar nilai wajar tingkat 2) dan Rp35.556.311 (42,50% dari jumlah aset yang diukur sebesar nilai wajar tingkat 2) yaitu Obligasi pemerintah dengan tingkat suku bunga mengambang (*variable rate*) dan masuk dalam klasifikasi tersedia untuk dijual (*available for sale*).

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (misalnya efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual) ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa, pedagang efek, atau *broker*, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, regulator dan harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar. Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Grup adalah harga penawaran sekarang. Instrumen-instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam tingkat 1 umumnya meliputi investasi ekuitas dan surat hutang pada BEI yang diklasifikasikan sebagai surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif meliputi derivatif *over-the-counter* dan obligasi pemerintah yang tidak aktif ditentukan dengan teknik penilaian internal.

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimumkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi dari pasar, oleh karena itu instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya kecuali untuk instrumen berikut:

	30 September 2016		31 Desember 2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset				
Efek-efek				
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.077.246	9.083.001	7.153.740	7.229.628
Diukur pada biaya perolehan*)	557.019	558.412	576.804	572.738
Obligasi pemerintah				
Dimiliki hingga jatuh tempo	14.613.954	14.684.272	20.811.293	20.683.614
Diukur pada biaya perolehan*)	5.048.896	5.196.970	6.054.722	6.065.296
Kredit yang diberikan	584.432.220	584.204.475	564.393.595	564.187.859
Piutang pembiayaan konsumen	9.878.958	10.753.032	7.907.449	8.631.925
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	720.322	790.934	598.359	633.146
	624.328.615	**625.271.096**	**607.495.962**	**608.004.206**
Liabilitas				
Efek-efek yang diterbitkan	8.358.750	8.377.053	2.398.178	1.717.367
Pinjaman yang diterima	31.166.290	31.145.653	33.764.671	33.744.627
Pinjaman subordinasi	3.692.994	3.746.370	3.737.703	3.804.651
	43.218.034	**43.269.076**	**39.900.552**	**39.266.645**

*) Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki Entitas Anak sesuai dengan PSAK No. 110 ñAkuntansi Sukukò

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), FASBI Syariah, *call money*, penempatan ñ*fixed term*ò, deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari giro, penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Efek-efek (dimiliki hingga jatuh tempo) dan obligasi pemerintah (dimiliki hingga jatuh tempo)

Nilai wajar untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode valuasi internal.

(iii) Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen

Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen ditentukan dengan mendiskontokan arus kas yang diharapkan pada tingkat suku bunga pasar terkini.

(iv) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan yang bisa ditarik kembali sewaktu-waktu, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terhutang/nilai tercatat ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(v) Efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vii) *Value at Risk* (VaR)

Bank menghitung nilai VaR (*Value at Risk*), yakni suatu nilai yang menggambarkan potensi maksimum kerugian yang dialami Bank akibat pergerakan pasar yang mempengaruhi eksposur *trading* Bank dalam kondisi normal dengan tingkat kepercayaan 99%. Metode perhitungan VaR yang digunakan bank yaitu metode *Historical Simulation* yang tidak membutuhkan asumsi bahwa pergerakan faktor pasar terdistribusi normal. Bank menghitung VaR berdasarkan 250 hari data faktor pasar historis.

Realisasi VaR 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016*)			
	VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
Jenis risiko				
Risiko suku bunga	10.620	17.766	3.403	11.349
Risiko nilai tukar	17.667	75.539	852	21.649
Jumlah	**14.776**	**59.770**	**5.610**	**12.855**

	31 Desember 2015*)			
	VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
Jenis risiko				
Risiko suku bunga	7.036	20.005	463	12.828
Risiko nilai tukar	6.301	41.313	449	4.464
Jumlah	**9.930**	**35.259**	**1.582**	**13.184**

*) Hanya posisi *trading book*

Bank melakukan *backtesting* untuk memastikan keakuratan metode perhitungan VaR dalam memprediksi laba/rugi aktivitas *treasury*. *Backtesting* membandingkan laba/rugi harian dengan nilai VaR yang dihitung oleh Bank.

Hasil *backtesting* periode September 2016 menunjukkan bahwa perhitungan VaR yang telah dilakukan akurat, dimana jumlah penyimpangan P/L terhadap *daily* VaR masih dapat diterima.

61. MANAJEMEN RISIKO(lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vi) Manajemen kas

Kas terdiri atas:

	30 September 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)	Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)	Rupiah
Rupiah	-	17.629.839	-	22.185.877
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	95.449	1.245.700	106.417	1.466.964
Euro Eropa	13.222	193.037	15.317	230.627
Dolar Singapura	67.245	642.897	77.757	758.831
Yen Jepang	863.294	111.529	793.713	90.896
Dolar Australia	15.318	152.169	25.151	253.618
Dolar Hong Kong	7.267	12.232	4.968	8.836
Poundsterling Inggris	1.816	30.718	973	19.881
Yuan Cina	13.618	26.646	15.611	33.140
Lain-lain	6.227	81.269	4.385	60.454
	1.083.456	**20.126.036**	**1.044.292**	**25.109.124**

Pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 saldo kas tersebut, sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), masing-masing sebesar Rp8.812.558 dan Rp10.745.765.

C. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Pengelolaan atas risiko operasional secara efektif dapat menekan kerugian akibat risiko operasional.

Dalam rangka efektifitas pengelolaan risiko operasional, Bank menyusun kerangka kerja mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Basel II dan ketentuan internal Bank. Dalam hal ini, Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko, Standar Prosedur Operasional Manajemen Risiko Operasional dan Petunjuk Teknis Operasional Manajemen Risiko Operasional yang meliputi baik aspek *governance* maupun sistem pelaporan.

Sebagai bagian dari framework Enterprise Risk Management (ERM), kerangka kerja Bank menggunakan pendekatan, *2 (two) prong approach,* yaitu *managing risk through operation* dan *managing risk through capital*.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional (lanjutan)

Managing risk through operation

Dalam pengelolaan risiko operasional melalui *Operation*, Bank telah:
(i) Menetapkan *risk governance* pengelolaan risiko operasional,
(ii) Menetapkan kebijakan dan prosedur serta melakukan *review* secara berkala
(iii) Menetapkan *operational risk appetite*.
(iv) Menyusun metodologi & perangkat pengelolaan risiko operasional.
(v) Menyediakan *Operational Risk System* untuk seluruh unit kerja.
(vi) Membangun *Risk Awareness* di seluruh lini organisasi termasuk mewujudkan *Risk Culture* dalam aktivitas bisnis bank.
(vii) Menjalankan implementasi pengelolaan risiko operasional ke seluruh unit kerja Kantor Pusat dan Kantor Wilayah termasuk implementasi *Operational Risk Management Tools* (ORM *Tools*) dan sistem aplikasi *Loss Event Database*.
(viii) Melaksanakan *monitoring* dan *reporting* internal maupun eksternal (*regulator*).

Pelaksanaan *operational risk governance* dilakukan melalui:
(i) Pengawasan aktif dewan komisaris, dan direksi, melalui *Risk Management Commitee* (RMC).
(ii) Pelaksanaan pengelolaan risiko melalui model *three line of defence* dimana:
- Unit kerja sebagai *risk owner* merupakan *first line of defense* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional secara langsung dari masing-masing unit kerja Bank;
- Unit Risk Management berperan sebagai *second line of defense* yang menjalankan fungsi *oversight*; serta
- Internal Audit sebagai *third line of defense* yang menjalankan fungsi *independent assurance*.

Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur Internal dalam Manajemen Risiko Operasional yang mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM), yang menjadi landasan implementasi manajemen risiko. Selain itu, Bank telah memiliki pedoman pelaksanaan manajemen risiko operasional seluruh unit kerja, pedoman pengelolaan Produk atau Aktivitas Baru, Pedoman Model Risiko Bank, Pedoman BCM, Petunjuk Teknis ORM *Tools*, dan Pelaporan Kejadian *Fraud*.

Terkait dengan *ORM Tools, ORM Tools* yang dipergunakan Bank adalah:
(i) *Risk & Control Self Assesment* (RCSA) yang dipergunakan untuk identifikasi dan penilaian risiko yang melekat pada aktivitas dan penilaian kualitas kontrol.
(ii) *Loss Event Database* untuk mencatat kerugian-kerugian akibat risiko operasional yang terjadi pada masing-masing unit kerja.
(iii) *Key Indicator* (KI) sebagai indikator kuantitatif yang dimanfaatkan untuk memberikan indikasi tingkat risiko melekat pada *key* proses dalam satu tahapan unit bisnis/*supporting* atau *end to end processing*, dan
(iv) *Issue & Action Management* (IAM) untuk mendokumentasikan *issue*/permasalahan, analisis penyebanya, penetapan *action plan* serta *monitoring* pelaksanaan *action plan* oleh unit kerja.

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional (lanjutan)

Managing risk through operation (lanjutan)

Sebagai *output* dari proses Manajemen Risiko Operasional, unit kerja menghasilkan profil risiko operasional yang menggambarkan eksposur risiko operasional unit kerja yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan profil risiko operasional Bank. Laporan profil risiko operasional Bank yang sudah direview oleh unit Internal Audit dipresentasikan kepada Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Regulator secara periodik serta dijadikan sebagai bagian dari penentuan tingkat kesehatan bank dari *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Selain itu, dalam rangka pengelolaan risiko operasional terdapat laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada manajemen sebagai sarana *monitoring* dan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan prioritas.

Managing risk through capital

Sesuai ketentuan Bank Indonesia SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009, Bank telah melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko operasional dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk perhitungan beban modal risiko operasional**.** Adapun perhitungan *Basic Indicator Approach* (BIA) didasarkan pada data *Gross Income* Bank.

Hasil perhitungan dari beban modal risiko operasional Bank Mandiri (*Bank only*) tahun 2016 adalah sebesar Rp7.360.709,55 (audited), sedangkan secara konsolidasi (Bank Mandiri dengan perusahaan anak) adalah sebesar Rp8.610.922,54 (audited). Perhitungan tersebut dilakukan 1 (satu) kali setahun.

Berdasarkan nilai beban modal risiko operasional tersebut, nilai ATMR risiko operasional adalah sebesar Rp92.008.869,38 (*Bank Only*) dan Rp107.636.531,74 (konsolidasi). Nilai ATMR risiko operasional tersebut diperoleh dari beban modal risiko operasional dikali dengan 12,5 sesuai dengan ketentuan regulator.

Selain dengan menggunakan pendekatan BIA, Bank juga telah melakukan simulasi perhitungan dengan menggunakan pendekatan *Standardised Approach (SA)* yang sejalan dengan pelaksanaan pengukuran kinerja SBU berbasis risiko.

62. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan vendor

Pada tanggal 22 November 2012, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management Services* 2011 sebesar USD866.125 (nilai penuh, setelah PPN) dan *Application Management Services* 2012 sebesar USD1.190.000 (nilai penuh, setelah PPN) dengan sistem *blanket order* sehingga total nilai kontrak maksimum sebesar USD2.056.125 (nilai penuh, setelah PPN).

Pada tanggal 30 September 2016, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran untuk *Application Management Services* 2012 adalah sebesar USD1.083.250 (nilai penuh, setelah PPN) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD977.900 (nilai penuh, setelah PPN) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 30 September 2016 adalah 90,27%.

62. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan vendor (lanjutan)

Pada tanggal 3 September 2013, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2013 dengan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD2.583.700 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh *vendor* atas pekerjaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 30 September 2016, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD2.443.000 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.333.800 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 30 September 2016 adalah 95,53%.

Pada tanggal 15 September 2014, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2014 dengan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD3.550.000 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh vendor atas pekerjaaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 30 September 2016, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD3.252.510 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.945.790 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 30 September 2016 adalah 90,57%.

Pada tanggal 7 Januari 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2015 dengan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 6000 mandays. Pada tanggal 30 September 2016 pendekatan realisasi pembayaran adalah USD640.743 (nilai penuh) dan bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD153.472 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 30 September 2016 adalah 23,96%.

b. Perkara hukum

Bank saat ini masih menghadapi permasalahan hukum diantaranya dengan debitur dan/atau pemilik dana sebagai akibat adanya perselisihan perjanjian yang telah diputus oleh Pengadilan dimana Bank dihukum untuk membayar ganti rugi sebesar Rp95.155. Saat ini Bank masih dalam proses/upaya hukum keberatan terhadap putusan.

Jumlah klaim terhadap Bank Mandiri atas tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp1.977.655 dan Rp2.420.417. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Bank Mandiri telah membentuk cadangan masing-masing sebesar Rp516.130 dan Rp537.693 dan berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk telah memadai.

c. *Trade Financing* dengan Asian Development Bank

Pada tanggal 25 November 2009, Bank Mandiri telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Asian Development Bank (ADB) melalui *Trade Finance Facilitation Program* (TFFP), yaitu *Confirmation Bank Agreement* (CBA), *Issuing Bank Agreement* (IBA) dan *Revolving Credit Agreement* (RCA).

Berdasarkan CBA dan IBA, Bank Mandiri dapat bertindak baik sebagai *confirming bank* maupun sebagai *issuing bank* bagi transaksi ekspor impor nasabah dengan basis Letter of Credit (L/C). Sebagai *confirming bank*, Bank Mandiri dapat diberikan jaminan oleh ADB atas L/C yang diterbitkan oleh *issuing bank* dan sebagai *issuing bank*, maka Bank Mandiri dapat diberikan *confirmation guarantee* oleh ADB atas L/C yang diterbitkan.

62. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

c. *Trade Financing* dengan Asian Development Bank

Skema TFFP tersebut merupakan program ADB untuk memfasilitasi transaksi perdagangan berbasis L/C di negara-negara berkembang Asia untuk mendorong tingkat pertumbuhan volume perdagangan. Dengan menjadi partisipan dalam TFFP ini, Bank Mandiri akan memiliki kemudahan akses untuk meningkatkan *trade finance credit lines* serta meningkatkan *trade volume* dan membuka peluang bisnis baru khususnya ke negara-negara yang selama ini volume perdagangan dengan Indonesia masih cukup rendah.

Selanjutnya berdasarkan RCA, Bank Mandiri menerima fasilitas kredit *revolving* sampai dengan jumlah maksimal USD25.000.000 (nilai penuh). Fasilitas kredit *revolving* ini dikenakan bunga sebesar jumlah *total margin* dan LIBOR selama periode bunga.

d. Obligasi Senior Berkelanjutan Rupiah Bank Mandiri I Tahap I Tahun 2016

Bank Mandiri sedang dalam proses menerbitkan Obligasi Berkelanjutan Rupiah I melalui Penawaran Umum Berkelanjutan dengan nominal sebanyak-banyaknya sebesar Rp14.000.000. Pada tanggal 30 September 2016, telah diterbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 (ñObligasi Berkelanjutan I Tahap Iò) dengan nominal sebesar Rp5.000.000 yang terdiri atas 3 (tiga) seri dengan tenor 5,7, dan 10 tahun.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi berkelanjutan Tahap I tersebut setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan dipergunakan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang Perseroan, mendukung ekspansi kredit dalam rangka pengembangan usaha dan pelunasan Obligasi Subordinasi Perseroan yang akan jatuh tempo di bulan Desember 2016.

63. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Pemerintah telah membentuk lembaga penjaminan independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Suku bunga pinjaman LPS pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar 6,25% dan 7,50% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan masing-masing sebesar 0,75% dan 1,25% untuk simpanan dalam mata uang asing.

64. DAMPAK PENERAPAN AWAL CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) KOLEKTIF

Sejak 1 Januari 2015, Entitas Anak, BSM, menerapkan PSAK No. 55 ñInstrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuranò untuk menghitung CKPN kolektif sesuai dengan PSAK No. 102 ñAkuntansi Murabahahò Pada tanggal 1 Januari 2015, BSM melakukan perhitungan kembali CKPN kolektif sesuai dengan metode yang diatur dalam PSAK No. 55 dan sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 102 ñAkuntansi Murabahahò, perbedaan antara saldo cadangan per 1 Januari 2015 dengan saldo CKPN kolektif yang dihitung berdasarkan PSAK No. 55 sebesar Rp246.727, dibebankan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2015 sebesar Rp185.027 dan menambah aset pajak tangguhan sebesar Rp61.700.

65. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (REVISI)

Amandemen dan penyesuaian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan amandemen dan penyesuaian PSAK tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Amandemen PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, terkait Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017
Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Grup.

66. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

a. **Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016**

Pada tanggal 7 Oktober 2016, MTF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 (Obligasi Berkelanjutan III Tahap I) dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Tenor
Seri A	400.000	8,20%	3 Tahun
Seri B	100.000	8,55%	5 Tahun

b. Penambahan penyertaan modal pada Mandiri Securities Pte. Ltd.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, Mandiri Sekuritas telah melakukan eksekusi penambahan penyertaan modal pada Mandiri Securities Pte. Ltd (MSPL) sebesar SGD2.472.696 (nilai penuh).

67. INFORMASI TAMBAHAN

a. Informasi keuangan tambahan

Informasi yang disajikan pada lampiran 1 - 4 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Entitas Induk, yang menyajikan penyertaan Bank pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2016	31 Desember 2015
ASET		
Kas	18.808.354	23.118.246
Giro pada Bank Indonesia	44.584.872	53.276.224
Giro pada bank lain		
Pihak berelasi	121.321	349.373
Pihak ketiga	9.129.363	9.201.021
	9.250.684	9.550.394
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.085)	(3.181)
Jumlah	9.247.599	9.547.213
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Pihak berelasi	1.109.335	1.754.200
Pihak ketiga	50.185.922	28.808.026
	51.295.257	30.562.226
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(68.158)	(66.760)
Jumlah - bersih	51.227.099	30.495.466
Efek-efek		
Pihak berelasi	9.489.905	10.234.479
Pihak ketiga	18.694.132	12.986.506
	28.184.037	23.220.985
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi, kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan cadangan kerugian penurunan nilai	174.744	(480.077)
Jumlah - bersih	28.358.781	22.740.908
Obligasi pemerintah - pihak berelasi	93.725.480	94.965.707
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Pihak berelasi	4.767.445	7.498.733
Pihak ketiga	9.368.317	7.051.776
	14.135.762	14.550.509
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.758.957)	(1.669.497)
Jumlah - bersih	12.376.805	12.881.012
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		
Pihak ketiga	661.761	-
Jumlah	661.761	-
Tagihan derivatif		
Pihak berelasi	95.668	32.152
Pihak ketiga	437.350	668.422
Jumlah	533.018	700.574

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2016	31 Desember 2015
ASET (lanjutan)		
Kredit yang diberikan		
Pihak berelasi	89.271.590	74.937.297
Pihak ketiga	471.048.875	461.092.515
	560.320.465	536.029.812
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(28.032.031)	(20.470.785)
Jumlah - bersih	532.288.434	515.559.027
Tagihan akseptasi		
Pihak berelasi	333.200	409.880
Pihak ketiga	11.947.591	10.921.393
	12.280.791	11.331.273
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(150.835)	(107.030)
Jumlah - bersih	12.129.956	11.224.243
Penyertaan saham	5.775.138	5.354.140
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(50.495)	(57.730)
Jumlah - bersih	5.724.643	5.296.410
Biaya dibayar dimuka	2.246.491	1.691.677
Pajak dibayar dimuka	2.878.066	4.570.305
Aset tetap	41.319.141	15.352.695
Dikurangi: akumulasi penyusutan	(7.265.114)	(6.443.338)
Jumlah - bersih	34.054.027	8.909.357
Aset tidak berwujud	3.146.616	3.109.126
Dikurangi: akumulasi penyusutan	(1.974.205)	(1.733.034)
Jumlah - bersih	1.172.411	1.376.092
Aset lain-lain	7.456.924	7.178.204
Dikurangi: penyisihan lainnya	(288.165)	(298.234)
Jumlah - bersih	7.168.759	6.879.970
Aset pajak tangguhan	3.021.633	4.318.681
JUMLAH ASET	**860.208.189**	**807.551.112**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas segera	1.616.828	1.156.327
Simpanan nasabah		
Giro		
Pihak berelasi	29.062.345	38.162.247
Pihak ketiga	127.812.658	128.242.700
Jumlah giro	156.875.003	166.404.947
Tabungan		
Pihak berelasi	1.242.924	1.338.746
Pihak ketiga	246.515.196	244.985.964
Jumlah tabungan	247.758.120	246.324.710
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	43.126.786	37.870.850
Pihak ketiga	173.502.536	162.560.422
Jumlah deposito berjangka	216.629.322	200.431.272
Jumlah	621.262.445	613.160.929
Simpanan dari bank lain		
Giro dan tabungan		
Pihak berelasi	172.031	111.920
Pihak ketiga	3.392.812	3.656.991
Jumlah giro dan tabungan	3.564.843	3.768.911
Interbank call money		
Pihak berelasi	50.000	651.000
Pihak ketiga	1.490.622	3.164.363
Jumlah *interbank call money*	1.540.622	3.815.363
Deposito berjangka		
Pihak ketiga	8.712.995	4.858.778
Jumlah deposito berjangka	8.712.995	4.858.778
Jumlah	13.818.460	12.443.052
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Pihak berelasi	464.541	467.123
Pihak ketiga	12.585.457	4.396.048
Jumlah	13.049.998	4.863.171
Liabilitas derivatif		
Pihak berelasi	13.741	3.095
Pihak ketiga	261.210	295.870
Jumlah	274.951	298.965

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
LIABILITAS (lanjutan)		
Liabilitas akseptasi		
Pihak berelasi	2.548.361	606.737
Pihak ketiga	9.732.430	10.724.536
Jumlah	12.280.791	11.331.273
Efek-efek yang diterbitkan		
Pihak berelasi	2.581.500	-
Pihak ketiga	2.490.954	77.767
	5.072.454	77.767
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(14.172)	(-)
Jumlah	5.058.282	77.767
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	170.229	370.727
Beban yang masih harus dibayar	2.423.531	2.913.725
Utang pajak	339.545	1.801.344
Liabilitas imbalan kerja	5.241.743	5.313.231
Provisi	651.919	676.170
Liabilitas lain-lain	9.573.119	7.714.157
Pinjaman yang diterima		
Pihak berelasi	-	429.269
Pihak ketiga	26.595.393	29.502.337
Jumlah	26.595.393	29.931.606
Pinjaman subordinasi		
Pihak berelasi	1.529.800	1.702.800
Pihak ketiga	2.179.225	2.053.867
	3.709.025	3.756.667
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(1.031)	(3.964)
Jumlah	3.707.994	3.752.703
JUMLAH LIABILITAS	**716.065.228**	**695.805.147**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar. Modal dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B. Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 23.333.333.332 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	17.476.308	17.476.308
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	36.004	69.774
Keuntungan/(kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	586.555	(1.526.045)
Selisih bersih revaluasi aset tetap setelah dikurangi pajak tangguhan	24.796.520	-
Keuntungan bersih aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	240.764	250.184
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)		
Sudah ditentukan penggunaannya	5.380.268	12.402.382
Belum ditentukan penggunaannya	83.959.875	71.406.695
Jumlah saldo laba	89.340.143	83.809.077
JUMLAH EKUITAS	**144.142.961**	**111.745.965**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**860.208.189**	**807.551.112**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September	
	2016	**2015**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	49.946.288	46.443.063
Beban bunga	(15.751.817)	(17.756.479)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	**34.194.471**	**28.686.584**
Pendapatan operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	7.633.365	6.983.147
Laba dari selisih kurs dan transaksi derivatif - bersih	1.610.833	1.371.674
Lain-lain	3.298.692	4.246.891
Jumlah pendapatan operasional lainnya	**12.542.890**	**12.601.712**
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	(14.625.264)	(7.582.408)
Pembalikan penyisihan cadangan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	185.784	(16.957)
(Pembentukan) penyisihan cadangan kerugian - lain-lain	(6.232)	992
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah	(8.115)	1.212
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	528.473	296.159
Beban operasional lainnya		
Beban gaji dan tunjangan	(8.061.453)	(7.153.554)
Beban umum dan administrasi	(8.143.974)	(7.006.038)
Lain-lain - bersih	(2.149.971)	(2.180.540)
Jumlah beban operasional lainnya	(18.355.398)	(16.340.132)
LABA OPERASIONAL	**14.456.609**	**17.647.162**
Pendapatan bukan operasional - bersih	2.902	15.312
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**14.459.511**	**17.662.474**
Beban pajak		
Kini	(1.971.407)	(2.693.725)
Tangguhan	(856.548)	(519.860)
Jumlah beban pajak - bersih	(2.827.955)	(3.213.585)
LABA PERIODE BERJALAN	**11.631.556**	**14.448.889**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September	
	2016	**2015**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan revaluasi aset tetap	25.588.987	-
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	(11.775)	(6.800)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(790.112)	-
	24.787.100	(6.800)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(33.770)	54.297
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	2.555.455	(1.813.215)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(442.855)	353.776
	2.078.830	(1.405.142)
Penghasilan/(beban) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak penghasilan	**26.865.930**	**(1.411.942)**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**38.497.486**	**13.036.947**
LABA PER SAHAM		
Dasar (dalam Rupiah penuh)	498,50	619,23
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	498,50	619,23

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan bersih aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Saldo laba			Jumlah ekuitas
							Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016	**11.666.667**	**17.476.308**	**69.774**	**(1.526.045)**	**-**	**250.184**	**12.402.382**	**71.406.695**	**83.809.077**	**111.745.965**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2015	-	-	-	-	-	-	-	(6.100.490)	(6.100.490)	(6.100.490)
Pembentukan cadangan khusus dari laba bersih tahun 2015 (lihat Catatan 40c)	-	-	-	-	-	-	2.277.517	(2.277.517)	-	-
Reklasifikasi cadangan khusus menjadi Laba ditahan	-	-	-	-	-	-	(9.299.631)	9.299.631	-	-
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	11.631.556	11.631.556	11.631.556
Penghasilan komprehensif untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2016	-	-	(33.770)	2.112.600	24.796.520	(9.420)	-	-	-	26.865.930
Saldo pada tanggal 30 September 2016	**11.666.667**	**17.476.308**	**36.004**	**586.555**	**24.796.520**	**240.764**	**5.380.268**	**83.959.875**	**89.340.143**	**144.142.961**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan Dan Disetor	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Kerugian Bersih yang Belum Direalisasi dari Penurunan Nilai Wajar Efek - efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Kerugian bersih akturial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Saldo Laba*)			Jumlah Ekuitas
						Sudah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015	**11.666.667**	**17.476.308**	**98.192**	**(582.234)**	**-**	**9.779.446**	**58.893.169**	**68.672.615**	**97.331.548**
Pembentukan cadangan dividen dari laba bersih tahun 2014	-	-	-	-	-	-	(4.967.968)	(4.967.968)	(4.967.968)
Pembentukan cadangan khusus dari laba bersih tahun 2014 (lihatCatatan 40c)	-	-	-	-	-	2.622.936	(2.622.936)	-	-
Laba komprehensif untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015	-	-	54.297	(1.459.439)	(6.800)	-	14.448.889	14.448.889	13.036.947
Saldo pada tanggal 30 September 2015	**11.666.667**	**17.476.308**	**152.489**	**(2.041.673)**	**(6.800)**	**12.402.382**	**65.751.154**	**78.153.536**	**105.400.527**

*) Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2016	**2015**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	48.123.340	44.228.808
Penerimaan pendapatan - provisi dan komisi	7.633.365	6.983.147
Pembayaran beban bunga	(15.481.609)	(17.786.977)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	39.330.982	31.445.218
Pembelian obligasi pemerintah - Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(39.122.321)	(31.367.735)
Laba selisih kurs - bersih	7.483.141	4.456.435
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain	1.298.107	2.367.162
Beban operasional lainnya - lain-lain	(2.940.583)	(3.166.440)
Beban gaji dan tunjangan	(8.142.361)	(7.255.270)
Beban umum dan administrasi	(7.081.027)	(6.146.370)
Pendapatan bukan operasional - bersih	2.902	15.312
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2.953.451)	(3.852.827)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional	28.150.485	19.920.463
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	169.945	(87.912)
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(1.414.625)	(812.994)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	414.747	(946.000)
Kredit yang diberikan	(30.336.162)	(31.933.088)
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(661.761)	18.305.845
Pajak dibayar dimuka	1.692.239	(25)
Biaya dibayar dimuka	(554.814)	(692.666)
Aset lain-lain	(286.201)	34.123
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	2.000.585	1.879.849
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Giro	(7.799.012)	40.654.793
Tabungan	(501.590)	(5.809.577)
Deposito berjangka	20.052.267	5.011.026
Interbank call money	(2.274.741)	(402.750)
Liabilitas segera	460.501	308.963
Utang pajak lainnya	(39.255)	(379.974)
Liabilitas lain-lain	3.154.980	1.408.496
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional	**12.227.588**	**46.458.572**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2016	**2015**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Kenaikan efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(4.494.158)	(7.066.789)
Penurunan/(kenaikan) obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.666.647	(14.685.905)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	107.889	2.994
Pembelian aset tetap	(1.277.816)	(643.388)
Pembelian aset tidak berwujud	(37.490)	(116.118)
Pendirian PT Mandiri Capital Indonesia	(340.000)	(9.900)
Pembelian saham PT Mandiri Utama Finance	(51.000)	(51.000)
Setoran Modal PT Mandiri AXA General Insurance	(30.000)	(30.000)
Pembelian tambahan saham PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	-	(330.000)
Pembelian tambahan saham PT Bank Mandiri Taspen Pos	-	(198.000)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(2.455.928)**	**(23.128.106)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan/(penurunan) atas efek-efek yang diterbitkan	4.980.515	(5.638)
Penurunan pinjaman yang diterima	(1.695.615)	(8.325.086)
(Penurunan)/kenaikan atas pinjaman subordinasi	(44.709)	4.316
Kenaikan/(penurunan) atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	8.186.827	(2.915.486)
Pembayaran dividen	(6.100.490)	(4.967.968)
Kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**5.326.528**	**(16.209.862)**
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**15.098.188**	**7.120.604**
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	**(7.793.116)**	**3.078.241**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	**115.004.623**	**124.217.476**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**122.309.695**	**134.416.321**
Kas dan setara kas pada akhir periode terdiri dari:		
Kas	18.808.354	17.002.459
Giro pada Bank Indonesia	44.584.872	51.449.991
Giro pada bank lain	9.250.684	16.896.054
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	49.665.785	48.929.725
Sertifikat Bank Indonesia	-	138.092
Jumlah kas dan setara kas	**122.309.695**	**134.416.321**